



**PEMERINTAH  
KABUPATEN KUDUS**

# **EVALUASI TERHADAP HASIL PELAKSANAAN RPJPD KABUPATEN KUDUS TAHUN 2005-2025**



**PEMERINTAH KABUPATEN KUDUS  
TAHUN 2023**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan Evaluasi terhadap Hasil Pelaksanaan RPJPD Kabupaten Kudus Tahun 2005 - 2025 ini dapat diselesaikan.

Maksud penyusunan Evaluasi terhadap Hasil Pelaksanaan RPJPD Kabupaten Kudus Tahun 2005 - 2025 untuk mengetahui sejauh mana pencapaian kinerja pelaksanaan pembangunan jangka panjang daerah sebagai bahan dalam penyusunan dokumen perencanaan mendatang. Laporan ini juga sangat strategis karena menjadi bahan penyusunan Rancangan Awal RPJPD Tahun 2025-2045 dan menjadi pedoman bagi Bakal Calon Kepala Daerah dalam merumuskan Visi, Misi dan Program Calon Kepala Daerah sehingga selaras dengan arah kebijakan dan sasaran pokok dalam RPJPD. Selain itu laporan ini juga dipergunakan sebagai bahan penyusunan Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Tahun 2024-2026 dan RPJMD Kabupaten Kudus Tahun 2025-2030.

Secara umum, penyusunan Laporan Evaluasi RPJPD Kabupaten Kudus Tahun 2005-2025 ini dapat berjalan dengan baik. Namun demikian mengingat keterbatasan yang dimiliki, maka dengan segala keterbukaan dan kerendahan hati kami selaku penyusun membuka diri terhadap berbagai masukan ataupun saran, demi tercapainya perencanaan pembangunan yang lebih baik.

Demikian yang dapat kami sajikan, semoga ini dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi perencanaan pembangunan di tahun yang akan datang sekaligus informasi bagi seluruh pihak.

Kudus, 31 Mei 2023

Penyusun

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>I-1</b>
A. Latar Belakang .....	I-1
B. Landasan Hukum .....	I-1
C. Maksud dan Tujuan .....	I-3
D. Metode Evaluasi RPJPD .....	I-3
E. Sistematika Laporan Evaluasi RPJPD .....	I-4
<b>BAB II CAPAIAN KINERJA RPJPD PADA AKHIR PERIODE ....</b>	<b>II-1</b>
A. Kondisi Umum Daerah .....	II-1
B. Capaian Indikator Kinerja Makro Pembangunan Kabupaten Kudus Tahun 2005-2022 .....	II-49
C. Evaluasi Pencapaian RPJPD Kabupaten Kudus Tahun 2005-2025 .....	II-56
D. Evaluasi Pencapaian RPJMD Kabupaten Kudus Periode Tahun 2005-2025 .....	II-92
<b>BAB III FAKTOR PENDORONG DAN PENGHAMBAT PENCAPAIAN KINERJA</b>	<b>III-1</b>
A. Perumusan Faktor Pendorong dan Penghambat Kinerja	III-1
B. Faktor Pendorong dan Penghambat Pencapaian Kinerja	III-2
<b>BAB IV KESIMPULAN DAN REKOMENDASI TINDAK LANJUT</b>	<b>IV-1</b>
A. Kesimpulan .....	IV-1
B. Rekomendasi Tindaklanjutan.....	IV-1
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>V-1</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kriteria Nilai Peringkat Kinerja RPJPD Tahun 2005-2025.....	I-3
Tabel 2.1	Wilayah Administrasi Kabupaten Kudus.....	II-1
Tabel 2.2	Ketinggian Wilayah Menurut Kecamatan .....	II-3
Tabel 2.3	Kemiringan Lereng Wilayah Kabupaten Kudus .....	II-3
Tabel 2.4	Geologi Per Luasan di Kabupaten Kudus .....	II-4
Tabel 2.5	Geologi Menurut Sifat Kimia Tanah Per Luasan .....	II-4
Tabel 2.6	Pencatatan Debit Bangunan Pengambilan/Pencatatan Debit Sungai .....	II-5
Tabel 2.7	Data Curah Hujan, Suhu Udara, dan Kelembaban .....	II-6
Tabel 2.8	Jumlah Penduduk Menurut Umur di Kabupaten Kudus Tahun 2021 dan 2022 .....	II-12
Tabel 2.9	Tingkat Kepadatan Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Rasio Jenis Kelamin di Kabupaten Kudus Tahun 2022 .....	II-13
Tabel 2.10	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku 2010 menurut Lapangan Usaha Tahun 2018-2022 (milyar Rupiah) .....	II-14
Tabel 2.11	PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Lapangan Usaha Tahun 2018-2022 (Milyar Rupiah) .....	II-15
Tabel 2.12	Distribusi Persentase PDRB ADHB menurut Lapangan Usaha Tahun 2018-2022 (%) .....	II-16
Tabel 2.13	Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Kudus ADHK 2010 menurut Lapangan Usaha (Persen) 2018-2022 .....	II-17
Tabel 2.14	Inflasi Kabupaten Kudus Tahun 2018-2022 .....	II-19
Tabel 2.15	Koefisien Gini Kabupaten Kudus Tahun 2018-2022 .....	II-21
Tabel 2.16	Struktur Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga Kabupaten Kudus, 2018-2022 (Atas Dasar Harga Berlaku)..	II-26
Tabel 2.17	Keseuaian Rencana Pembangunan dengan Perda RTRW ....	II-27
Tabel 2.18	Potensi Luas Bahaya Banjir Kabupaten Kudus .....	II-27
Tabel 2.19	Potensi Luas Bahaya Kekeringan Kabupaten Kudus .....	II-28
Tabel 2.20	Luas Wilayah Perdesaan dan Perkotaan .....	II-28
Tabel 2.21	Angka Kriminalitas Kabupaten Kudus .....	II-29
Tabel 2.22	Indeks Kejahatan di Jawa Tengah Menurut Polres, Polresta dan Polrestabes .....	II-30
Tabel 2.23	Jumlah PNS Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2018-2022	II-31
Tabel 2.24	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2018-2022 .....	II-31
Tabel 2.25	Rata-rata Pertumbuhan Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Kudus Tahun 2018-2022 .....	II-34
Tabel 2.26	Rata-rata Pertumbuhan Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Kudus Tahun 2018-2022 .....	II-40
Tabel 2.27	Rata-rata Pertumbuhan Realisasi Pembiayaan Daerah Kabupaten Kudus Tahun 2018-2022 .....	II-42
Tabel 2.28	Neraca Kabupaten Kudus Tahun 2018-2022 .....	II-44
Tabel 2.29	Rasio Lancar Kabupaten Kudus Tahun 2018-2022 .....	II-47
Tabel 2.30	Rasio Cepat Kabupaten Kudus Tahun 2018-2022 .....	II-48

Tabel 2.31	Rasio Total Utang Terhadap Total Aset Pemerintah Kabupaten Kudus Tahun 2018-2022 (%) .....	II-48
Tabel 2.32	Rasio Utang Terhadap Modal Pemerintah Kabupaten Kudus Tahun 2018-2022 (%) .....	II-49
Tabel 2.33	Capaian Indikator Kinerja Makro Pembangunan Kabupaten Kudus Tahun 2005-2022 .....	II-49
Tabel 2.34	Misi, Sasaran Pokok dan Arah Pembangunan Jangka Panjang Tahun 2005-2025 .....	II-56
Tabel 2.35	Evaluasi Terhadap Hasil RPJPD Kabupaten Kudus Tahun 2005-2025 .....	II-72
Tabel 2.36	Evaluasi Pencapaian RPJPD Kabupaten Kudus Tahun 2005-2022 .....	II-73
Tabel 2.37	Kriteria Nilai Peringkat Kinerja RPJPD Tahun 2005-2025.....	II-83
Tabel 2.38	Evaluasi Pencapaian RPJMD Periode Tahun 2005-2025 Kabupaten Kudus .....	II-84
Tabel 3.1	Faktor Pendorong dan Penghambat Pencapaian Target Kinerja Sasaran Pokok RPJPD Kabupaten Kudus Tahun 2005-2025 .....	III-3

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Peta Administrasi .....	II-2
Gambar 2.2	Persentase Jumlah Kejadian Bencana .....	II-9
Gambar 2.3	Peta Wilayah Rawan Bencana .....	II-10
Gambar 2.4	Jumlah Penduduk Kabupaten Kudus Tahun 2018-2022 (Jiwa) .....	II-11
Gambar 2.5	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Tahun 2022 (Jiwa).....	II-11
Gambar 2.6	Struktur Penduduk Kabupaten Kudus Tahun 2022 .....	II-12
Gambar 2.7	PDRB Per Kapita (Juta Rupiah) Kabupaten Kudus dan Daerah Sekitarnya Tahun 2018-2022 .....	II-20
Gambar 2.8	Koefisien Gini Kabupaten Kudus .....	II-20
Gambar 2.9	Tingkat Kemiskinan Kabupaten Kudus Tahun 2018-2022 .....	II-21
Gambar 2.10	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Tahun 2018-2022..	II-22
Gambar 2.11	Rata-rata Lama Sekolah Kabupaten Kudus Tahun 2018-2022 .....	II-23
Gambar 2.12	Harapan Lama Sekolah (KLS) Kabupaten Kudus Tahun 2018-2022 .....	II-24
Gambar 2.13	Angka Harapan Hidup Kabupaten Kudus Tahun 2018-2022 .....	II-25
Gambar 2.14	Pengeluaran Per Kapita Kabupaten Kudus Tahun 2018-2022 .....	II-26
Gambar 2.15	Rasio Ketergantungan Kabupaten Kudus Tahun 2018-2022 .....	II-30
Gambar 2.16	Total Pendapatan Daerah (dalam juta rupiah) dan Pertumbuhan Pendapatan Daerah (%) Kabupaten Kudus Tahun 2018-2022 .....	II-32
Gambar 2.17	Proporsi Komponen Pendapatan Daerah Kabupaten Kudus Tahun 2018-2022 (%) .....	II-33
Gambar 2.18	Pendapatan Asli Daerah (dalam juta rupiah) dan Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (%) Kabupaten Kudus Tahun 2018-2022 .....	II-35
Gambar 2.19	Proporsi Komponen Pendapatan asli Daerah Kabupaten Kudus Tahun 2018-2022 (%) .....	II-35
Gambar 2.20	Pendapatan Transfer (dalam juta rupiah) dan Pertumbuhan Pendapatan Transfer (%) Kabupaten Kudus Tahun 2018 – 2022 .....	II-36
Gambar 2.21	Proporsi Komponen Transfer Kabupaten Kudus Tahun 2018-2021 (%) .....	II-37
Gambar 2.22	Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah (dalam juta rupiah) dan Pertumbuhan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah (%) Kabupaten Kudus Tahun 2018-2022 .....	II-37
Gambar 2.23	Belanja Daerah (dalam juta rupiah) dan Pertumbuhan Belanja Daerah (%) Kabupaten Kudus Tahun 2018-2022 .....	II-38
Gambar 2.24	Proporsi Komponen Belanja Daerah Kabupaten Kudus Tahun 2018-2022 (%) .....	II-39

Gambar 2.25	Capaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Tahun 2005-2022 .....	II-51
Gambar 2.26	Angka Kemiskinan Kabupaten Kudus Tahun 2005-2022...	II-52
Gambar 2.27	Angka Pengangguran Kabupaten Kudus Tahun 2007-2022 .....	II-52
Gambar 2.28	Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kudus Tahun 2005-2022 .....	II-53
Gambar 2.29	Pendapatan Per Kapita Kabupaten Kudus Tahun 2012-2022 .....	II-54
Gambar 2.30	Ketimpangan Pendapatan Kabupaten Kudus Tahun 2006-2022 .....	II-55
Gambar 2.31	PDRB Per Kapita Kabupaten Kudus Tahun 2012 – 2022...	II-55

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perencanaan Pembangunan daerah menjadi satu kesatuan dalam sistem perencanaan pembangunan nasional yang dilakukan pemerintah daerah bersama para pemangku kepentingan sesuai dengan kewenangannya. Perencanaan pembangunan daerah disusun guna mewujudkan visi dan misi pembangunan daerah, baik jangka panjang maupun jangka menengah. Selain itu, rencana pembangunan daerah disusun untuk menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pengawasan, sehingga penyusunannya harus dilakukan secara terpadu, terukur, dapat dilaksanakan dan berkelanjutan.

Mendasarkan pada Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004, pengendalian dan evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan dimaksudkan untuk menjamin tercapainya tujuan dan sasaran pembangunan. serta untuk dapat mengetahui seberapa jauh rencana pembangunan yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah dapat memberikan hasil (kinerja) sesuai dengan tujuan serta visi dan misi yang ditetapkan semula. Selanjutnya sesuai Undang Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, dalam pasal 275-277 mengamanatkan bahwa pemerintah wajib melaksanakan pengendalian dan evaluasi pembangunan daerah yang meliputi: (a) pengendalian terhadap perumusan kebijakan perencanaan pembangunan Daerah; (b) pelaksanaan rencana pembangunan Daerah; dan (c) evaluasi terhadap hasil rencana pembangunan Daerah. Melalui evaluasi akan diketahui kesesuaian kebijakan dokumen rencana pembangunan dengan dokumen perencanaan terkait, kesesuaian pelaksanaan rencana pembangunan, dan seberapa besar pencapaian kinerja pembangunan daerah.

Evaluasi RPJPD dilakukan untuk memastikan bahwa visi, misi, tujuan, dan sasaran pembangunan jangka panjang daerah kabupaten dapat dicapai untuk mewujudkan visi pembangunan jangka panjang daerah kabupaten dan pembangunan jangka panjang nasional.

Sesuai Peraturan Daerah Kabupaten Kudus Nomor 11 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Kudus Tahun 2005-2025, kurun waktu RPJPD Kabupaten Kudus adalah 20 (dua puluh) tahun, dengan tahapan perencanaan pembangunan dalam periodisasi Tahap Kesatu (2005-2009), Tahap Kedua (2010-2014), Tahap Ketiga (2015-2019) dan Tahap Keempat (2020-2025). Pada Tahun 2022 telah merupakan Tahap Keempat, sehingga perlu dilaksanakan evaluasi terhadap RPJPD sebagai bahan bagi penyusunan Pembangunan Daerah (RPD) Tahun 2024 – 2026, dan Dokumen RPJPD Tahun 2025-2045.

#### **B. Landasan Hukum**

Dasar hukum penyusunan Evaluasi RPJPD Kabupaten Kudus Tahun 2005-2025 sebagai berikut:



1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025;
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah;
4. Peraturan Pemerintahan Nomor 6 Tahun 2008 tentang Pedoman Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah;
6. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian, dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah;
7. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 3 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2025;
8. Peraturan Daerah Kabupaten Kudus Nomor 11 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Kudus Tahun 2005-2025;
9. Peraturan Daerah Kabupaten Kudus Nomor 3 Tahun 2003 tentang Rencana Strategi Daerah Kabupaten Kudus Tahun 2003-2008;
10. Peraturan Daerah Kabupaten Kudus Nomor 5 Tahun 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Kudus Tahun 2008-2013;
11. Peraturan Daerah Kabupaten Kudus Nomor 2 Tahun 2014 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Kudus Tahun 2013-2018;
12. Peraturan Daerah Kabupaten Kudus Nomor 1 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Kudus Tahun 2018-2023;
13. Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 600.2.1/1570/SJ tentang Penyusunan Evaluasi Terhadap Hasil Pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Tahun 2005-2025.

### C. Maksud dan Tujuan

Evaluasi RPJPD Kabupaten Kudus Tahun 2005-2025 mencakup pelaksanaan 4 (empat) periode RPJMD. Maksud dilaksanakan Evaluasi RPJPD yaitu mengetahui capaian kinerja pelaksanaan pembangunan jangka panjang daerah Kabupaten Kudus Tahun 2005-2025.

Tujuan penyusunan Evaluasi RPJPD Kabupaten Kudus Tahun 2005-2025 adalah sebagai berikut:

1. Mengevaluasi capaian kinerja pemerintah daerah berdasarkan pelaksanaan RPJMD dalam periode 2005 sampai dengan 2025;
2. Mengidentifikasi faktor yang mendorong dan menghambat capaian kinerja sasaran pokok RPJPD;
3. Merumuskan rekomendasi kebijakan perencanaan pembangunan dan target kinerja untuk penyusunan Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Tahun 2024 – 2026, Rancangan Awal RPJPD Tahun 2025-2045, dan Dokumen RPJMD Tahun 2025-2030 yang merupakan Tahap Pertama RPJPD Tahun 2025-2045.

### D. Metode Evaluasi RPJPD

Evaluasi hasil rencana pembangunan daerah perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh rencana pembangunan yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah memberikan hasil (kinerja) sesuai dengan visi dan misi serta sasaran pokok pada RPJPD.

Evaluasi kinerja pembangunan daerah Kabupaten Kudus sebagaimana tertuang dalam RPJPD Kabupaten Kudus Tahun 2005-2025 dilakukan melalui pengukuran kinerja berdasarkan target dan realisasi dengan satuan pengukuran dalam bentuk persentase.

Mempertimbangkan sifat RPJPD Kabupaten Kudus Tahun 2005-2025 yang hanya memuat hal-hal umum dan hanya mencantumkan indikator dan target kualitatif, maka dilakukan pemilihan indikator kinerja pembangunan daerah yang bersifat makro yang mendukung sasaran pokok RPJPD.

Untuk melakukan interpretasi terhadap keseluruhan hasil pengukuran kinerja pembangunan daerah dalam RPJPD Kabupaten Kudus Tahun 2005-2025, maka menggunakan hasil rata-rata capaian kinerja dengan menggunakan kriteria sebagaimana tabel berikut.

**Tabel 1.1**  
**Kriteria Nilai Peringkat Kinerja RPJPD Tahun 2005-2025**

No.	Interval Nilai Realisasi Kinerja	Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja
1	$91\% \leq 100\%$	Sangat Tinggi
2	$76\% \leq 90\%$	Tinggi
3	$66\% \leq 75\%$	Sedang
4	$51\% \leq 65\%$	Rendah
5	$\leq 50\%$	Sangat Rendah

## E. **Sistematika Laporan Evaluasi RPJPD**

Hasil evaluasi RPJPD Kabupaten Kudus Tahun 2005-2025 sampai disusun dengan sistematika sebagai berikut:

### **Bab I PENDAHULUAN**

Memuat Latar Belakang, Landasan Hukum, Maksud dan Tujuan, Metode Evaluasi RPJPD serta Sistematika Penulisan.

### **Bab II CAPAIAN KINERJA RPJPD PADA AKHIR PERIODE**

Memuat penjabaran dan analisis capaian kinerja Pemerintah Daerah berdasarkan pelaksanaan RPJPD pada akhir periode RPJPD beserta capaian indikator makro pembangunan.

### **Bab III FAKTOR PENDORONG DAN PENGHAMBAT PENCAPAIAN KINERJA**

Memuat hasil identifikasi faktor-faktor yang mendorong dan menghambat tercapainya target kinerja sasaran pokok RPJPD.

### **BAB IV KESIMPULAN DAN REKOMENDASI TINDAK LANJUT**

Memuat kesimpulan terhadap hasil identifikasi faktor-faktor yang mendorong dan menghambat tercapainya target kinerja sasaran pokok RPJPD, sebagai rekomendasi untuk penyusunan RPJPD periode berikutnya.

### **Bab V PENUTUP**

Memuat harapan terhadap hasil dari evaluasi pelaksanaan RPJPD.

**BAB II**  
**CAPAIAN KINERJA RPJPD PADA AKHIR PERIODE**

**A. KONDISI UMUM DAERAH**

**A.1 Kondisi Geografi**

**A.1.1 Luas Batas Wilayah**

Kabupaten Kudus merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang termasuk dalam Kawasan Strategis Wanarakuti, atau singkatan dari Juwana, Jepara, Kudus, dan Pati. Secara administratif dan letak wilayah, berikut merupakan beberapa kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Kudus:

- Sebelah Utara : Kabupaten Jepara dan Kabupaten Pati
- Sebelah Timur : Kabupaten Pati
- Sebelah Selatan : Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Pati
- Sebelah Barat : Kabupaten Demak dan kabupaten Jepara.

Luas wilayah administrasi Kabupaten Kudus kurang lebih 44.744,50 (empat puluh empat ribu tujuh ratus empat puluh empat koma lima puluh) hektar. Secara lebih rinci, pembagian wilayah administrasi di Kabupaten Kudus dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.1 Wilayah Administrasi Kabupaten Kudus**

No	Kecamatan		Luas Wilayah (Ha)	Persentase	Jumlah Desa/Kelurahan	Ibu Kota Kecamatan
	Kode	Nama				
1	33.19.01	KALIWUNGU	3.419,01	7,64	15	Kedungdowo
2	33.19.02	KOTA KUDUS	1.141,50	2,55	25 (16 Ds, 9 Kel)	Purwosari
3	33.19.03	JATI	2.732,57	6,11	14	Tanjungkarang
4	33.19.04	UNDAAN	7.456,67	16,66	16	Undaan Kidul
5	33.19.05	MEJOBBO	3.736,65	8,35	11	Jepang
6	33.19.06	JEKULO	8.710,76	19,47	12	Klaling
7	33.19.07	BAE	2.406,56	5,38	10	Bae
8	33.19.08	GEBOG	6.038,18	13,49	11	Gondosari
9	33.19.09	DAWE	9.102,59	20,34	18	Piji
<b>Jumlah</b>			44.744,50	100	132	

*Sumber: Perda RTRW Kabupaten Kudus Tahun 2022-2042*

Kecamatan Dawe merupakan kecamatan terluas di Kabupaten Kudus yakni 9.102,59 Ha dengan jumlah desa sebanyak 18 desa. Kota Kudus merupakan wilayah kecamatan dengan luas paling kecil yakni 1.141,50 Ha walaupun terdiri dari jumlah desa/kelurahan terbanyak dibandingkan kecamatan lain, yakni 16 desa dan 9 kelurahan.

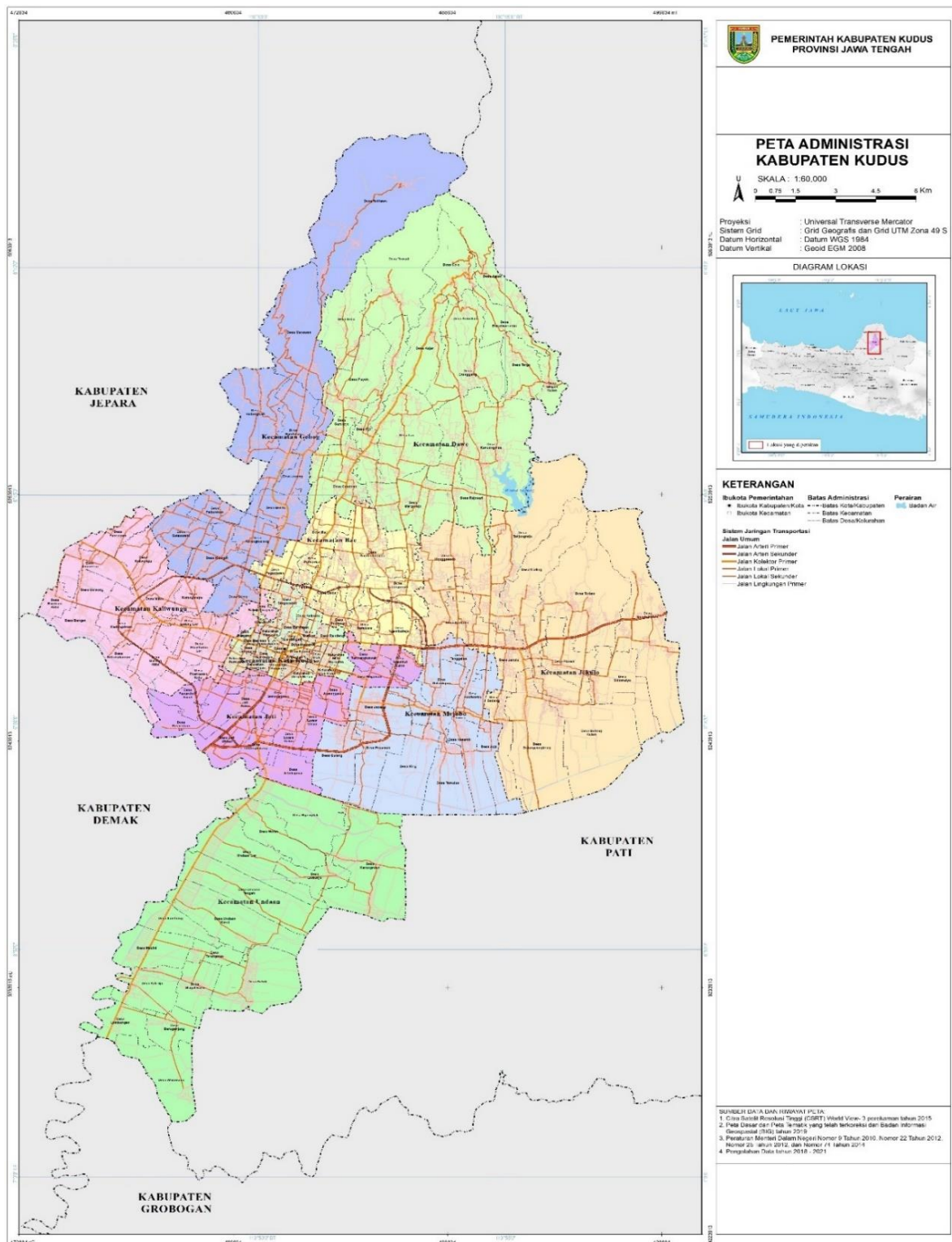
**A.1.2 Letak dan Kondisi Geografis**

Secara geografis, Kabupaten Kudus terletak pada 7°1'13" dan 7°22'57" Lintang Selatan serta 110°45'30" dan 110°58'37" Bujur Timur. Letak Kabupaten Kudus sangat strategis karena berada di persimpangan jalur Semarang dan Surabaya serta Purwodadi dan Jepara. Jarak terjauh yang harus ditempuh di

Kabupaten Kudus dari barat ke timur adalah 16 Km dan dari utara ke selatan adalah 22 Km.

Kabupaten Kudus ditetapkan sebagai salah satu Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) dalam struktur perkotaan Provinsi Jawa Tengah. Dalam sistem perwilayahan, Kabupaten Kudus termasuk dalam Wanarakuti yang berpusat di Perkotaan Kudus dengan fungsi pengembangan sebagai Pusat Pelayanan Lokal Provinsi dan Nasional. Wilayah Kabupaten Kudus keseluruhannya merupakan daratan tanpa adanya wilayah pesisir, hanya sedikit di wilayah utara merupakan wilayah perbukitan Gunung Muria.

**Gambar 2.1 Peta Administrasi**



Sumber: Perda RTRW Kabupaten Kudus Tahun 2022 – 2042



### A.1.3 Topografi

Wilayah Kabupaten Kudus berada pada ketinggian antara 5 hingga 1.600 meter di atas permukaan air laut (mdpl). Wilayah yang memiliki ketinggian terendah atau 5 mdpl berada di Kecamatan Undaan. Sedangkan wilayah tertinggi berada di Kecamatan Dawe dengan kondisi wilayah dataran tinggi dengan ketinggian 1600 mdpl.

**Tabel 2.2 Ketinggian Wilayah Menurut Kecamatan**

Kecamatan	Tinggi Wilayah (mdpl)	Jarak ke Ibukota (km)
1. Kaliwungu	17	6
2. Kota	31	2
3. Jati	17	4
4. Undaan	50	13
5. Mejobo	14	7
6. Jekulo	12	10
7. Bae	55	5
8. Gebog	155	10
9. Dawe	500	9
<b>Kabupaten Kudus</b>	<b>31</b>	<b>-</b>

Sumber: BPS, Kudus Dalam Angka Tahun 2023

Ketinggian wilayah yang bervariasi disebabkan oleh kondisi kemiringan lereng di Kabupaten Kudus, sebaran kemiringan lereng dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.3 Kemiringan Lereng Wilayah Kabupaten Kudus**

No	Kelerengan	Bentuk Lahan	Wilayah	Luas (Ha)
1	0-8%	dataran koluvial dengan relief datar	Kecamatan Undaan, Kota, Jati, Kaliwungu, Mejobo, sebagian Kecamatan Jekulo, Gebog, dan Bae	36.293,04
2	8-15%	dataran koluvial dengan relief landai	Kecamatan Jekulo, Kecamatan Dawe sebelah selatan, Kecamatan Gebog, dan Kecamatan Mejobo	4.326,86
3	15-25%	perbukitan struktural dengan relief bergelombang dan agak curam	Kecamatan Dawe dan Gunung Pati Ayam bagian timur	1.593,39
4	25-40%	perbukitan struktural dengan relief berbukit kecil dan curam	Gunung Pati Ayam bagian utara, Kecamatan Gebog, Kecamatan Dawe, dan Kecamatan Jekulo	962,45
5	>40%	perbukitan struktural dengan relief bergelombang dan sangat curam	Kecamatan Jekulo, Kecamatan Dawe, Kecamatan Gebog, dan daerah Puncak Muria bagian selatan	4.326,86

Sumber: RTRW Kabupaten Kudus tahun 2022-2042, Olah Data 2022

Wilayah Kabupaten Kudus seluas 81% merupakan bentuk Lahan berupa dataran koluvial dg relief datar, sehingga dominasi kemiringan lereng di Kabupaten Kudus adalah dataran, hanya sedikit dataran tinggi di kawasan Gunung Muria.

#### A.1.4 Geologi

Struktur geologi yang ada di wilayah Kabupaten Kudus didominasi oleh struktur geologi primer yang terdiri dari kenampakan perlapisan batu gamping dan pasir di bagian selatan Kota Kudus. Terdapat pula fase tektonik di beberapa wilayah di Kabupaten Kudus, salah satunya di Komplek Muria. Fase tektonik tersebut berkaitan dengan fase tektonik di cekungan Jawa Timur Utara, terutama Zona Rembang. Zona Rembang mengalami 2 (dua) kali fase tektonik, yaitu pada Kala Miosen Tengah dan pada Kala Plistosen Bawah. Adapun data geologi per luasan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.4 Geologi Per Luasan di Kabupaten Kudus**

No	Formasi	Penyusun	Endapan	Luas
1	Aluvial	Sediment: clastic: alluvium	Sedimentation: river--Sedimentat	26.135,48
2	Formasi Bulu	Sediment: clastic: limestone	Sedimentation: littoral--Sedimen	17,31
3	Formasi Paciran	Sediment: clastic: limestone	Sedimentation: transitional--Sed	2.510,72
4	Formasi Wonocolo	Sediment: clastic: fine: marl	Sedimentation: terrestrial: fluv	62,82
5	Lava Muria	Extrusive: felsic: lava	Volcanism: subareal--Volcanism	3.417,70
6	Tufa Muria	Extrusive: intermediate: pyrocla	Volcanism: subaerial--Volcanism	12.564,94

Sumber: RTRW Kabupaten Kudus tahun 2022-2042, Olah Data 2022

**Tabel 2.5 Geologi Menurut Sifat Kimia Tanah Per Luasan**

No	Sifat Fisik Kimia Tanah	Jenis Tanah	Luas (Ha)
1	Aluvial cok cokem	aluvial	24.180,85
2	Latosol cok reg kel	latosol	2.960,54
3	Latosol coklat	latosol	12.959,57
4	Latosol regosol	latosol	4.571,75
5	Mediteran	mediteran	36,26

Sumber: RTRW Kabupaten Kudus tahun 2022-2042, Olah Data 2022

Potensi geologi di Kabupaten Kudus dimanfaatkan untuk peruntukan pertambangan yang berada di Kecamatan Jekulo dan Kecamatan Undaan, komoditas tambang yang dimanfaatkan berupa pasir, tanah liat, dan batu pasir.

### A.1.5 Hidrologi

Ketersediaan air baku di Kabupaten Kudus dapat dilihat dari kondisi air permukaan maupun air tanah yang tersedia. Air permukaan adalah air yang muncul atau mengalir di permukaan seperti mata air, danau, sungai, dan rawa. Jenis air permukaan yang ada di wilayah Kabupaten Kudus yakni sungai, rawa, mata air, dan air waduk yang banyak dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat sehari-hari termasuk untuk keperluan irigasi pertanian. Di daerah perbukitan khususnya pada musim kemarau, sungai-sungai menjadi kering atau mengalir namun dengan debit sangat kecil. Di daerah penyelidikan, air permukaan umumnya dijumpai berupa sungai utama dengan cabang sungainya, sedangkan ranting sungai khususnya yang berada di daerah perbukitan berupa sungai musiman atau kering di musim kemarau dan hanya berair di musim hujan.

Terdapat 2 sungai besar yang melintasi wilayah Kabupaten Kudus yaitu Kali Wulan dan Kali Juana. Kali Juana menampung aliran drainase dari arah timur dan Kali Wulan berperan untuk menampung aliran dari arah tengah sampai utara. Drainase Kota Kudus secara garis besar dilayani dengan saluran drainase yang dikombinasi dengan *polder* maupun *long storage* yang menampung kelebihan air selama terjadi banjir. Sungai yang mengalir sepanjang tahun salah satunya adalah Kali Serang, di mana sungai tersebut sejak tahun 1968 ditangani oleh proyek Jratun Seluna untuk dimanfaatkan sebagai sumber air irigasi, air bersih, dan tenaga listrik. Kabupaten Kudus termasuk dalam wilayah Sub DAS Jratun Seluna (Jragung, Tuntang, Serang, Lusi, dan Juana).

**Tabel 2.6 Pencatatan Debit Bangunan Pengambilan/ Pencatatan Debit Sungai**

No	Nama Sungai	Nama Bendung	Daerah Irigasi	Total Luas Sawah (Ha)	Debit Sungai	Rata-2
1	Dawe	Bantenan	Mejobo dan Golan	63	389	26
2	Piji	Ingas	Ingas	2613	39.964	2664
3	Gelis	Karangayam	Karangayam	482,5	2985	199
4	Piji	Kauman	Kauman	215	2289	153
5	Jaro	Sembojo	Sembojo	147	1144	76
6	Gelis	Beru	Beru	141	915	61
7	Gelis	Suru	Suru	201	855	57
8	Gelis	Kedunggupit	Kedunggupit	931	3189	213

Sumber: Dinas PUPR Laporan Periode September 2022, (Bappeda data diolah)

### A.1.6 Klimatologi

Kondisi klimatologi di wilayah Kabupaten Kudus dapat dilihat melalui beberapa cara, antara lain dari curah hujan, suhu udara, dan kelembaban. Curah hujan yang di wilayah Kudus berkisar antara 2.000–3.000 mm/tahun, curah hujan tertinggi terjadi di daerah puncak Gunung Muria, yaitu antara 3.500–5.000 mm/tahun. Angin yang bertiup adalah angin barat dan angin timur yang bersifat basah dengan kelembaban rata-rata 73.83% hingga 79.00%. Angin umumnya bertiup dari arah barat dengan kecepatan minimum 5 km/jam, kecepatan maksimum dapat mencapai 50 km/jam. Sedang gelombang dari arah barat, dengan tinggi minimum 1 meter dan maksimum 5 meter. Berikut adalah data iklim di wilayah Kabupaten Kudus:

**Tabel 2.7 Data Curah Hujan, Suhu Udara, dan Kelembaban**

Bulan	Curah Hujan (mm)						Suhu Udara °C (2022)			Kelembaban (2022)		
	2018	2019	2020	2021	2022	Rerata	Min	Max	Rerata	Min	Max	Rerata
Januari	664	943	1103	778	715	884.75	19.74	27.72	23.58	61.00	90.00	78.50
Februari	945	218	1065	834	249	591.5	19.86	28.1	23.81	59.00	90.00	76.83
Maret	316	282	273	263	348	291.5	19.9	38.3	24.02	58.00	90.00	74.83
April	58	268	284	180	303	258.75	20.1	28.06	23.99	59.00	90.00	76.16
Mei	47	99	181	239	148	166.75	19.94	28.22	24.06	58.00	90.00	75.66
Juni	14	-	85	170	147	134	20.48	27.78	24.14	62.00	90.00	76.33
Juli	3	6	80	12	362	115	19.76	28	23.8	62.00	92.00	77.17
Agustus	0	27	21	129	43	55	20.72	28.36	24.64	60.00	90.00	75.67
September	25	-	65	93	37	65	21.38	29.58	25.17	54.00	90.00	74.00
Oktober	25	-	181	170	302	217.67	20.46	28.48	24.47	58.00	92.00	60.33
November	194	167	281	398	244	272.5	19.72	27.68	23.76	63.00	92.00	64.00
Desember	148	141	820	365	857	545.75	19.5	28.14	23.64	59.00	92.00	77.00

Sumber: BPS, Kudus Dalam Angka Tahun 2023

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus, curah hujan selama 3 tahun, paling tinggi terjadi pada bulan Januari 2020 yaitu 1.103 mm. Pada tahun 2022, rata-rata curah hujan paling tinggi terdapat pada bulan Januari dan Desember, sedangkan curah hujan paling rendah terjadi pada bulan Juli. Suhu udara minimum terjadi pada bulan Desember yakni 19.5°C dan suhu udara maksimum terjadi pada bulan Maret yakni sebesar 38.3°C, sedangkan suhu udara rata-rata wilayah Kabupaten Kudus antara 23.58°C hingga 25.17°C. Kondisi kelembaban di wilayah Kabupaten Kudus terendah pada bulan September yakni sebesar 54% dan kondisi kelembaban tertinggi merata sepanjang tahun yakni 92%, sedangkan rata-rata kelembaban di wilayah Kabupaten Kudus berkisar antara 60.33% hingga 78.5%.

### A.1.7 Penggunaan Lahan

Berdasarkan pola ruang dalam dokumen RTRW Kabupaten Kudus, dibagi menjadi 2 fungsi kawasan yaitu kawasan lindung dan kawasan budidaya. Dalam kawasan budidaya dapat dikembangkan dan dimanfaatkan untuk mendukung pembangunan.

#### 1) Kawasan Lindung

Kawasan Lindung adalah Wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber daya alam dan sumber daya buatan. Program perwujudan kawasan lindung meliputi Badan Air berupa sungai dan Bendungan Logung seluas 598 hektar, Kawasan yang memberikan perlindungan kepada kawasan bawahannya berupa Kawasan Hutan Lindung ditetapkan di kawasan hutan Gunung Muria dengan luas + 1.088 hektar; Kawasan Perlindungan Setempat seluas + 1.309 hektar

meliputi 9 Kecamatan. Kawasan Rawan Bencana Alam meliputi kawasan rawan bencana tanah longsor meliputi Desa Rahtawu, Desa Menawan, Desa Terban, Desa Ternadi, Desa Soco, Desa Colo, Desa Japan, Desa Cranggung, Desa Glagah Kulon dan Desa Kuwukan, dan kawasan rawan banjir meliputi Kecamatan Undaan, Kecamatan Jekulo bagian selatan, Kecamatan Mejobo bagian selatan, Kecamatan Jati bagian selatan dan Kecamatan Kaliwungu bagian selatan; Kawasan Lindung Geologi berupa kawasan rawan gerakan tanah meliputi Kecamatan Gebog, Kecamatan Jekulo dan Kecamatan Dawe, dan Kawasan Lindung Lainnya merupakan kawasan perlindungan plasma nutfah yang tersebar di seluruh wilayah kecamatan.

## 2) Kawasan Budidaya

Kawasan Budidaya adalah Wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi dan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya buatan. Program perwujudan kawasan peruntukan budidaya meliputi Kawasan Hutan Produksi terdiri atas kawasan peruntukan hutan produksi terbatas dan kawasan hutan produksi tetap; meliputi Kecamatan Gebog, Dawe, Undaan dan Jekulo; Kawasan Pertanian berupa kawasan tanaman pangan; Kawasan Pertambangan dan Energi; Kawasan Peruntukan Industri di seluruh Kabupaten kecuali Kecamatan Undaan; Kawasan Permukiman meliputi permukiman perkotaan dan perdesaan; dan Kawasan Pertahanan dan Keamanan berupa pemanfaatan ruang untuk Kodim di Kecamatan Kota, Koramil di seluruh kecamatan, Polres di Kecamatan Jekulo dan Polsek di seluruh kecamatan.

### **A.1.8 Potensi Pengembangan Wilayah**

Kawasan budidaya merupakan wilayah dari Kabupaten Kudus yang dapat dikembangkan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Pengembangan wilayah budidaya di Kabupaten Kudus salah satunya adalah kawasan peruntukan hutan produksi yang terletak di Kecamatan Dawe dan Kecamatan Jekulo dengan luasan sebesar 1.199 Ha yang menggunakan sistem tebang pilih dan dilakukan secara terbatas. Selain itu, terdapat pula kawasan hutan produksi tetap yang menggunakan sistem tebang pilih maupun tebang habis dengan luasan sebesar 1.316 Ha yang terletak di sekitar Kecamatan Dawe, Kecamatan Gebog, Kecamatan Jekulo, dan Kecamatan Undaan.

Kawasan pertanian di wilayah Kabupaten Kudus berupa kawasan tanaman pangan dengan luas 22.382 Ha yang tersebar di seluruh wilayah kecamatan. Perlindungan kawasan tanaman pangan di wilayah Kabupaten Kudus, maka ditetapkan Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan (KP2B) dengan luas 20.005 Ha. Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan (KP2B) adalah wilayah budidaya pertanian terutama pada wilayah perdesaan yang memiliki Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) dan/atau Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LCP2B) serta unsur penunjangnya dengan fungsi utama untuk mendukung kemandirian, ketahanan, dan kedaulatan pangan nasional.

Potensi pertambangan dan energi di Kabupaten Kudus berupa pertambangan pasir, tanah liat, dan batu pasir yang terletak di Kecamatan Jekulo dan Kecamatan Undaan seluas 64 Ha. Pengembangan kawasan peruntukan industri, terletak di Kecamatan Kota Kudus, Kecamatan Jati, Kecamatan



Kaliwungu, Kecamatan Bae, Kecamatan Gebog, Kecamatan Dawe, Kecamatan Jekulo, dan Kecamatan Mejobo dengan luasan sebesar 2.258 Ha. Industri di Kabupaten Kudus memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB dibandingkan sektor lain. Industri yang berkembang didominasi oleh industri rokok, konveksi dan kertas yang mampu menyerap banyak tenaga kerja. Banyak perusahaan yang telah didirikan di Kabupaten Kudus, salah satunya adalah perusahaan industri antara lain industri anyaman, industri sepatu dan sandal, industri bandeng presto, dan sebagainya.

Kabupaten Kudus memiliki potensi obyek wisata cukup besar meliputi wisata alam, wisata buatan dan wisata religi. Wisata religi dengan tujuan makam Sunan Kudus dan Sunan Muria. Wisata alam berupa Gunung Muria, air terjun Monthel Colo dan hutan pinus Kajar. Di samping itu terdapat pula beberapa obyek tujuan wisata buatan yang dikelola pemerintah maupun swasta antara lain Taman Ria Colo, Taman Krida Wisata, Museum Kretek, Mountain View Residence, Waterboom Lau, dan beberapa wisata budaya. Selain itu ada penambahan obyek wisata baru yaitu obyek wisata Air Terjun Gompeng Kuwukan, Desa Kuwukan, Kecamatan Dawe yang cukup diminati oleh wisatawan domestik.

#### **A.1.9 Wilayah Rawan Bencana**

Kawasan rawan bencana merupakan wilayah dengan kondisi fisik (terutama geologis dan topografis) yang sangat memungkinkan terjadi bencana alam. Sesuai RTRW Kabupaten Kudus, wilayah Kabupaten Kudus memiliki 4 kawasan rawan bencana yakni kawasan rawan banjir, kawasan rawan bencana tektonik, kawasan rawan tanah longsor, dan kawasan rawan gerakan tanah. Berikut merupakan wilayah dengan potensi kebencanaan yang tersebar di Kabupaten Kudus:

1. Kawasan rawan banjir di Kecamatan Undaan, Kecamatan Jekulo bagian selatan, Kecamatan Mejobo bagian selatan, Kecamatan Jati bagian selatan, dan Kecamatan Kaliwungu bagian selatan.
2. Kawasan rawan bencana tektonik di Kecamatan Undaan.
3. Kawasan rawan tanah longsor di Desa Rahtawu Kecamatan Gebog, Desa Menawan Kecamatan Gebog, Desa Terban Kecamatan Jekulo, Desa Ternadi Kecamatan Dawe, Desa Soco Kecamatan Dawe, Desa Colo Kecamatan Dawe, Desa Japan Kecamatan Dawe, Desa Cranggung Kecamatan Dawe, dan Desa Glagah Kulon Kecamatan Dawe.
4. Kawasan rawan gerakan tanah di Kecamatan Gebog, Kecamatan Jekulo, dan Kecamatan Dawe.

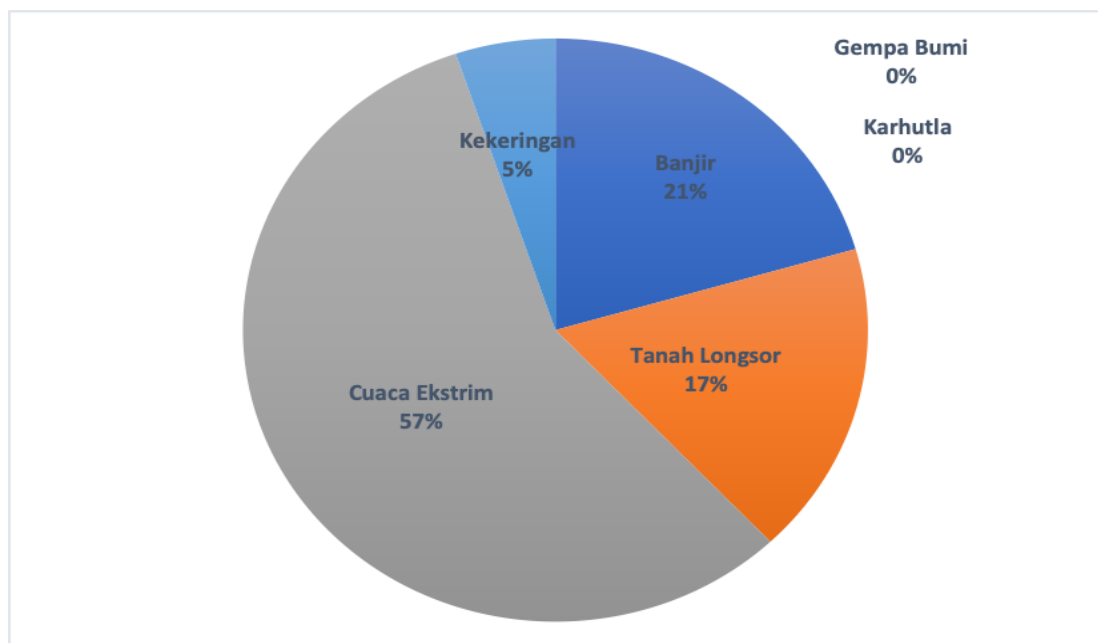
Guna mengantisipasi apabila terjadi bencana, diupayakan melalui Sistem Jaringan Evakuasi Bencana, meliputi :

1. Jalur Evakuasi Bencana  
Jalur evakuasi bencana meliputi Kecamatan: Gebog, Dawe dan Jekulo.
2. Tempat Evakuasi Bencana  
Tempat evakuasi bencana meliputi Kecamatan Gebog, Kecamatan Dawe, dan Kecamatan Jekulo. Tempat evakuasi bencana berupa ruang terbuka berupa lapangan, halaman sekolah dan halaman kantor publik dan pengembangan sarana dan prasarana pendukung evakuasi.

Kabupaten Kudus memiliki 6 bencana yang pernah terjadi. Bencana tersebut adalah Banjir, Cuaca Ekstrim, Kekeringan, Tanah Longsor, Gempa Bumi, serta

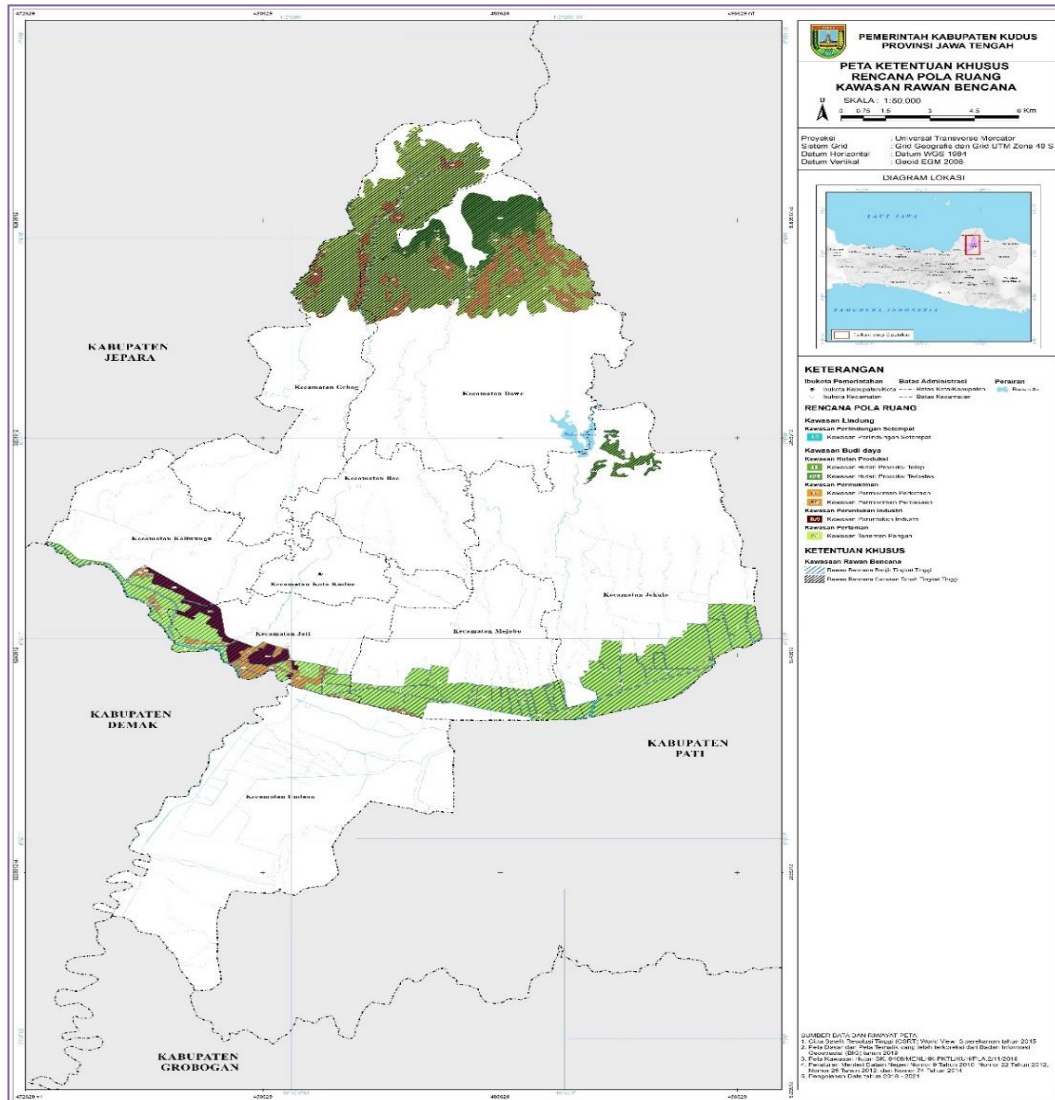
Kebakaran Hutan dan Lahan. Bencana yang terjadi di Kabupaten Kudus ini mengakibatkan dampak korban jiwa serta kerugian dan kerusakan. Penanganan cepat diperlukan untuk penyelenggaraan penanggulangan bencana terkait pengurangan risiko terhadap dampak terjadinya bencana maupun terhadap potensi kejadian setiap bencana. Persentase kejadian bencana tersebut memperlihatkan dominan bencana terjadi dari keseluruhan bencana adalah cuaca ekstrim, banjir, kekeringan, dan tanah longsor. Secara keseluruhan dari bencana tersebut, persentase jumlah kejadian bencana tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 2.2 Persentase Jumlah Kejadian Bencana**



Sumber : BPBD, 2023

**Gambar 2.3 Peta Wilayah Rawan Bencana**



*Sumber: RTRW Kabupaten Kudus tahun 2022-2042*

Indeks risiko per ancaman indeks risiko bencana banjir tahun 2021 Kabupaten Kudus berada pada skor 25,81 dengan kelas kategori TINGGI.

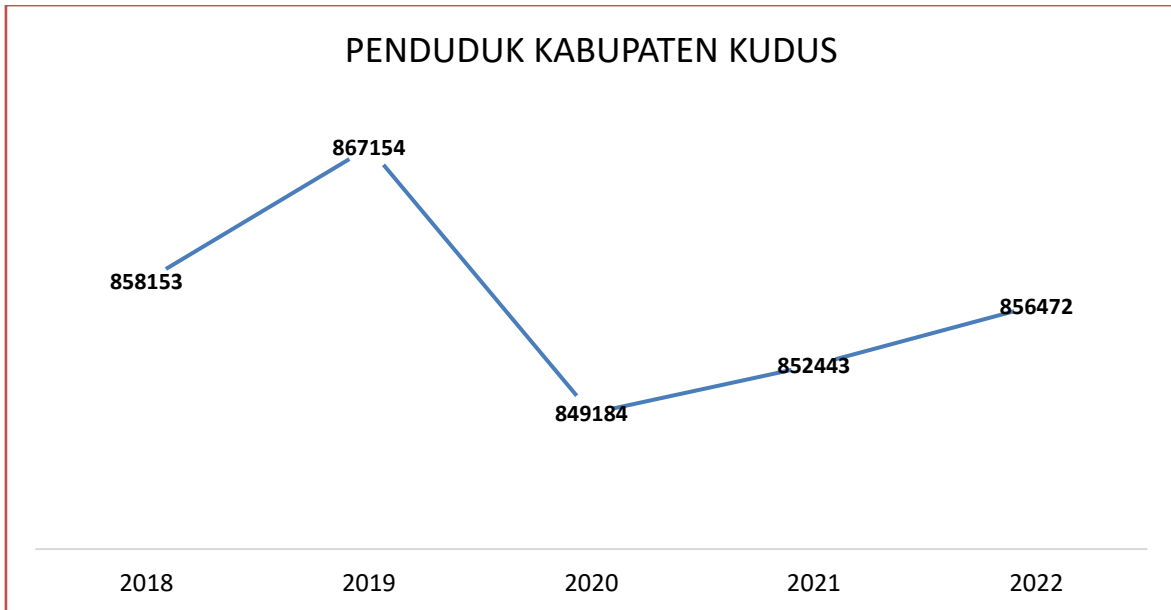
## A.2 Demografi

Data demografi merupakan data statistik yang menyajikan kondisi kependudukan suatu daerah. Kondisi kependudukan bisa dilihat dari jumlah penduduk, laju pertumbuhan penduduk, struktur penduduk, dan distribusi penduduk berdasarkan jenis kelamin, rasio jenis kelamin, dan kepadatan penduduk. Data demografi merupakan data dasar dalam proses perencanaan pembangunan.

### A.2.1 Jumlah Penduduk

Perkembangan jumlah penduduk Kabupaten Kudus selama periode tahun 2018-2022 cukup fluktuatif. Selama periode tersebut, rata-rata jumlah penduduk Kabupaten Kudus sebesar 856.472 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,49% per tahun. Jumlah penduduk Kabupaten Kudus tahun 2022 sebesar 2,3% dari total penduduk di Provinsi Jawa Tengah, (BPS Jawa Tengah, 2023). Berikut grafik jumlah penduduk Kabupaten Kudus tahun 2018-2022.

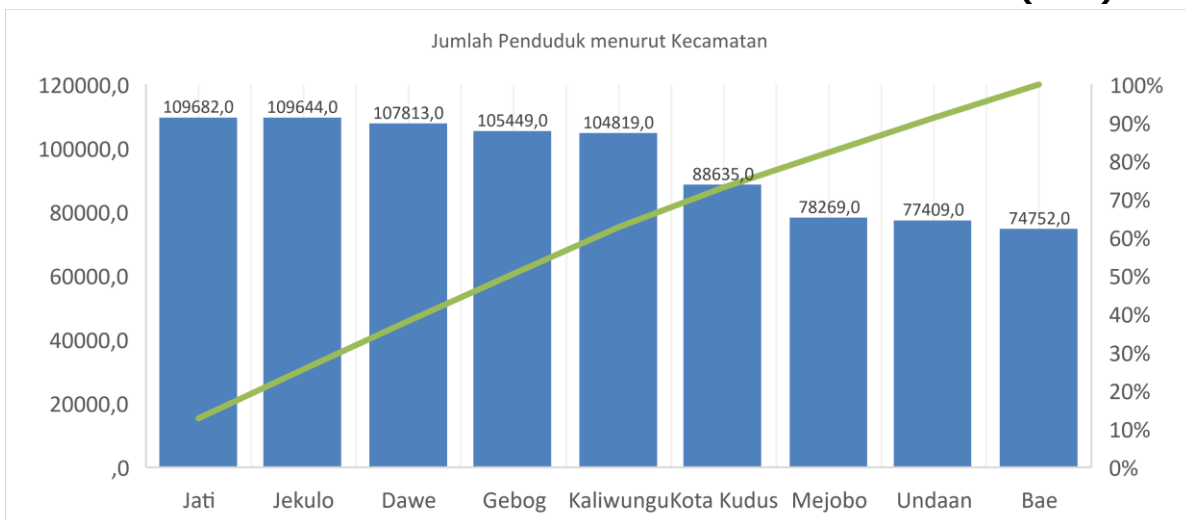
**Gambar 2.4 Jumlah Penduduk Kabupaten Kudus Tahun 2018-2022 (Jiwa)**



Sumber : BPS 2023, Bappeda (data diolah)

Berdasarkan grafik jumlah penduduk Kabupaten Kudus tahun 2018-2022, jumlah penduduk terbanyak pada tahun 2019 sebanyak 867.154 jiwa. Jumlah tersebut kemudian turun cukup drastis pada tahun 2020 menjadi 849.184 jiwa atau turun sebanyak 17.970 jiwa dari tahun sebelumnya. Penurunan tersebut disebabkan oleh beberapa hal diantaranya terjadi pandemi Covid-19 yang mengakibatkan keterbatasan kegiatan masyarakat, sehingga berpengaruh terhadap jumlah kelahiran, kematian, dan migrasi penduduk. Jumlah penduduk pada tahun 2021 dan 2022 mulai sedikit naik menjadi 852.443 jiwa atau naik sebesar 0,38% dan 856.472 jiwa atau naik sebesar 0,47% dari tahun sebelumnya.

**Gambar 2.5 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Tahun 2022 (Jiwa)**



Sumber: BPS, Kudus Dalam Angka Tahun 2023

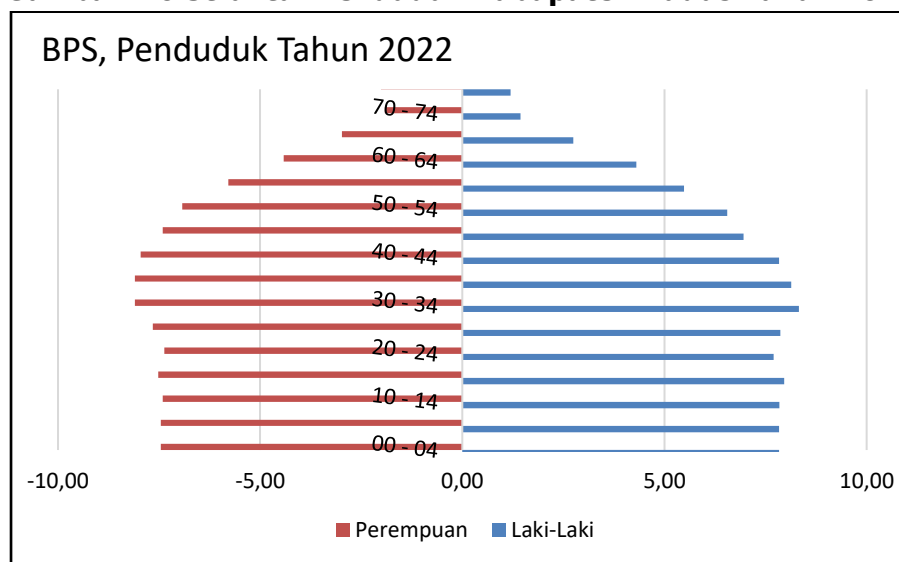
Jika dilihat dari sebaran penduduk per kecamatan pada tahun 2022, terdapat 5 kecamatan yang memiliki jumlah penduduk diatas 100.000 jiwa yaitu Kecamatan Kaliwungu, Jati, Jekulo, Gebog dan Dawe. Kecamatan dengan penduduk terbanyak yaitu Kecamatan Jati sebanyak 109.682 jiwa atau 12,81% dari total penduduk di Kabupaten Kudus. Kecamatan Jati merupakan wilayah yang

cukup subur dan berbatasan langsung dengan ibukota Kudus, sehingga menjadi wilayah penyangga. Sedangkan kecamatan dengan penduduk paling sedikit yaitu Kecamatan Bae sebanyak 74.294 jiwa (8,73%).

### A.2.2 Struktur Penduduk

Struktur penduduk yaitu jumlah penduduk yang dilihat berdasarkan kelompok umur. Berikut struktur penduduk Kabupaten Kudus tahun 2022.

**Gambar 2.6 Struktur Penduduk Kabupaten Kudus Tahun 2022**



Sumber: BPS Kabupaten Kudus, Bappeda data diolah 2023

Berdasarkan grafik struktur penduduk Kabupaten Kudus tahun 2022, maka piramida penduduk Kabupaten Kudus berbentuk stasioner atau segi empat. Piramida stasioner memiliki jumlah penduduk hampir sama di semua jenjang umur, kecuali penduduk tertua. Grafik stasioner menunjukkan pertumbuhan penduduk yang kecil dan rasio ketergantungan yang rendah. Kondisi tersebut cukup baik untuk pembangunan suatu daerah.

**Tabel 2.8 Jumlah Penduduk Menurut Umur di Kabupaten Kudus Tahun 2021 dan 2022**

Umur	2021			2022		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
00 - 04	33.602	31.966	65.568	33 481	31 850	65 331
05 - 09	33.599	31.975	65.574	33 458	31 858	65 316
10 - 14	33.809	31.822	65.631	33 507	31 648	65 155
15 - 19	34.205	32.415	66.620	34 000	32 140	66 140
20 - 24	33.360	31.960	65.320	32 906	31 481	64 387
25 - 29	33.783	32.903	66.686	33 617	32 699	66 316
30 - 34	35.629	34.693	70.322	35 579	34 602	70 181
35 - 39	34.540	34.541	69.081	34 738	34 605	69 343
40 - 44	33.259	33.973	67.232	33 461	33 993	67 454
45 - 49	29.322	31.308	60.630	29 727	31 669	61 396
50 - 54	27.594	29.240	56.834	27 979	29 585	57 564
55 - 59	22.877	24.115	46.992	23 424	24 736	48 160
60 - 64	17.916	18.234	36.150	18 405	18 862	37 267
65 - 69	11.254	12.177	23.431	11 711	12 719	24 430
70 - 74	5.764	7.653	13.417	6 164	8 186	14 350
75 +	4.807	8.148	12.955	5 086	8 596	13 682
<b>Kabupaten Kudus</b>	<b>425.320</b>	<b>427.123</b>	<b>852.443</b>	<b>427 243</b>	<b>429 229</b>	<b>856 472</b>

Sumber: BPS, Kudus Angka Tahun 2023



Berdasarkan data jumlah penduduk menurut kelompok umur tahun 2022, jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) mendominasi jumlah penduduk Kabupaten Kudus yaitu sebanyak 608.208 jiwa atau 71,01%. Sedangkan jumlah usia muda 22,86% dan lansia sebanyak 6,13%. Dengan demikian, jumlah penduduk Kabupaten Kudus tahun 2021 didominasi oleh kelompok dewasa dan produktif.

### A.2.3 Distribusi Penduduk

Distribusi penduduk dilihat dari tingkat kepadatan penduduk, laju pertumbuhan penduduk, dan rasio jenis kelamin. Pada tahun 2022, tingkat kepadatan penduduk Kabupaten Kudus sebesar 2.005 jiwa/km<sup>2</sup> dengan total luas wilayah sebesar 44.744 Ha. Laju pertumbuhan Tahun 2020 – 2022 Kabupaten Kudus sebesar 0,47% berada dibawah rata-rata Provinsi Jawa Tengah yaitu sebesar 0,81% di tahun yang sama, (BPS Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 2023). Hal tersebut mengindikasikan bahwa Kabupaten Kudus cukup berhasil dalam menekan jumlah penduduk.

**Tabel 2.9 Tingkat Kepadatan Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Rasio Jenis Kelamin di Kabupaten Kudus Tahun 2022**

Kecamatan	Luas Wilayah (Ha)	Luas Wilayah (%)	Kepadatan Penduduk per km <sup>2</sup>	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	Rasio Jenis Kelamin Penduduk
<b>1. Kaliwungu</b>	3,419.01	7.64	3,204.00	0.78	100.92
<b>2. Kota</b>	1,141.50	2.55	8,466.00	-0.43	95.01
<b>3. Jati</b>	2,732.57	6.11	4,170.00	0.44	99.1
<b>4. Undaan</b>	7,456.67	16.66	1,079.00	0.57	100.56
<b>5. Mejobo</b>	3,736.65	8.35	2,129.00	0.58	100.92
<b>6. Jekulo</b>	8,710.76	19.47	1,322.00	0.5	99.68
<b>7. Bae</b>	2,406.56	5.38	3,205.00	0.62	99.62
<b>8. Gebog</b>	6,038.18	13.49	1,915.00	0.59	100.12
<b>9. Dawe</b>	9,102.59	20.34	1,256.00	0.57	99.93
<b>Kabupaten Kudus</b>	44,744.50	100	2,005	0.47	99.58

Sumber : BPS 2023, Bappeda (data diolah)

Berdasarkan data distribusi penduduk per kecamatan tahun 2022, Kecamatan Kota Kudus memiliki tingkat kepadatan penduduk paling tinggi yaitu sebesar 8.499 jiwa/km<sup>2</sup> dengan luas wilayah paling kecil sebesar 1.141,5 Ha (2,55%). Tingkat kepadatan tersebut 4 kali lipat dari rata-rata kepadatan penduduk Kabupaten Kudus. Namun, dilihat dari laju pertumbuhan penduduk, Kecamatan Kota Kudus memiliki laju pertumbuhan penduduk negatif yaitu sebesar -0,43%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pada tahun 2022 di Kecamatan Kota Kudus lebih banyak angka kematian dibanding angka kelahiran.

Distribusi penduduk berdasarkan rasio jenis kelamin merupakan perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan perempuan yang dinyatakan

dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 perempuan. Pada tahun 2021, rasio jenis kelamin Kabupaten Kudus sebesar 99,58. Artinya, dalam 100 penduduk perempuan terdapat 99 laki-laki. Dengan demikian, jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibanding penduduk laki-laki.

### A.3 Kondisi Perekonomian

#### A.3.1 Pertumbuhan PDRB

Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari perumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun (Sadono Sukirno, 2004) sedangkan menurut BPS Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku digunakan untuk menunjukkan besarnya struktur perekonomian dan peranan sektor ekonomi. Nilai PDRB ADHK berfungsi untuk mengukur laju pertumbuhan ekonomi berbasis tahun ke tahun, sedangkan nilai PDRB ADHB berfungsi untuk melihat struktur perekonomian wilayah setiap tahunnya.

**Tabel 2.10 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku 2010 menurut Lapangan Usaha Tahun 2018 – 2022 (Milyar Rupiah)**

No	Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021*	2022**
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2336,64	2479,70	2541,26	2584,12	2798,56
B	Pertambangan dan Penggalian	147,61	156,48	167,57	177,41	175,03
C	<b>Industri Pengolahan</b>	83897,61	88916,63	88797,89	86697,81	90123,34
D	Pengadaan Listrik dan Gas	45,12	47,65	48,87	52,25	53,80
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	19,22	20,42	22,70	23,54	23,73
F	Konstruksi	3620,31	3914,28	3542,80	3911,67	4271,82
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5650,96	6057,00	5653,77	6023,62	6537,15
H	Transportasi dan Pergudangan	1081,18	1188,88	945,75	1029,75	1753,94
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1212,03	1326,62	1222,27	1332,53	1613,28
J	Informasi dan Komunikasi	663,34	738,04	864,23	951,07	966,68
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1848,53	1912,30	1983,62	2127,47	2313,59
L	Real Estate	568,87	606,72	594,86	621,30	649,89
M,N	Jasa Perusahaan	114,76	128,68	126,78	131,89	146,43
O	Adminstrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	795,29	835,64	838,11	844,53	884,48
P	Jasa Pendidikan	1144,72	1260,03	1241,38	1253,23	1273,91
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	334,34	362,95	384,52	388,66	408,60
R,S, T,U	Jasa Lainnya	575,84	628,40	562,18	575,63	670,29
<b>PDRB</b>		<b>104.056,38</b>	<b>110.580,43</b>	<b>109.538,56</b>	<b>108.726,47</b>	<b>114.664,50</b>

No	Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021*	2022**
	<b>PDRB Tanpa Industri Tembakau</b>	<b>27.450,99</b>	<b>29.489,74</b>	<b>28.289,35</b>	<b>30.245,68</b>	<b>33.719,69</b>

Sumber : BPS, Buku PDRB Kabupaten Kudus Menurut Lapangan Usaha Tahun 2018 - 2022

Nilai PDRB Kabupaten Kudus dihitung hari hasil akumulasi nilai produksi bruto dari 17 sektor lapangan usaha. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dipengaruhi oleh faktor inti berupa produksi dan pemasaran produk di masing-masing sektor ekonomi. Nilai PDRB atas dasar harga berlaku Kabupaten Kudus secara umum pada tahun 2018 ke tahun 2022 mengalami peningkatan, nilai tertinggi tercapai pada tahun 2022 sebesar 114.664,50 milyar rupiah sedangkan pada tahun 2020 dan 2021 total PDRB atas dasar harga berlaku Kabupaten Kudus mengalami penurunan akibat dampak pandemi Covid-19. Dilihat dari nilai output per sektor lapangan usaha, nilai tertinggi penyumbang PDRB Kabupaten Kudus ditempati oleh sektor Industri pengolahan dengan nilai 90.123,34 milyar rupiah pada tahun 2022, setelah sebelumnya turun dari 86.697,81 milyar rupiah pada tahun 2021. Nilai PDRB atas dasar harga berlaku Kabupaten Kudus tanpa hasil tembakau secara konsisten mengalami peningkatan kecuali pada tahun 2020 karena terdampak Covid-19. Pada tahun 2022, PDRB Kabupaten Kudus tanpa IHT mengalami peningkatan tertinggi sebesar 33.719,69 milyar rupiah, yang mengindikasikan bahwa selain sektor industri IHT, perekonomian Kabupaten Kudus telah kembali bangkit dari dampak Covid-19.

Berbeda dari nilai PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB), nilai PDRB atas dasar harga konstan memberikan informasi nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. Untuk melihat nilai riil atas pertumbuhan ekonomi daerah perlu mengacu pada PDRB atas harga konstan. Dilihat dari nilai PDRB atas dasar harga konstan, total PDRB Kabupaten Kudus pada tahun 2022 sebesar 71.433,35 milyar rupiah, setelah mengalami penurunan yang cukup drastis pada tahun 2020 dan 2021 sebagai dampak dari pandemi Covid-19. PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Lapangan Usaha tahun 2018 – 2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.11 PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Lapangan Usaha Tahun 2018 – 2022 (Milyar Rupiah)**

No	Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021	2022
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1 611,36	1 676,13	1 679,78	1 692,25	1 764,04
B	Pertambangan dan Penggalian	79,74	83,28	84,88	89,38	87,13
C	<b>Industri Pengolahan</b>	55 963,20	57 325,06	55 899,55	54 128,94	54 639,61
D	Pengadaan Listrik dan Gas	38,15	40,22	41,73	42,97	43,99
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	16,75	17,50	19,06	19,75	19,73
F	Konstruksi	2 640,62	2 771,38	2 502,41	2 696,31	2 776,31
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4 366,55	4 593,61	4 250,45	4 459,33	4 593,14
H	Transportasi dan Pergudangan	913,67	986,66	757,77	791,21	1 274,99
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	939,67	1 015,06	928,01	978,73	1 138,31
J	Informasi dan Komunikasi	662,66	729,75	857,95	958,72	978,53
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1 245,16	1 268,50	1 298,73	1 342,08	1 349,56
L	Real Estate	472,39	497,96	487,49	500,48	515,09
M,N	Jasa Perusahaan	83,26	90,77	88,34	90,48	95,64

No	Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021	2022
O	Adminstrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	564,25	584,84	575,38	578,08	591,84
p	Jasa Pendidikan	748,84	803,92	790,66	794,92	804,46
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	248,43	264,76	267,45	267,70	278,44
R,S,T,U	Jasa Lainnya	454,27	492,39	435,10	440,88	482,53
<b>PDRB</b>		71 048,97	73 241,78	70 964,73	69 872,22	71 433,35
<b>PDRB Tanpa Industri Tembakau</b>		20.510,97	21.663,45	20.527,57	21.492,99	22.966,31

Sumber : BPS, Buku PDRB Kabupaten Kudus Menurut Lapangan Usaha Tahun 2018 - 2022

**Tabel 2.12 Distribusi Persentase PDRB ADHB menurut Lapangan Usaha Tahun 2018 – 2022 (%)**

No	Uraian	2018	2019	2020	2021	2022
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,25	2,24	2,32	2,38	2,44
B	Pertambangan dan Penggalian	0,14	0,14	0,15	0,16	0,15
C	Industri Pengolahan	80,63	80,41	81,07	79,74	78,60
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,04	0,04	0,04	0,05	0,05
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
F	Konstruksi	3,48	3,54	3,23	3,60	3,73
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,43	5,48	5,16	5,54	5,70
H	Transportasi dan Pergudangan	1,04	1,08	0,86	0,95	1,53
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,16	1,20	1,12	1,23	1,41
J	Informasi dan Komunikasi	0,64	0,67	0,79	0,87	0,84
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,78	1,73	1,81	1,96	2,02
L	Real Estate	0,55	0,55	0,54	0,57	0,57
M,N	Jasa Perusahaan	0,11	0,12	0,12	0,12	0,13
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,76	0,76	0,77	0,78	0,77
P	Jasa Pendidikan	1,10	1,14	1,13	1,15	1,11
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,32	0,33	0,35	0,36	0,36
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,55	0,57	0,51	0,53	0,58
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>		<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
<b>PDRB TANPA INDUSTRI TEMBAKAU</b>		<b>26,38</b>	<b>26,67</b>	<b>25,83</b>	<b>27,82</b>	<b>29,41</b>
<b>PDRB INDUSTRI TEMBAKAU</b>		<b>73,62</b>	<b>73,33</b>	<b>74,17</b>	<b>72,18</b>	<b>70,59</b>
<b>PDRB PENGOLAHAN TANPA IHT</b>		<b>7,01</b>	<b>7,08</b>	<b>6,89</b>	<b>7,56</b>	<b>8,00</b>

Sumber : BPS, Buku PDRB Kabupaten Kudus Menurut Lapangan Usaha Tahun 2018 - 2022

Ditinjau dari kontribusi lapangan usaha, sektor industri pengolahan masih menjadi kontributor utama sebagai pemberi andil terbesar dalam PDRB tahun 2022 dengan nilai kontribusi sebesar 78,60 persen dari PDRB total. Nilai sektor lapangan usaha tersebut, didominasi oleh industri pengolahan hasil tembakau dengan nilai kontribusi sebesar 70,59 persen dari total PDRB. Sehingga untuk melihat nilai sektor usahanya lainnya, perlu dilakukan penghitungan PDRB Kabupaten Kudus tanpa industri hasil tembakau (tanpa IHT). Kontribusi PDRB

Kabupaten Kudus tanpa hasil tembakau secara konsisten mengalami peningkatan kecuali pada tahun 2020 karena terdampak Covid-19. Dalam waktu 5 tahun terakhir kontribusi PDRB tanpa industri hasil tembakau telah meningkat dari 26,38 persen menjadi 29,41 persen. Hal ini menunjukkan bahwa struktur perekonomian Kabupaten Kudus menunjukkan bahwa kontribusi PDRB pada lapangan usaha selain industri hasil tembakau mengalami penguatan kontribusi disaat lapangan usaha industri tembakau mengalami stagnasi pertumbuhan output.

Nilai kontribusi PDRB terbesar setelah lapangan usaha industri pengolahan ditempati oleh lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 5,70 persen, lapangan usaha konstruksi sebesar 3,73 persen dan lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 2,44 persen. Lapangan usaha industri pengolahan dalam kurun waktu 5 tahun berturut mengalami penurunan distribusi dari 80,63 persen pada tahun 2018 menjadi 78,60 persen. Hal ini disebabkan nilai peningkatan PDRB lapangan usaha industri pengolahan lebih rendah dibanding dengan peningkatan nilai peningkatan PDRB pada lapangan usaha lainnya. Turunnya nilai kontribusi industri pengolahan terutama disebabkan oleh sektor industri hasil tembakau yang konsisten menurun dalam lima tahun dari 73,63 persen pada tahun 2018 menjadi 70,59 persen pada tahun 2022. Di lain pihak, sektor industri selain industri hasil tembakau tetap menunjukkan peningkatan kontribusi dari 7,01 persen pada tahun 2018 menjadi 8,00 persen pada tahun 2022.

Disaat nilai kontribusi lapangan usaha industri hasil tembakau mengalami stagnasi pertumbuhan nilai produksi. Dapat dilihat bahwa lapangan usaha lainnya seperti industri tanpa hasil tembakau mengalami peningkatan kontribusi terhadap PDRB. Nilai kontribusi industri pengolahan meningkat sebesar 1 persen dalam waktu 5 tahun terakhir dari 7,01 pada tahun 2018 menjadi 8,00 pada tahun 2022. Peningkatan kontribusi kedua yang cukup signifikan juga dialami oleh lapangan usaha oleh lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 0,49 persen. Selain itu lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor juga mengalami peningkatan kontribusi sebesar 0,27 persen sama dengan lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum yang juga mengalami peningkatan kontribusi sebesar 0,27 persen.

Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari melalui pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan. Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto diperoleh dari perhitungan PDRB atas dasar harga konstan. Laju pertumbuhan tersebut dihitung dengan cara mengurangi nilai PDRB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, kemudian dikalikan dengan 100 persen.

**Tabel 2.13 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Kudus ADHK 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen) 2018 – 2022**

No	LAPANGAN USAHA	2018	2019	2020	2021*	2022**
<b>A</b>	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2.86	4.02	0.22	0.74	4.24
<b>B</b>	Pertambangan dan Penggalian	3.79	4.43	1.92	5.31	-2.52



No	LAPANGAN USAHA	2018	2019	2020	2021*	2022**
<b>C</b>	Industri Pengolahan	2.54	2.43	-2.49	-3.17	0.94
<b>D</b>	Pengadaan Listrik dan Gas	5.38	5.43	3.77	2.96	2.37
<b>E</b>	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5.02	4.43	8.93	3.64	-0.11
<b>F</b>	Konstruksi	6.13	4.95	-9.71	7.75	2.97
<b>G</b>	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5.58	5.20	-7.47	4.91	3.00
<b>H</b>	Transportasi dan Pergudangan	6.94	7.99	-23.20	4.41	61.14
<b>I</b>	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8.54	8.02	-8.58	5.47	16.31
<b>J</b>	Informasi dan Komunikasi	13.37	10.12	17.57	11.74	2.07
<b>K</b>	Jasa Keuangan dan Asuransi	2.54	1.87	2.38	3.34	0.56
<b>L</b>	Real Estate	5.54	5.41	-2.10	2.66	2.92
<b>M,N</b>	Jasa Perusahaan	9.17	9.02	-2.68	2.43	5.71
<b>O</b>	Adminstrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3.58	3.65	-1.62	0.47	2.38
<b>P</b>	Jasa Pendidikan	7.78	7.36	-1.65	0.54	1.20
<b>Q</b>	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8.92	6.57	1.02	0.09	4.01
<b>R,S, T,U</b>	Jasa Lainnya	9.32	8.39	-11.63	1.33	9.45
<b>PDRB TOTAL</b>		<b>3.24</b>	<b>3.09</b>	<b>-3.11</b>	<b>-1.54</b>	<b>2.23</b>
<b>PDRB TANPA INDUSTRI PENGOLAHAN TEMBAKAU</b>		<b>5.47</b>	<b>5.62</b>	<b>-5.24</b>	<b>4.70</b>	<b>6.85</b>
<b>PDRB INDUSTRI TEMBAKAU</b>		<b>2,30</b>	<b>2,02</b>	<b>-2,26</b>	<b>-4,25</b>	<b>0,18</b>
<b>PDRB PENGOLAHAN TANPA TEMBAKAU</b>		<b>4,31</b>	<b>5,93</b>	<b>-4,95</b>	<b>5,26</b>	<b>7,35</b>

Sumber : BPS, Buku PDRB Kabupaten Kudus Menurut Lapangan Usaha Tahun 2018 - 2022

Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kudus pada tahun 2022 sebesar 2,23 persen kembali meningkat setelah mengalami depresi selama 2 tahun berturut-turut akibat dampak Covid-19. Dilihat dari data pertumbuhan sektoral per lapangan usaha, kondisi laju pertumbuhan tertinggi dialami oleh lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan dengan nilai pertumbuhan sebesar 61,14 persen, kemudian diikuti oleh lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 16,31 persen dan lapangan usaha jasa lainnya sebesar 9,45 persen. Apabila ditambah dengan lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor yang tumbuh sebesar 3 persen, maka dapat dikatakan bahwa sektor industri pariwisata dan sektor industri perdagangan memberikan mengalami perkembangan yang cukup pesat pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan pemulihan ekonomi akibat Covid-19 pada dua sektor industri tersebut telah dapat dikatakan berhasil.

Apabila dilihat lebih jauh terkait dengan pertumbuhan PDRB tanpa IHT, maka dapat diketahui bahwa PDRB tanpa IHT tumbuh signifikan sebesar 7,35 persen. Di lain pihak PDRB industri tembakau mengalami pertumbuhan sebesar 0,18 setelah dua tahun sebelumnya mengalami kontraksi pada tahun 2020 dan tahun 2021. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor industri telah mengalami pemulihan usaha atas dampak Covid-19. Kondisi ekonomi pada industri pengolahan tanpa IHT mengalami peningkatan yang cukup signifikan sehingga

mampu mengungkit pertumbuhan PDRB secara total dari gambaran perkembangan ekonomi diatas dapat disimpulkan bahwa meski perekonomian Kabupaten Kudus masih tergantung pada industri hasil tembakau, namun secara perlahan sektor industri tanpa IHT mengalami perkembangan yang cukup menjanjikan untuk meningkatkan kontribusi PDRB secara keseluruhan untuk penguatan ekonomi Kabupaten Kudus.

### A.3.2 Laju Inflasi

Laju inflasi adalah tingkat kenaikan harga pada sejumlah indeks harga dalam suatu periode tertentu seperti tahun ke tahun. Laju inflasi memiliki peranan penting sebagai salah satu indikator makro yang dapat digunakan untuk melihat kemampuan finansial daerah dan kemampuan daya beli masyarakat. Perhitungan laju inflasi diperoleh dari indeks harga konsumen (IHK) yang dihitung berdasarkan pola konsumsi hasil survei biaya hidup (SBH). Berikut adalah data mengenai laju inflasi Kabupaten Kudus:

**Tabel 2.14 Inflasi Kabupaten Kudus Tahun 2018 – 2022**

No	INFLASI	2018	2019	2020	2021	2022
1	Nasional	3,13	2,72	1,68	1,87	5,51
2	Jawa Tengah	2,82	2,81	1,56	1,70	5,63
3	<b>Kudus</b>	3,11	3,02	1,24	1,59	6,40

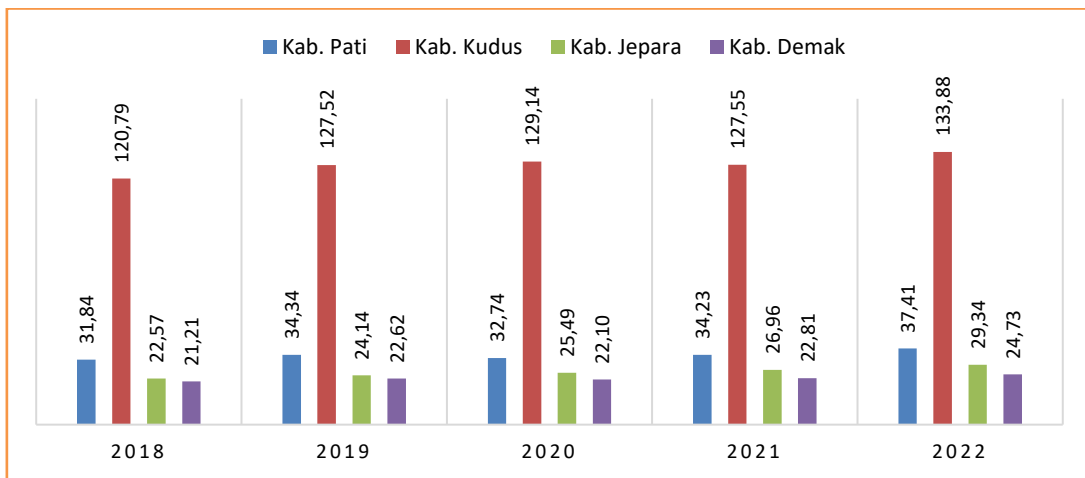
Sumber : BPS, 2018 - 2023

Laju inflasi naik tajam sebesar 4,81 poin pada tahun 2022. Laju inflasi di Kabupaten Kudus dipengaruhi oleh faktor, seperti tingkat stabilitas ketersediaan dan harga barang pokok dan barang penting. Intervensi untuk menjaga stabilitas inflasi harus dilakukan dengan kebijakan kolaboratif antara pemerintah daerah, pusat, masyarakat dan sektor riil. Terdapat sepuluh komoditas utama yang menyebabkan terjadinya inflasi di tahun 2022. Seperti bahan bakar minyak khususnya pertalite, beras, rokok kretek filter, bahan bakar rumah tangga, dan tahu mentah, komoditas telur ayam ras, mobil, nasi dengan lauk, tukang bukan mandor, dan tempe. Terjadi penyesuaian harga BBM Pertalite dari Rp.7.650 per liter menjadi Rp.10.000 per liter, diikuti solar dari Rp.5.150 per liter menjadi Rp.6.800 per liter serta pertamax dari Rp.12.500 per liter menjadi Rp.14.500 per liter, cukup mendorong inflasi. Pemerintah Kabupaten Kudus telah berupaya menurunkan laju inflasi dengan sejumlah cara antara lain menyelenggarakan pasar rakyat, pasar murah, hingga pemberian bantuan langsung tunai.

### A.3.3 PDRB per Kapita

PDRB per kapita adalah pendapatan rata-rata penduduk yang diperoleh dari hasil bagi antara PDRB dengan populasi di suatu wilayah pada tahun tertentu. PDRB per kapita memiliki kedudukan penting sebagai indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah secara umum. Perhitungan PDRB per kapita diperoleh melalui pembagian total PDRB terhadap jumlah penduduk di suatu daerah. Berikut adalah data PDRB Per Kapita Kabupaten Kudus:

**Gambar 2. 7 PDRB Per Kapita (Juta Rupiah) Kabupaten Kudus dan Daerah Sekitarnya Tahun 2018 - 2022**



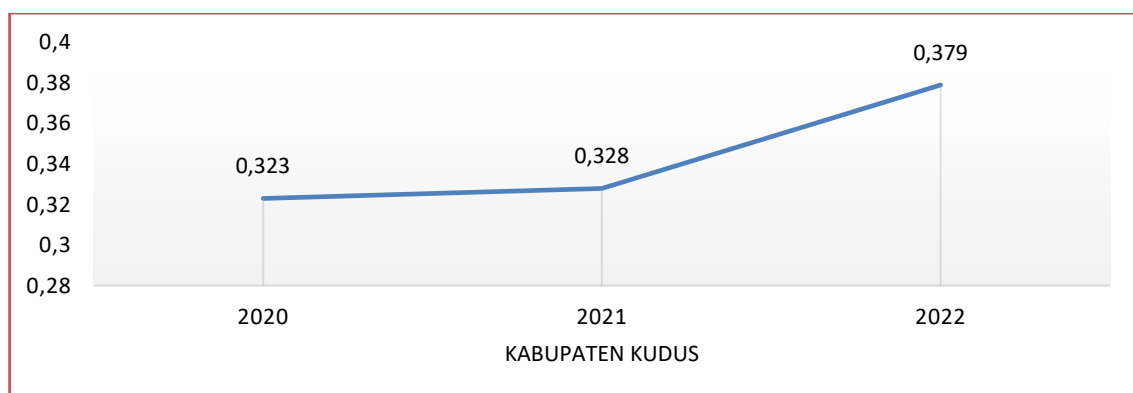
Sumber: BPS, Kabupaten Kudus dan Kabupaten Sekitar 2018-2022

PDRB per Kapita Kabupaten Kudus masuk ke dalam kategori tertinggi jika dibandingkan dengan Kabupaten Jepara, Grobogan, Pati, dan Demak. PDRB Per Kapita Kabupaten Kudus menunjukkan tren meningkat selama kurun waktu 2018 - 2022. Penurunan terjadi sebagai dampak pandemi Covid-19 (tahun 2021) pada angka sebesar 2,06 juta rupiah, dan pasca pandemi bergerak positif pada angka Rp.133,88 juta rupiah pada tahun 2022. PDRB per kapita dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk. Penurunan PDRB per kapita dipengaruhi oleh faktor indikatif seperti menurunnya pertumbuhan di beberapa sektor ekonomi unggulan dan potensial daerah.

#### A.3.4 Indeks Gini

Koefisien Gini adalah ukuran statistik yang menunjukkan distribusi pengeluaran per kapita penduduk suatu daerah. Koefisien Gini digunakan sebagai tolok ukur ketimpangan. Koefisien Gini bernilai 0 (nol) menunjukkan kesetaraan sempurna yang berarti seluruh penduduk memiliki pengeluaran per kapita yang sama. Sedangkan Koefisien Gini bernilai 1 (satu) menunjukkan ketimpangan sempurna yang berarti hanya satu penduduk saja yang memiliki pengeluaran per kapita dan yang lainnya tidak sama sekali. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Koefisien Gini, semakin tinggi tingkat ketimpangan suatu daerah. Berikut adalah data mengenai indeks gini di Kabupaten Kudus:

**Gambar 2. 8 Koefisien Gini Kabupaten Kudus**



Sumber : BPS Jawa Tengah, 2023

Kondisi ketimpangan di Kabupaten Kudus selama kurun waktu tahun 2020 – 2022 perkembangan Rasio Gini di Kabupaten Kudus menunjukkan angka yang cenderung naik, dari 0,323 ditahun 2020 naik cukup tajam menjadi 0,379 di tahun 2022.

**Tabel 2.15 Koefisien Gini Kabupaten Kudus Tahun 2018 - 2022**

No	URAIAN	2018	2019	2020	2021	2022
1	Kab. Pati	NA	NA	0.354	0.332	0.358
2	Kab. Kudus	NA	NA	0.323	0.328	0.379
3	Kab. Jepara	NA	NA	0.343	0.329	0.342
4	Jawa Tengah	NA	0,358	0.362	0.372	0.374

Sumber : BPS Jawa Tengah 2023,

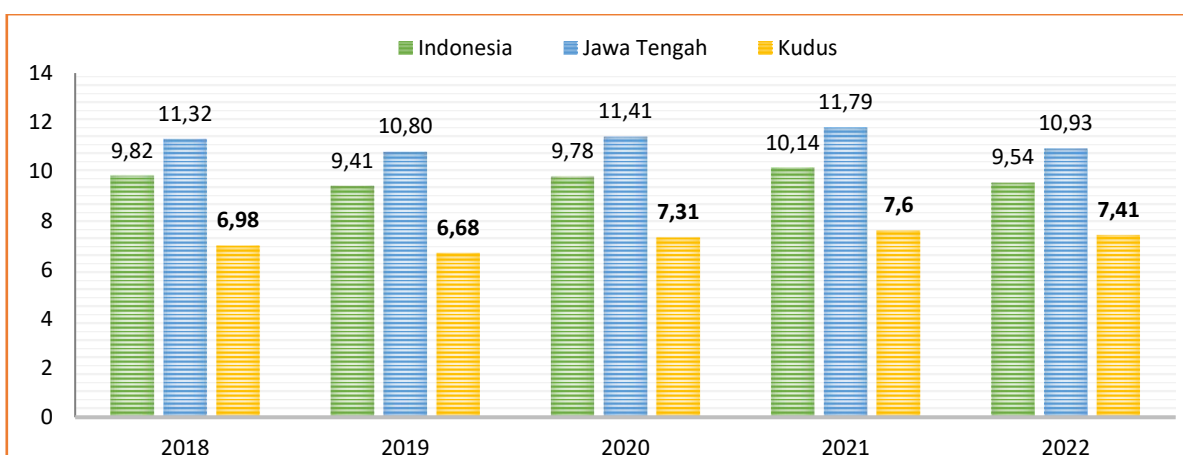
Bappeda Provinsi Jawa Tengah, Rancangan RPD Bahan Konsultasi Publik.

BPS tidak merilis secara resmi atau menyajikan dalam publikasi angka Gini Rasio sampai dengan tingkat kabupaten/kota. Angka Gini Rasio tingkat kabupaten/kota dapat dihitung oleh BPS Pusat jika ada permintaan dari Pemerintah Daerah sebagai bahan untuk evaluasi dan perencanaan pembangunan, namun perlu dipertimbangkan bahwa data tersebut tidak ada kepastian dapat tersedia secara series pada tahun berikutnya. Berdasarkan Surat BPS Provinsi Jawa Tengah nomor B-156/33000/VS.600/01/2023, maka data Koefisien Gini tahun 2018 – 2022, diketahui bahwa nilai koefisien Gini Kabupaten Kudus mendekati 1, artinya ketimpangan di Kabupaten Kudus semakin tinggi.

#### A.4 Kondisi Kemiskinan

Tingkat kemiskinan merupakan indikator makro yang memiliki peran penting untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. Tingkat kemiskinan di daerah urban umumnya berhubungan dengan tingkat pengangguran dan faktor lainnya. Berikut adalah data mengenai tingkat kemiskinan Kabupaten Kudus tahun 2018 - 2022:

**Gambar 2. 9 Tingkat Kemiskinan Kabupaten Kudus Tahun 2018 - 2022**



Sumber: BPS, 2018-2022, Bappeda 2023 (data diolah)

Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Kudus relatif meningkat dari 59.990 jiwa di tahun 2018 menjadi 66.060 jiwa di tahun 2022 atau dalam kurun waktu 5 tahun bertambah 6.070 jiwa.

Tingkat kemiskinan di Kabupaten Kudus mengalami tren fluktuatif yang cenderung meningkat pada tahun 2018 hingga 2022. Peningkatan kemiskinan

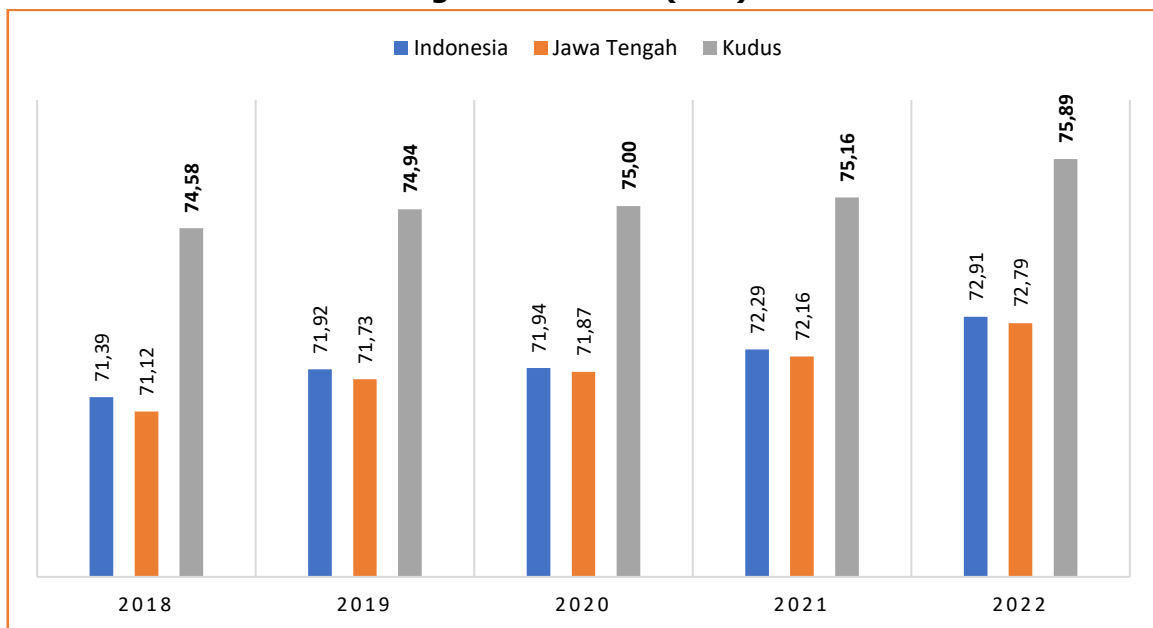
tertinggi sebesar 0,63 persen terjadi pada tahun 2020. Tingkat kemiskinan Kabupaten Kudus menduduki posisi yang terendah jika dibandingkan dengan tingkat kemiskinan di Kabupaten sekitar. Meningkatnya kemiskinan di Kabupaten Kudus ini berhubungan dengan faktor ketenagakerjaan, sosial dan pertumbuhan sektor riil yang mengalami fluktuasi selama pandemi Covid 19 pada tahun 2020 dan 2021. Peningkatan produktivitas pertumbuhan sektor unggulan dan potensial, penurunan pengangguran, peningkatan akses pendidikan dan peningkatan bantuan sosial menjadi intervensi yang harus diperhatikan untuk menurunkan kemiskinan di Kabupaten Kudus.

## A.5 Kondisi Sumber Daya Manusia

### A.5.1 Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pembangunan manusia dilakukan di suatu daerah. IPM sendiri merupakan indikator yang bersifat komposit, dimana perhitungan IPM mencakup tiga dimensi dasar, yaitu umur panjang dan hidup *sehat (a long and healthy life)*, pengetahuan (*knowledge*), dan standar hidup layak (*decent standard of living*). Berikut merupakan capaian IPM Kabupaten Kudus dan daerah sekitarnya tahun 2018-2022.

**Gambar 2. 10 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Tahun 2018-2022**



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2023

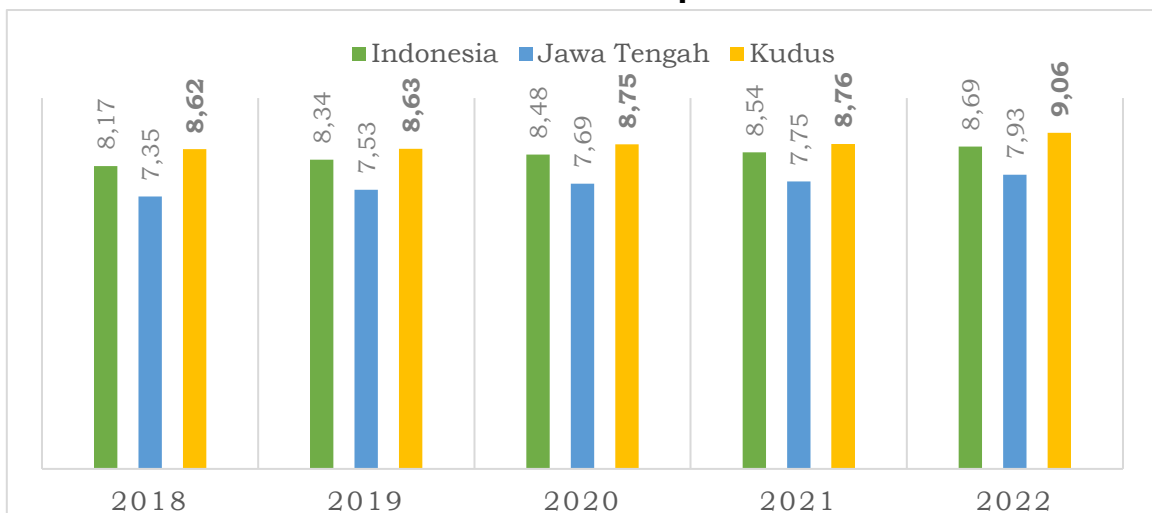
Pembangunan manusia di Kabupaten Kudus mengalami tren yang positif selama periode 2018 hingga 2022. Dalam empat tahun terakhir, IPM Kabupaten Kudus mengalami peningkatan sebanyak 0,58 poin. Selama periode tersebut, pertumbuhan rata-rata IPM Kabupaten Kudus mencapai 0,26% di setiap tahunnya. Kondisi ini menjadikan IPM Kabupaten Kudus berada pada kategori "tinggi". Secara umum, Capaian IPM Kabupaten Kudus menjadi yang tertinggi jika dibandingkan dengan daerah di sekitarnya seperti Kabupaten Pati, Kabupaten Jepara, dan Kabupaten Demak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembangunan Manusia di Kabupaten Kudus lebih optimal dibandingkan tiga kabupaten lainnya.

Gambaran indikator pembentuk IPM secara lengkap dapat dijabarkan sebagai berikut :

### 1. Rata-Rata Lama Sekolah

Rata-rata Lama Sekolah (RLS) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur akses layanan pendidikan terhadap penduduk usia sekolah dalam menempuh pendidikan formal. RLS merupakan jumlah tahun belajar penduduk usia 15 tahun ke atas yang telah diselesaikan dalam menempuh pendidikan formal. Berikut merupakan capaian RLS Kabupaten Kudus dan daerah sekitarnya tahun 2018-2022.

**Gambar 2. 11 Rata-rata Lama Sekolah Kabupaten Kudus Tahun 2018-2022**



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2022

RLS Kabupaten Kudus mengalami tren yang meningkat selama periode 2018 hingga 2022. Dalam 3 tahun terakhir, capaian RLS Kabupaten Kudus mengalami peningkatan sebanyak 1,62. Secara umum, Capaian RLS Kabupaten Kudus masih lebih tinggi jika dibandingkan dengan capaian RLS Kabupaten Pati, Jepara dan Demak.

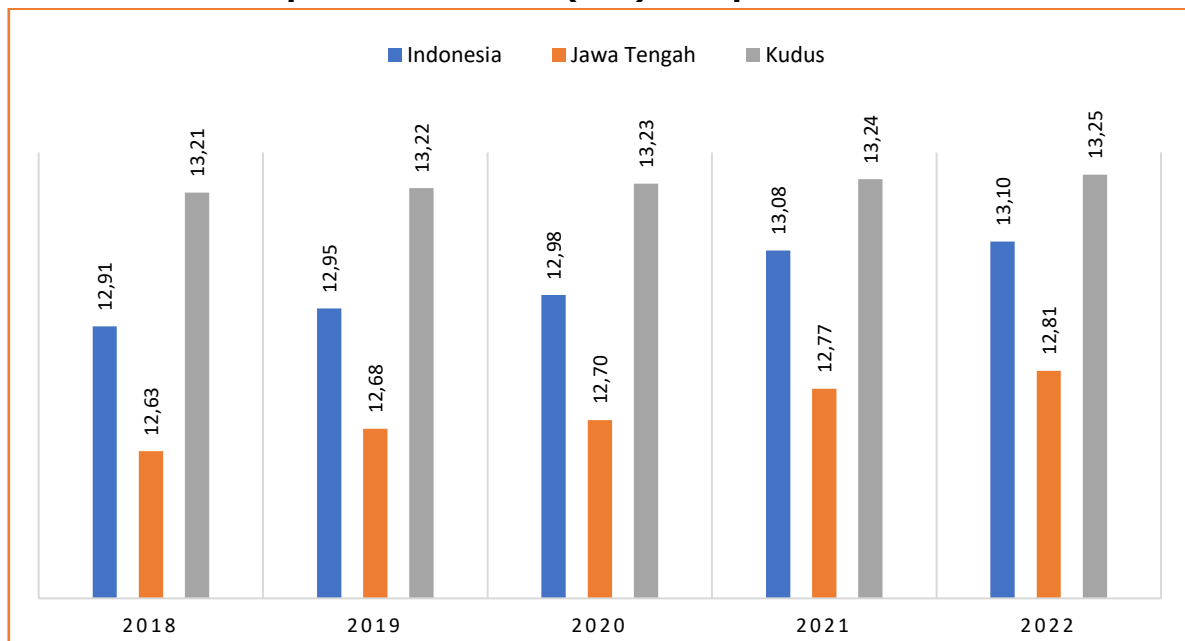
Meskipun dalam 3 tahun terakhir capaian RLS Kabupaten Kudus mengalami peningkatan, capaian tersebut masih belum mampu menuntaskan standar minimal Pendidikan yaitu wajib belajar 12 tahun. Rata-rata lama sekolah penduduk usia sekolah di Kabupaten Kudus masih berada pada angka 8 tahun atau setara kelas 2 Sekolah Menengah Pertama (SMP). kondisi ini menggambarkan bahwa layanan Pendidikan di Kabupaten Kudus masih belum optimal. Upaya pemerintah untuk meningkatkan partisipasi sekolah masih perlu ditingkatkan. Hal ini bertujuan agar angka rata-rata lama sekolah dapat mencapai standar minimal yang telah ditetapkan pemerintah.

### 2. Harapan Lama Sekolah

Harapan lama sekolah (HLS) merupakan salah satu indikator makro pendidikan yang digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan. HLS menggambarkan lamanya sekolah yang diharapkan akan dirasakan oleh penduduk pada usia tertentu di masa mendatang. Angka HLS dihitung untuk

penduduk di atas usia 7 tahun. Berikut merupakan capaian HLS Kabupaten Kudus dan daerah sekitarnya tahun 2018-2022.

**Gambar 2. 12 Harapan Lama Sekolah (HLS) Kabupaten Kudus Tahun 2018-2022**



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2022

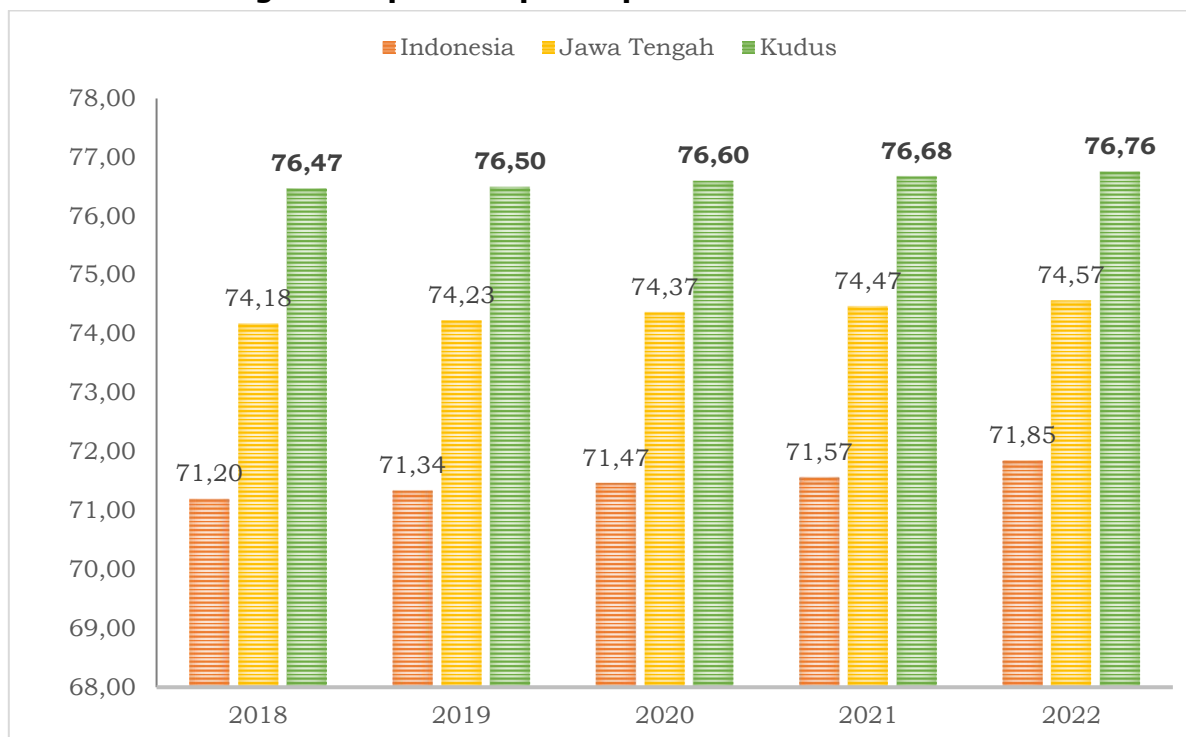
Dalam periode waktu empat tahun terakhir, HLS Kabupaten Kudus secara konsisten mengalami peningkatan meskipun tidak secara signifikan. Rata-rata HLS Kabupaten Kudus meningkat 0,01 setiap tahunnya sehingga di tahun 2022 menjadi 13,25. Secara umum, capaian HLS Kabupaten Kudus tahun 2018 hingga 2022 masih lebih tinggi jika dibandingkan dengan capaian HLS Kabupaten Pati, Jepara dan Demak. Namun, pada tahun 2020 HLS Kabupaten Demak mengalami peningkatan yang cukup signifikan sehingga pada tahun tersebut capaian HLS Kabupaten Kudus berada di bawah capaian HLS Kabupaten Demak.

### 3. Angka Harapan Hidup

Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan salah satu indikator makro yang digunakan untuk mengukur derajat kesehatan masyarakat. AHH merupakan angka rata-rata banyak tahun yang ditempuh seseorang selama hidup. AHH menggambarkan rata-rata usia hidup masyarakat pada daerah tertentu. Semakin tinggi capaian AHH di suatu daerah mengindikasikan bahwa semakin lama rata-rata hidup masyarakat tersebut. Berikut merupakan capaian AHH Kabupaten Kudus dan daerah sekitarnya tahun 2018-2022.



**Gambar 2. 13 Angka Harapan Hidup Kabupaten Kudus Tahun 2018-2022**



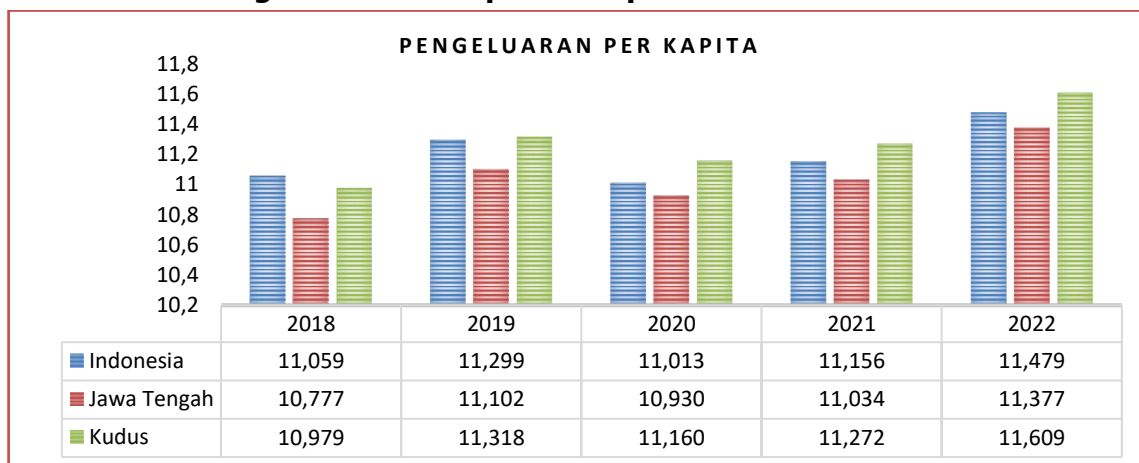
Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2022

AHH Kabupaten Kudus mengalami tren yang positif selama periode 2018 hingga 2022. Pada tahun 2018, AHH Kabupaten Kudus tercatat sebesar 76,47 dan meningkat 0,29% menjadi 76,76 di tahun 2022. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa upaya peningkatan Kesehatan di Kabupaten Kudus telah berjalan dengan baik namun belum optimal, sehingga capaian tersebut masih perlu ditingkatkan. Selama periode tiga tahun terakhir, capaian AHH Kabupaten Kudus berada di atas rata-rata daerah di sekitarnya yaitu Kabupaten Pati, Demak dan Jepara.

#### 4. Pengeluaran per Kapita

Data pengeluaran dapat mengungkap tentang pola konsumsi rumah tangga secara umum menggunakan indikator proporsi pengeluaran untuk makanan dan non makanan. Komposisi pengeluaran rumah tangga dapat dijadikan ukuran untuk menilai tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk, makin rendah persentase pengeluaran untuk makanan terhadap total pengeluaran makin membaik tingkat kesejahteraan.

**Gambar 2. 14 Pengeluaran Per kapita Kabupaten Kudus Tahun 2018-2022**



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023 (<https://www.bps.go.id/indicator/26/416/1/-metode-baru-pengeluaran-per-kapita-disesuaikan.html>)

Pengeluaran rumah tangga dibedakan menurut kelompok makanan dan bukan makanan. Perubahan pendapatan seseorang akan berpengaruh pada pergeseran pola pengeluaran. Semakin tinggi pendapatan, semakin tinggi pengeluaran bukan makanan. Dengan demikian, pola pengeluaran dapat dipakai sebagai salah satu alat untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk, dimana perubahan komposisinya digunakan sebagai petunjuk perubahan tingkat kesejahteraan. Pengeluaran perkapita mengalami peningkatan mengalami peningkatan dari tahun 2018 sebesar Rp.10.909 juta menjadi Rp.11.609 juta pada tahun 2022 atau rata –rata naik 1,15% per tahun.

## A.6 Aspek Daya Saing Daerah

### A.6.1 Fokus Kemampuan Ekonomi Daerah

Aspek kemampuan ekonomi daerah dilihat dari beberapa indikator yang menggambarkan tingkat konsumsi masyarakat di antaranya adalah angka konsumsi rumah tangga, konsumsi rumah tangga pangan, serta angka konsumsi rumah tangga bukan pangan. Indikator-indikator tersebut digunakan untuk melihat kemampuan ekonomi sehari-hari setiap bulan.

Konsumsi per kapita merupakan salah satu indikator yang menggambarkan kondisi kemiskinan masyarakat di suatu wilayah. Konsumsi per kapita adalah konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga yang telah disesuaikan dengan paritas daya beli. Berikut adalah data mengenai konsumsi per kapita Kabupaten Kudus tahun 2018-2022:

**Tabel 2. 16 Struktur Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga Kabupaten Kudus, 2018—2022 (Atas Dasar Harga Berlaku)**

No	Kelompok Konsumsi	SATUAN	2018	2019	2020	2021*	2022
1	Makanan	Persen	33,23	32,98	33,97	35,32	NA
2	Bukan Makanan	Persen	66,77	67,02	66,03	64,68	NA

Keterangan : 2021\*- Angka sangat sementara, 2022 rilis akhir April.

Sumber: BPS, PDRB Kabupaten Kudus Menurut Pengeluaran, 2017-2021

Konsumsi per kapita masyarakat di Kabupaten Kudus mengalami peningkatan untuk konsumsi makanan pada tahun 2018-2022. Indikator ini mengalami penurunan untuk konsumsi bukan makanan pada periode yang sama. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat lebih terfokus pada pemenuhan makanan, walaupun pemenuhan konsumsi untuk kebutuhan bukan makanan masih lebih tinggi jika dibandingkan dengan konsumsi per kapita untuk makanan.

### A.6.2 Fokus Fasilitas Wilayah/Infrastruktur

Analisis kinerja atas fasilitas wilayah/infrastruktur dilakukan terhadap indikator-indikator:

#### 1. Ketaatan terhadap RTRW

Upaya mewujudkan tata ruang kabupaten yang berkualitas salah satunya ditentukan oleh tingkat keselarasan pembangunan dengan rencana tata ruang yang telah ditetapkan. Adapun kesesuaian rencana pembangunan dengan Perda RTRW dapat dilihat melalui tabel berikut:

**Tabel 2. 17 Kesuaian Rencana Pembangunan dengan Perda RTRW**

No	URAIAN	SATUAN	2018	2019	2020	2021	2022
1	Kesesuaian rencana pembangunan dengan RTRW	Persen	95	97,73	98,07	98,9	98,95

Sumber: Dinas PUPR, 2022

Informasi yang diperoleh pada tabel di atas mengindikasikan bahwa tingkat kepatuhan masyarakat Kabupaten Kudus semakin meningkat dari tahun ke tahun. Meskipun demikian pengendalian pemanfaatan ruang di Kabupaten Kudus harus tetap dilaksanakan secara optimal.

#### 2. Luas Wilayah Kebanjiran;

Wilayah Kabupaten Kudus memiliki risiko bencana banjir yang tinggi. Bahaya banjir terletak pada daerah-daerah bertopografi datar dan dilalui oleh beberapa sungai besar. Hasil kajian bahaya banjir telah mengidentifikasi total luas bahaya banjir di Kabupaten Kudus berdasarkan kecamatan.

**Tabel 2. 18 Potensi Luas Bahaya Banjir Kabupaten Kudus**

KECAMATAN	JENIS BAHAYA	BAHAYA				
		LUAS BAHAYA (HA)			TOTAL LUAS	KELAS
		RENDAH	SEDANG	TINGGI		
KALIWUNGU	BANJIR	4,14	-	954,72	958,86	SEDANG
KOTA KUDUS	BANJIR	-	-	82,35	82,35	TINGGI
JATI	BANJIR	2,16	-	1.211,13	1.213,29	SEDANG
UNDAAN	BANJIR	14,13	-	4.313,25	4.327,38	TINGGI
MEJOBBO	BANJIR	-	-	2.244,51	2.244,51	TINGGI
JEKULO	BANJIR	103,59	-	1.834,47	1.938,06	SEDANG
BAE	BANJIR	-	-	248,94	248,94	SEDANG
GEBOG	BANJIR	-	-	251,10	251,10	SEDANG
DAWE	BANJIR	-	-	355,23	355,23	RENDAH
<b>KABUPATEN KUDUS</b>		<b>124,02</b>	<b>-</b>	<b>11.495,70</b>	<b>11.619,72</b>	<b>TINGGI</b>

Sumber: BPBD, hasil analisis 2022

Secara keseluruhan potensi bencana banjir tersebar di wilayah Kabupaten Kudus dengan luasan 11.619,72 Ha dengan kategori Kelas Tinggi. Kecamatan dengan luas bahaya tertinggi adalah Kecamatan Undaan yaitu seluas 4.327,38 ha atau sekitar 37% dari total luas bahaya keseluruhan.

### 3. Luas wilayah kekeringan

Wilayah Kabupaten Kudus memiliki risiko kekeringan yang tinggi. Bahaya kekeringan mencakup 98.83% wilayah Kabupaten Kudus dengan resiko bahaya tinggi dan sedang. Hasil kajian bahaya kekeringan telah mengidentifikasi total luas bahaya kekeringan di Kabupaten Kudus berdasarkan kecamatan.

**Tabel 2. 19 Potensi Luas Bahaya Kekeringan Kabupaten Kudus**

KECAMATAN	JENIS BAHAYA	BAHAYA				
		LUAS BAHAYA (HA)			TOTAL LUAS	KELAS
		RENDAH	SEDANG	TINGGI		
1	2	3	4	5	6	7
KALIWUNGU	KEKERINGAN	-	-	3.271,3	3.271,3	TINGGI
KOTA KUDUS	KEKERINGAN	-	-	1.047,3	1.047,3	TINGGI
JATI	KEKERINGAN	-	-	2.629,8	2.629,8	TINGGI
UNDAAN	KEKERINGAN	-	-	7.177	7.177	TINGGI
MEJOBBO	KEKERINGAN	-	-	3.676,6	3.676,6	TINGGI
JEKULO	KEKERINGAN	-	-	8.291,7	8.291,7	TINGGI
BAE	KEKERINGAN	-	-	2.332,3	2.332,3	TINGGI
GEBOG	KEKERINGAN	-	545	5.011	5.506	TINGGI
DAWE	KEKERINGAN	-	4	8.579,7	8.583,7	TINGGI
KABUPATEN KUDUS		-	549	42.016,7	42.515,7	TINGGI

Sumber: BPBD Kabupaten Kudus, Hasil Analisis Tahun 2022

Secara keseluruhan potensi bencana kekeringan tersebar di wilayah Kabupaten Kudus dengan luasan 42.016,7 Ha dengan kategori Kelas Tinggi dan 549 Ha dengan kategori kelas sedang. Kecamatan dengan luas bahaya tertinggi adalah Kecamatan Dawe yaitu seluas 8.579,7 Ha atau sekitar 20.42% dari total luas bahaya keseluruhan.

### 4. Luas wilayah perdesaan dan perkotaan

Berdasarkan kajian wilayah permukiman di Kabupaten Kudus terbagi menjadi 2 kawasan, yakni kawasan permukiman perdesaan dan perkotaan.

**Tabel 2. 20 Luas Wilayah Perdesaan dan Perkotaan**

NO	NAMA OBJEK	KECAMATAN	LUAS HA	LUAS TOTAL HA
1	Kawasan Permukiman Perdesaan	Kecamatan Dawe	2244,4339	<b>5944,8345</b>
		Kecamatan Gebog	993,1605	
		Kecamatan Jekulo	1185,2581	
		Kecamatan Kaliwungu	448,9441	
		Kecamatan Mejobo	324,0006	
		Kecamatan Undaan	749,0374	
2	Kawasan Permukiman	Kecamatan Bae	1746,8767	<b>8640,5363</b>
		Kecamatan Dawe	484,0850	

NO	NAMA OBJEK	KECAMATAN	LUAS HA	LUAS TOTAL HA
	Perkotaan	Kecamatan Gebog	1109,2761	
		Kecamatan Jati	1475,2877	
		Kecamatan Jekulo	651,4170	
		Kecamatan Kaliwungu	1078,6587	
		Kecamatan Kota Kudus	1037,0138	
		Kecamatan Mejobo	757,7895	
		Kecamatan Undaan	300,1318	
<b>Jumlah</b>				<b>14585,3708</b>

Sumber: Dinas PUPR, 2022

Wilayah Kabupaten Kudus didominasi oleh permukiman perkotaan, yang tersebar di 9 Kecamatan dengan luasan 59.24% dibandingkan dengan kawasan permukiman keseluruhan.

### A.6.3 Fokus Iklim Berinvestasi

Salah satu fokus pembangunan yang dilakukan pemerintah daerah Kabupaten Kudus dan selaras dengan fokus pemerintah nasional adalah menciptakan iklim investasi yang kondusif khususnya sektor industri. Langkah strategis yang sudah dilakukan adalah melalui paket-paket kebijakan ekonomi, insentif, dan kemudahan izin usaha. Berbagai upaya terkait harmonisasi dan sinkronisasi peraturan baik skala pusat maupun daerah terkait investasi, perbaikan layanan, dan penyederhanaan birokrasi masih perlu ditingkatkan untuk mewujudkan iklim investasi yang semakin kondusif. Adapun beberapa indikator yang dilihat dalam fokus ini, antara lain:

**Tabel 2. 21 Angka Kriminalitas Kabupaten Kudus**

No.	Jenis Tindak Kriminal	2018	2019	2020	2021	2022
1.	Jumlah kasus narkoba	25	27	12	22	26
2.	Jumlah kasus pembunuhan	0	NA	3	3	1
3.	Jumlah kejahatan seksual	11	12	23	38	8
4.	Jumlah kasus penganiayaan	1.274	1.225	1.197	1.229	11
5.	Jumlah kasus pencurian	90	NA	48	37	67
6.	Jumlah kasus penipuan	25	19	11	NA	19
7.	Jumlah kasus pemalsuan uang	1	NA	NA	1	2
8.	Jumlah tindak kriminal	317	819	296	124	167
9.	Angka kriminalitas	0,015%	0,01%	0,015%	0,011%	0,019%

Sumber: Kabupaten Kudus Dalam Angka Tahun 2018-2022

Analisis kinerja atas iklim berinvestasi dilakukan terhadap berbagai indikator yang merujuk pada setiap jenis tindak kriminal. Dalam periode 2018 hingga 2021, angka kriminalitas di Kabupaten Kudus cenderung fluktuatif. Namun demikian, tahun 2019 menjadi periode dengan jumlah tindak kriminalitas dan kasus narkoba tertinggi. Sedangkan, 2018 menjadi tahun yang paling banyak terjadinya kasus penganiayaan, penipuan, dan pemalsuan uang. Sementara itu, 2021 menjadi tahun yang paling banyak terjadi kejahatan seksual. Pada tahun 2022 beberapa kasus relatif mengalami penurunan signifikan yaitu pembunuhan, kejahatan seksual dan penganiayaan. Tetapi ada beberapa kasus cenderung meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2021 yaitu narkoba, pencurian, penipuan, pemalsuan uang. Oleh sebab itu, berbagai jenis tindak kriminal tersebut perlu mendapatkan

perhatian serius dari para pemangku kepentingan. Hanya dengan kolaborasi dan sinergitas dalam menangani berbagai tindak kriminal, Kabupaten Kudus dapat menjadi daerah yang kondusif, sehingga memungkinkan hadirnya banyak investor yang berinvestasi.

**Tabel 2. 22 Indeks Kejahatan di Jawa Tengah menurut Polres, Polresta dan Polrestabes**

NO	URAIAN	Lapor					Selesai				
		2018	2019	2020	2021	2022	2018	2019	2020	2021	2022
1	JAWA TENGAH	7251	7196	6123	5050	8037	7251	4813	2706	3586	6137
2	Kabupaten Pati	187	285	304	127	198	187	189	163	122	103
3	Kabupaten Kudus	130	128	109	94	153	130	115	90	59	112
4	Kabupaten Jepara	126	194	125	116	218	126	106	60	80	177

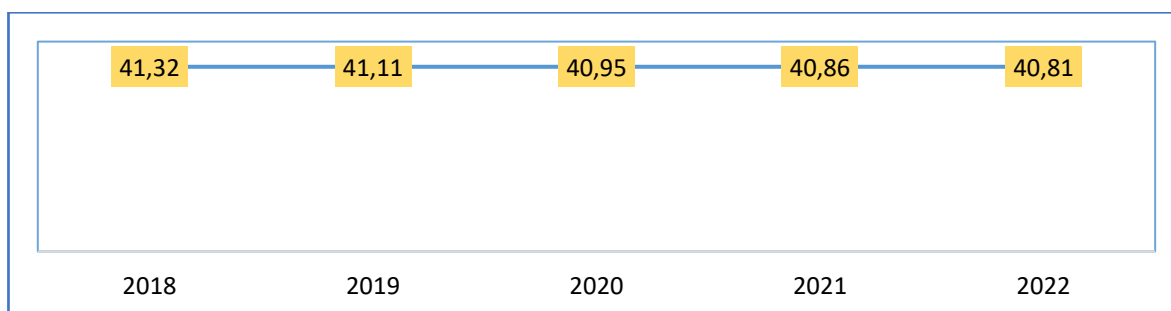
Sumber : BPS Jawa Tengah, 2023

Jumlah tindak kejahatan di Kabupaten Kudus mengalami tren yang positif selama periode 2018 hingga 2022. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan dan penyelesaian tindak kejahatan sudah dilakukan dengan optimal. Namun demikian, Meskipun jumlah kejahatan di Kabupaten Kudus pada tahun 2021 lebih rendah jika dibandingkan dengan Kabupaten Pati dan Jepara, upaya untuk menciptakan kekondusifan daerah masih perlu untuk dimaksimalkan.

#### A.6.4 Fokus Sumber Daya Manusia

Fokus sumber daya manusia pada aspek daya saing daerah dapat dilihat melalui rasio ketergantungan. Rasio ketergantungan merupakan perbandingan jumlah penduduk bukan angkatan kerja (kelompok usia 0-14 tahun dan kelompok usia lebih dari 64 tahun) dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja (usia 15-64). Semakin tinggi angka rasio ketergantungan, maka semakin tinggi beban yang harus ditanggung penduduk usia produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Sementara itu, semakin rendah rasio ketergantungan menunjukkan semakin rendahnya beban yang ditanggung penduduk usia produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Berikut rasio ketergantungan di kabupaten Kudus tahun 2019-2022.

**Gambar 2.15 Rasio Ketergantungan Kabupaten Kudus Tahun 2018-2022**



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2023

Rasio ketergantungan Kabupaten Kudus mengalami tren yang menurun meskipun tidak signifikan selama periode 2018 hingga 2022. Rata-rata penurunan

rasio ketergantungan Kabupaten Kudus sebesar 0,12 setiap tahunnya. Pada tahun 2022 angka rasio ketergantungan Kabupaten Kudus sebesar 40,81 orang, maka dapat diartikan bahwa 100 orang dengan usia produktif menanggung beban sekitar 41 orang dengan usia tidak produktif. Rasio ketergantungan Kabupaten Kudus terus mengalami penurunan, hal ini mengindikasikan bahwa beban yang ditanggung oleh orang dengan usia produktif terhadap orang dengan usia tidak produktif semakin sedikit.

Adapun berdasarkan ketersediaan sumber daya PNS, jumlah PNS menurut tingkat pendidikan di Kabupaten Kudus dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.23 Jumlah PNS Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2018 – 2022**

Tingkat Pendidikan	TAHUN				
	2018	2019	2020	2021	2022
Sampai dengan SD	174	162	120	131	103
SMP/Sederajat	252	234	157	205	170
SMA/Sederajat	1286	1281	1050	896	799
Diploma I, II / Akta I, II	257	505	340	101	55
Diploma III/Akta III / Sarjana Muda	726	803	675	717	582
Tingkat Sarjana / Doktor / Ph.D	4436	4155	4315	4422	4775

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2022  
BKPSDM Kabupaten Kudus, 2023

Berdasarkan potensi Sumber daya PNS, terdapat penurunan jumlah baik dari tingkat pendidikan terendah sampai dengan tingkat sarja/Doktor/Ph.D, penurunan ini lebih disebabkan banyaknya PNS yang memasuki masa pensiun.

Berdasarkan potensi Sumber daya PNS, terdapat penurunan jumlah baik dari tingkat pendidikan terendah sampai dengan tingkat sarja/Doktor/Ph.D, penurunan ini lebih disebabkan banyaknya PNS yang memasuki masa pensiun.

**Tabel 2.24 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2018 – 2022**

No	Tingkat pendidikan	SATUAN	2018	2019	2020	2021	2022
1	Tidak/Belum Sekolah	orang	178.808	207.199	215.520	225.946	235.344
2	Tidak/Belum Tamat SD	orang	65.291	63.716	64.338	62.373	59.661
3	Tamat SD/ sederajat	orang	255.704	245.652	236.051	229.125	219.953
4	Tamat SLTP/ sederajat	orang	144.251	144.957	146.140	144.005	140.876
5	Tamat SLTA/ sederajat	orang	150.853	154.220	157.367	157.921	161.995
6	Akademi / Sarjana	orang	40.411	44.311	46.553	47.835	50.250
7	Jumlah Penduduk	orang	835.318	860.055	865.969	867.205	868.079

Sumber : Dinas Dukcapil 2023, Bappeda (data diolah)

Berdasarkan jenjang pendidikan, mayoritas penduduk di Kabupaten Kudus atau sekitar 7,19 persen adalah tamat Sekolah Dasar (SD)/sederajat. Sedangkan komposisi paling minim adalah penduduk yang menamatkan jenjang sarjana. Kondisi ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan daya saing SDM di Kabupaten Kudus, maka urusan terkait pendidikan perlu dilakukan peningkatan.



## A.7 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dilakukan untuk memberikan gambaran tentang kondisi pengelolaan keuangan daerah Kabupaten Kudus yang telah dilaksanakan pada tahun 2018 – 2022.

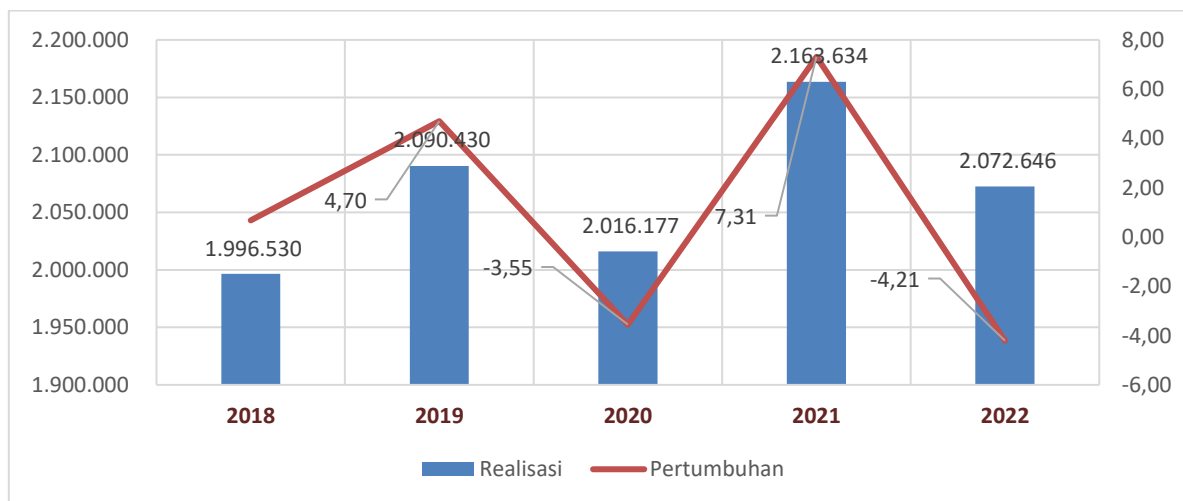
### A.7.1 Kinerja Pelaksanaan APBD

Pembahasan mengenai kinerja pelaksanaan APBD meliputi analisis terhadap kinerja pendapatan daerah, belanja daerah, dan pembiayaan daerah. Data yang digunakan dalam analisis ini adalah Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Kabupaten Kudus pada tahun 2018 – 2022. Hasil analisis kinerja pelaksanaan APBD akan digunakan sebagai pertimbangan dalam menyusun proyeksi pertumbuhan APBD Kabupaten Kudus tahun 2024 – 2026.

#### 1. Pendapatan Daerah

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, Pendapatan Daerah merupakan semua hak daerah yang diakui sebagai penambahan nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran berkenaan. Pendapatan Daerah terdiri dari tiga komponen yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pendapatan Transfer, dan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah. Perkembangan pendapatan daerah Kabupaten Kudus dapat dilihat melalui grafik berikut ini:

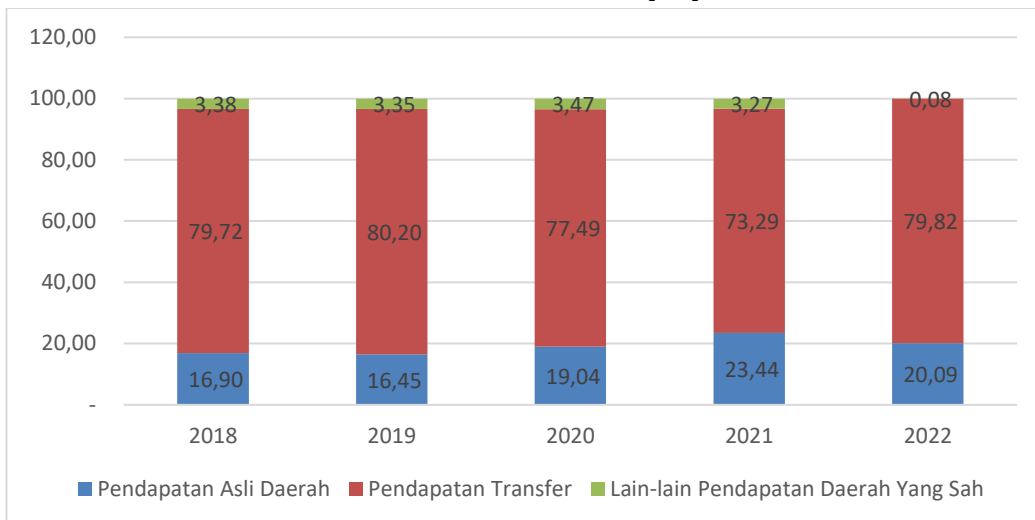
**Gambar 2.16 Total Pendapatan Daerah (dalam juta rupiah) dan Pertumbuhan Pendapatan Daerah (%) Kabupaten Kudus Tahun 2018 – 2022**



Sumber: Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Kabupaten Kudus Tahun 2018 – 2022, diolah

Realisasi pendapatan daerah Kabupaten Kudus pada periode 2018–2022 secara umum cenderung mengalami kenaikan. Setelah mengalami kenaikan sebesar 4,70% pada Tahun 2019, terdapat kondisi penurunan pada Tahun 2020 sebesar -3,55% akibat adanya pandemi Covid-19. Pemulihan mulai terjadi pada Tahun 2021 dengan pertumbuhan realisasi pendapatan mencapai sebesar 7,31%. Namun demikian, realisasi pendapatan daerah Tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2021. Penurunan ini sebagian besar disumbang dari penurunan pada akun PAD, khususnya lain-lain PAD yang sah akibat tidak adanya dana penggantian perawatan pasien Covid-19 dari Pemerintah Pusat.

**Gambar 2.17 Proporsi Komponen Pendapatan Daerah Kabupaten Kudus Tahun 2018 – 2022 (%)**



*Sumber: Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Kabupaten Kudus Tahun 2018 – 2022, diolah*

Jika dilihat berdasarkan kontribusi masing-masing komponen pendapatan daerah, realisasi pendapatan daerah Kabupaten Kudus didominasi oleh pendapatan transfer. Hal ini menunjukkan kemandirian keuangan daerah yang belum kuat dengan tingginya ketergantungan terhadap pendapatan transfer. Namun demikian, terdapat kecenderungan meningkatnya proporsi PAD terhadap total pendapatan daerah mulai periode 2020-2022. Hal ini menunjukkan kinerja positif PAD dalam meningkatkan rasio kemandirian keuangan daerah.

Dalam periode 2018-2022, rerata pertumbuhan pendapatan daerah Kabupaten Kudus adalah sebesar 1,06%. Pertumbuhan ini didukung oleh pertumbuhan PAD sebesar 6,95% dan pendapatan transfer sebesar 1,09%. Pertumbuhan PAD mencerminkan kondisi perekonomian daerah untuk beberapa sektor pengungkit pendapatan daerah. Adapun pertumbuhan transfer yang lebih rendah salah satunya dipengaruhi adanya dampak pandemi Covid-19 mulai tahun 2020.

**Tabel 2.25 Rata-rata Pertumbuhan Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Kudus Tahun 2018 – 2022**

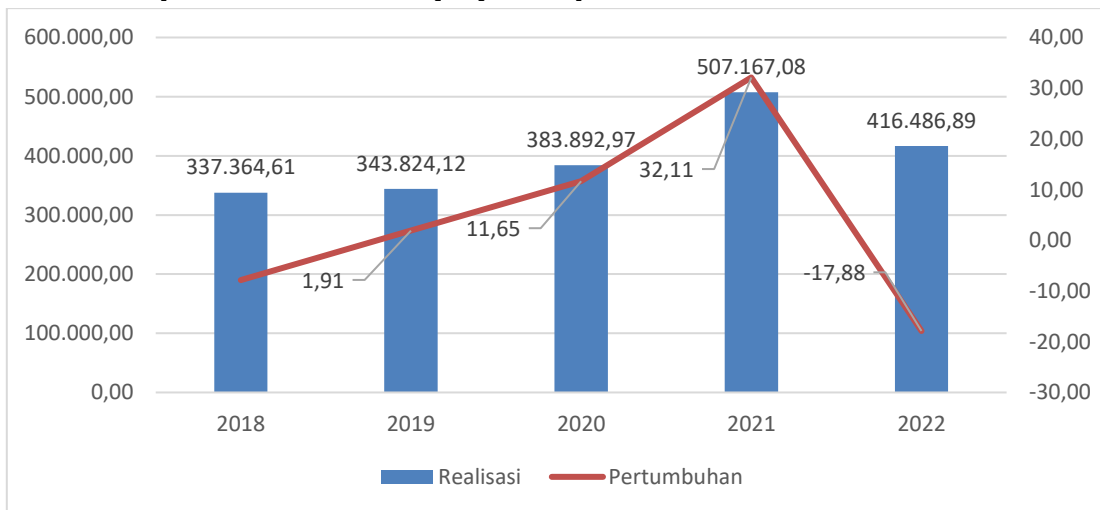
URAIAN	2018	2019	2020	2021	2022	RERATA PERTUMBUHAN
<b>PENDAPATAN</b>	<b>1.996.530.094.357</b>	<b>2.090.430.364.413</b>	<b>2.016.176.986.239</b>	<b>2.163.634.437.714</b>	<b>2.072.645.974.364</b>	<b>1,06</b>
<b>PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)</b>	<b>337.364.609.424</b>	<b>343.824.122.868</b>	<b>383.892.971.961</b>	<b>507.167.074.775</b>	<b>416.486.886.890</b>	<b>6,95</b>
Pendapatan Pajak Daerah	114.155.438.957	125.762.587.800	126.240.575.956	148.636.888.496	167.536.352.881	10,25
Pendapatan Retribusi Daerah	18.367.332.884	20.058.448.046	18.494.546.780	25.982.223.385	24.586.177.893	9,13
Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	7.574.356.302	9.277.166.654	8.704.409.157	8.371.225.490	10.688.535.585	10,04
Lain-lain PAD yang Sah	197.267.481.281	188.725.920.368	230.453.440.068	324.176.737.404	213.675.820.531	6,09
<b>PENDAPATAN TRANSFER</b>	<b>1.591.654.394.537</b>	<b>1.676.579.317.018</b>	<b>1.562.392.880.256</b>	<b>1.585.706.602.550</b>	<b>1.654.443.087.474</b>	<b>1,09</b>
<i>Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat</i>	<i>1.425.365.892.968</i>	<i>1.491.203.619.424</i>	<i>1.420.715.034.772</i>	<i>1.415.040.083.126</i>	<i>1.477.044.543.502</i>	<i>0,97</i>
Dana Perimbangan	1.281.771.374.568	1.298.060.004.624	1.183.590.147.772	1.239.890.567.326	1.314.958.509.502	0,82
Dana Bagi Hasil (DBH)	235.660.116.745	209.525.165.300	216.676.209.702	266.648.798.149	279.196.280.839	5,02
Dana Alokasi Umum (DAU)	807.056.990.772	851.036.584.000	757.097.370.000	747.504.503.000	741.118.818.488	(1,93)
Dana Alokasi Khusus (DAK)	239.054.267.051	237.498.255.324	209.816.568.070	225.737.266.177	294.643.410.175	6,45
Dana Insentif Daerah	26.250.000.000	56.420.303.000	89.301.426.000	24.112.366.000	15.963.044.000	16,60
Dana Desa	117.344.518.400	136.723.311.800	147.823.461.000	151.037.149.800	146.122.990.000	5,89
<i>Pendapatan Transfer Antar Daerah</i>	<i>166.288.501.569</i>	<i>185.375.697.594</i>	<i>141.677.845.484</i>	<i>170.666.519.424</i>	<i>177.398.543.972</i>	<i>3,08</i>
Pendapatan Bagi Hasil Pajak	147.274.056.569	154.196.848.594	133.004.610.484	166.347.501.424	171.893.652.772	4,84
Bantuan Keuangan	19.014.445.000	31.178.849.000	8.673.235.000	4.319.018.000	5.504.891.200	(7,74)
<b>LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH</b>	<b>67.511.090.396</b>	<b>70.026.924.527</b>	<b>69.891.134.022</b>	<b>70.760.760.389</b>	<b>1.716.000.000</b>	<b>(23,20)</b>
Pendapatan Hibah	67.511.090.396	70.026.924.527	69.891.134.022	5.590.390.884	1.716.000.000	(39,44)

Sumber: Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Kabupaten Kudus Tahun 2018 – 2022, diolah

### 1.1 Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Adanya PAD memberikan kewenangan kepada Pemerintah Daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi. Pendapatan asli daerah meliputi 1) pajak daerah; 2) retribusi daerah; 3) hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan; dan 4) lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Berikut ini merupakan perkembangan PAD Kabupaten Kudus.

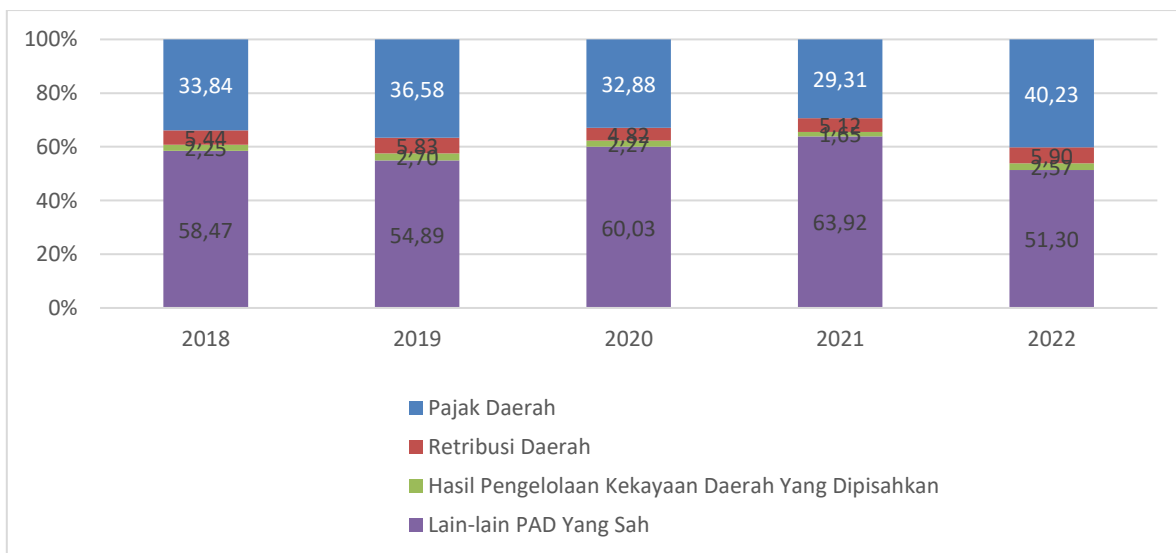
**Gambar 2.18 Pendapatan Asli Daerah (dalam juta rupiah) dan Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (%) Kabupaten Kudus Tahun 2018 - 2022**



Sumber: Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Kabupaten Kudus Tahun 2018 – 2022, diolah

Capaian PAD Kabupaten Kudus pada tahun 2018–2022 mengalami rata-rata peningkatan sebesar 6,95% per tahun dengan pertumbuhan paling tinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu mencapai 32,11% dengan realisasi PAD mencapai lebih dari Rp507 miliar. Jika dilihat berdasarkan komponen, sebagian besar kontribusi PAD berasal dari lain-lain PAD yang sah. Adapun detail capaian masing-masing komponen PAD Kabupaten Kudus adalah sebagai berikut :

**Gambar 2.19 Proporsi Komponen Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kudus Tahun 2018 – 2022 (%)**



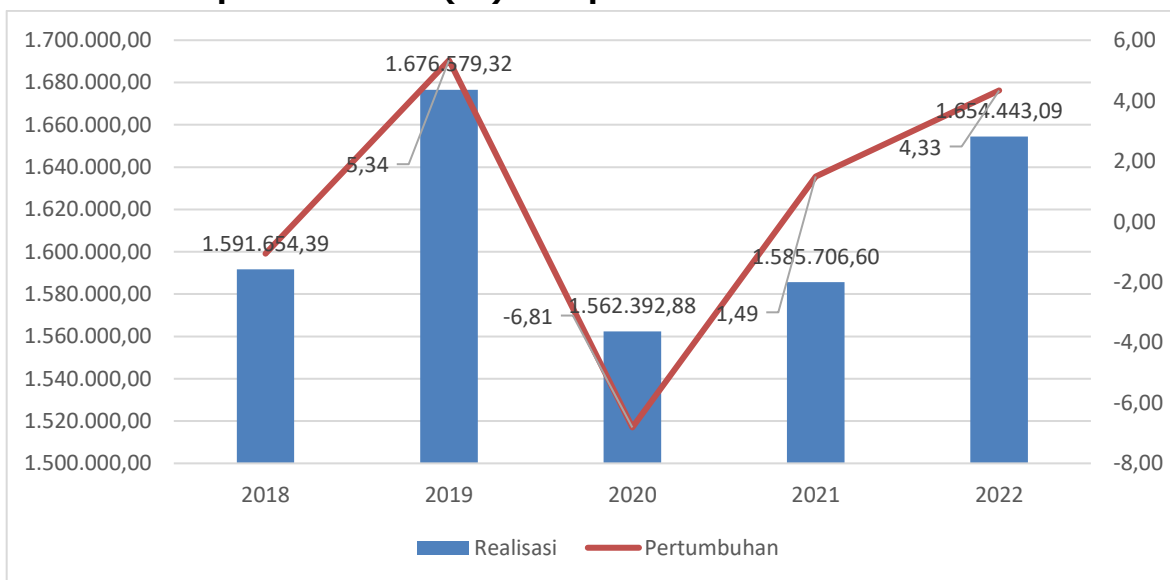
Sumber: Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Kabupaten Kudus Tahun 2018 – 2022, diolah

Komponen penyumbang terbesar PAD Kabupaten Kudus bersumber dari lain-lain PAD yang sah dan pajak daerah. Sedangkan pendapatan retribusi daerah dan pendapatan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan masing-masing hanya menyumbang kurang dari 6% (enam persen). Jika dilihat berdasarkan pertumbuhannya, semua komponen PAD mengalami rata-rata pertumbuhan positif.

## 1.2 Pendapatan Transfer

Pendapatan transfer menjadi penyumbang terbesar pendapatan daerah Kabupaten Kudus pada periode 2018-2022. Ketergantungan terhadap pendapatan transfer menunjukkan tingkat kemandirian fiskal daerah yang relatif rendah. Pendapatan transfer menyumbang sekitar 79,82% terhadap total pendapatan daerah pada Tahun 2022. Perkembangan pendapatan transfer dapat dilihat pada grafik berikut:

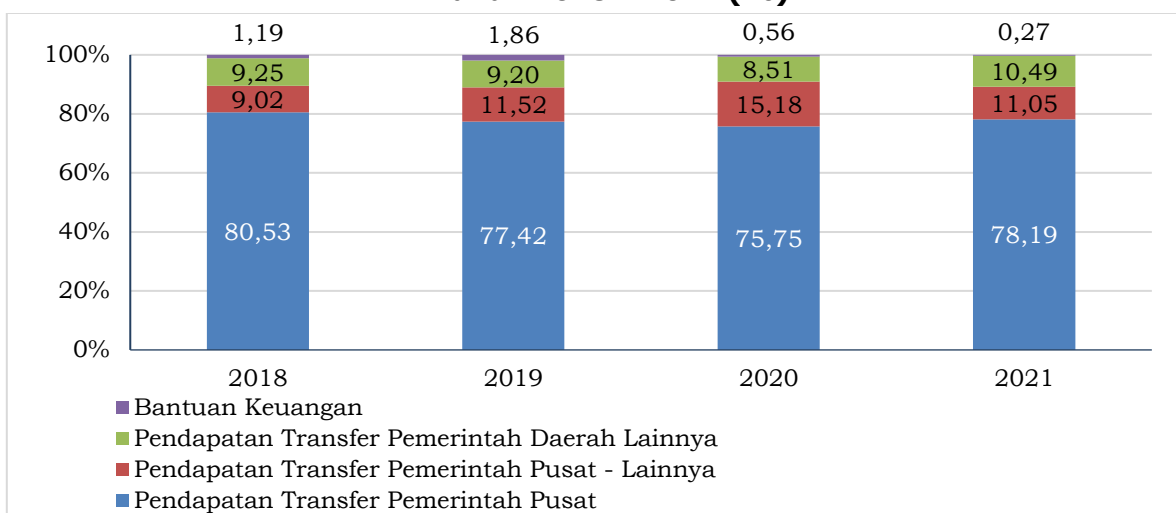
**Gambar 2.20 Pendapatan Transfer (dalam juta rupiah) dan Pertumbuhan Pendapatan Transfer (%) Kabupaten Kudus Tahun 2018 - 2022**



Sumber: Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Kabupaten Kudus Tahun 2018 – 2022, diolah

Meskipun menjadi kontributor terbesar terhadap total pendapatan daerah, capaian pendapatan transfer pada tahun 2018–2022 mengalami fluktuasi. Pertumbuhan signifikan terjadi pada tahun 2019 dengan nilai pertumbuhan sebesar 5,34% atau mencapai Rp1,6 triliun, sedangkan penurunan paling drastis terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 6,81% atau hanya mencapai Rp1,5 triliun. Penurunan tersebut disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 dan mendorong Pemerintah Pusat mengambil kebijakan refocusing.

**Gambar 2.21 Proporsi Komponen Transfer Kabupaten Kudus Tahun 2018 – 2021 (%)**



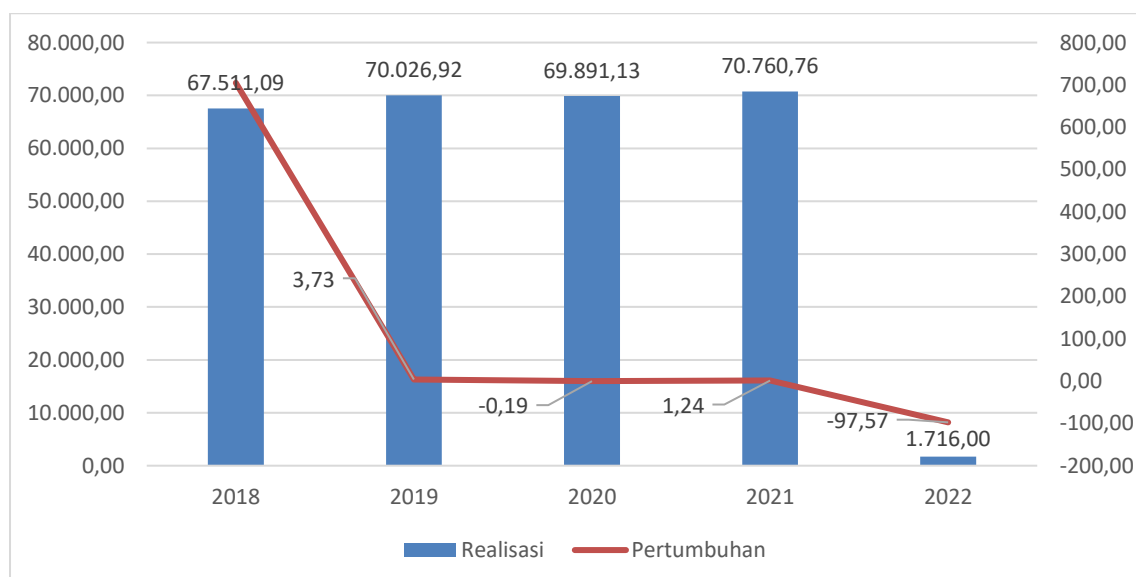
Sumber: Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Kabupaten Kudus Tahun 2018 – 2021, diolah

Kontributor terbesar pendapatan transfer bersumber dari transfer pemerintah pusat yang selama periode 5 (lima) tahun rata-rata mencapai 89,59%. Pendapatan transfer pemerintah pusat ini paling besar berupa DAU (Dana Alokasi Umum) yang rata-rata selama 5 (lima) tahun ini mencapai 48,37%. Sementara itu, kontributor terkecil dalam pendapatan transfer adalah bantuan keuangan pada akun pendapatan transfer antardaerah dengan proporsi sebesar 0,84.

### 1.3 Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah

Komponen pendapatan daerah selanjutnya adalah lain-lain pendapatan daerah yang sah. Selama periode 2018–2022, komponen ini menyumbang rata-rata sebesar 2,71%. Adapun perkembangan capaian lain-lain pendapatan yang sah dapat dilihat pada grafik berikut ini :

**Gambar 2.22 Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah (dalam juta rupiah) dan Pertumbuhan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah (%) Kabupaten Kudus Tahun 2018 - 2022**



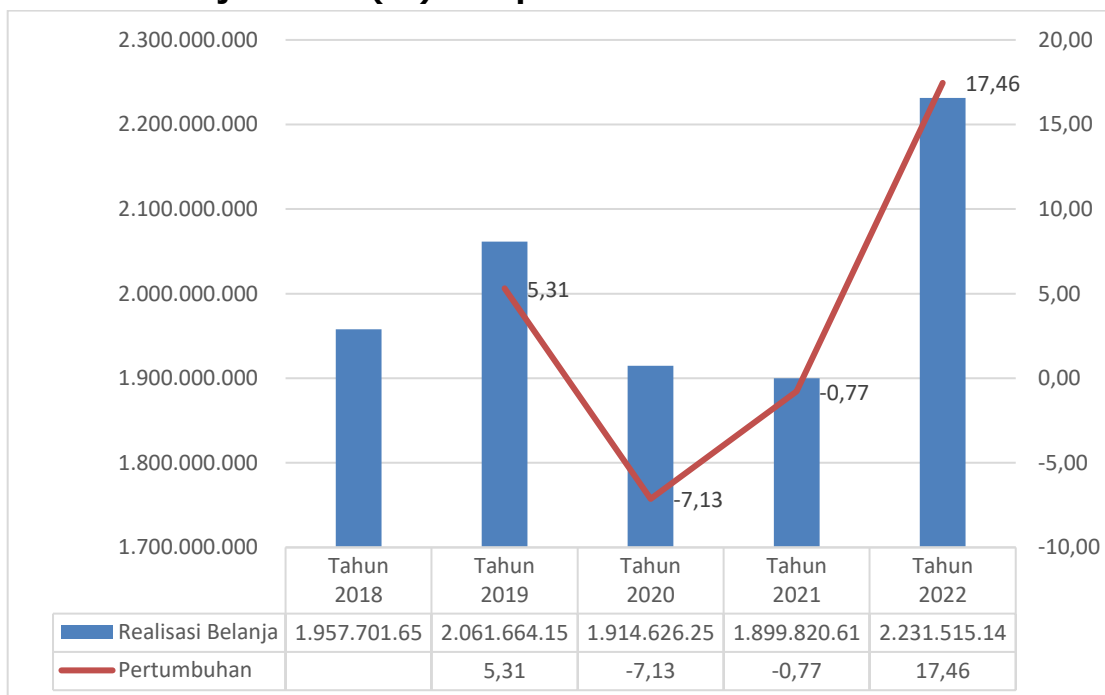
Sumber: Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Kabupaten Kudus Tahun 2018 – 2022, diolah

Pada periode Tahun 2018–2022, perkembangan capaian lain-lain pendapatan daerah yang sah mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan. Pertumbuhan paling signifikan terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 3,73% sehingga mencapai Rp70,0 miliar, sedangkan penurunan paling drastis terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar -97,57% atau turun menjadi sebesar Rp1,7 miliar. Penurunan ini terjadi karena adanya reklasifikasi dana BOS dari semula pendapatan hibah menjadi DAK nonfisik.

## 2. Belanja Daerah

Belanja daerah adalah semua kewajiban Pemerintah Daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran berkenaan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, diklasifikasikan menjadi empat yaitu 1) belanja operasi; 2) belanja modal; 3) belanja tidak terduga; dan 4) belanja transfer. Capaian realisasi belanja daerah Kabupaten Kudus dapat dilihat melalui grafik berikut:

**Gambar 2.23 Belanja Daerah (dalam juta rupiah) dan Pertumbuhan Belanja Daerah (%) Kabupaten Kudus Tahun 2018 - 2022**

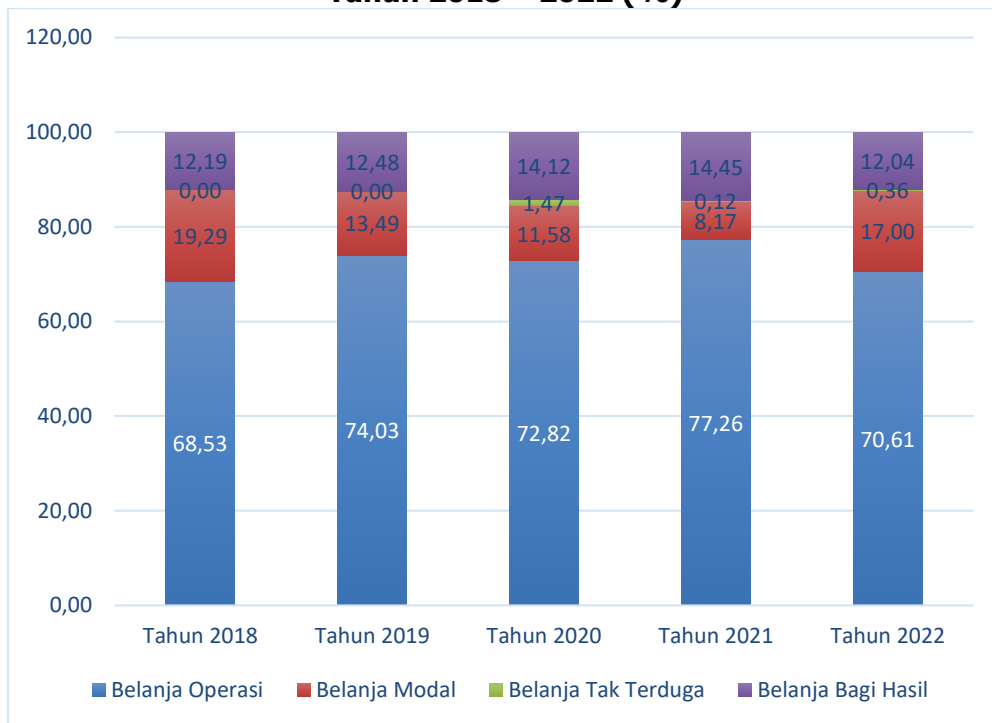


Sumber: Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Kabupaten Kudus Tahun 2018 – 2022, diolah

Capaian belanja daerah Kabupaten Kudus pada tahun 2018 – 2022 mengalami fluktuasi. Realisasi belanja pada tahun 2019, yaitu sebesar Rp 2 triliun atau meningkat sebesar 5,31% dari tahun sebelumnya. Adapun pada tahun 2020 dan 2021, realisasi belanja daerah terus mengalami penurunan masing-masing sebesar 7,13% dan 0,77%. Realisasi Belanja daerah kembali mengalami kenaikan pada tahun 2022 sebesar 17,46% dari tahun sebelumnya, menjadi sebesar 2,2 triliun.



**Gambar 2.24 Proporsi Komponen Belanja Daerah Kabupaten Kudus Tahun 2018 – 2022 (%)**



Sumber: Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Kabupaten Kudus Tahun 2018 – 2022, diolah

Sebagian besar realisasi belanja daerah digunakan untuk belanja operasi yaitu sebesar 77,26% dari total belanja daerah atau mencapai Rp 1,8 triliun pada tahun 2021. Adapun sisanya direalisasikan untuk belanja modal dan belanja transfer masing-masing sebesar 8,17% dan 14,45%, serta belanja tak terduga sebesar 0,12%. Adapun rata-rata pertumbuhan realisasi belanja daerah tahun 2018-2022 terlihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2.26 Rata-rata Pertumbuhan Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Kudus Tahun 2018 – 2022**

No	Uraian	Tahun					Rata-rata Pertumbuhan (%)
		2018	2019	2020	2021	2022	
5	<b>BELANJA</b>	1.957.701.652.495	2.061.664.156.540	1.914.626.257.581	1.899.820.614.694	2.231.515.141.851	0,04
5.1	<b>BELANJA OPERASI</b>	1.341.529.256.745	1.526.213.366.275	1.394.282.570.224	1.467.847.453.719	1.575.690.659.976	0,04
5.1.01	Belanja Pegawai	825.901.628.175	849.231.714.403	917.506.768.346	879.022.600.561	844.663.909.136	0,01
5.1.02	Belanja Barang dan Jasa	453.849.265.039	482.043.186.872	417.293.340.878	540.082.763.701	651.727.246.062	0,11
5.1.05	Belanja Hibah	54.557.133.531	180.493.535.000	49.102.755.000	46.073.389.457	77.389.004.778	0,55
5.1.06	Belanja Bantuan Sosial	7.221.230.000	14.444.930.000	10.379.706.000	2.668.700.000	1.910.500.000	(0,08)
5.2	<b>BELANJA MODAL</b>	377.578.292.200	278.210.578.665	221.806.162.432	155.227.921.015	379.300.817.594	0,17
5.2.01	Belanja Modal Tanah	-	800.000.000	4.870.342.319	-	87.652.000	25,00
5.2.02	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	93.014.373.816	62.657.222.977	63.911.093.540	89.144.076.399	173.394.022.497	0,26
5.2.03	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	159.967.977.672	62.694.711.722	55.563.498.887	45.598.768.763	134.681.264.671	0,26
5.2.04	Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	114.260.375.450	144.804.633.364	90.179.971.904	16.996.052.301	66.805.129.768	0,50
5.2.05	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	10.335.565.262	7.254.010.602	7.281.255.782	3.489.023.552	4.332.748.658	(0,14)
5.2.06	Belanja Modal Aset Lainnya					27.950.000	25,00
5.3	<b>BELANJA TAK TERDUGA</b>	-	-	28.135.310.625	2.234.715.700	7.934.031.867	25,41
5.3.01	Belanja Tak Terduga	-	-	28.135.310.625	2.234.715.700	7.934.031.867	25,41
5.4	<b>BAGI HASIL</b>	238.594.103.550	257.240.211.600	270.402.214.300	274.510.524.260	268.589.632.414	0,03
5.4.01	Bagi Hasil	12.829.396.700	14.490.805.900	12.944.477.850	16.257.104.000	18.650.102.000	0,11
5.4.02	Belanja Bantuan Keuangan	225.764.706.850	242.749.405.700	257.457.736.450	258.253.420.260	249.939.530.414	0,03

Sumber: Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Kabupaten Kudus Tahun 2018 – 2022, diolah

### **3. Pembiayaan Daerah**

Pembiayaan daerah merupakan semua penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran berkenaan maupun pada tahun anggaran berikutnya. Analisis pembiayaan dilakukan untuk mengidentifikasi kebijakan pembiayaan daerah Kabupaten Kudus pada tahun-tahun sebelumnya terhadap kondisi surplus maupun defisit belanja daerah. Hasil analisis ini akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pembiayaan di masa yang akan datang. Berikut ini merupakan perkembangan realisasi pembiayaan di Kabupaten Kudus tahun 2018 – 2022.

**Tabel 2.27 Rata-rata Pertumbuhan Realisasi Pembiayaan Daerah Kabupaten Kudus Tahun 2018 – 2022**

No	Uraian	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata Pertumbuhan (%)
3	Pembiayaan						
3.1	Penerimaan Pembiayaan	138.850.753.150	169.651.140.940	190.885.036.079	288.290.878.905	546.563.701.925	43,83
3.1.1	Sisa Lebih Perhitungan Pembiayaan Tahun Sebelumnya	138.845.378.580	169.638.236.692	190.885.036.079	288.290.878.905	546.563.701.925	43,83
3.1.2	Penerimaan Kembali Investasi Non Permanen Lainnya	5.374.570	12.904.248	-	-	-	10,02
3.2	Pengeluaran Pembiayaan	8.000.000.000	7.500.000.000	4.140.000.000	5.541.000.000	2.910.000.000	(16,17)
3.2.1	Penyertaan Modal/Investasi Pemerintah Daerah	8.000.000.000	7.500.000.000	4.140.000.000	5.541.000.000	2.910.000.000	(16,17)
3.2.2	Pembayaran Pokok Pinjaman Dalam Negeri	-	-	-	-	-	-

Sumber: Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Kabupaten Kudus Tahun 2018 – 2022, diolah

Selama periode 2018 – 2022 realisasi penerimaan pembiayaan lebih besar jika dibandingkan dengan pengeluaran pembiayaan. Penerimaan pembiayaan sebagian besar bersumber dari SILPA dan sebagian kecil dari penerimaan kembali investasi non permanen pada tahun 2018 dan 2019. Sementara itu, realisasi pengeluaran pembiayaan hanya dialokasikan untuk penyertaan modal pemerintah daerah. Dengan melihat tabel 3.2 Rata-rata Pertumbuhan Realisasi Pembiayaan Daerah Kabupaten Kudus Tahun 2018 – 2022 dapat diketahui bahwa rata-rata pertumbuhan realisasi penerimaan pembiayaan dari tahun 2018 – 2022 adalah sebesar 43,83%. Sedangkan rata-rata pertumbuhan realisasi pengeluaran pembiayaan dari tahun 2018 – 2022 adalah sebesar -16,17%.

### **A.7.2 Neraca Daerah**

Analisis terhadap neraca daerah menunjukkan gambaran mengenai posisi keuangan daerah yang terdiri dari aset, kewajiban, dan dana ekuitas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui kemampuan keuangan daerah melalui perhitungan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Berikut ini merupakan gambaran pertumbuhan neraca daerah.

**Tabel 2.28 Neraca Kabupaten Kudus Tahun 2018 – 2022**

URAIAN	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata Pertumbuhan (%)
<b>ASET</b>						
<b>ASET LANCAR</b>						
Kas di Kas Daerah	133.404.168.934,00	160.325.914.110,00	221.287.401.134,00	381.480.222.149,00	315.207.764.746,00	28,31
Kas di Bendahara Pengeluaran	5.875.000,00	9.380,00	2.562.378,00	750.000,00	120.000,00	6.740,72
Kas di Bendahara Penerimaan	6.780.499.504,00	81.045.774,00	13.729.352.689,00	11.646.000,00	37.870.576,00	4.216,68
Kas di BLUD	27.905.185.393,00	26.989.804.465,00	48.956.767.944,00	164.113.381.878,00	74.398.164.124,00	64,67
Kas di Bendahara FKTP	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Kas BOS	1.583.466.181,00	3.547.343.499,00	3.826.611.433,00	959.918.898,00	1.221.351.618,00	21,05
Kas Lainnya	0,00	0,00	511.979.383,00	333.530.770,00	302.031.189,40	(11,07)
Piutang Pajak	22.606.543.784,00	23.516.949.109,00	27.868.142.461,00	30.754.457.789,00	37.156.724.272,00	13,43
Penyisihan Piutang Pajak	(13.237.188.202,25)	(13.831.639.910,15)	(15.077.210.877,15)	(16.309.691.535,45)	(18.372.472.232,80)	8,58
Piutang Pajak Netto	9.369.355.581,75	9.685.309.198,85	12.790.931.583,85	14.444.766.253,55	18.784.252.039,20	19,60
Piutang Retribusi	3.222.591.919,64	5.950.540.314,03	4.664.339.713,55	9.848.906.427,78	11.471.624.442,29	47,67
Penyisihan Piutang Retribusi	(1.051.186.141,33)	(1.794.835.180,49)	(1.788.663.228,75)	(3.598.525.855,34)	(4.558.907.580,23)	49,57
Piutang Retribusi Netto	2.171.405.778,31	4.155.705.133,54	2.875.676.484,80	6.250.380.572,44	6.912.716.862,06	47,13
Piutang Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Penyisihan Piutang Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Piutang Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan Netto	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Piutang Lain-Lain PAD Yang Sah	11.271.413.462,00	23.224.183.199,93	15.662.811.593,00	13.844.351.627,00	35.081.496.946,66	53,82
Penyisihan Piutang Lain-Lain PAD Yang Sah	(1.043.955.497,50)	(1.147.316.104,35)	(1.324.518.197,00)	(1.669.058.343,50)	(2.636.483.510,75)	27,33
Piutang Lain-Lain PAD Yang Sah Netto	10.227.457.964,50	22.076.867.095,58	14.338.293.396,00	12.175.293.283,50	32.445.013.435,91	58,05
Piutang Pendapatan Transfer	7.475.942.848,00	16.072.712.661,00	52.261.295.721,00	2.152.434.208,00	2.738.159.375,00	67,87
Piutang Pendapatan Lainnya	32.950.000,00	29.950.000,00	1.338.878.325,00	1.074.289.846,00	1.058.029.846,00	1.085,00
Penyisihan Piutang Pendapatan Lainnya			(1.075.289.846,00)	(1.061.689.846,00)	(1.058.029.846,00)	(0,40)

URAIAN	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata Pertumbuhan (%)
Piutang Pendapatan Lainnya Netto			263.588.479,00	12.600.000,00	0,00	(48,80)
Belanja Dibayar Dimuka	907.364.967,11	1.234.126.632,11	520.489.239,96	511.800.070,37	407.658.643,68	(10,96)
Persediaan	21.819.112.383,83	29.692.215.796,99	40.484.081.702,26	58.073.666.395,20	44.432.622.952,30	23,10
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>221.682.784.535,50</b>	<b>273.891.003.746,07</b>	<b>411.849.031.567,87</b>	<b>640.520.390.478,06</b>	<b>496.887.725.561,55</b>	<b>26,75</b>
<b>INVESTASI JANGKA PANJANG</b>						
Investasi Non Permanen						
Investasi Non Permanen Lainnya	353.023.711,00	356.803.711,00	335.486.211,00	335.486.211,00	337.826.211,00	(1,05)
<b>Jumlah Investasi Non Permanen</b>	<b>353.023.711,00</b>	<b>356.803.711,00</b>	<b>335.486.211,00</b>	<b>335.486.211,00</b>	<b>337.826.211,00</b>	<b>(1,05)</b>
Investasi Permanen						
Penyertaan Modal Pemerintah Daerah	147.358.457.158,15	163.581.193.298,58	161.904.980.081,39	170.647.348.577,28	175.366.999.475,23	4,54
<b>Jumlah Investasi Permanen</b>	<b>147.358.457.158,15</b>	<b>163.581.193.298,58</b>	<b>161.904.980.081,39</b>	<b>170.647.348.577,28</b>	<b>175.366.999.475,23</b>	<b>4,54</b>
<b>Jumlah Investasi Jangka Panjang</b>	<b>147.711.480.869,15</b>	<b>163.937.997.009,58</b>	<b>162.240.466.292,39</b>	<b>170.982.834.788,28</b>	<b>175.704.825.686,23</b>	<b>4,53</b>
<b>ASET TETAP</b>						
Tanah	1.024.629.145.895,10	1.026.671.215.895,10	1.105.657.881.938,10	1.124.039.405.940,50	1.224.040.490.565,50	4,61
Peralatan dan Mesin	641.115.469.483,46	652.736.781.463,46	726.510.749.576,06	809.749.536.999,46	958.842.499.719,64	10,75
Gedung dan Bangunan	1.644.546.629.925,28	1.745.727.118.340,28	1.789.921.689.975,28	1.831.554.558.743,28	1.967.472.164.623,28	4,61
Jalan, Irigasi, dan Jaringan	1.983.975.834.376,76	2.125.390.103.798,76	2.214.430.511.777,76	2.221.257.241.549,76	2.301.443.865.297,76	3,81
Aset Tetap Lainnya	67.150.005.091,46	67.603.347.742,64	75.170.154.604,64	69.604.210.544,00	72.898.682.609,01	2,30
Konstruksi Dalam Pengerjaan	17.661.179.718,00	7.196.703.502,00	5.918.065.436,00	8.775.060.872,00	3.088.729.984,00	(23,39)
Akumulasi Penyusutan	(1.667.807.144.546,46)	(1.670.701.005.813,46)	(1.867.192.035.491,06)	(2.051.906.432.780,46)	(2.244.463.439.027,64)	7,80
<b>Jumlah Aset Tetap</b>	<b>3.711.271.119.943,60</b>	<b>3.954.624.264.928,78</b>	<b>4.050.417.017.816,78</b>	<b>4.013.073.581.868,54</b>	<b>4.283.322.993.771,55</b>	<b>3,70</b>
<b>ASET LAINNYA</b>						
Tuntutan Ganti Rugi	7.700.000,00	7.700.000,00	7.700.000,00	7.700.000,00	7.700.000,00	0,00
Kemitraan dengan Pihak Ketiga	10.829.648.235,00	10.829.648.235,00	8.959.250.435,00	8.959.250.435,00	7.120.220.000,00	(9,45)
Aset Tidak Berwujud	7.312.358.049,00	7.959.948.549,00	8.642.237.049,00	8.741.941.049,00	8.909.680.049,00	5,13
Amortisasi Aset Tak Berwujud	(5.221.915.463,60)	(6.265.405.785,40)	(7.168.341.607,20)	(7.921.065.829,00)	(8.344.252.949,00)	12,56
Aset Tak Berwujud Netto	2.090.442.585,40	1.694.542.763,60	1.473.895.441,80	820.875.220,00	565.427.100,00	(26,85)



URAIAN	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata Pertumbuhan (%)
Aset Lain-lain	148.724.104.722,84	144.180.665.434,59	74.229.921.682,00	42.111.611.232,00	78.578.648.087,00	(2,06)
Akumulasi Penyusutan Aset Lain-lain	(83.103.866.949,00)	(80.634.542.073,00)	(38.680.981.821,00)	(26.299.164.024,00)	(35.733.026.600,00)	(12,78)
Aset Lain-lain Netto	65.620.237.773,84	63.546.123.361,59	35.548.939.861,00	15.812.447.208,00	42.845.621.487,00	17,06
<b>Jumlah Aset Lainnya</b>	<b>78.548.028.594,24</b>	<b>76.078.014.360,19</b>	<b>45.989.785.737,80</b>	<b>25.600.272.863,00</b>	<b>50.538.968.587,00</b>	<b>2,60</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>4.159.213.413.942,49</b>	<b>4.468.531.280.044,62</b>	<b>4.670.496.301.414,84</b>	<b>4.850.177.079.997,88</b>	<b>5.006.454.513.606,33</b>	<b>4,76</b>
<b>KEWAJIBAN</b>						
<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>						
Utang Perhitungan Pihak Ketiga (PFK)	732.962.252,00	276.081.737,00	238.956.891,00	218.375.917,00	261.179.657,00	(16,20)
Bagian lancar Utang Jangka Panjang	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Pendapatan Diterima Dimuka	1.423.782.394,42	1.582.436.022,01	1.489.896.996,88	1.424.220.632,47	1.360.672.273,12	(0,89)
Utang Belanja	24.728.064.698,54	43.835.575.525,07	37.797.518.789,00	31.911.821.148,00	17.012.563.029,00	0,31
Utang Jangka Pendek Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>	<b>26.884.809.344,96</b>	<b>45.694.093.284,08</b>	<b>39.526.372.676,88</b>	<b>33.554.417.697,47</b>	<b>18.634.414.959,12</b>	<b>(0,78)</b>
<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>						
Utang Dalam Negeri	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Utang Jangka Panjang Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Panjang</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>	<b>26.884.809.344,96</b>	<b>45.694.093.284,08</b>	<b>39.526.372.676,88</b>	<b>33.554.417.697,47</b>	<b>18.634.414.959,12</b>	<b>(0,78)</b>
<b>EKUITAS</b>						0,00
EKUITAS	4.132.328.604.597,53	4.422.837.186.760,54	4.630.969.928.737,96	4.816.622.662.300,41	4.987.820.098.647,21	4,82
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS DANA</b>	<b>4.159.213.413.942,49</b>	<b>4.468.531.280.044,62</b>	<b>4.670.496.301.414,84</b>	<b>4.850.177.079.997,88</b>	<b>5.006.454.513.606,33</b>	<b>4,76</b>

Secara agregat, total aset Kabupaten Kudus pada tahun 2022 mencapai lebih dari Rp 4 triliun. Pada tahun 2018 – 2022, total aset mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 4,76% per tahun. Komponen aset baik berupa aset lancar, investasi jangka panjang, aset tetap dan aset lainnya mengalami pertumbuhan positif yaitu dengan nilai rata-rata pertumbuhan masing-masing sebesar 26,75%, 4,53%, 3,70%, dan 2,60% per tahun. Komponen kewajiban mengalami penurunan dengan rata-rata sebesar 0,78% per tahun, seluruh kewajiban yang dimiliki Kabupaten Kudus merupakan kewajiban yang bersifat jangka pendek.

### 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan pemerintah daerah dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki. Analisis rasio likuiditas terdiri dari rasio lancar dan rasio cepat. Berikut merupakan penjabaran lebih rinci mengenai rasio lancar dan rasio cepat di Kabupaten Kudus.

#### 1.1 Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar mengindikasikan kemampuan pemerintah daerah dalam membayar utang yang harus segera dipenuhi dengan menggunakan aktiva lancar atau aset lancar. Rasio ini dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kecukupan aset pemerintah daerah dalam melunasi utang yang dimiliki. Adapun rasio lancar Kabupaten Kudus tahun 2018-2022 adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.29 Rasio Lancar Kabupaten Kudus Tahun 2018 – 2022**

Tahun	Aktiva Lancar/ Aset Lancar	Kewajiban Jangka Pendek	Rasio
2018	221.682.784.535,50	26.884.809.344,96	8,25
2019	273.891.003.746,07	45.694.093.284,08	5,99
2020	411.849.031.567,87	39.526.372.676,88	10,42
2021	640.520.390.478,06	33.554.417.697,47	19,09
2022	496.887.725.561,55	18.634.414.959,12	26,66

*Sumber: Neraca Daerah Kabupaten Kudus Tahun 2018 – 2022, Diolah*

Rasio lancar Kabupaten Kudus cenderung mengalami peningkatan. Penurunan hanya terjadi pada tahun 2019, yaitu sebesar 5,99 atau turun sebesar 2,26% dari tahun sebelumnya. Secara umum, hasil perhitungan rasio lancar yang lebih dari angka satu menunjukkan bahwa Kabupaten Kudus memiliki kapasitas yang sangat memadai untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang dimiliki.

#### 1.2 Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat menunjukkan kapasitas pemerintah daerah dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aset yang lebih likuid atau mendekati uang tunai. Rasio ini dapat mengindikasikan kekuatan maupun kelemahan finansial pemerintah daerah. Semakin besar nilai rasio cepat mengindikasikan kondisi yang semakin baik. Adapun rasio cepat Kabupaten Kudus tahun 2018-2022 adalah sebagai berikut.

**Tabel 2.30 Rasio Cepat Kabupaten Kudus Tahun 2018 – 2022**

Tahun	Aktiva Lancar/ Aset Lancar	Persediaan	Kewajiban Jangka Pendek	Rasio
2018	221.682.784.535,50	21.819.112.383,83	26.884.809.344,96	7,43
2019	273.891.003.746,07	29.692.215.796,99	45.694.093.284,08	5,34
2020	411.849.031.567,87	40.484.081.702,26	39.526.372.676,88	9,40
2021	640.520.390.478,06	58.073.666.395,20	33.554.417.697,47	17,36
2022	496.887.725.561,55	44.432.622.952,30	42.845.621.487,00	24,28

Sumber: Neraca Daerah Kabupaten Kudus Tahun 2018 – 2022, Diolah

Selaras dengan kondisi rasio lancar, rasio cepat juga cenderung mengalami peningkatan, penurunan hanya terjadi pada tahun 2019 yaitu turun sebesar 2,2% dari tahun sebelumnya. Meskipun demikian, hasil perhitungan rasio cepat yang menunjukkan angka lebih dari satu menggambarkan bahwa Kabupaten Kudus memiliki aset lancar yang memadai untuk melunasi kewajiban jangka pendek.

## 2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan indikator yang dapat digunakan untuk menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang dimiliki. Rasio solvabilitas terdiri dari rasio utang terhadap total asset dan rasio utang terhadap modal. Berikut ini merupakan rincian dari kedua rasio tersebut di Kabupaten Kudus :

### 2.1 Rasio Total Utang Terhadap Total Aset

Rasio total utang terhadap total asset menunjukkan besaran pendanaan pemerintah yang dibiayai oleh utang dibandingkan dengan total aktiva yang dimiliki oleh pemerintah. Utang ini meliputi utang jangka panjang maupun utang jangka pendek. Semakin kecil nilai rasio menunjukkan kondisi yang semakin baik.

**Tabel 2.31 Rasio Total Utang Terhadap Total Aset Pemerintah Kabupaten Kudus Tahun 2018 – 2022 (%)**

Tahun	Total Utang	Total Aset	Rasio
2018	26.884.809.344,96	4.159.213.413.942,49	0,65
2019	45.694.093.284,08	4.468.531.280.044,62	1,02
2020	39.526.372.676,88	4.670.496.301.414,84	0,85
2021	33.554.417.697,47	4.850.177.079.997,88	0,69
2022	18.634.414.959,12	5.006.454.513.606,33	0,37

Sumber: Neraca Daerah Kabupaten Kudus Tahun 2018 – 2022, Diolah

Rasio total utang terhadap total aset Kabupaten Kudus pada tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi. Nilai rasio paling tinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu mencapai 1,02%. Meskipun demikian pada tahun 2022, rasio utang terhadap total asset Kembali mengalami penurunan hingga mencapai angka 0,37%. Secara umum, rasio total utang terhadap total aset masih dalam kategori sangat kecil atau menunjukkan kondisi yang cukup baik. Artinya, Pemerintah Kabupaten Kudus memiliki aset yang lebih banyak dibandingkan dengan utang yang dimiliki.

## 2.2 Rasio Utang Terhadap Modal

Rasio utang terhadap modal menunjukkan tingkat kebutuhan utang dibandingkan dengan kemampuan modal yang dimiliki pemerintah daerah. Rasio ini sangat penting untuk menjaga kesehatan keuangan daerah terutama pada saat pemeriksaan. Nilai rasio utang terhadap modal yang semakin kecil menunjukkan tingkat kemandirian keuangan daerah yang baik. Rumus rasio utang terhadap modal adalah total utang dibagi dengan modal (Rasio Utang Terhadap Modal = Total Utang/Modal).

**Tabel 2.32 Rasio Utang Terhadap Modal Pemerintah Kabupaten Kudus Tahun 2018 – 2022 (%)**

Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	Rasio
2018	26.884.809.344,96	4.132.328.604.597,53	0,65
2019	45.694.093.284,08	4.422.837.186.760,54	1,03
2020	39.526.372.676,88	4.630.969.928.737,96	0,85
2021	33.554.417.697,47	4.816.622.662.300,41	0,70
2022	18.634.414.959,12	4.987.820.098.647,21	0,37

Sumber: Neraca Daerah Kabupaten Kudus Tahun 2018 – 2022, Diolah

Rasio Utang Terhadap Modal Kabupaten Kudus pada tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi. Nilai rasio paling tinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu mencapai 1,03%. Peningkatan nilai rasio ini disebabkan oleh meningkatnya total utang pada tahun 2019. Meskipun demikian pada tahun 2022, rasio ini mengalami penurunan hingga pada angka 0,37%. Secara umum, kondisi rasio utang terhadap modal di Kabupaten Kudus masih menunjukkan kondisi yang cukup aman karena nilai utang yang jauh lebih kecil dibandingkan dengan total modal atau ekuitas yang dimiliki.

## B. CAPAIAN INDIKATOR KINERJA MAKRO PEMBANGUNAN KABUPATEN KUDUS TAHUN 2005 - 2022

Indikator kinerja makro merupakan tolok ukur kemajuan yang akan dicapai oleh pemerintah daerah dan seluruh masyarakat pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam mewujudkan visi dan misi RPJPD Kabupaten Kudus Tahun 2005-2025. Capaian indikator kinerja makro Kabupaten Kudus Tahun 2005-2022 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.33 Capaian Indikator Kinerja Makro Pembangunan Kabupaten Kudus Tahun 2005-2022**

No	Indikator Kinerja Makro	Capaian Kinerja Awal Periode Perencanaan (2005)	Capaian pada Tahun 2022	Pertumbuhan/ Penurunan (%)	Keterangan
1	2	3	4	5	6
1	Indeks Pembangunan Manusia	69,2	76,76	10,92%	
2	Angka Kemiskinan	10,93	7,41	-3,52	
3	Angka Pengangguran	4,49	3,21	-28,51%	
4	Pertumbuhan Ekonomi	8,39	2,23	NA	Penghitungan tahun 2005 mempergunakan tahun dasar 1993,

No	Indikator Kinerja Makro	Capaian Kinerja Awal Periode Perencanaan (2005)	Capaian pada Tahun 2022	Pertumbuhan/ Penurunan (%)	Keterangan
1	2	3	4	5	6
					sedangkan penghitungan tahun 2006-2022 mempergunakan tahun dasar 2000, 2010
5	Pendapatan Perkapita	26,275	133,88	409,53%	
6	Ketimpangan Pendapatan	0,31	0,379	-50,13%	
7	PDRB Per Kapita	26,275	133,88	409,53%	

Sumber : BPS Kab. Kudus, 2023

Adapun capaian masing-masing indikator makro pembangunan daerah dapat dilihat sebagai berikut.

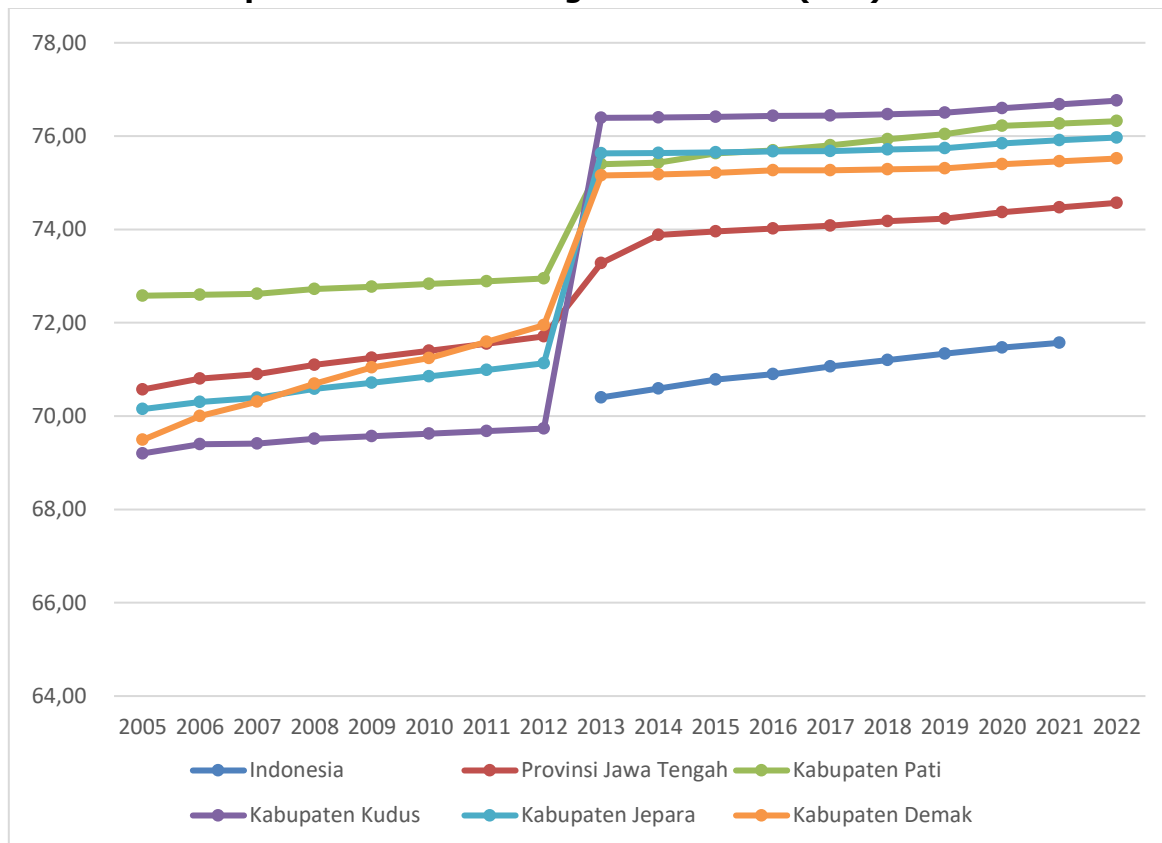
### B.1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

IPM merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan serta standar hidup layak.

Penghitungan IPM dalam kurun waktu tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 mempergunakan metode lama, sedangkan mulai tahun 2010 sampai dengan sekarang mempergunakan metode baru. Indikator Angka Melek Huruf pada metode lama diganti dengan Angka Harapan Lama Sekolah dan Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita diganti dengan Produk Nasional Bruto (PNB) per kapita, dan metode agregasi diubah dari rata-rata aritmatik menjadi rata-rata geometrik.

Dalam metode baru dengan memasukkan rata-rata lama sekolah dan angka harapan lama sekolah, dapat diperoleh gambaran yang relevan dalam pendidikan dan perubahan yang terjadi, PNB menggantikan PDB karena lebih menggambarkan pendapatan masyarakat pada suatu wilayah. Dengan menggunakan rata-rata geometrik dalam menyusun IPM dapat diartikan bahwa capaian suatu dimensi tidak dapat ditutupi oleh capaian di dimensi lain. Artinya untuk mewujudkan pembangunan manusia yang baik, ketiga dimensi harus memperoleh perhatian yang sama besar karena sama pentingnya. Berikut capaian IPM Kabupaten Kudus dan daerah sekitar tahun 2005 – 2022.

**Gambar 2.25 Capaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Tahun 2005-2022**



Sumber: BPS Kab. Kudus, 2023

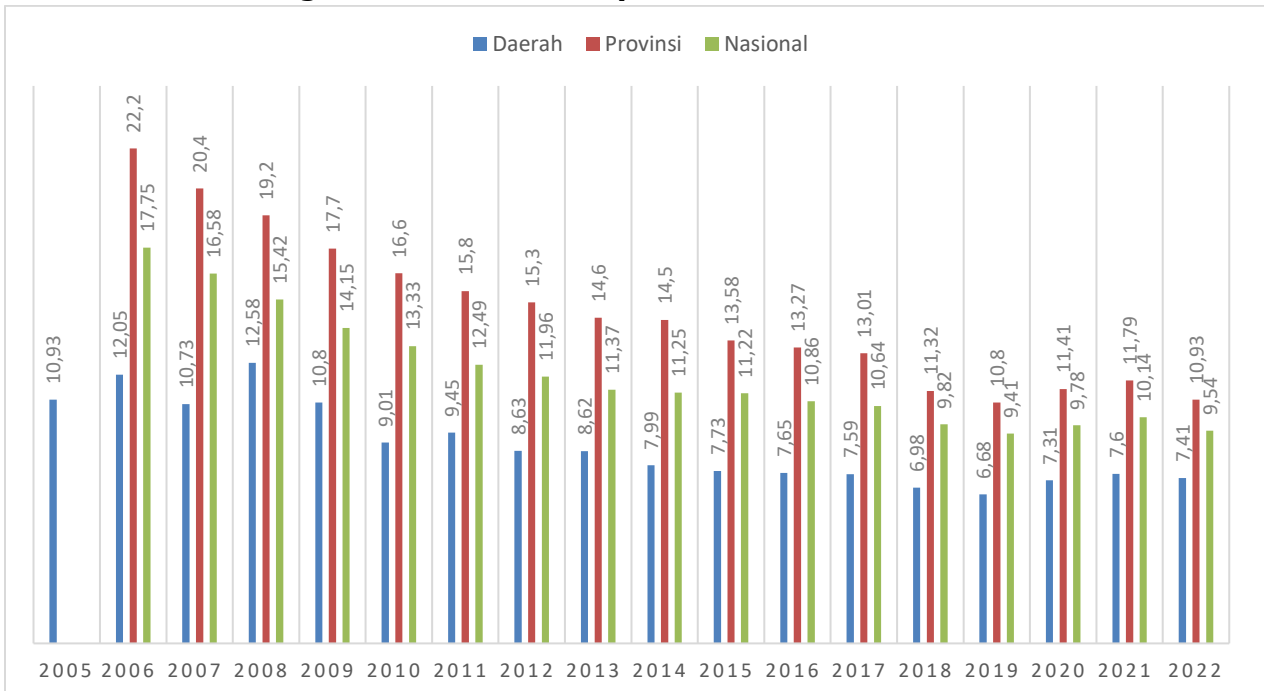
Pembangunan manusia di Kabupaten Kudus mengalami tren yang positif selama periode 2005 hingga 2022. Dalam kurun waktu 17 tahun (2005-2022), IPM Kabupaten Kudus mengalami peningkatan sebanyak 7,56 poin dari 69,20 pada tahun 2005 menjadi 76,76 pada tahun 2022 dengan pertumbuhan IPM sebesar 10,92% atau mengalami pertumbuhan rata-rata IPM Kabupaten Kudus sebesar 0,64% di setiap tahunnya. Kondisi ini menjadikan IPM Kabupaten Kudus berada pada kategori “tinggi”. Secara umum, Capaian IPM Kabupaten Kudus menjadi yang tertinggi jika dibandingkan dengan daerah di sekitarnya seperti Kabupaten Pati, Kabupaten Jepara, dan Kabupaten Demak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembangunan Manusia di Kabupaten Kudus lebih optimal dibandingkan tiga kabupaten lainnya.

## B.2 Angka Kemiskinan

Definisi kemiskinan menurut BPS adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makanan maupun non-makanan. Penduduk miskin adalah penduduk yang berada di bawah suatu batas atau disebut sebagai garis kemiskinan. Garis kemiskinan merupakan nilai rupiah yang harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik kebutuhan hidup minimum makanan maupun kebutuhan hidup minimum non-makanan. Sekelompok anggota masyarakat dikatakan berada di bawah garis kemiskinan apabila pendapatan kelompok anggota masyarakat tersebut tidak

cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok, seperti pangan, pakaian, dan tempat tinggal. Berikut angka kemiskinan di Kabupaten Kudus tahun 2005 – 2022.

**Gambar 2.26 Angka Kemiskinan Kabupaten Kudus Tahun 2005-2022**



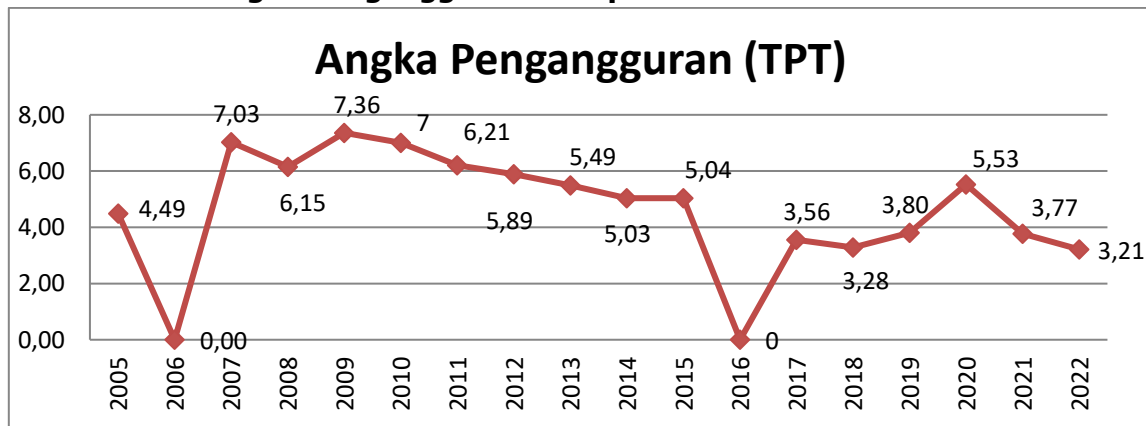
Sumber: BPS Kab. Kudus, 2023

Angka kemiskinan di Kabupaten Kudus menunjukkan angka yang fluktuatif selama periode 2005 hingga 2022. Namun dalam kurun waktu 17 tahun (2005-2022), angka kemiskinan di Kabupaten Kudus mengalami penurunan sebanyak 3,52 poin dari 10,93% pada tahun 2005 turun menjadi 7,41% pada tahun 2022, dan angka kemiskinan Kabupaten Kudus sampai dengan tahun 2022 dibawah provinsi dan nasional.

### B.3 Angka Pengangguran

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah persentase pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Pengangguran terbuka terjadi saat seseorang tidak memiliki pekerjaan atau tidak sedang bekerja sama sekali dengan berbagai sebab, seperti tidak tersedianya lapangan pekerjaan. Berikut data tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Kudus pada periode 2005-2022.

**Gambar 2.27 Angka Pengangguran Kabupaten Kudus Tahun 2007-2022**



Sumber: BPS Kab. Kudus, 2023

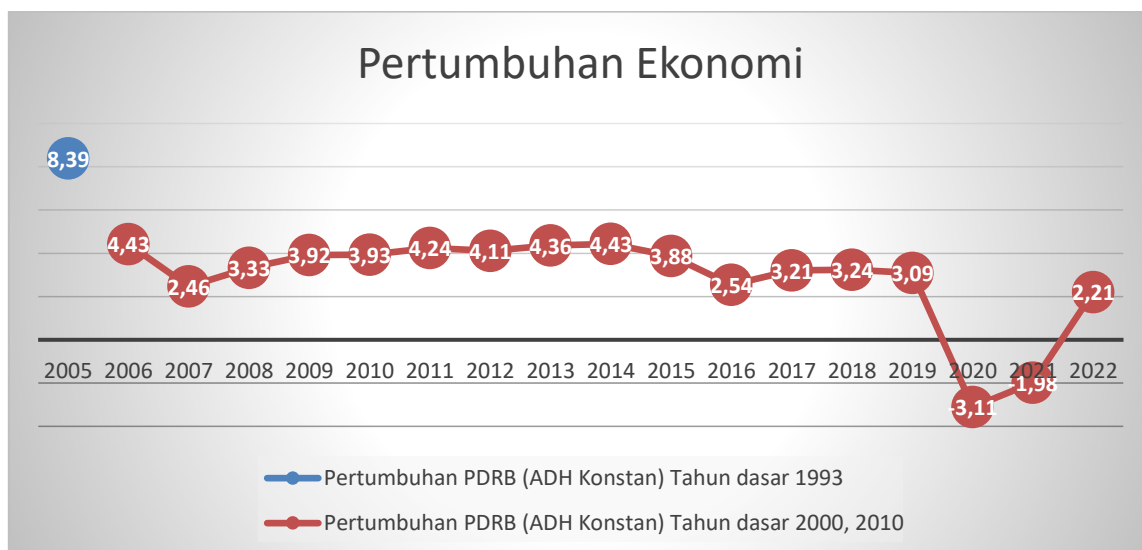
Angka Pengangguran menunjukkan angka yang fluktuatif selama periode 2007 hingga 2022. Namun dalam kurun waktu 17 tahun (2005-2022), angka pengangguran di Kabupaten Kudus mengalami penurunan sebanyak 1,28 poin dari 4,49% pada tahun 2005 turun menjadi 3,21% pada tahun 2022. Pada tahun 2006 dan 2016 capaian angka pengangguran NA atau 0 karena tidak dilaksanakan penghitungan oleh BPS.

#### B.4 Pertumbuhan Ekonomi

Pembangunan ekonomi bergantung dari pertumbuhan ekonomi (*economic growth*), di mana pembangunan ekonomi mendorong dalam ekonomi dan sebaliknya pula. Ekonomi memperlancar dalam proses pembangunan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan dari kapasitas produksi maupun jasa dalam kurun waktu tertentu. Secara umum, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Dengan kata lain bahwa pertumbuhan ekonomi lebih menunjuk kepada perubahan yang bersifat kuantitatif. Biasanya diukur dengan menggunakan data Produk Domestik Bruto (PDB). Berikut disajikan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kudus tahun 2005 – 2022.

**Gambar 2.28 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kudus Tahun 2005-2022**



Sumber: BPS Kab. Kudus, 2023

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kudus tahun 2005-2025 menunjukkan angka yang fluktuatif, namun konsisten mengalami peningkatan kecuali pada tahun 2020 karena terdampak pandemi Covid-19.



Kabupaten Kudus telah melaksanakan upaya *recovery* untuk bangkit kembali setelah Pandemi Covid-19 yang mengakibatkan kontraksi diberbagai sektor. Pertumbuhan PDRB (ADH Konstan) pada tahun 2020 yang turun menjadi sebesar -3,11% telah mengalami kenaikan menjadi 3,01% pada tahun 2022, dan Pertumbuhan ekonomi (tanpa industri pengolahan tembakau) pada tahun 2020 sebesar -5,26% juga telah mengalami kenaikan sebesar 5,71% pada tahun 2022.

### B.5 Pendapatan Per Kapita

Pendapatan Per Kapita adalah ukuran jumlah uang yang diperoleh per orang di suatu negara atau wilayah geografis. Pendapatan per kapita dapat digunakan untuk menentukan pendapatan rata-rata per orang untuk suatu daerah dan untuk mengevaluasi standar hidup dan kualitas hidup penduduk. Berikut pendapatan per kapita Kabupaten Kudus tahun 2005-2022.

**Gambar 2.29 Pendapatan Per Kapita Kabupaten Kudus Tahun 2005-2022**



Sumber: BPS Kab. Kudus, 2023

Pendapatan per kapita menunjukkan peningkatan yang signifikan mulai tahun 2005 sampai dengan tahun 2022, hanya pada tahun 2020 yang mengalami penurunan akibat pandemi Covid-19. Dalam kurun waktu 17 tahun (2005-2022) pendapatan per kapita mengalami kenaikan sebesar 107,61 juta rupiah dari tahun 2005 sebesar 26,275 juta rupiah menjadi 133,88 juta rupiah pada tahun 2022, dengan rata-rata kenaikan sebesar 6,32 juta rupiah per tahun, hal ini menggambarkan bahwa standar hidup dan kualitas hidup penduduk di Kabupaten Kudus semakin meningkat.

### B.6 Ketimpangan Pendapatan

Pengertian ketimpangan pendapatan adalah sebuah konsepsi yang menunjukkan perbedaan standar hidup, kesejahteraan dan perolehan pendapatan seseorang maupun rumah tangga dalam masyarakat sehingga menyebabkan ketidakmerataan distribusi antar daerah diakibatkan perbedaan ketersediaan sumber daya dan juga faktor produksi.

Dalam mengukur tingkat ketimpangan, BPS menggunakan data pengeluaran sebagai proksi pendapatan yang bersumber dari Susenas. *Gini ratio* adalah salah satu ukuran ketimpangan pengeluaran yang digunakan. Nilai *gini ratio* berkisar antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai *gini ratio* yang semakin mendekati 1

mengindikasikan tingkat ketimpangan yang semakin tinggi. Ketimpangan pendapatan di Kabupaten Kudus Tahun 2005 sampai dengan tahun 2022 sebagai berikut.

**Gambar 2.30 Ketimpangan Pendapatan Kabupaten Kudus Tahun 2005-2022**



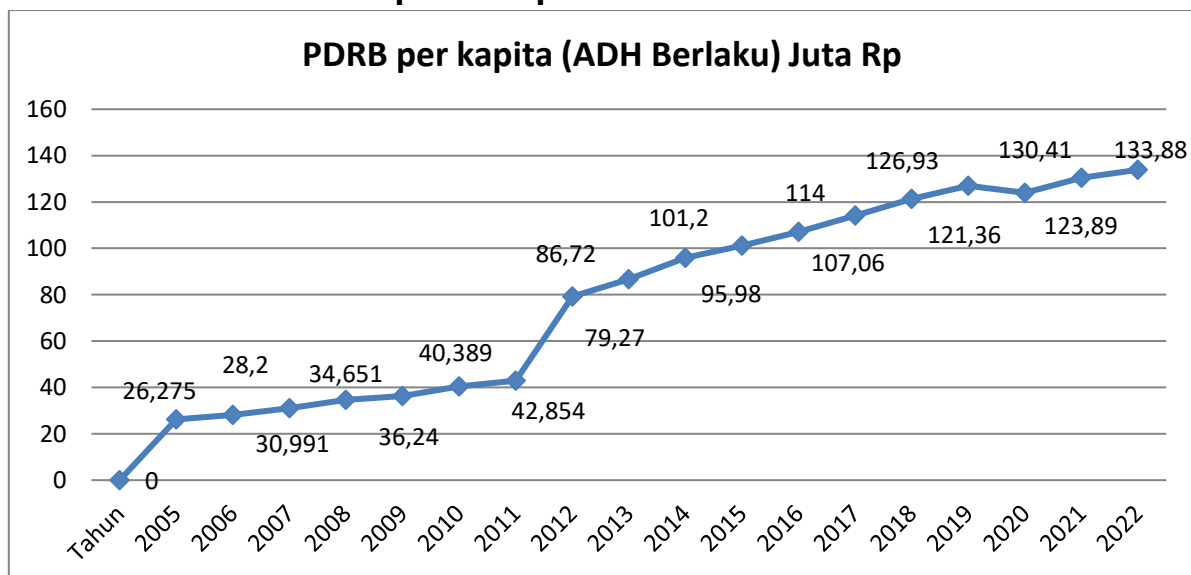
Sumber: BPS Kab. Kudus, 2023

Kondisi ketimpangan di Kabupaten Kudus selama kurun waktu tahun 2005 – 2022 perkembangan Rasio Gini di Kabupaten Kudus menunjukkan angka yang cenderung naik, dari 0,31 ditahun 2005 naik menjadi 0,379 di tahun 2022, sehingga diketahui bahwa nilai koefisien Gini Kabupaten Kudus mendekati 1, artinya ketimpangan di Kabupaten Kudus semakin tinggi.

### C.7 PDRB Per Kapita

PDRB per kapita merupakan PDRB suatu daerah dibagi dengan jumlah penduduk yang tinggal di daerah itu. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk. PDRB per Kapita adalah pendapatan per kapita. PDRB per kapita Kabupaten Kudus mulai tahun 2005 sampai dengan tahun 2022 sebagai berikut.

**Gambar 2.31 PDRB Per Kapita Kabupaten Kudus Tahun 2005-2022**



Sumber: BPS Kab. Kudus, 2023

PDRB per kapita menunjukkan peningkatan mulai tahun 2005 sampai dengan tahun 2022, hanya pada tahun 2020 yang mengalami penurunan akibat pandemi Covid-19. Dalam kurun waktu 17 tahun (2005-2022) pendapatan per kapita mengalami kenaikan sebesar 107,61 juta rupiah dari tahun 2005 sebesar 26,275 juta rupiah menjadi 133,88 juta rupiah pada tahun 2022, hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat di Kabupaten Kudus semakin meningkat.

### C. EVALUASI RPJPD KABUPATEN KUDUS TAHUN 2005 – 2022

RPJPD Kabupaten Kudus merupakan suatu dokumen perencanaan pembangunan daerah untuk kurun waktu 20 (dua puluh) tahun. RPJPD Kabupaten Kudus Tahun 2005-2025 bersifat makro yang memuat visi, misi, sasaran pokok dan arah pembangunan jangka panjang daerah sebagai pedoman dalam penyusunan RPJMD Kabupaten Kudus, dengan mengacu pada RPJPN dan RPJPD Provinsi Jawa Tengah. Dalam mencapai target RPJPD Tahun 2005 dijabarkan dalam visi, misi dan sasaran pokok sebagai berikut.

#### C.1 Visi, Misi, Sasaran Pokok dan Arah Pembangunan Jangka Panjang Tahun 2005-2025

Visi RPJPD Kabupaten Kudus Tahun 2005-025 yaitu **“Kudus yang Religius, Maju dan Adil.** Visi tersebut dijabarkan dalam misi, sasaran pokok dan arah pembangunan Jangka Panjang Tahun 2005-2025, sebagai berikut :

**Tabel 2.34**

**Misi, Sasaran Pokok dan Arah Pembangunan Jangka Panjang Tahun 2005-2025**

Misi Daerah	Sasaran Pokok	Arah Pembangunan
1 Mewujudkan masyarakat bermoral, beretika dan berbudaya	1 Terwujudnya masyarakat Kudus yang bermoral, beretika dan Berbudaya	a. Terciptanya kondisi masyarakat yang berakhlak mulia dan bermoral b. Terciptanya suasana kehidupan masyarakat yang penuh toleransi tenggang rasa dan harmonis c. Terciptanya kesadaran masyarakat akan budaya yang memberikan arah bagi perwujudan identitas masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai luhur budaya d. Terciptanya iklim kondusif dan harmonis sehingga nilai-nilai kearifan lokal akan mampu mencapai modernisasi secara positif e. Meningkatnya peran serta masyarakat dalam pelestarian benda cagar budaya dan Situs Patiyam

<b>Misi Daerah</b>	<b>Sasaran Pokok</b>	<b>Arah Pembangunan</b>
2 Mewujudkan kehidupan masyarakat yang taat pada agama dengan mengembangkan toleransi secara serasi dan seimbang	2 Terwujudnya kehidupan masyarakat yang taat pada agama dengan mengembangkan toleransi secara serasi dan seimbang	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Terbentuknya karakter masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa</li> <li>b. Mantapnya toleransi kehidupan masyarakat serta meningkatnya kerukunan inter dan antar umat beragama</li> </ul>
3 Mewujudkan masyarakat yang dinamis, modern, berdaya saing sesuai dengan perkembangan global	3 Terwujudnya masyarakat yang dinamis, modern, berdaya saing sesuai dengan perkembangan global	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah dan daya beli masyarakat</li> <li>b. Pengurangan pengangguran, dan peningkatan daya saing angkatan kerja lokal</li> <li>c. Peningkatan daya tarik investasi dan perlindungan usaha</li> <li>d. Peningkatan daya saing produk daerah</li> <li>e. Pengembangan jaringan distribusi perdagangan yang berkeadilan</li> <li>f. Pemberdayaan dan pengembangan ekonomi rakyat</li> <li>g. Peningkatan dan pengembangan pariwisata serta aktivitas komersial pendukung yang kompetitif</li> <li>h. Peningkatan kesejahteraan petani dan menjaga ketersediaan pangan daerah</li> </ul>
4 Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia	4 Terwujudnya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pemerataan akses dan mutu pendidikan dasar dan menengah, wajib belajar serta peningkatan relevansi dan kompetensi pendidikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan pangsa kerja</li> <li>b. Peningkatan pelayanan pendidikan yang mencakup semua jalur, jenis, dan jenjang pendidikan berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mendukung peningkatan masyarakat yang berharkat, bermartabat, berakhlak mulia sehingga mampu bersaing dalam era global yang berlandaskan pada norma kehidupan masyarakat</li> </ul>

<b>Misi Daerah</b>	<b>Sasaran Pokok</b>	<b>Arah Pembangunan</b>
5 Meningkatkan pemerataan pembangunan yang berwawasan lingkungan	5 Terwujudnya pemerataan pembangunan yang berwawasan lingkungan	<p>a. Sarana Prasarana :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) mewujudkan kualitas dan kuantitas sarana prasarana yang memadai guna menunjang perkembangan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, pengentasan kemiskinan, pemenuhan layanan jasa dan kenyamanan masyarakat seiring dengan perkembangan dan dinamika kebutuhan masyarakat</li> <li>2) pengembangan sistem pembangunan perumahan yang diarahkan pada peningkatan penyediaan perumahan dan lahan bagi masyarakat berpenghasilan rendah, serta peningkatan pemenuhan kebutuhan sarana prasarana dasar bagi kawasan rumah kumuh/ sederhana/tidak layak huni</li> <li>3) pengembangan sistem pembangunan air bersih yang diarahkan pada peningkatan cakupan layanan air bersih dan peningkatan kinerja pengelolaan air bersih untuk wilayah rawan air bersih terutama di Wilayah Undaan</li> <li>4) pengembangan sistem penanganan sanitasi (sampah, limbah, drainase) diarahkan pada peningkatan kesadaran seluruh pihak yang terlibat terhadap pentingnya pengelolaan dan pelayanan sanitasi, serta memberikan ruang yang kondusif bagi masyarakat dan dunia usaha untuk berperan secara aktif dalam pelayanan sanitasi baik di bidang transportasi maupun pengelolaan di TPA/TPS.</li> <li>5) pengembangan sistem pembangunan sarana prasarana transportasi diarahkan pada penyediaan sarana prasarana yang mampu meningkatkan aksesibilitas dan mobilitas dalam mendukung kegiatan ekonomi dan sosial budaya terutama pembangunan/ peningkatan/ pelebaran pemeliharaan jalan dan jembatan baik halan provinsi, kabupaten, poros desa, jalan lingkungan maupun jalan usaha tani.</li> </ol>

Misi Daerah	Sasaran Pokok	Arah Pembangunan
		<p>Peningkatan sistem manajemen transportasi yang efektif, efisien, terjangkau dan ramah lingkungan terutama pembangunan terminal, simpang, simpul, traffic, dan sarana angkutan</p> <p>6) pengembangan sistem pembangunan sumber daya air dan irigasi diarahkan untuk mencapai keandalan ketersediaan air terutama dengan pembangunan embung/long storage, waduk, empang, pompa, jaringan irigasi, pengendalian mutu air, serta pemanfaatan Kembali air empang yang ditunjang oleh keandalan jaringan air meliputi operasional, pemeliharaan, dan rehabilitasi guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya petani melalui pengembangan irigasi partisipatif</p> <p>7) pengembangan sistem jaringan ketenagalistrikan dan telekomunikasi yang diarahkan pada pemenuhan kebutuhan energi listrik dan telekomunikasi baik secara kuantitas dan kualitas khususnya untuk mengantisipasi krisis energi listrik dengan menggali potensi pengembangan alternatif energi terbarukan</p> <p>b. Wilayah dan Tata Ruang</p> <p>1) Penataan ruang wilayah Kabupaten Kudus diarahkan pada :</p> <p>a) penyusunan rencana tata ruang yang lengkap, berkualitas, dan berkekuatan hukum</p> <p>b) pemanfaatan ruang wilayah yang mengacu kepada Rencana Umum Tata Ruang dan Rencana Rinci Tata Ruang, sehingga tercapai keterpaduan, keserasian, keselarasan, dan keseimbangan pemanfaatan ruang</p> <p>c) pengendalian pemanfaatan ruang yang konsisten dan berkelanjutan, sehingga dapat berdaya guna dan berhasil guna bagi keterpaduan pemanfaatan ruang</p>

Misi Daerah	Sasaran Pokok	Arah Pembangunan
		<p>2) Percepatan pembangunan dan pengembangan wilayah strategis dengan memperhatikan potensi dan keunggulan sumber daya yang ada serta memperhatikan prinsip-prinsip pembangunan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan</p> <p>3) Menerapkan sistem Manajemen Penatagunaan tanah Berbasis Masyarakat (MPBM) desa / kelurahan yang efektif, efisien serta melaksanakan penegakan hukum terhadap hak atas tanah dengan menerapkan prinsip-prinsip keadilan, transparan, dan demokrasi.</p> <p>c. Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup</p> <p>1) pengendalian pemanfaatan sumber daya lahan, sumber daya air serta sumber daya hutan</p> <p>2) pengendalian pencemaran</p> <p>3) peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat serta kapasitas kelembagaan dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup</p>
<p>6 Mewujudkan keadilan bagi masyarakat melalui penyelenggaraan pemerintahan yang baik</p>	<p>6 Terwujudnya keadilan bagi masyarakat melalui pengeloan pemerintahan yang baik</p>	<p>a. Pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan wewenang aparatur daerah dilakukan dengan penerapan prinsip-prinsip pemerintahan yang baik pada semua kegiatan, serta meningkatkan kedisiplinan dan kesejahteraan pegawai</p> <p>b. Optimalisasi pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan wewenang aparatur daerah dilakukan dengan penerapan prinsip- prinsip pemerintahan yang baik pada semua kegiatan, serta optimalisasi peningkatan disiplin dan kesejahteraan pegawai</p> <p>c. Optimalisasi peningkatan profesionalisme aparat Pemerintahan Daerah untuk mewujudkan pemerintahan yang baik, bersih, berwibawa dan bertanggungjawab melalui pengembangan budaya kerja dan pengawasan melekat, pendidikan dan pelatihan serta pembinaan dan pengembangan aparatur</p>

Misi Daerah	Sasaran Pokok	Arah Pembangunan
		<ul style="list-style-type: none"> <li>d. Optimalisasi peningkatan kapasitas pemerintahan daerah melalui :               <ul style="list-style-type: none"> <li>1. penataan kelembagaan dan ketatalaksanaan perangkat daerah</li> <li>2. peningkatan kinerja dan akuntabilitas perangkat daerah dan pengelolaan keuangan</li> <li>3. penyelenggaraan urusan kewenangan pemerintah daerah</li> <li>4. penyelenggaraan pemerintahan yang didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi</li> <li>5. peningkatan kualitas pelayanan publik</li> </ul> </li> <li>e. Pemberdayaan dan pengembangan partisipasi masyarakat serta peningkatan koordinasi dan kerjasama dengan pemangku kepentingan</li> </ul>
<p>7 Mewujudkan supremasi hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM)</p>	<p>7 Terwujudnya supremasi hukum dan HAM</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pembangunan di bidang hukum untuk mendukung Sistem Hukum Nasional yang mencakup pembentukan dan pembaharuan produk hukum daerah, peningkatan kesadaran hukum masyarakat dan perlindungan HAM serta penguatan sistem jaringan dan dokumentasi hukum</li> <li>b. Pembangunan di bidang hukum dalam rangka penegakan hukum, perlindungan hukum dan HAM serta kepastian hukum guna mendukung perekonomian daerah</li> </ul>
<p>8 Meningkatkan kehidupan masyarakat yang sejahtera</p>	<p>8 Terwujudnya peningkatan kehidupan masyarakat yang sejahtera</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peningkatan pemberdayaan masyarakat untuk mengurangi kemiskinan dan penyandang masalah kesejahteraan sosial</li> <li>b. Pengendalian laju pertumbuhan penduduk melalui peningkatan pelayanan Keluarga Berencana dan kesehatan reproduksi yang terjangkau, bermutu, dan efektif untuk menuju terbentuknya keluarga kecil yang berkualitas serta persebaran penduduk yang seimbang sesuai daya dukung dan daya tampung lingkungan</li> <li>c. Terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang optimal melalui pemeliharaan dan peningkatan kesehatan individu, keluarga dan masyarakat beserta lingkungannya</li> </ul>



Misi Daerah	Sasaran Pokok	Arah Pembangunan
		d. Peningkatan kualitas tenaga kerja dan perluasan memperoleh kesempatan kerja serta perlindungan tenaga kerja
9 Meningkatkan ketentraman dan ketertiban umum	9 Terwujudnya peningkatan ketentraman dan ketertiban umum	Terwujudnya kondisi yang aman, tentram, tertib dan teratur di daerah dengan memberdayakan masyarakat guna mengantisipasi terhadap kemungkinan munculnya tindakan-tindakan yang dapat mengganggu keamanan, ketentraman, dan ketertiban masyarakat dalam rangka mewujudkan sistem keamanan, ketentraman dan ketertiban umum yang mampu melindungi keseluruhan warga masyarakat dari ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan yang mungkin timbul
10 Meningkatkan suasana suasana demokratis dalam kehidupan berpolitik, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara	10 Terwujudnya peningkatan suasana demokratis dalam kehidupan berpolitik, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara	Optimalisasi terwujudnya suasana demokratis dan adil dilakukan dengan memantapkan wawasan kebangsaan, penguatan kelembagaan demokrasi yang lebih kokoh, dan memperkuat peran serta masyarakat. Untuk mewujudkan suasana yang kondusif dan demokratis perlu adanya : a. dukungan seluruh masyarakat b. pelaksanaan kebijakan di dalam pemerintahan dan dukungan birokrasi yang memenuhi syarat profesionalisme, efektivitas serta mandiri c. peningkatan kapasitas masyarakat bagi pengembangan masyarakat madani baik dari segi ekonomi maupun Pendidikan d. pelaksanaan kebebasan pers dan media massa secara bertanggungjawab e. pemantapan wawasan kebangsaan f. pengarusutamaan gender

## C.2 Evaluasi Terhadap Hasil RPJPD Kabupaten Kudus Tahun 2005-2025

Evaluasi RPJPD dilaksanakan untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan implementasi rencana pembangunan jangka Panjang, sehingga dapat diidentifikasi hambatan dan tantangan serta mengambil langkah-langkah perbaikan dan penyesuaian pada perencanaan pada masa yang akan datang. RPJPD Kabupaten Kudus Tahun 2005-2025 bersifat kualitatif sehingga dalam pengukuran kinerjanya dipergunakan pendekatan yang mengubah indikator kualitatif menjadi kuantitatif dalam indikator yang relevan dengan sasaran pokok RPJPD pada tiap periode RPJMD.

Periode RPJPD dan RPJMD Kabupaten Kudus saling beririsan, dimana RPJPD Periode I (Tahun 2005-2009), Periode II (Tahun 2020-2014), Periode III (Tahun 2005-2019) dan Periode IV (Tahun 2020-2025), sedangkan dalam RPJMD Periode I (Tahun 2003-2008), Periode II (Tahun 2008-2013), Periode III (Tahun 2013-2018) dan Periode IV (Tahun 2018-2023), sehingga untuk memastikan kesinambungan antar periode maka penilaian hasil Evaluasi RPJPD pada tiap periode disesuaikan dengan periode RPJMD.

Berdasarkan hasil evaluasi RPJPD Kabupaten Kudus Tahun 2005-2025 pada periode I rata-rata capaian kinerja sebesar 95,86% dengan predikat kinerja Sangat Tinggi, periode II sebesar 96,17% dengan predikat kinerja Sangat Tinggi, periode III sebesar 94,39% dengan predikat kinerja Sangat Tinggi, dan Periode IV sebesar 99,9996% dengan predikat kinerja Sangat Tinggi.

Capaian terhadap Evaluasi terhadap hasil RPJPD Kabupaten Kudus Tahun 2005-2025, berdasarkan sasaran pokok RPJPD dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. **Sasaran pokok : *Terwujudnya masyarakat yang bermoral, beretika dan berbudaya***, dilaksanakan melalui indikator, sebagai berikut :
  - a. Jumlah adat dan tradisi budaya daerah yang diaktualisasikan pada periode III terealisasi 39 jenis atau 97,50% dari target 40 jenis, namun hal ini telah menunjukkan kenaikan dari capaian periode sebelumnya yaitu sebanyak 32 jenis.
  - b. Persentase seni/budaya yang diaktualisasikan pada periode IV terealisasi 100% dari target 71%.
  - c. Jumlah sarana di situs patiyam dan taman budaya pada periode III terealisasi 5 unit atau 100% dari target 5 unit, dan hal ini menunjukkan kenaikan dari periode sebelumnya yang hanya berjumlah 2 unit.
  - d. Jumlah BCB yang direvitalisasi pada periode III terealisasi 4 unit atau 80% dari target 5 unit, namun hal ini telah menunjukkan kenaikan dari capaian periode sebelumnya sebanyak 1 unit.

2. **Sasaran pokok : *Terwujudnya kehidupan masyarakat yang taat pada agama dengan mengembangkan toleransi secara serasi dan seimbang***, dilaksanakan melalui indikator sebagai berikut:
  - a. Jumlah peserta dialog antar umat beragama dan penganut kepercayaan terhadap Tuhan YME terealisasi pada periode III sebanyak 300 orang atau 67,42% dari target 445 orang, namun capaian tersebut telah menunjukkan kenaikan dari periode sebelumnya sebanyak 90 orang dan pada periode IV capaiannya juga meningkat lebih dari 100% yaitu sebanyak 760 orang.
  - b. Indeks toleransi telah terealisasi 100% pada periode III dan IV.
  
3. **Sasaran pokok : *Terwujudnya masyarakat yang dinamis, modern, berdaya saing sesuai dengan perkembangan global***, dilaksanakan melalui indikator sebagai berikut :
  - a. Indeks Gini capaiannya mengalami angka yang fluktuatif, pada periode I mengalami penurunan dari tahun 2005 sebesar 0,31 menjadi 0,27, namun pada periode berikutnya mengalami kenaikan pada periode II dan III sebesar 0,36 dan periode IV sebesar 0,37. Meskipun mengalami kenaikan namun capaian Indeks Gini sekitar 0,3 hingga 0,4 masih pada tingkat relatif seimbang. Ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa tingkat ketimpangan dalam pendapatan atau kekayaan, tetapi tidak dianggap sebagai tingkat yang sangat ekstrem.
  - b. Indeks Williamson capaiannya mengalami penurunan sebesar 0,01 poin dari 0,78 menjadi 0,79, hal ini menunjukkan bahwa terdapat ketimpangan yang signifikan dalam distribusi pendapatan atau kekayaan di wilayah Kabupaten Kudus. Semakin mendekati angka 1, maka mengindikasikan ketimpangan yang semakin besar sehingga diperlukan strategi untuk mengurangi ketimpangan tersebut.
  - c. Pertumbuhan PDRB (ADH Konstan) pada tahun 2005 mempergunakan tahun dasar tahun 1993, sedangkan mulai tahun 2006 mempergunakan tahun dasar 2000. Pertumbuhan PDRB (ADH Konstan) mengalami angka yang fluktuatif, pada periode I sebesar 3,33%, periode II sebesar 4,36%, periode III sebesar 3,24% dan periode IV sebesar 3,16% atau telah mencapai target.
  - d. PDRB per kapita (juta rupiah) mengalami peningkatan pada setiap periodenya. Pada periode I sebesar Rp. 34,651 juta, periode II sebesar Rp. 86,72 juta, periode III sebesar Rp. 121,36 juta dan periode IV sebesar Rp. 144,87 juta.
  - e. Nilai Investasi (Trilyun Rp.) mengalami angka yang fluktuatif, pada periode I sebesar Rp. 1,837 Trilyun, mengalami kenaikan di periode II sebesar Rp. 11,58 Trilyun, pada periode III turun menjadi sebesar Rp. 7,028 Trilyun dikarenakan adanya keterbatasan lahan yang sesuai dengan spesifikasi kebutuhan investor, namun pada periode IV telah mengalami peningkatan sebesar Rp. 10,19 Trilyun sesuai dengan target yang ditetapkan pada periode IV.

- f. Jumlah UMKM mengalami kenaikan yang signifikan di setiap periodenya, pada periode I sebanyak 13.432 unit, periode II sebanyak 13.717 unit, periode III sebanyak 14.800 unit dan periode IV sebanyak 16.784 unit.
- g. Jumlah UMKM yang terfasilitasi dalam pameran merupakan indikator pada periode II dilaksanakan kepada 178 unit UMKM, periode III kepada 554 unit, dan periode IV kepada 309 unit UMKM karena adanya Covid-19 sehingga kegiatan pameran ditiadakan.
- h. Persentase perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah meningkat pada setiap periode, pada periode II sebesar 0,02%, periode III sebesar 0,13 dan periode IV sebesar 6% atau telah mencapai target yang ditetapkan.
- i. Jumlah kunjungan wisata pada periode I sebanyak 687.624 orang, periode II meningkat sebanyak 1.178.835 orang, periode III sebanyak 1.948.345 orang dan telah mencapai target 100%, sedangkan periode IV jumlah kunjungan sebanyak 74.865 orang karena adanya Covid-19 dan metode penghitungan kunjungan hanya pada obyek Museum Kretek dan Situs Patiayam.
- j. Persentase peningkatan promosi wisata mengalami kenaikan dari Periode III sebesar 10% menjadi 15% pada periode IV, sehingga capaian periode IV telah mencapai target yang ditetapkan.
- k. Jumlah pedagang di pasar tradisional menunjukkan kenaikan dari periode II sebanyak 10.501 orang menjadi 10.769 orang pada periode III atau telah mencapai target 100%, dan pada periode IV kenaikannya sangat signifikan dengan jumlah pedagang sebanyak 13.437 orang.
- l. Persentase koperasi aktif meningkat dari periode II sampai dengan IV, pada periode II sebesar 86,19%, periode III sebesar 87,94% dan periode IV sebesar 89,00% atau telah mencapai target.
- m. Nilai Tukar Petani (NTP) mengalami penurunan pada periode II sebesar 105,61 menjadi 103,55 atau telah berkurang 2,06 poin, yang menunjukkan adanya penurunan nilai mata uang yang dipergunakan petani untuk membayar atau membeli barang dan jasa, hal ini disebabkan adanya fluktuasi harga komoditas pertanian yang signifikan atau terus menurun di pasar sehingga mempengaruhi NTP.
- n. Peningkatan produktivitas tanaman menunjukkan peningkatan dari periode II sebesar 5,75% menjadi 6,5% pada periode III, capaian pada periode IV semakin meningkat menjadi 6,64%.
- o. Cakupan bina kelompok tani mengalami peningkatan dari periode II sebesar 50% menjadi 100% pada periode III dan IV.
- p. Persentase peningkatan produktivitas hasil pertanian/perkebunan telah mengalami kenaikan dari periode III sebesar 91,46% menjadi 100% pada periode IV.

4. **Sasaran pokok : *Terwujudnya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia***, dilaksanakan melalui indikator sebagai berikut :
- a. Indeks Pembangunan Manusia pada periode I menunjukkan angka sebesar 72,59, periode II sebesar 71,58, dan meningkat pada periode III sebesar 74,58 dan telah mencapai target pada periode IV dengan capaian sebesar 76,48.
  - b. Harapan Lama Sekolah sebelum tahun 2010 mempergunakan metode lama sehingga pada periode I Harapan Lama Sekolah mencapai 72,59, sedangkan periode II sampai dengan IV mempergunakan metode baru. Capaian Harapan Lama Sekolah meningkat pada periode II sebesar 12,34 menjadi 13,58 pada periode III dan pada periode IV menjadi 14,9 atau 100% telah mencapai target.
  - c. Rata-rata lama sekolah menunjukkan kenaikan pada setiap periode, pada periode I sebesar 7,38, periode II sebesar 7,73, periode III sebesar 8,33 dan periode IV sebesar 9,2 atau 100% telah mencapai target.
  - d. Angka melek huruf mengalami capaian yang fluktuatif, pada periode I menunjukkan angka 98,74% meningkat menjadi 100% pada periode II, kemudian mengalami penurunan pada periode III menjadi 94,16%, namun pada periode IV telah mengalami kenaikan menjadi 96,21%.
  - e. Angka Partisipasi Murni SD/MI meningkat pada setiap periode, pada periode I sebesar 89,56%, periode II sebesar 98,28%, periode III sebesar 99,83% dan pada periode IV telah mencapai target sebesar 99,83%.
  - f. Angka Partisipasi Murni SMP/MTs pada periode I sebesar 58,22%, meningkat di periode II sebesar 95,34, periode III sebesar 97,97 dan periode IV menjadi 100,57%.
  - g. Angka Partisipasi Murni SMA/SMK/MA mengalami peningkatan dari periode I sebesar 43,54 menjadi 80,56% pada periode II, untuk periode III dan IV Pendidikan menengah telah menjadi kewenangan dari Provinsi.
  - h. APK PAUD pada periode II tercapai 50% dan menunjukkan peningkatan yang signifikan di periode III sebesar 89,46% dan pada periode IV sebesar 94,18%.
  - i. APK SD/MI/Paket A telah mencapai angka lebih dari 100% pada periode I sampai dengan IV. Capaian periode I sebesar 105,32%, periode II sebesar 100,24%, periode III sebesar 101,87% dan periode IV sebesar 101,87%.
  - j. APK SMP/MTs/Paket B mengalami peningkatan, pada periode I sebesar 92,61% menjadi 100,56% pada periode II, periode III dan IV sebesar 115,49%.
  - k. APK SMA/MA/Paket C mengalami peningkatan dari periode I sebesar 61,6%, periode II sebesar 87,14%, periode III sebesar

- 95,36%, dan periode IV telah menjadi kewenangan provinsi.
- l. Angka Partisipasi Sekolah SD/MI pada periode I sebesar 102,07, periode II sebesar 100,03%, periode III dan IV sebesar 103,19%.
  - m. Angka Partisipasi Sekolah SMP/MTs, capaian pada periode I sebesar 97,36% meningkat di periode II sebesar 101,15, periode III sebesar 102,27% dan periode IV sebesar 110,57%.
  - n. Angka Partisipasi Sekolah SMA/SMK/MA, pada periode I sebesar 64,88% dan meningkat pada periode II sebesar 82,55%, untuk periode selanjutnya Pendidikan menengah telah menjadi kewenangan provinsi.
  - o. Angka Putus Sekolah SD/MI untuk periode I sebesar 0,11%, menjadi 0,03% pada periode II, 0,01% pada periode III dan 0,33% pada periode IV.
  - p. Angka Putus Sekolah SMP/MTs pada periode I sebesar 1,21%, periode II sebesar 0,11%, periode III sebesar 0,06% dan periode IV sebesar 0,62%.
  - q. Angka Putus Sekolah SMA/MA/SMK pada periode I sebesar 1,59%, periode II sebesar 0,12%, dan periode III sebesar 0,06%, sedangkan capaian periode IV telah menjadi kewenangan dari provinsi.
  - r. Rasio guru terhadap murid SD per 1.000 murid, pada periode I sebesar 91,98%, periode II sebesar 82,51%, periode III sebesar 75,83% dan periode IV sebesar 12,77%.
  - s. Rasio guru terhadap murid SMP per 1.000 murid, pada periode I sebesar 70,43%, periode II sebesar 71,42%, periode III sebesar 69,29% dan periode IV sebesar 16,48%.
  - t. Rasio guru terhadap murid SMA, pada periode I sebesar 71,04% dan periode II sebesar 78,11%, sedangkan untuk periode III dan IV telah menjadi kewenangan provinsi.
  - u. Guru SD yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV pada periode I sebesar 67,4%, periode II sebesar 59,6% dan meningkat pada periode III sebesar 95,4% dan pada periode IV sebesar 97,1%.
  - v. Guru SMP yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV setiap periode mengalami kenaikan . Pada periode I sebesar 79,73%, periode II sebesar 93,05%, periode III sebesar 97,46% dan periode IV sebesar 99,96%.
  - w. Guru SMA yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV mengalami kenaikan dari periode II sebesar 93,91% menjadi sebesar 96,1% pada periode III, sedangkan pada periode IV telah menjadi kewenangan dari provinsi.
  - x. Guru SMK yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV pada periode II tercapai sebesar 94,34% dan meningkat pada periode III sebesar 95,78%, untuk periode IV telah menjadi kewenangan dari provinsi.
  - y. Bangunan SD dalam kondisi baik, menunjukkan peningkatan pada setiap periode. Pada periode I sebesar 66%, periode II sebesar

- 77,42%, periode III sebesar 89,66% dan periode IV sebesar 96,2%.
- z. Bangunan SMP dalam kondisi baik, pada periode I sebesar 96%, periode II sebesar 90,77%, dan mengalami kenaikan pada periode III sebesar 99,03% dan periode IV sebesar 99,32%.
  - aa. Bangunan SMA dalam kondisi baik, pada periode I sebesar 96,35%, periode II sebesar 95,68%, periode III sebesar 92,53%, sedangkan periode IV telah menjadi kewenangan provinsi.
  - bb. Indeks Pembangunan Gender (IPG) periode I tercapai sebesar 63,02, periode II sebesar 65,9, periode III sebesar 62,07, dan mengalami peningkatan menjadi sebesar 92,92 dan mencapai target pada periode IV.
  - cc. Jumlah kegiatan penunjang program Pendidikan dan dokumen perencanaan Pendidikan telah tercapai 100% pada periode II dan III.
  - dd. Jumlah organisasi pemuda, pada periode I sebanyak 17 organisasi, periode II sebanyak 26 organisasi, periode III sebanyak 28 organisasi dan periode IV sebanyak 24 organisasi.
  - ee. Jumlah kegiatan kepemudaan, pada periode II sebanyak 13 kegiatan, sedangkan pada periode III dan IV sebanyak 12 kegiatan.

5. **Sasaran pokok : *Terwujudnya pemerataan pembangunan yang berwawasan lingkungan***, dilaksanakan melalui indikator sebagai berikut:

- a. Persentase infrastruktur dalam kondisi mantap, pada periode III tercapai sebesar 78,61% dan meningkat pada periode IV sebesar 84,85%.
- b. Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan, pada periode II sebesar 1,9 dan periode III sebesar 1,38.
- c. Tersusunnya rencana umum dan rinci tata ruang telah tercapai pada periode II sebanyak 1 dokumen dengan diterbitkannya Perda Kabupaten Kudus Nomor 16 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kudus Tahun 2012-2032, dan pada periode IV sebanyak 1 dokumen yaitu Perda Nomor 1 Tahun 2022 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kudus Tahun 2022-2042.
- d. Persentase rumah layak huni, pada periode II sebesar 87,36%, menunjukkan peningkatan pada periode III sebesar 97,82%, periode IV sebesar 98,3% dan telah mencapai target.
- e. Luas lahan bersertifikat menunjukkan peningkatan, pada periode I sebesar 1,09%, periode II sebesar 1,09%, periode III sebesar 18% dan periode IV sebesar 80,78% atau telah mencapai target.
- f. Proporsi RTH publik, pada periode II sebesar 5% meningkat menjadi 8,1% pada periode III dan 8,2% pada periode IV atau telah mencapai target.

- g. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup pada periode III tercapai 60,7 meningkat menjadi 67,77 pada periode IV dan telah mencapai target.
- h. Persentase penanganan sampah, pada periode I sebesar 26,28%, periode II sebesar 83%, periode III sebesar 87,84% dan periode IV sebesar 72% atau telah mencapai target.
- i. Kemampuan SDM bidang LH, menunjukkan peningkatan dari periode II sebesar 0,075% menjadi 0,22% pada periode III dan telah mencapai target.

6. **Sasaran pokok : *Terwujudnya keadilan bagi masyarakat melalui pengelolaan pemerintahan yang baik***, dilaksanakan melalui indikator sebagai berikut:

- a. Indeks reformasi birokrasi pada periode III sebesar 67,05 meningkat menjadi 90 pada periode IV dan telah mencapai target.
- b. Nilai Akuntabilitas Kinerja pada periode III tercapai 68,19 dan periode IV tercapai 83, telah mencapai target yang ditentukan.
- c. Akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah (opini BPK) pada periode III dan IV telah mencapai kategori WTP (Wajar Tanpa Pengecualian).
- d. Persentase penyelesaian TLHP regular telah mencapai target 100% pada periode II sampai dengan periode IV.
- e. Indeks Kepuasan Masyarakat, menunjukkan peningkatan dari periode III sebesar 80 menjadi 88,31 pada periode IV dan telah mencapai target.
- f. Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE), mengalami kenaikan dari periode III sebesar 1,92 menjadi 3,38 pada periode IV dan telah mencapai target.
- g. Jumlah website milik Pemkab telah menunjukkan peningkatan dari periode II sebanyak 17 web, menjadi 27 web pada periode III, dan periode IV sebanyak 43 web.
- h. Kepemilikan e-KTP, pada periode II sebesar 93,5% meningkat pada periode III menjadi 98% dan telah mencapai 100% pada periode IV.
- i. Peningkatan PAD, menunjukkan angka yang fluktuatif pada periode II sebesar 19,61%, periode III sebesar 10,08% dan periode IV sebesar 4,99% karena adanya pandemi Covid-19.
- j. Jumlah pelaksanaan kegiatan dialog/audiensi Bupati di Desa/Kelurahan dilaksanakan pada periode II sebanyak 28 kali dan pada periode III sebanyak 137 kali.
- k. Persentase fasilitasi Kerjasama antar daerah tercapai 100% pada periode II sampai dengan IV.
- l. Jumlah Perda yang ditetapkan pada periode II sebanyak 5, periode III sebanyak 41 dan periode IV sebanyak 57 Perda.



- m. Penjabaran program RPJMD ke dalam RKPD menunjukkan peningkatan dari periode II sebanyak 90%, menjadi 97% pada periode III dan pada periode IV sebanyak 100%.
7. **Sasaran pokok : *Terwujudnya supremasi hukum dan HAM***, dilaksanakan melalui indikator sebagai berikut:
- a. Cakupan penegakan perda dan perkara telah mencapai 100% pada periode II sampai dengan periode IV.
8. **Sasaran pokok : *Terwujudnya peningkatan kehidupan masyarakat yang sejahtera***, dilaksanakan melalui indikator sebagai berikut:
- a. Rasio PMKS, pada periode III sebesar 7,87%, mengalami penurunan pada periode IV sebesar 7,50% dan telah mencapai target.
  - b. Jumlah fakir miskin yang mendapatkan pelatihan (KK), pada periode II kepada 90 KK dan mengalami kenaikan menjadi 370 KK pada periode III sehingga telah mencapai target pada periode III.
  - c. Jumlah anak terlantar yang mendapatkan pelatihan merupakan indikator pada periode III yang telah terealisasi kepada 90 orang atau 100% dari target.
  - d. Angka Harapan Hidup menunjukkan peningkatan pada setiap periode, untuk periode I sebesar 69,51 tahun, periode II sebesar 76,37 tahun, periode III sebesar 76,47 tahun, dan periode IV sebesar 76,76 tahun.
  - e. *Total Fertility Rate (TFR)* mengalami penurunan dari periode III sebesar 2,05 menjadi 2,01 pada periode IV yang menunjukkan bahwa program Keluarga Berencana atau program pengendalian kelahiran telah berhasil.
  - f. Cakupan peserta KB aktif menunjukkan capaian yang fluktuatif, pada periode I sebesar 79,69%, periode II sebesar 82,35%, periode III sebesar 78,42% dan periode IV telah mencapai target sebesar 72%.
  - g. Angka Kematian Ibu mengalami penurunan dari periode II sebesar 76,39 menjadi 65,97 pada periode III dan 52,78 pada periode IV, hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam keselamatan ibu selama proses kehamilan, persalinan dan pasca melahirkan.
  - h. Angka Kematian Bayi, menunjukkan angka yang fluktuatif dari periode I sebesar 7,98 menjadi 4,73 pada periode II, pada periode III sebesar 6,07 turun menjadi 5,96 pada periode IV, artinya telah terjadi penurunan jumlah kematian bayi.
  - i. Angka Kematian Balita, memperlihatkan angka yang fluktuatif, pada periode I sebesar 0,36 menjadi 0,15 pada periode II, sedangkan pada periode III dan IV mempergunakan metode penghitungan baru dengan capaian periode III sebesar 8,51 dan pada periode IV

- sebesar 9,35.
- j. Persentase balita kurang gizi, menunjukkan capaian yang fluktuatif, pada periode I sebesar 0,36%, periode II sebesar 3,76%, periode III sebesar 2,95% dan periode IV sebesar 3,9%.
  - k. Persentase desa yang mencapai "*Universal Child Immunization*" (UCI) pada periode I tercapai 94,48%, periode II sampai dengan IV telah tercapai 100%.
  - l. Prevelansi stunting (pendek dan sangat pendek) pada anak dibawah dua tahun, menunjukkan kinerja yang baik karena telah terjadi penurunan dari periode ke III sebesar 27% menjadi 19% pada periode IV dan telah mencapai target.
  - m. Cakupan pelayanan dan sumber daya Kesehatan memperlihatkan capaian yang semakin meningkat dari periode ke III sebesar 90% menjadi 97,73% pada periode IV dan telah mencapai target.
  - n. Cakupan Puskesmas, mengalami peningkatan dari periode II sebesar 76,56% menjadi 211,1% pada periode III dan 211,11% pada periode IV.
  - o. Cakupan Puskesmas terakreditasi (unit), pada periode III dan IV sebanyak 19 Unit Puskesmas telah terakreditasi.
  - p. Cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin pada periode II sampai dengan IV telah tercapai 100%.
  - q. Cakupan pelayanan BLUD RSUD, menunjukkan peningkatan dari periode II sebesar 26,42% menjadi 100% pada periode III dan 165,48% pada periode IV.
  - r. Rasio dokter per 100.000 penduduk menunjukkan angka yang fluktuatif, pada periode I sebesar 30,42%, periode II sebesar 47%, periode III sebesar 35,91 dan 53,82% pada periode IV.
  - s. Cakupan desa siaga aktif merupakan indikator pada periode III telah tercapai 100 desa dari target 55 desa.
  - t. Jumlah lembaga pemberdayaan masyarakat pada periode II dan III sebanyak 89 lembaga, meningkat pada periode IV menjadi sebanyak 123 lembaga.
  - u. Angka Pengangguran, menunjukkan capaian kinerja yang baik karena telah terjadi penurunan pada setiap periode, pada periode I sebesar 7,36, periode II sebesar 5,49, periode III sebesar 3,28 dan pada periode IV menjadi sebesar 2,9. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesempatan kerja dan menurunnya jumlah orang yang tidak bekerja.
  - v. Angka Kemiskinan, memperlihatkan capaian kinerja yang semakin meningkat dengan turunnya angka kemiskinan pada setiap periode. Pada periode I angka kemiskinan sebesar 10,8, periode II sebesar 8,62, periode III sebesar 6,98 dan periode IV menjadi sebesar 5,9.

9. **Sasaran pokok : *Terwujudnya peningkatan ketentraman dan ketertiban umum***, dilaksanakan melalui indikator sebagai berikut:
- Rasio jumlah Polisi Pamong Praja per 10.000 penduduk, pada periode I sebesar 0,95, periode II sebesar 0,724 dan meningkat menjadi 1,29 pada periode IV.
  - Rasio jumlah Linmas per 10.000 penduduk, pada periode I sebesar 67,63, periode II sebesar 63,91 dan periode IV sebesar 59,70, sedangkan rasio Linmas per jumlah RT pada periode III sebesar 1,34 meningkat pada periode IV sebesar 1,36.
  - Indeks rasa aman meningkat dari capaian periode III sebesar 0,51 menjadi 0,53 pada periode IV.
  - Angka kriminalitas menunjukkan capaian kinerja yang baik karena adanya angka penurunan dari periode III sebesar 0,02 menjadi 0,013 pada periode IV, hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kondusifitas di Kabupaten tinggi.
  - Penurunan tindak kriminal di daerah (%) menjadi indikator pada periode III sebesar 10% atau telah mencapai target yang ditentukan.
  - Cakupan pelayanan penanggulangan bencana pada periode III dan IV telah terealisasi sebesar 100%.
10. **Sasaran pokok : *Terwujudnya peningkatan suasana demokratis dalam kehidupan berpolitik, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara***, dilaksanakan melalui indikator sebagai berikut:
- Persentase tingkat partisipasi pemilih dalam pemilu, mengalami peningkatan dari periode I sebesar 31,75%, periode II sebesar 70%, periode III sebesar 85,08% dan periode IV sebesar 85,98%, hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kesadaran masyarakat untuk mempergunakan hak pilihnya dalam pemilu.

Adapun capaian terhadap hasil RPJPD Kabupaten Kudus Tahun 2005-2025 secara terinci dapat dilihat pada tabel berikut.



Misi Daerah	Sasaran Pokok	Arah Pembangunan	Indikator	Data Capaian pada Awal Tahun Perencanaan	Target Capaian pada Akhir Tahun Perencanaan	Target Sasaran Pokok RPJPD Kab/Kota				Capaian Kinerja RPJMD Kabupaten terhadap Sasaran Pokok RPJPD Kab/Kota				Tingkat Capaian Kinerja RPJMD Kabupaten terhadap Sasaran Pokok RPJPD Kab/Kota (%)				Faktor-faktor yang mempengaruhi Capaian Kinerja Sasaran Pokok RPJPD		Usulan Tindak Lanjut	
						(7)				(8)				(9)				(10)	(11)		
						Periode I	Periode II	Periode III	Periode IV	Periode I	Periode II	Periode III	Periode IV	Periode I	Periode II	Periode III	Periode IV	Faktor Penghambat	Faktor Pendorong		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)											(12)					
				4,43% (Data 2006 menggunakan tahun dasar 2000)		4,43			3,16%	3,33	4,36	3,24	3,16%	75,17%			100,00%		Pertumbuhan ekonomi sektoral yang mengutamakan penggunaan potensi sumberdaya lokal dan peningkatan produktifitas tenaga kerja		
			PDRB per kapita (Juta rupiah)	14,48		34,651	22,38		144,87	34,651	86,72	121,36	144,87	100,00%	100,00%		100,00%		Peningkatan produktivitas, investasi, konsumsi dan sektor ekonomi unggulan lain yang menghasilkan pendapatan		
			Nilai investasi (Trilyun Rp.)	2,08			4,6	11,815	9,19	1,837	11,58	7,028	10,19		100,00%	59,48%	100,00%	Keterbatasan lahan yang sesuai dengan spesifikasi yang dibutuhkan oleh investor	Perbaikan layanan dan penyederhanaan birokrasi sehingga iklim investasi semakin kondusif		
			Jumlah UMKM (unit)	13.432			1.500	12.172		13.432	13.717	14.800	16.784		100,00%	100,00%			Adanya dukungan kuat dari Pemerintah Kabupaten Kudus dalam pengembangan yang dilakukan kepada para pegiat usaha UMKM, dalam upaya mengantisipasi kondisi perekonomian ke depan serta menjaga dan memperkuat struktur perekonomian nasional		
			Jumlah UMKM yang terfasilitasi dalam pameran (unit)	176 (Data Tahun 2012)				360			178	554	309			100,00%		Adanya Pandemi Covid-19 sehingga kegiatan pameran ditiadakan	Adanya dukungan kuat dari Pemerintah Kabupaten Kudus terkait fasilitasi dalam pameran kepada para pegiat usaha UMKM		
			Persentase perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah	0,02 (Data Tahun 2012)					6%		0,02	0,13	6,00%			100,00%			Dilaksanakannya percepatan capaian kinerja dan pengembangan UMKM yang berdaya saing melalui fasilitasi dalam perijinan baik NIB, PIRT, Halal dan Hak Cipta, dukungan stimulan bantuan modal usaha dan bantuan alat untuk meningkatkan kapasitas produksi UMKM, fasilitasi kemitraan pemasaran dengan pasar modern / retail (Indomaret), serta fasilitasi kemitraan permodalan antara UMKM dengan perbankan		
			Jumlah kunjungan wisata	687.624			1.000.000	1.459.510		687.624	1.178.835	1.948.345	74.865		100,00%	100,00%			Destinasi wisata di Kabupaten Kudus mengalami tren yang semakin meningkat selama tahun 2018 - 2022. Peningkatan obyek wisata yang dikelola swasta (masyarakat) menjadi sinyal positif pengembangan wisata, sehingga diharapkan akan meningkatkan jumlah kunjungan wisata di tahun-tahun mendatang		
			Persentase peningkatan promosi pariwisata	10 (Data Tahun 2018)					15%			10%	15%			100%			Semakin bervariasinya saluran promosi pariwisata baik yang konvensional offline maupun online		
			Jumlah pedagang di pasar	10.501 (Data Tahun 2013)				10.501		10.501	10.769	13.437				100,00%			Revitalisasi pasar tradisional		
			Persentase koperasi aktif	80,74 (Data Tahun 2008)					89%	80,74	86,19	87,94	89,00%			100,00%			Dilaksanakannya pembinaan dan pengawasan terhadap kapasitas kelembagaan koperasi, serta meningkatnya kompetensi para pelaku (pengurus dan pengelola) koperasi		
			Nilai Tukar Petani	103,30 (data Tahun 2010)				107,11		105,61	103,55						96,68%		Fluktuasi harga komoditas pertanian yang signifikan atau terus menurun di pasar sehingga mempengaruhi NTP	Produksi komoditas pertanian mengalami kenaikan	
			Peningkatan produktivitas tanaman (%)	5,7 (Data Tahun 2012)				6		5,75	6,5	6,64				100,00%			Pengendalian alih fungsi lahan pertanian dan penerapan teknologi budidaya pertanian		
			Cakupan bina kelompok tani (%)	40 (Data Tahun 2012)				100		50	100	100%				100,00%			Meningkatkan peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan kinerja usaha tani		
			Persentase peningkatan produktifitas hasil pertanian/ perkebunan	91,46 (Data Tahun 2018)				100%			91,46	100%				100%			Peningkatan produktivitas tanaman pangan dan perkebunan		
4	Meningkatnya kualitas Sumber Daya Manusia	4	Terwujudnya kualitas Sumber Daya Manusia	Pemerataan akses dan mutu pendidikan dasar dan menengah, wajib belajar serta peningkatan relevansi dan kompetensi pendidikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan pangsa kerja	Indeks Pembangunan Manusia	69,95	Indeks	72,59		76,48	72,59	71,58	74,58	76,48	100%		100%		Peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan dan akses layanan kesehatan, pembangunan infrastruktur yang baik, peningkatan penghasilan serta partisipasi politik dan sosial		

Misi Daerah	Sasaran Pokok	Arah Pembangunan	Indikator	Data Capaian pada Awal Tahun Perencanaan	Target Capaian pada Akhir Tahun Perencanaan	Target Sasaran Pokok RPJPD Kab/Kota				Capaian Kinerja RPJMD Kabupaten terhadap Sasaran Pokok RPJPD Kab/Kota				Tingkat Capaian Kinerja RPJMD Kabupaten terhadap Sasaran Pokok RPJPD Kab/Kota (%)				Faktor-faktor yang mempengaruhi Capaian Kinerja Sasaran Pokok RPJPD		Usulan Tindak Lanjut		
						Periode I	Periode II	Periode III	Periode IV	Periode I	Periode II	Periode III	Periode IV	Periode I	Periode II	Periode III	Periode IV	(10)	(11)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)				(8)				(9)				(10)	(11)	(12)		
		Peningkatan pelayanan pendidikan yang mencakup semua jalur, jenis, dan jenjang pendidikan berorientasi pada	Harapan lama sekolah	69,23					14,9	69,23	12,34	13,58	14,9					100%		Aksesibilitas pendidikan yang memadai, peningkatan kualitas pendidikan yang baik dan relevan dengan kebutuhan masyarakat		
		ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mendukung peningkatan masyarakat yang berharkat, bermartabat, berakhlak mulia sehingga mampu bersaing dalam era	Rata-rata lama sekolah	7,38					9,2	7,38	7,73	8,33	9,2					100%		Kebijakan pendidikan yang progresif dan mendukung, serta aksesibilitas pendidikan yang mudah dijangkau		
		global yang berlandaskan pada norma kehidupan masyarakat	Angka melek huruf (%)	89,50					100	98,74	100	94,16	96,21					94%	Kurangnya sumber daya dan dukungan sosial untuk meningkatkan pendidikan	Ketersediaan lembaga pendidikan yang baik dan akses yang merata terhadap pendidikan		
			Angka Partisipasi Murni SD/MI (%)	98,56					99,83	89,56	98,28	99,83	99,83					100,00%		Tingkat kesadaran masyarakat yang meningkat untuk memprioritaskan pendidikan		
			Angka Partisipasi Murni SMP/MTs (%)	58,22					97,97	58,22	95,34	97,97	100,57					100,00%		Tingkat kesadaran masyarakat yang meningkat untuk memprioritaskan pendidikan		
			Angka partisipasi murni SMA/SMK/MA (%)	43,54					80	43,54	80,56							100,00%		Tingkat kesadaran masyarakat yang meningkat untuk memprioritaskan pendidikan		
			APK PAUD (%)	50 (Data Tahun 2013)					60	90		50	89,46	94,18				100%	100,00%	Tingkat kesadaran masyarakat yang meningkat mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini dalam perkembangan dan persiapan anak untuk sekolah		
			APK SD/MI/Paket A (%)	105,32					100	100	101,87	105,32	100,24	101,87	101,87			100,00%	100%	100,00%	Kebijakan wajib belajar yang diterapkan oleh pemerintah dan aksesibilitas sekolah yang mudah	
			APK SMP/MTs/Paket B (%)	92,61					100	100	115,49	92,61	100,56	115,49	115,49			100,00%	100%	100,00%	Kebijakan wajib belajar yang diterapkan oleh pemerintah dan aksesibilitas sekolah yang mudah	
			APK SMA/MA/SMK/Paket C (%)	61,6					91,11	90	61,6	87,14	95,36					95,64%	100%		Kebijakan wajib belajar yang diterapkan oleh pemerintah dan aksesibilitas sekolah yang mudah	
			Angka Partisipasi Sekolah SD/MI (%)	102,07 (Data Tahun 2009)					85,78	103,19	102,07	100,03	103,19	103,19				100,00%		100,00%	Kebijakan wajib belajar dan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai	
			Angka Partisipasi Sekolah SMP/MTs (%)	97,36 (Data Tahun 2009)					97,6	102,27	97,36	101,15	102,27	110,57				100,00%		100,00%	Kebijakan wajib belajar dan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai	
			Angka Partisipasi Sekolah SMA/SMK/MA (%)	64,88 (Data Tahun 2009)					67,06	64,88	82,55							100,00%			Kebijakan wajib belajar dan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai	
			Angka Putus Sekolah SD/MI (%)	0,11					0,02	0,11	0,03	0,01	0,33						100,00%		Peningkatan akses dan ketersediaan lembaga pendidikan, serta pengimplementasian kebijakan pendidikan yang inklusif	
			Angka Putus Sekolah SMP/MTs (%)	1,21					0,58	0,10	1,21	0,11	0,06	0,62				100,00%	100,00%		Peningkatan akses dan ketersediaan lembaga pendidikan, serta pengimplementasian kebijakan pendidikan yang inklusif	
			Angka Putus Sekolah SMA/MA/SMK (%)	1,59					0,11	1,59	0,12	0,06							100,00%		Peningkatan akses dan ketersediaan lembaga pendidikan, serta pengimplementasian kebijakan pendidikan yang inklusif	
			Rasio guru terhadap murid SD per 1.000 murid	91,98					81,23	91,98	82,51	75,83	12,77					100,00%			Peningkatan ketersediaan dan kualitas guru serta adanya pengembangan profesionalitas guru	
			Rasio guru terhadap murid SMP per 1.000 murid	70,43					80,22	70,43	71,42	69,29	16,48					89,03%			Kurangnya tenaga kependidikan sesuai dengan kebutuhan kurikulum	Peningkatan ketersediaan dan kualitas guru serta adanya pengembangan profesionalitas guru
			Rasio guru terhadap murid SMA	71,04					80,3	71,04	78,11							97,27%			Kurangnya tenaga kependidikan sesuai dengan kebutuhan kurikulum	Peningkatan ketersediaan dan kualitas guru serta adanya pengembangan profesionalitas guru
			Guru SD yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV (%)	67,4 (Data tahun 2007)					61,6	67,4	59,6	95,4	97,1						100%		Dukungan dan akses tenaga kependidikan untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang S1/D-IV	
			Guru SMP yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV (%)	79,73 (Data tahun 2007)					95,05	79,73	93,05	97,46	99,96						100%		Dukungan dan akses tenaga kependidikan untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang S1/D-IV	
			Guru SMA yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV (%)	93,81 (Data Tahun 2012)					95,91	93,91	96,1								100%		Dukungan dan akses tenaga kependidikan untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang S1/D-IV	

Misi Daerah	Sasaran Pokok	Arah Pembangunan	Indikator	Data Capaian pada Awal Tahun Perencanaan	Target Capaian pada Akhir Tahun Perencanaan	Target Sasaran Pokok RPJPD Kab/Kota				Capaian Kinerja RPJMD Kabupaten terhadap Sasaran Pokok RPJPD Kab/Kota				Tingkat Capaian Kinerja RPJMD Kabupaten terhadap Sasaran Pokok RPJPD Kab/Kota (%)				Faktor-faktor yang mempengaruhi Capaian Kinerja Sasaran Pokok RPJPD		Usulan Tindak Lanjut	
						(7)				(8)				(9)				(10)	(11)		
						Periode I	Periode II	Periode III	Periode IV	Periode I	Periode II	Periode III	Periode IV	Periode I	Periode II	Periode III	Periode IV	Faktor Penghambat	Faktor Pendorong		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)											(12)					
5 Meningkatkan pemerataan pembangunan yang berwawasan lingkungan			Guru SMK yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV (%)	94,24 (Data Tahun 2012)				96,34			94,34	95,78				99%		Kurangnya informasi mengenai pilihan pendidikan pada jenjang S1/D-IV sesuai dengan kebutuhan kurikulum	Dukungan dan akses tenaga kependidikan untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang S1/D-IV		
			Bangunan SD dalam kondisi baik (%)	66 (Data Tahun 2007)				60			66	77,42	89,66	96,2		100%			Peningkatan sarana prasarana pendidikan sebagai prioritas dalam peningkatan kualitas pendidikan		
			Bangunan SMP dalam kondisi baik (%)	96 (Data Tahun 2007)				92,02			96	90,77	99,03	99,32		100%			Peningkatan sarana prasarana pendidikan sebagai prioritas dalam peningkatan kualitas pendidikan		
			Bangunan SMA dalam kondisi baik (%)	96,35 (Data Tahun 2007)				95,98			96,35	95,68	92,53			96%		Kurangnya informasi mengenai tingkat kualitas bangunan sekolah	Peningkatan sarana prasarana pendidikan sebagai prioritas dalam peningkatan kualitas pendidikan		
			Indeks Pembangunan Gender (IPG)	64,5							63,02	65,9	67,65	62,07	92,92		100%			Peningkatan kesetaraan di bidang pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan partisipasi politik	
			Jumlah kegiatan penunjang program pendidikan dan dokumen perencanaan pendidikan (%)	100 (Data Tahun 2012)				100				100	100			100%			Ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten dalam perencanaan bidang pendidikan		
			Jumlah organisasi pemuda	17				26			17	26	28	24		100,00%			Pemerintah Kabupaten Kudus terus mendorong dan memfasilitasi partisipasi pemuda yang lebih luas dalam organisasi kepemudaan dibidang ekonomi dan sosial masyarakat		
			Jumlah kegiatan kepemudaan	13 (Data Tahun 2012)				15				13	12	12		80,00%		kurangnya minat pemuda dalam kegiatan kepemudaan	Pemerintah Kabupaten Kudus terus mendorong dan memfasilitasi partisipasi pemuda dalam berbagai kegiatan		
		5 Terwujudnya pemerataan pembangunan yang berwawasan lingkungan	a. Sarana Prasarana : mewujudkan kualitas dan kuantitas sarana prasarana yang memadai, pengembangan sistem pembangunan perumahan, pengembangan sistem pembangunan air bersih, pengembangan sistem penanganan sanitasi (sampah, limbah, drainase), pengembangan sistem pembangunan sarana	Persentase infrastruktur dalam kondisi mantap	78,61 (Data Tahun 2018)				83,73%				78,61%	84,85%			100,00%	Masih adanya jalan, irigasi, jembatan drainase dan sanitasi dalam keadaan rusak sedang, rusak ringan dan rusak berat	Upaya penanganan kondisi infrastruktur rusak ringan dan berat melalui peningkatan, rehabilitasi dan pemeliharaan, serta peningkatan penyediaan kualitas layanan infrastruktur strategis		
			pengembangan sistem pembangunan sumber daya air dan irigasi, Pengembangan sistem jaringan ketenagalistrikan dan telekomunikasi	Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan	1,99 (Data Tahun 2012)			0,018	1,39			1,9	1,38			100%	99,28%	Tingkat pertumbuhan kendaraan di Kabupaten Kudus yang terlalu tinggi, pertumbuhan panjang ruas jalan tidak sebanding dengan pertumbuhan jumlah kendaraan .	Sosialisasi penggunaan angkutan umum massal .		
		b. Wilayah dan Tata Ruang : 1)Pencanaan ruang wilayah Kabupaten Kudus diarahkan pada : penyusunan rencana tata ruang yang lengkap, berkualitas, dan berkekuatan hukum, pemanfaatan ruang wilayah yang mengacu kepada Rencana Umum Tata Ruang dan Rencana Rinci Tata Ruang, sehingga tercapai keterpaduan, keserasian, keselarasan, dan keseimbangan pemanfaatan ruang; pengendalian pemanfaatan ruang yang konsisten dan berkelanjutan, sehingga dapat berdaya guna dan berhasil guna bagi keternaduan pemanfaatan	Tersusunnya rencana umum dan rinci tata ruang	0 (Data Tahun 2012)							1		1		100%			Kebijakan/komitmen pemda, berupa pendanaan untuk penyelesaian RTR. Adanya alokasi dana tersebut dapat menyediakan SDM yg capable utk menyusun RTR.			
																		Koordinasi dengan instansi dan stakeholder terkait agar substansi dalam RTR sesuai dengan tujuan/sasaran yang ingin dicapai			

Misi Daerah	Sasaran Pokok	Arah Pembangunan	Indikator	Data Capaian pada Awal Tahun Perencanaan	Target Capaian pada Akhir Tahun Perencanaan	Target Sasaran Pokok RPJPD Kab/Kota				Capaian Kinerja RPJMD Kabupaten terhadap Sasaran Pokok RPJPD Kab/Kota				Tingkat Capaian Kinerja RPJMD Kabupaten terhadap Sasaran Pokok RPJPD Kab/Kota (%)				Faktor-faktor yang mempengaruhi Capaian Kinerja Sasaran Pokok RPJPD		Usulan Tindak Lanjut			
						(7)				(8)				(9)				(10)	(11)				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	Periode I	Periode II	Periode III	Periode IV	Periode I	Periode II	Periode III	Periode IV	Periode I	Periode II	Periode III	Periode IV	Faktor Penghambat	Faktor Pendorong	(12)			
6	Mewujudkan keadilan bagi masyarakat melalui penyelenggaraan pemerintahan yang baik	2) Percepatan pembangunan dan pengembangan wilayah strategis dengan memperhatikan potensi dan keunggulan sumber daya yang ada serta memperhatikan prinsip-prinsip pembangunan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan	Persentase rumah layak huni	86,85 (Data Tahun 2012)				90,41	98,3			87,36	97,82	98,3			100,00%	100,00%	Masih adanya masyarakat pengusul perbaikan RTLH yang tidak masuk dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) sehingga menghambat dalam peningkatan cakupan rumah layak huni. Besaran bantuan yang disetujui belum bisa menjadikan rumah layak huni (masih sebatas layak huni). Urbanisasi dan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat menyebabkan tingginya backlog perumahan dan berpotensi adanya permukiman kumuh	Komunikasi/koordinasi dan kerjasama yang baik dengan instansi vertikal (pusat dan provinsi) dalam pelaksanaan konsultasi dan evaluasi dokumen RTR yang disusun dalam rangka penetapan rath/rtlh	Percepatan penanganan RTLH. Dana Stimulan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) didukung dari berbagai sumber pendanaan APBN/DAK, BSPPS, dan mulai digalakkannya perbaikan RTLH dari dana CSR perusahaan. Meningkatnya ekonomi masyarakat berpengaruh terhadap perbaikan rumah layak huni		
		3) Menerapkan sistem Manajemen Penatagunaan tanah Berbasis Masyarakat (MPBM) desa / kelurahan yang efektif, efisien serta melaksanakan penegakan hukum terhadap hak atas tanah dengan menerapkan prinsip-prinsip keadilan,	Luas lahan bersertifikat (%)	1,090 (Data Tahun 2008)			27,25	74,84	1,09	1,09	18	80,78					66,06%	100,00%		Kesadaran masyarakat yang semakin meningkat untuk mengurus atau memperjelas status kepemilikan tanah, Menyelesaikan administrasi pertanahan terhadap tanah hasil pengadaan untuk pembangunan bagi kepentingan umum dan tanah hasil konsolidasi untuk pembangunan jalan lingkar			
		c. Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup : pengendalian pemanfaatan sumber daya lahan, sumber daya air serta sumber daya hutan; pengendalian pencemaran; peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat serta kapasitas kelembagaan dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup.	Proporsi RTH publik (%)	5 (Data Tahun 2012)			9	8,2			5	8,1	8,2				90,00%	100,00%	Degradasi fungsi RTH dan perubahan rth menjadi permukiman dan industri. Keterbatasan lahan untuk pengembangan ruang terbuka hijau dan keanekaragaman hayati serta biaya pengembangan RTH yang tinggi	Adanya konservasi keanekaragaman hayati. komitmen pemerintah minimal 30%rth			
			Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	60,70 (Data Tahun 2018)					67,77			60,7	67,77					100,00%		Adanya pencemaran lingkungan akibat limbah industri, rumah tangga dan transportasi, degradasi fungsi RTH dan perubahan rth menjadi permukiman dan industri.	Komitmen perusahaan dalam persetujuan lingkungan, dan adanya konsep kota berkelanjutan ramah lingkungan		
			Persentase penanganan sampah	26,78 (Data Tahun 2008)			26,78	89	72	26,78	83	87,84	72		100%	98,70%	100,00%			Membuang sampah/limbah di lingkungan tanpa pengolahan baik industri dan rumah tangga, Urbanisasi dan pertumbuhan penduduk menambah beban pengelolaan sampah serta overkapasitas TPA	Adanya partisipasi CSR perusahaan dalam pengelolaan sampah dan masyarakat/desa/kelurahan dalam pengelolaan sampah (bank sampah/pegiat LH), serta adanya teknologi pengolahan sampah		
			Kemampuan SDM bidang LH	0,051 (Data Tahun 2012)					0,089			0,075	0,22				100,00%			Adanya pengawas PPLH yang pensiun dan jumlah perusahaan tidak sebanding dengan jumlah pengawas PPLH	Semakin bertambahnya jumlah perusahaan menyebabkan sangat dibutuhkannya pengawas PPLH		
			6 Terwujudnya keadilan bagi masyarakat melalui penyelenggaraan pemerintahan yang baik	Pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan wewenang aparat daerah dilakukan dengan penerapan prinsip-prinsip pemerintahan yang baik pada semua kegiatan, serta meningkatkan kedisiplinan dan kesejahteraan	Indeks Reformasi Birokrasi	67,05 (Data Tahun 2018)				90			67,05	90				100,00%			Komitmen pimpinan yang tinggi untuk meningkatkan koordinasi, komunikasi dan kerjasama dalam pelaksanaan Reformasi Birokrasi		
			optimalisasi pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan wewenang aparat daerah dilakukan dengan penerapan prinsip-prinsip pemerintahan yang baik pada semua kegiatan, serta optimalisasi peningkatan disiplin dan kesejahteraan	Nilai Akuntabilitas Kinerja	68,19 (Data Tahun 218)				83			68,19	83					100,00%			Komitmen pimpinan yang tinggi untuk meningkatkan koordinasi, komunikasi dan kerjasama dalam pelaksanaan AKIP		
			optimalisasi peningkatan profesionalisme aparat Pemerintahan Daerah untuk mewujudkan pemerintahan yang baik, bersih, berwibawa dan bertanggungjawab melalui pengembangan budaya kerja dan pengawasan melekat, pendidikan dan pelatihan serta pembinaan dan pengembangan aparat.	Akuntabilitas keuangan daerah (opini BPK)	WTP (Data Tahun 2018)				WTP			WTP	WTP					100,00%		-	Komitmen tinggi dari Kepala Daerah dalam kebijakan, prosedur dan praktik pengelolaan daerah		
			optimalisasi peningkatan kapasitas pemerintahan daerah,	Persentase penyelesaian TLHP reguler	100 (Data Tahun 2012)				100			100	100	100				100,00%			Komitmen Perangkat Daerah untuk menindaklanjuti hasil pemeriksaan reguler		



Misi Daerah	Sasaran Pokok	Arah Pembangunan	Indikator	Data Capaian pada Awal Tahun Perencanaan	Target Capaian pada Akhir Tahun Perencanaan	Target Sasaran Pokok RPJPD Kab/Kota				Capaian Kinerja RPJMD Kabupaten terhadap Sasaran Pokok RPJPD Kab/Kota				Tingkat Capaian Kinerja RPJMD Kabupaten terhadap Sasaran Pokok RPJPD Kab/Kota (%)				Faktor-faktor yang mempengaruhi Capaian Kinerja Sasaran Pokok RPJPD		Usulan Tindak Lanjut		
						(7)				(8)				(9)				(10)	(11)			
						Periode I	Periode II	Periode III	Periode IV	Periode I	Periode II	Periode III	Periode IV	Periode I	Periode II	Periode III	Periode IV	Faktor Penghambat	Faktor Pendorong			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)											(12)						
		pemberdayaan dan pengembangan partisipasi masyarakat serta peningkatan koordinasi dan kerjasama dengan pemangku kepentingan	Indeks Kepuasan Masyarakat	80 (Data Tahun 2018)					85				80	88,31				100,00%		Peningkatan kualitas pelayanan yang baik dan memuaskan, mencakup aspek kecepatan layanan, kemudahan akses, kejelasan informasi, dan ketersediaan sumber daya		
			Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)	1,92 (Data Tahun 2018)					2,87				1,92	3,38				100,00%		Komitmen Pemerintah Kabupaten Kudus pada penyelenggaraan SPBE dengan dikeluarkannya Peraturan Bupati Kudus Nomor 30 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik di Kabupaten Kudus		
			Jumlah Website milik Pemkab	4 (Data Tahun 2012)					18				17	27	43			100,00%		Pemerintah Kabupaten Kudus telah mengembangkan sistem informasi dan website secara bertahap untuk menunjang e-Government di Kabupaten Kudus		
			Kepemilikan e-KTP (%)	- (Tahun 2012)					100	100			93,5	98	100			98,00%	100%	Peningkatan kualitas pelayanan administrasi kependudukan (penambahan titik pelayanan dan jenis pelayanan, pelayanan jemput bola) serta optimalisasi layanan pengaduan dan helpdesk konsultasi di media		
			Peningkatan PAD (%)	1,67 (Tahun 2012)					17,94				19,61	10,08	4,99			56,19%		Pandemi Covid-19 berdampak terhadap berbagai sektor perekonomian, khususnya dari sisi penerimaan pajak daerah, meskipun pandemi covid 19 sudah melandai dan sudah menunjukkan perbaikan ekonomi	Menyusun Dasar Hukum pelaksanaan Kebijakan Pemungutan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah berdasarkan Undang-undang No. 1 Tahun 2022	
																				Keterbatasan kompetensi SDM pengelola pendapatan daerah.	Menyusun Kajian Potensi Pendapatan secara bertahap untuk masing-masing jenis pendapatan	
																				Kurangnya pengendalian dan pengawasan terhadap aktivitas pemungutan pajak daerah	Pendataan dalam rangka pemutakhiran dan penyesuaian nilai Obyek Pajak berdasarkan harga yang wajar sesuai ketentuan yang berlaku	
			Jumlah pelaksanaan kegiatan dialog/audiensi Bupati di Desa/Kelurahan (kali)	28 (Data Tahun 2013)					152				28	137				90,13%		Jadwal kunjungan Kepala Daerah yang bersamaan dengan agenda yang lebih prioritas	Komitmen Kepala Daerah dalam mewujudkan transparansi dan keterbukaan publik dengan memberikan informasi rencana kerja dan realisasi kegiatan kepada masyarakat secara langsung	
			Persentase fasilitasi Kerjasama Antar Daerah	- (Data Tahun 2012)					100	100			100	100	100			100,00%	100%	Telah terbentuk kerjasama antar daerah di kawasan (wilayah pengembangan) Provinsi		
			Jumlah Perda yang ditetapkan	5 (Data Tahun 2012)					90				5	41	57			45,56%		Ketidaktepatan waktu dalam pembahasan perda		
			Penjabaran program RPJMD ke dalam RKPD (%)	85 (Data Tahun 2012)					95	100			90	97	100			100,00%	100,00%	Peningkatan kualitas perencanaan		
7	Mewujudkan supremasi hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM)	7 Terwujudnya supremasi hukum dan HAM	Pembangunan di bidang hukum untuk mendukung Sistem Hukum Nasional yang mencakup pembentukan dan pembaharuan produk hukum daerah, peningkatan kesadaran hukum masyarakat dan perlindungan HAM serta penguatan sistem jaringan dan kompetensi hukum	Cakupan penegakan perda dan perkara	100 (Data Tahun 2012)				85%				100	100	100%				100,00%	Kesadaran hukum yang tinggi di masyarakat dalam meningkatkan kepatuhan terhadap Perda dan Perkada		

Misi Daerah	Sasaran Pokok	Arah Pembangunan	Indikator	Data Capaian pada Awal Tahun Perencanaan	Target Capaian pada Akhir Tahun Perencanaan	Target Sasaran Pokok RPJPD Kab/Kota				Capaian Kinerja RPJMD Kabupaten terhadap Sasaran Pokok RPJPD Kab/Kota				Tingkat Capaian Kinerja RPJMD Kabupaten terhadap Sasaran Pokok RPJPD Kab/Kota (%)				Faktor-faktor yang mempengaruhi Capaian Kinerja Sasaran Pokok RPJPD		Usulan Tindak Lanjut	
						(7)				(8)				(9)				(10)	(11)		
						Periode I	Periode II	Periode III	Periode IV	Periode I	Periode II	Periode III	Periode IV	Periode I	Periode II	Periode III	Periode IV	Faktor Penghambat	Faktor Pendorong		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)											(12)					
8	Meningkatkan kehidupan masyarakat yang sejahtera	pembangunan di bidang hukum dalam rangka penegakan hukum, perlindungan hukum dan HAM serta kepastian hukum guna mendukung perekonomian																			
		8 Terwujudnya peningkatan kehidupan masyarakat yang sejahtera	Peningkatan pemberdayaan masyarakat untuk mengurangi kemiskinan dan penyandang masalah kesejahteraan sosial, pengendalian laju pertumbuhan penduduk melalui peningkatan pelayanan Keluarga Berencana dan kesehatan reproduksi yang terjangkau, bermutu, dan efektif untuk menuju terbentuknya keluarga kecil yang berkualitas serta persebaran penduduk yang seimbang sesuai daya dukung dan daya tampung lingkungan, terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang optimal melalui pemeliharaan dan peningkatan kesehatan individu, keluarga dan masyarakat beserta lingkungannya, peningkatan kualitas tenaga kerja dan perluasan memperoleh kesempatan kerja serta perlindungan tenaga kerja	Rasio PMKS	7,87 (Data Tahun 2018)				7,50%			7,87	7,50%					100,00%			Upaya penanggulangan dampak covid-19 dalam berbagai bentuk dan pelibatan PMKS dalam berbagai program penanganan pasca covid-19
			Jumlah fakir miskin yang mendapatkan pelatihan (KK)	90 (Data Tahun 2012)				450			90	370					82,22%		Keterbatasan akses dan informasi masyarakat miskin mengenai jenis pelatihan yang ditawarkan	Terjalinya kemitraan dan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pelatihan untuk meningkatkan kualitas sumber daya tambahan kepada fakir miskin	
			Jumlah anak terlanjar yang mendapatkan pelatihan (orang)	- (Data Tahun 2012)				90			-	90					100,00%			Peningkatan kesadaran anak terlanjar untuk meningkatkan kompetensinya	
			Angka Harapan Hidup	69,2				76,54	69,51	76,37	76,47	76,76					100,00%			Akses layanan kesehatan yang terjangkau, peningkatan gaya hidup sehat, dan kondisi lingkungan yang sehat	
			Total Fertility Rate (TFR)	2,05 (Data Tahun 2018)				2,01			2,05	2,01					100,00%			Akses terhadap pelayanan kesehatan reproduksi yang baik, termasuk pelayanan kontrasepsi yang terjangkau dan berkualitas, pemantauan kehamilan, dan pelayanan kesehatan ibu dan bayi yang memadai	
			Cakupan peserta KB aktif (%)	79,69 (Data Tahun 2008)				83,45	72	79,69	82,35	78,42	64,32				93,97%	100,00%		Meningkatnya kesadaran masyarakat untuk ber KB	
			Angka Kematian Ibu	98,95 (Data Tahun 2010)			65		52,78		76,39	65,97	52,78		82,48%		100,00%	Belum optimalnya deteksi dini terhadap berbagai sebab kematian ibu. Selain itu, terdapat berbagai keterbatasan dari puskesmas yang sejauh ini belum mampu untuk melakukan pelayanan kasus kegawatdaruratan kelahiran, sedangkan rumah sakit rujukan yang mampu menangani kasus memiliki jarak yang relatif jauh	Komitmen Kepala Daerah dalam upaya menekan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) dengan melakukan sinergi mulai Rumah Sakit, dokter, bidan, hingga masyarakat melalui inovasi aplikasi Sistem Informasi Jejaring Rujukan Ibu dan Anak Unggulan (Sibulan). Pemantauan ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir berkelanjutan sampai dengan pemberian ASI pada bayi serta pemberian makanan pada bayi dan anak (PMBA) sesuai		
			Angka Kematian Bayi	7,98			6		6,9	7,98	4,73	6,07	5,96		100,00%	100,00%	Faktor penyebab kematian bayi antara lain karena faktor risiko penyakit bawaan dari ibu, keterlambatan mengetahui faktor risiko kehamilan karena kunjungan yang kurang teratur, keterlambatan dalam pemberian pertolongan pada keadaan darurat disebabkan keterlambatan keluarga dalam pengambilan keputusan	Faktor pendukung dalam penurunan kematian bayi adalah adanya komitmen Kepala Daerah dalam upaya menekan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) dengan melakukan sinergi mulai Rumah Sakit, dokter, bidan, hingga masyarakat melalui inovasi aplikasi Sistem Informasi Jejaring Rujukan Ibu dan Anak Unggulan (Sibulan). Pemantauan ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir berkelanjutan sampai dengan pemberian ASI pada bayi serta pemberian makanan pada bayi dan anak (PMBA) sesuai kecukupan gizi anak			


Misi Daerah	Sasaran Pokok	Arah Pembangunan	Indikator	Data Capaian pada Awal Tahun Perencanaan	Target Capaian pada Akhir Tahun Perencanaan	Target Sasaran Pokok RPJPD Kab/Kota				Capaian Kinerja RPJMD Kabupaten terhadap Sasaran Pokok RPJPD Kab/Kota				Tingkat Capaian Kinerja RPJMD Kabupaten terhadap Sasaran Pokok RPJPD Kab/Kota (%)				Faktor-faktor yang mempengaruhi Capaian Kinerja Sasaran Pokok RPJPD		Usulan Tindak Lanjut		
						Periode I	Periode II	Periode III	Periode IV	Periode I	Periode II	Periode III	Periode IV	Periode I	Periode II	Periode III	Periode IV	Faktor Penghambat	Faktor Pendorong			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)				(8)				(9)				(10)	(11)	(12)		
			Angka kematian Balita	0,36				0,6		0,36	0,15	8,51	9,35			100,00%			Masih ada kematian akibat diare, aspirasi, ispa hal ini dikarenakan faktor lingkungan dan kebersihan personal penguatan program MTBS dan peningkatan ASI eksklusif capaian kudu adalah <u>di bawah ini nasional baru 50,0%</u>	Peningkatan kapasitas tenaga kesehatan tentang MTBS dan SDIDTK, penguatan kegiatan posyandu dan imunisasi dasar lengkap, pemberian VIT A		
			Persentase balita gizi kurang	0,36				4,51		0,36	3,76	2,95	3,9			100,00%			Penyakit Infeksi pada Balita dan Pola Asuh yang masih kurang optimal	Peningkatan kapasitas Petugas dalam Tatalaksana Gizi Buruk, Adanya kelas Ibu Balita, PMT pemulihan, Inovasi kegiatan Teman Bintangku, pelatihan kader PMBA, penggunaan Buku KIA, Penggunaan <u>Antropometri, Demografi dan Pertumbuhan</u>		
			Persentase desa yang mencapai "Universal Child Immunization" (UCI)	98,48				100		100	94,48	100	100			100,00%	100,00%		SDM atau petugas vaksin dengan tugas tambahan lain sehingga kurang optimal dalam penyelesaian kegiatan sesuai target waktu yang direncanakan	Peran serta Masyarakat (kader kesehatan) dalam pergerakan sasaran, komitmen dan dukungan Kepala daerah dalam Pelayanan Imunisasi, ketersediaan logistik imunisasi (baik vaksin, alat suntik ADS ( <i>Auto Disable Syringe</i> ) dan alat penyimpanan vaksin) yang cukup		
			Prevelansi stunting (pendek dan sangat pendek) pada anak dibawah dua tahun	27 (Data Tahun 2018)					18,60%			27	19%				100,00%		Pola asuh yang kurang tepat, kesulitan merujuk balita stunting	Upaya percepatan penurunan angka stunting, Pemerintah Kabupaten Kudus melibatkan Ikatan Dokter Indonesia (IDI) Cabang Kudus, dengan meluncurkan program Gerakan Orang Tua Asuh Anak Stunting (GOTAAS), kerjasama dengan CSR, Regulasi Daerah tentang Percepatan Penurunan Stunting		
			Cakupan pelayanan dan sumber daya kesehatan	30,27					92,70%			90%	96,73%				100,00%		Proses pengadaan obat yang tertunda karena keterbatasan ketersediaan di pabrik/ distributor	Peningkatan aksesibilitas dan sarpras pelayanan kesehatan bagi masyarakat, tenaga kesehatan yang cukup dan berkualitas, serta sistem rujukan dan jaringan kesehatan yang <u>berkinerja</u>		
			Cakupan Puskesmas (%)	79,07 (Data Tahun 2013)				79,07	211,1			76,56	211,1	211,11			96,8%	100%		Dukungan pemerintah daerah dalam memenuhi kebutuhan anggaran untuk pengadaan/ pemeliharaan/ pengembangan fisik serta ketersediaan sarana prasarana <u>pendukung lainnya</u>		
			Cakupan Puskesmas terakreditasi (unit)	19 (Data Tahun 2018)				19				19	19				100%		Setelah adanya kondisi pandemi covid-19, terjadi akumulasi Puskesmas di Seluruh Indonesia yang habis masa berlaku sertifikat akreditasinya, sehingga banyak puskesmas yang akan mengajukan survei akreditasi sedangkan ketersediaan surveior akreditasi FKTP masih terbatas. disamping itu dengan adanya regulasi baru terkait akreditasi klinik juga akan menambah banyaknya antrian untuk pelaksanaan survei	Dukungan pemerintah daerah dalam penyediaan anggaran untuk pemenuhan sarana prasarana tenaga serta peningkatan mutu Puskesmas sehingga memenuhi sesuai standar; adanya pendampingan dari Dinas Kesehatan serta peran aktif baik dari masyarakat maupun lintas sektor dalam mendukung pelayanan dan pelaksanaan program Puskesmas		
			Cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin (%)	100 (Data Tahun 2013)				100				100	100				100%		Masih ada masyarakat miskin yang belum mempunyai kepesertaan JKN	Kabupaten Kudus sudah UHC dan sudah berlaku kebijakan UHC <i>Non Cut Off</i> dengan didukung penyediaan anggaran yang cukup serta koordinasi dengan lintas sektor terkait terutama dalam proses pendataan/ validasi data		
			Cakupan pelayanan BLUD RSUD (%)	5,86				19,6	100	100		26,42	100	165,48			100,00%	100%	100,00%		Peningkatan Inovasi Pelayanan, Promosi pelayanan, dan berkurangnya phobia masyarakat terhadap covid-19 sehingga pasien komorbid tidak takut berobat ke Rumah Sakit.	
			Rasio dokter per 100.000 penduduk	30,42				46		30,42	47	35,91	53,82				100,00%			Dukungan dari pemerintah daerah dalam pemenuhan formasi dokter baik melalui seleksi CPNS atau PPPK serta program dari Kemenkes melalui dokter magang atau internship yang ditugaskan di rumah sakit dan puskesmas		
			Cakupan desa siaga aktif (%)	30 (Data Tahun 2013)					55			30	100					100,00%		Masyarakat dapat mengakses dengan mudah pelayanan kesehatan dasar yang memberikan pelayanan setiap hari melalui Pos Kesehatan Desa (PKD) atau sarana kesehatan lainnya terdekat seperti, Pusat Kesehatan Masyarakat Pembantu (Pustu), Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) atau sarana kesehatan lainnya; masyarakatnya menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat <u>sehat</u>		
			Jumlah lembaga pemberdayaan masyarakat	89 (Data Tahun 2013)				89		89	89	132					100,00%			Masih kurangnya pelibatan LPMD dalam forum - forum perencanaan desa, kurang aktifnya anggota LPMD dan pemilihan anggota LPMD yang <u>dipengaruhi oleh kondisi politik desa</u>	Adanya regulasi bahwa LKD minimal di desa / kelurahan berjumlah 6, salah satunya LPMD/K	
			Angka Pengangguran	4,49				7,36	5,55	2,9	7,36	5,49	3,28	2,9			100,00%	100,00%	100,00%		Dukungan pemerintah daerah kepada wirausaha baru dan peningkatan ketrampilan serta kualifikasi tenaga kerja untuk memasuki pasar kerja	

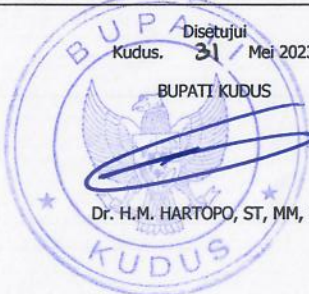
Misi Daerah	Sasaran Pokok	Arah Pembangunan	Indikator	Data Capaian pada Awal Tahun Perencanaan	Target Capaian pada Akhir Tahun Perencanaan	Target Sasaran Pokok RPJPD Kab/Kota				Capaian Kinerja RPJMD Kabupaten terhadap Sasaran Pokok RPJPD Kab/Kota				Tingkat Capaian Kinerja RPJMD Kabupaten terhadap Sasaran Pokok RPJPD Kab/Kota (%)				Faktor-faktor yang mempengaruhi Capaian Kinerja Sasaran Pokok RPJPD		Usulan Tindak Lanjut
						Periode I	Periode II	Periode III	Periode IV	Periode I	Periode II	Periode III	Periode IV	Periode I	Periode II	Periode III	Periode IV	(10) Faktor Penghambat	(11) Faktor Pendorong	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)				(8)				(9)				(10)	(11)	(12)
9 Meningkatkan ketentraman dan ketertiban umum			Angka Kemiskinan	10,93		10,93			5,9	10,8	8,62	6,98	5,9	100,00%			100,00%		Upaya penanggulangan dampak covid-19 dalam berbagai bentuk dan pelibatan PMKS dalam berbagai program penanganan pasca covid-19	
	9	Terwujudnya peningkatan ketentraman dan ketertiban umum	Terwujudnya kondisi yang aman, tentram, tertib dan teratur di daerah dengan memberdayakan masyarakat guna mengantisipasi terhadap kemungkinan munculnya tindakan-tindakan yang dapat mengganggu keamanan, ketentraman, dan ketertiban masyarakat dalam rangka mewujudkan sistem keamanan, ketentraman dan ketertiban umum yang mampu melindungi keseluruhan warga masyarakat dari ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan yang mungkin	Rasio jumlah Polisi Pamong Praja per 10.000 penduduk	1,03 (Data Tahun 2007)			1,2			0,95	0,724		1,29		60%		Masih banyaknya pelanggaran Ketenteraman, Ketertiban dan Keindahan (K3)	Kesadaran hukum yang tinggi di masyarakat dalam meningkatkan kepatuhan sehingga tercipta ketenteraman dan ketertiban umum	
			Rasio jumlah Linmas per 10.000 penduduk	67,63 (Data Tahun 2008)			76				67,63	63,91		59,7		84%		Beberapa kasus kriminalitas mengalami kenaikan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kondisi perekonomian yang melemah serta terbatasnya lapangan pekerjaan, sehingga mendorong masyarakat untuk cenderung mengambil jalan pintas yang pada tahapan tertentu bersifat pelanggaran	dilaksanakan rotasi dan pergantian anggota Satlinmas di beberapa Desa dikarenakan ada yang meninggal dunia dan atau memasuki usia pensiun	
			Rasio Linmas per jumlah RT	1,34 (Data Tahun 2018)					1,34				1,34	1,36			100,00%		Meningkatkan sosialisasi tentang pentingnya kebutuhan satuan linmas di setiap RT kepada kepala desa/lurah dan ketua RW dan inventarisasi jumlah satuan linmas di tingkat RT	
			Indeks rasa aman	0,51 (Data Tahun 2018)					0,53				0,51	0,53			100,00%		Tingkat penyelesaian pelanggaran K3 (Ketertiban, Ketenteraman dan Keindahan) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk melihat capaian pemerintah dalam rangka menjaga kekondusifan daerah. Kemampuan pemerintah dalam menjaga kekondusifan sangat berpengaruh terhadap tingkat rasa aman dan kenyamanan masyarakat	
			Angka kriminalitas	0,02 (Data Tahun 2018)					0,013				0,02	0,013			100,00%		pemerintah dalam hal ini aparat penegak hukum terus aktif mengamati dan mempelajari dinamika yang terjadi, sehingga dapat melakukan tindakan - tindakan preventif agar tindak kriminalitas dapat diminimalisir	
			Penurunan tindak kriminalitas di daerah (%)	80 (Data Tahun 2013)				10				80	10			100%			pemerintah dalam hal ini aparat penegak hukum terus aktif mengamati dan mempelajari dinamika yang terjadi, sehingga dapat melakukan tindakan - tindakan preventif agar tindak kriminalitas dapat diminimalisir	
		Cakupan pelayanan penanggulangan bencana	100% (Data Tahun 2018)					100%				100%	100%			100,00%		Telah terpenuhinya seluruh kebutuhan dasar korban bencana alam dan korban bencana sosial pada saat dan setelah tanggap darurat bencana		
10 Meningkatkan suasana demokratis dalam kehidupan berpolitik, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara	10	Terwujudnya peningkatan suasana demokratis dalam kehidupan berpolitik, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara	Optimalisasi terwujudnya suasana demokratis dan adil dilakukan dengan memantapkan wewatan kebangsaan, penguatan kelembagaan demokrasi yang lebih kokoh, dan memperkuat peran serta masyarakat.	Persentase tingkat partisipasi pemilih dalam pemilu	31,75% (Data Tahun 2007)		75%	85%	86%	31,75	70%	85,08%	85,98%		93,33%	100,00%	99,98%	Kesibukan dengan pekerjaan sehari-hari masyarakat sehingga mengesampingkan pemilu. Selain itu masih terdapat perasaan insecure dalam masyarakat	Kerjasama peran yang optimal pada seluruh pemangku kepentingan dalam penyelenggaraan pemilu, dan peningkatan penggunaan media sosial untuk mitigasi khusus dalam penyelenggaraan pemilu sehingga dapat mengurangi dampak dan kerawanan atas dinamika politik, serta tetap terjaga kekondusifan wilayah	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)				(8)				(9)				(10)		(12)
						Periode I	Periode II	Periode III	Periode IV	Periode I	Periode II	Periode III	Periode IV	Periode I	Periode II	Periode III	Periode IV	Faktor Penghambat	Faktor Pendorong	
						Rata-rata capaian kinerja (%)				95,86%	96,17%	94,39%	99,9996%							
						Predikat Kinerja				Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi							
<b>Sasaran pokok pembangunan jangka panjang nasional/provinsi :</b>																				
<b>Sasaran pokok pembangunan jangka panjang nasional</b>																				
1. Terwujudnya masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab																				
2. Terwujudnya bangsa yang berdaya saing untuk mencapai masyarakat yang lebih makmur dan sejahtera																				
3. Terwujudnya Indonesia yang demokratis, berlandaskan hukum dan berkeadilan																				
4. Terwujudnya rasa aman dan damai bagi seluruh rakyat serta terjaganya keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dan kedaulatan negara dari ancaman baik dari dalam negeri maupun luar negeri																				
5. Terwujudnya pembangunan yang lebih merata dan berkeadilan																				
6. Terwujudnya Indonesia yang asri dan lestari																				
7. Terwujudnya Indonesia sebagai negara kepulauan yang mandiri, maju, kuat, dan berbasiskan kepentingan nasional																				
8. Terwujudnya peranan Indonesia yang meningkat dalam pergaulan dunia internasional																				
<b>Sasaran pokok pembangunan jangka panjang provinsi :</b>																				
1. Terwujudnya sumber daya manusia dan masyarakat Jawa Tengah yang berkualitas, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, sehat, serta berbudaya																				
2. Terwujudnya perekonomian daerah yang berbasis pada potensi unggulan daerah dengan dukungan rekayasa teknologi dan berorientasi pada ekonomi kerakyatan																				
3. Terwujudnya kehidupan politik dan tata pemerintahan yang baik (good governance), demokratis, dan bertanggung jawab, didukung oleh kompetensi dan profesionalitas aparatur, bebas dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) serta pengembangan jejaring																				
4. Terwujudnya pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup yang optimal dengan tetap menjaga kelestarian fungsinya dalam menopang kehidupan																				
5. Terwujudnya kualitas dan kuantitas prasarana dan sarana yang menunjang pengembangan wilayah, penyediaan pelayanan dasar dan pertumbuhan ekonomi daerah																				
6. Terwujudnya kehidupan masyarakat yang sejahtera, aman, damai dan bersatu dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) didukung dengan kepastian hukum dan penegakan HAM serta keadilan dan kesetaraan gender																				
<b>Usulan Tindak Lanjut Dalam RPJPD Kabupaten/Kota periode berikutnya :</b>																				
1. Dokumen RPJPD ke depan, perlu mempertimbangkan kondisi yang relevan dan pemikiran menuju pertengahan abad ke-21																				
2. Perlu ada mekanisme <i>adjustment</i> /penyesuaian pada periode pelaksanaan atas dokumen perencanaan (jangka panjang/menengah) mengingat perkembangan yang sangat dinamis maupun adanya situasi tidak terduga seperti pandemi.																				
3. Sebagai langkah antisipasi dalam menghadapi situasi ketidakpastian pada masa pelaksanaan RPJPD periode selanjutnya perlu diimplementasikan upaya mitigasi risiko perencanaan yang mampu memberikan petunjuk dalam menanggulangi dan meminimalisir dampak risiko agar ketercapaian target pembangunan tetap terjaga sesuai dengan rencana.																				

Disusun  
 Kudus, 31 Mei 2023  
 KEPALA BAPPEDA KABUPATEN KUDUS,  
  
 Drs. REVLISANTO SUBEKTI  
 Pembina Utama Muda  
 NIP. 19660321198603 1 006



Disetujui  
 Kudus, 31 Mei 2023  
 BUPATI KUDUS  
  
 Dr. H.M. HARTOPO, ST, MM, MH



### C.3 Evaluasi Pencapaian RPJPD Kabupaten Kudus Tahun 2005-2025

RPJPD Kabupaten Kudus Tahun 2005-2025 bersifat kualitatif sehingga tidak sesuai substansi yang diharapkan dalam Permendagri Nomor 86 Tahun 2017 yang bersifat kuantitatif. Dalam mengevaluasi capaian RPJPD Kabupaten Kudus Tahun 2005-2025 dilaksanakan dengan mengubah target sasaran pokok pada tiap periode/tahapan dan/atau arah kebijakan yang masih bersifat kualitatif tersebut menjadi data kuantitatif ke dalam indikator yang relevan pada setiap periode, sebagaimana tabel berikut.

**Tabel 2.36 Evaluasi Pencapaian RPJPD Kabupaten Kudus Tahun 2005-2025**

<b>Periode perencanaan</b>	:	<b>2005 - 2009</b>
Arah kebijakan	:	Pada periode ini diarahkan untuk menata kembali dan melanjutkan pembangunan di Kabupaten Kudus di segala bidang yang ditujukan untuk menciptakan Kabupaten Kudus yang religius, maju dan adil yang bermuara pada terwujudnya peningkatan kesejahteraan masyarakat
Uraian pencapaian	:	Indeks Gini sebesar 0,27, Indeks Williamson 0,78, Pertumbuhan PDRB (ADH Konstan) sebesar 3,33%, PDRB per kapita (juta rupiah) sebesar Rp. 34,651 juta, Nilai Investasi (Trilyun Rp.) sebesar Rp. 1,837 Trilyun, Jumlah UMKM sebanyak 13.432 unit, Jumlah kunjungan wisata sebanyak 687.624 orang. Indeks Pembangunan Manusia sebesar 72,59. Harapan Lama Sekolah sebelum tahun 2010 mempergunakan metode lama mencapai 72,59. Rata-rata lama sekolah sebesar 7,38, Angka melek huruf sebesar 98,74%. Angka Partisipasi Murni SD/MI sebesar 89,56%. Angka Partisipasi Murni SMP/MTs, Angka Partisipasi Murni SMA/SMK/MA sebesar 43,54, APK SD/MI/Paket A telah mencapai 105,32%, APK SMP/MTs/Paket B sebesar 92,61%, APK SMA/MA/Paket C sebesar 61,6%, Angka Partisipasi Sekolah SD/MI sebesar 102,07, Angka Partisipasi Sekolah SMP/MTs sebesar 97,36%, Angka Partisipasi Sekolah SMA/SMK/MA, pada sebesar 64,88%, Angka Putus Sekolah SD/MI sebesar 0,11, Angka Putus Sekolah SMP/MTs pada sebesar 1,21%, Angka Putus Sekolah SMA/MA/SMK sebesar 1,59%, Rasio guru terhadap murid SD per 1.000 murid sebesar 91,98%, Rasio guru terhadap murid SMP per 1.000 murid sebesar 71,42%, Rasio guru terhadap murid SMA sebesar 71,04%, Guru SD yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV sebesar 67,4%, Guru SMP yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV sebesar 79,73%, Bangunan SD

	<p>dalam kondisi baik sebesar 66%, Bangunan SMP dalam kondisi baik sebesar 96%, Bangunan SMA dalam kondisi baik sebesar 96,35%, Indeks Pembangunan Gender (IPG) sebesar 63,02. Jumlah organisasi pemuda sebanyak 17 organisasi. Luas lahan bersertifikat sebesar 1,09%, Persentase penanganan sampah sebesar 26,28%. Angka Harapan Hidup sebesar 69,51 tahun. Cakupan peserta KB aktif sebesar 79,69%. Angka Kematian Bayi sebesar 7,98. Angka Kematian Balita sebesar 0,36. Persentase balita kurang gizi sebesar 0,36%. Desa yang mencapai "<i>Universal Child Immunization</i>" (UCI) sebesar 94,48%. Rasio dokter per 100.000 penduduk sebesar 30,42%. Angka Pengangguran sebesar 7,36. Angka Kemiskinan sebesar 10,8, Rasio jumlah Polisi Pamong Praja per 10.000 penduduk sebesar 0,95. Rasio jumlah Linmas per 10.000 penduduk sebesar 67,63. Persentase tingkat partisipasi pemilih dalam pemilu sebesar 31,75%.</p>
--	--

<b>Periode perencanaan</b>	<b>:</b> <b>2010 - 2014</b>
Arah kebijakan	: Pada periode ini ditujukan untuk lebih mengembangkan penataan kembali dan melanjutkan pembangunan di segala bidang, dengan menekankan upaya terwujudnya peningkatan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia termasuk kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta penguatan daya saing perekonomian
Uraian pencapaian	: Indeks Gini sebesar 0,36, Indeks Williamson sebesar 0,79, Pertumbuhan PDRB (ADH Konstan) sebesar 4,36%, PDRB per kapita (juta rupiah) sebesar Rp.86,72 juta, Nilai Investasi (Trilyun Rp.) sebesar Rp. 11,58 Trilyun, Jumlah UMKM sebanyak 13.717 unit. Jumlah UMKM yang terfasilitasi dalam pameran dilaksanakan kepada 178 unit, Persentase perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sebesar 0,02%, Jumlah kunjungan wisata sebanyak 1.178.835 orang, Jumlah pedagang di pasar tradisional sebanyak 10.501, Persentase koperasi aktif sebesar 86,19%, Nilai Tukar Petani (NTP) sebesar 105,61, Peningkatan produktivitas tanaman sebesar 5,75%, Cakupan bina kelompok tani sebesar 50%, Indeks Pembangunan Manusia sebesar 71,58, Harapan Lama Sekolah sebesar 12,34, Rata-rata lama sekolah sebesar 7,73, Angka melek huruf sebesar 100%. Angka Partisipasi Murni SD/MI

	<p>sebesar 98,28%, Angka Partisipasi Murni SMP/MTs sebesar 95,34, Angka Partisipasi Murni SMA/SMK/MA 80,56%, APK PAUD tercapai 50%, APK SD/MI/Paket A sebesar 100,24%, APK SMP/MTs/Paket B sebesar 100,56%, APK SMA/MA/Paket C sebesar 87,14%, Angka Partisipasi Sekolah SD/MI sebesar 100,03%, Angka Partisipasi Sekolah SMP/MTs sebesar 101,15, Angka Partisipasi Sekolah SMA/SMK/MA sebesar 82,55%, Angka Putus Sekolah SD/MI sebesar 0,01%, Angka Putus Sekolah SMP/MTs sebesar 0,11%, Angka Putus Sekolah SMA/MA/SMK sebesar 0,12%, Rasio guru terhadap murid SD per 1.000 murid sebesar 82,51%, Rasio guru terhadap murid SMP per 1.000 murid sebesar 71,42%, Rasio guru terhadap murid SMA sebesar 78,11%, Guru SD yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV sebesar 59,6%, Guru SMP yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV sebesar 93,05%, Guru SMA yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV sebesar 93,91%, Guru SMK yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV sebesar 94,34%, Bangunan SD dalam kondisi baik sebesar 77,42%, Bangunan SMP dalam kondisi baik 90,77%, Bangunan SMA dalam kondisi baik sebesar 95,68%, Indeks Pembangunan Gender (IPG) sebesar 65,9, Jumlah kegiatan penunjang program Pendidikan dan dokumen perencanaan Pendidikan telah tercapai 100%. Jumlah organisasi pemuda sebanyak 26 organisasi. Jumlah kegiatan kepemudaan sebanyak 13 kegiatan. Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan sebesar 1,9. Telah disusun Rencana umum dan rinci tata ruang dengan penetapan Perda Kabupaten Kudus Nomor 16 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kudus Tahun 2012-2032. Persentase rumah layak huni sebesar 87,36%. Luas lahan bersertifikat sebesar 1,09%. Proporsi RTH publik sebesar 5%. Persentase penanganan sampah sebesar 83%. Kemampuan SDM bidang LH sebesar 0,075%. Persentase penyelesaian TLHP regular telah mencapai target 100%. Jumlah website milik Pemkab sebanyak 17 web. Kepemilikan e-KTP sebesar 93,5%. Peningkatan PAD sebesar 19,61%. Jumlah pelaksanaan kegiatan dialog/audiensi Bupati di Desa/Kelurahan dilaksanakan sebanyak 28 kali. Persentase fasilitasi Kerjasama antar daerah tercapai 100%. Jumlah Perda yang ditetapkan sebanyak 5 Perda. Penjabaran program RPJMD ke dalam RKPD menunjukkan peningkatan dari tercapai 90%.</p>
--	--



	<p>Cakupan penegakan perda dan perkada telah mencapai 100%. Jumlah fakir miskin yang mendapatkan pelatihan (KK) kepada 90 KK. Angka Harapan Hidup sebesar 76,37 tahun. Cakupan peserta KB aktif sebesar 82,35%. Angka Kematian Ibu sebesar 76,39. Angka Kematian Bayi sebesar 4,73. Angka Kematian Balita sebesar 0,15. Persentase balita kurang gizi sebesar 3,76%. Persentase desa yang mencapai "<i>Universal Child Immunization</i>" (UCI) telah tercapai 100%. Cakupan Puskesmas sebesar 76,56%. Cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin telah tercapai 100%. Cakupan pelayanan BLUD RSUD sebesar 26,42%. Rasio dokter per 100.000 penduduk sebesar 47%. Jumlah lembaga pemberdayaan masyarakat sebanyak 89 lembaga. Angka Pengangguran sebesar 5,49. Angka Kemiskinan sebesar 8,62. Rasio jumlah Polisi Pamong Praja per 10.000 penduduk sebesar 0,724. Rasio jumlah Linmas per 10.000 penduduk sebesar 63,91. Persentase tingkat partisipasi pemilih dalam pemilu sebesar 70%.</p>
--	---

<b>Periode perencanaan</b>	<b>:</b>	<b>2015 - 2019</b>
Arah kebijakan	:	Pada periode ini ditujukan untuk mewujudkan peningkatan, pengembangan, dan penguatan pembangunan secara menyeluruh di berbagai bidang dengan menekankan pencapaian daya saing kompetitif perekonomian berlandaskan keunggulan sumber daya alam dan sumber daya manusia berkualitas serta kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus meningkat

<p>Uraian pencapaian</p>	<p>: Jumlah adat dan tradisi budaya daerah yang diaktualisasikan terealisasi 39 jenis. Jumlah sarana di situs patiyam dan taman budaya terealisasi 5 unit. Jumlah BCB yang direvitalisasi terealisasi 4 unit. Jumlah peserta dialog antar umat beragama dan penganut kepercayaan terhadap Tuhan YME dilaksanakan kepada 300 orang. Indeks toleransi telah terealisasi 100%. Indeks Gini sebesar 0,36. Pertumbuhan PDRB (ADH Konstan) sebesar 3,24%. PDRB per kapita (juta rupiah) sebesar Rp.121,36 juta. Nilai Investasi (Trilyun Rp.) sebesar Rp. 11,58 Trilyun. Jumlah UMKM sebanyak 14.800 unit. Jumlah UMKM yang terfasilitasi dalam pameran sebanyak 554 unit. Persentase perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sebesar 0,13. Jumlah kunjungan wisata sebanyak 1.948.345 orang. Persentase peningkatan promosi wisata sebesar 10%. Jumlah pedagang di pasar tradisional sebanyak 10.769 orang. Persentase koperasi aktif sebesar 87,94%. Peningkatan produktivitas tanaman sebesar 6,5%. Cakupan bina kelompok tani sebesar 100%. Persentase peningkatan produktivitas hasil pertanian/ perkebunan sebesar 91,46%. Indeks Pembangunan Manusia sebesar 74,58. Harapan Lama Sekolah sebesar 13,58. Rata-rata lama sekolah sebesar 8,33. Angka melek huruf sebesar 94,16%. Angka Partisipasi Murni SD/MI sebesar 99,83%. Angka Partisipasi Murni SMP/MTs sebesar 97,97. APK PAUD sebesar 89,46%. APK SD/MI/Paket A sebesar 101,87%. APK SMP/MTs/Paket B sebesar 115,49%. APK SMA/MA/Paket C sebesar 95,36%. Angka Partisipasi Sekolah SD/MI sebesar 103,19%. Angka Partisipasi Sekolah SMP/MTs sebesar 102,27%. Angka Putus Sekolah SD/MI sebesar 0,01%. Angka Putus Sekolah SMP/MTs sebesar 0,06%. Angka Putus Sekolah SMA/MA/SMK sebesar 0,06%. Rasio guru terhadap murid SD per 1.000 murid sebesar 75,83%. Rasio guru terhadap murid SMP per 1.000 murid sebesar 69,29%. Guru SD yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV sebesar 95,4%. Guru SMP yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV sebesar 97,46%. Guru SMA yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV sebesar 96,1%. Bangunan SD dalam kondisi baik</p>
--------------------------	---

	<p>sebesar 89,66%. Bangunan SMP dalam kondisi baik sebesar 99,03%. Bangunan SMA dalam kondisi baik sebesar 92,53%. Indeks Pembangunan Gender (IPG) sebesar 62,07. Jumlah kegiatan penunjang program Pendidikan dan dokumen perencanaan Pendidikan telah tercapai 100%. Jumlah organisasi pemuda sebanyak 28 organisasi. Jumlah kegiatan kepemudaan sebanyak 12 kegiatan. Persentase infrastruktur dalam kondisi mantap sebesar 78,61%. Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan sebesar 1,38. Persentase rumah layak huni sebesar 97,82%. Luas lahan bersertifikat sebesar 18%. Proporsi RTH publik sebesar 8,1%. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup tercapai 60,7. Persentase penanganan sampah sebesar 87,84%. Kemampuan SDM bidang LH sebesar 0,22%. Indeks reformasi birokrasi sebesar 67,05. Nilai Akuntabilitas Kinerja tercapai 68,19. Akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah (opini BPK) telah mencapai kategori WTP (Wajar Tanpa Pengecualian). Persentase penyelesaian TLHP regular telah mencapai target 100%. Indeks Kepuasan Masyarakat sebesar 80. Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) sebesar 1,92. Jumlah website milik Pemkab sebanyak 27 web. Kepemilikan e-KTP sebesar 98%. Peningkatan PAD sebesar 10,08%. Jumlah pelaksanaan kegiatan dialog/audiensi Bupati di Desa/Kelurahan dilaksanakan sebanyak 137 kali. Persentase fasilitasi Kerjasama antar daerah tercapai 100%. Jumlah Perda yang ditetapkan sebanyak 41 Perda. Penjabaran program RPJMD ke dalam RKPD sebanyak 97%. Cakupan penegakan perda dan perkara telah mencapai 100%. Rasio PMKS, pada sebesar 7,87%. Jumlah fakir miskin yang mendapatkan pelatihan (KK) sebanyak 370 KK. Jumlah anak terlantar yang mendapatkan pelatihan telah terealisasi kepada 90 orang. Angka Harapan Hidup III sebesar 76,47 tahun. <i>Total Fertility Rate (TFR)</i> sebesar 2,05. Cakupan peserta KB aktif sebesar 78,42%. Angka Kematian Ibu sebesar 65,97. Angka Kematian Bayi sebesar 6,07. Angka Kematian Balita sebesar 8,51. Persentase balita kurang gizi sebesar 2,95%. Persentase desa yang mencapai "<i>Universal Child Immunization</i>" (UCI)</p>
--	--

	<p>telah tercapai 100%. Prevelansi stunting (pendek dan sangat pendek) sebesar 27%. Cakupan pelayanan dan sumber daya Kesehatan sebesar 90%. Cakupan Puskesmas sebesar 211,1%. Cakupan Puskesmas terakreditasi (unit) sebanyak 19 Unit Puskesmas telah terakreditasi. Cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin telah tercapai 100%. Cakupan pelayanan BLUD RSUD tercapai 100%. Rasio dokter per 100.000 penduduk sebesar 35,91. Cakupan desa siaga aktif tercapai pada 100 desa. Jumlah lembaga pemberdayaan masyarakat sebanyak 89 lembaga. Angka Pengangguran sebesar 3,28. Angka Kemiskinan sebesar 6,98. Rasio Linmas per jumlah RT sebesar 1,34. Indeks rasa aman meningkat sebesar 0,51. Angka kriminalitas sebesar 0,02. Penurunan tindak kriminal di daerah sebesar 10%. Cakupan pelayanan penanggulangan bencana telah terealisasi sebesar 100%. Persentase tingkat partisipasi pemilih dalam pemilu sebesar 85,08%.</p>
--	--

<b>Periode perencanaan</b>	:	<b>2020 - 2025</b>
Arah kebijakan	:	Pada periode ini ditujukan untuk mewujudkan pemantapan Kabupaten Kudus yang religius maju dan adil melalui percepatan pembangunan diberbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing
Uraian pencapaian	:	Persentase seni/budaya yang diaktualisasikan terealisasi 100%. Jumlah peserta dialog antar umat beragama dan penganut kepercayaan terhadap Tuhan YME dilaksanakan kepada 760 orang. Indeks toleransi telah terealisasi 100%. Indeks Gini sebesar 0,37. Pertumbuhan PDRB (ADH Konstan) sebesar 3,16%. PDRB per kapita (juta rupiah) sebesar Rp. 144,87 juta. Nilai Investasi (Trilyun Rp.) sebesar Rp. 10,19 Trilyun. Jumlah UMKM sebanyak 16.784 unit. Jumlah UMKM yang terfasilitasi dalam pameran dilaksanakan kepada 309 unit UMKM. Persentase perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sebesar 6%. Jumlah kunjungan wisata sebanyak 74.865 orang. Persentase peningkatan promosi wisata sebesar 15%. Jumlah pedagang di pasar tradisional sebanyak 13.437 orang. Persentase koperasi aktif sebesar 89,00%. Peningkatan produktivitas tanaman sebesar 6,64%. Cakupan bina kelompok tani tercapai 100%. Persentase peningkatan produktivitas hasil pertanian/perkebunan telah terealisasi 100%. Indeks Pembangunan Manusia sebesar 74,58. Harapan Lama Sekolah sebesar 14,9. Rata-rata lama sekolah sebesar 9,2. Angka melek huruf sebesar 96,21%. Angka Partisipasi Murni SD/MI sebesar 99,83%. Angka Partisipasi Murni SMP/MTs sebesar 100,57%. APK PAUD sebesar 94,18%. APK SD/MI/Paket A sebesar 101,87%. APK SMP/MTs/Paket B V sebesar 115,49%. Angka Partisipasi Sekolah SD/MI sebesar 103,19%. Angka Partisipasi Sekolah SMP/MTs, sebesar 102,27% dan periode IV sebesar 110,57%. Angka Putus Sekolah SD/MI untuk periode I sebesar 0,11%, menjadi 0,03% pada periode II, 0,01% pada periode III dan 0,33%

	<p>pada periode IV. Angka Putus Sekolah SMP/MTs sebesar 0,62%. Rasio guru terhadap murid SD per 1.000 murid sebesar 12,77%. Rasio guru terhadap murid SMP per 1.000 murid sebesar 16,48%. Guru SD yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV sebesar 97,1%. Guru SMP yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV sebesar 99,96%. Bangunan SD dalam kondisi baik sebesar 96,2%. Bangunan SMP dalam kondisi baik sebesar 99,32%. Indeks Pembangunan Gender (IPG) IV sebesar 92,92. Jumlah organisasi pemuda sebanyak 24 organisasi. Jumlah kegiatan kepemudaan sebanyak 12 kegiatan. Persentase infrastruktur dalam kondisi mantap sebesar 84,85%. Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan sebesar 1,38. Dokumen rencana umum dan rinci tata ruang telah ditetapkan dengan Perda Nomor 1 Tahun 2022 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kudus Tahun 2022-2042. Persentase rumah layak huni sebesar 98,3%. Luas lahan bersertifikat sebesar 80,78%. Proporsi RTH publik, sebesar 8,2%. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup sebesar 67,77. Persentase penanganan sampah sebesar 72%. Indeks reformasi birokrasi tercapai 90. Nilai Akuntabilitas Kinerja tercapai 83. Akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah (opini BPK) telah mencapai kategori WTP (Wajar Tanpa Pengecualian). Persentase penyelesaian TLHP regular telah mencapai target 100%. Indeks Kepuasan Masyarakat sebesar 88,31. Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE), sebesar 3,38. Jumlah website milik Pemkab sebanyak 43 web. Kepemilikan e-KTP, pada telah mencapai 100%. Peningkatan PAD sebesar 4,99%. Persentase fasilitasi Kerjasama antar daerah tercapai 100%. Jumlah Perda yang ditetapkan sebanyak 57 Perda. Penjabaran program RPJMD ke dalam RKPD sebesar 100%. Cakupan penegakan perda dan perkara telah mencapai 100%. Rasio PMKS sebesar 7,50%. Angka Harapan Hidup sebesar 76,76 tahun. <i>Total Fertility Rate (TFR)</i> sebesar 2,01. Cakupan peserta KB aktif sebesar 72%. Angka Kematian Ibu sebesar 52,78. Angka Kematian Bayi sebesar 5,96. Angka Kematian Balita sebesar 9,35. Persentase balita kurang gizi sebesar 3,9%. Persentase desa yang mencapai "<i>Universal</i></p>
--	---

	<p><i>Child Immunization</i>” (UCI) telah tercapai 100%. Prevelansi stunting (pendek dan sangat pendek) pada anak dibawah dua tahun sebesar 19%. Cakupan pelayanan dan sumber daya Kesehatan sebesar 97,73%. Cakupan Puskesmas sebesar 211,11%. Cakupan Puskesmas terakreditasi (unit), sebanyak 19 Unit Puskesmas telah terakreditasi. Cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin telah tercapai 100%. Cakupan pelayanan BLUD RSUD sebesar 165,48%. Rasio dokter per 100.000 penduduk sebesar 53,82%. Jumlah lembaga pemberdayaan masyarakat sebanyak 123 lembaga. Angka Pengangguran sebesar 2,9. Angka Kemiskinan sebesar 5,9. Rasio jumlah Polisi Pamong Praja per 10.000 penduduk sebesar 1,29. Rasio jumlah Linmas per 10.000 penduduk sebesar 1,36. Indeks rasa aman sebesar 0,53. Angka kriminalitas sebesar 0,013. Cakupan pelayanan penanggulangan bencana telah terealisasi sebesar 100%. Persentase tingkat partisipasi pemilih dalam pemilu sebesar 85,98%.</p>
--	---

#### **D. EVALUASI PENCAPAIAN RPJMD KABUPATEN KUDUS PERIODE TAHUN 2005-2025**

Untuk mencapai sasaran pokok dalam RPJPD Kabupaten Kudus Tahun 2005-2025, dijabarkan ke dalam tahapan/periodisasi yang akan menjadi agenda dalam RPJMD Kabupaten Kudus. Tahapan yang ditetapkan mencerminkan urgensi permasalahan yang hendak diselesaikan, tanpa mengabaikan permasalahan lainnya.

Evaluasi pencapaian RPJMD Kabupaten Kudus untuk periode 2005-2025 dilaksanakan dengan menilai capaian sasaran dalam RPJMD karena pada tahap pertama ditetapkan sebelum Permendagri Nomor 54 Tahun 2010 berlaku dan tidak melaksanakan perubahan Peraturan Daerah tentang RPJMD.

Dalam melaksanakan evaluasi mempergunakan kriteria nilai peringkat kinerja sebagai berikut.

**Tabel 2.37 Kriteria Nilai Peringkat Kinerja RPJPD Tahun 2005-2025**

<b>No.</b>	<b>Interval Nilai Realisasi Kinerja</b>	<b>Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja</b>
1	$91\% \leq 100\%$	Sangat Tinggi
2	$76\% \leq 90\%$	Tinggi
3	$66\% \leq 75\%$	Sedang
4	$51\% \leq 65\%$	Rendah
5	$\leq 50\%$	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan RPJPD Kabupaten Kudus periode 2005-2025 didapatkan rata-rata capaian kinerja RPJPD sebesar 93,75% dengan predikat kinerja sangat tinggi. Adapun hasil evaluasi pencapaian RPJMD periode tahun 2005-2025 sebagaimana tabel berikut.



**Tabel 2.38**  
**Evaluasi Pencapaian RPJMD Periode Tahun 2005-2025**  
**Kabupaten Kudus**

Periodisasi/Visi/Misi	Tujuan/Sasaran	Indikator	Data Capaian pada Awal Tahun Perencanaan	Target Capaian pada Akhir Tahun Perencanaan	Realisasi Akhir Periode	Capaian Kinerja RPJMD	Faktor-faktor yang mempengaruhi Capaian Kinerja RPJMD		Keterangan
							Faktor Penghambat	Faktor Pendorong	
1	2	3	4	5		7	8	9	10
<b>PERIODESASI : 2003 - 2008</b>									
<b>PERIODESASI : 2008 - 2013</b>									
<i>Visi Terwujudnya Kudus Yang Sejahtera</i>									
Misi 1	Meningkatkan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi dengan prioritas ekonomi rakyat, perlindungan usaha, perluasan kesempatan kerja dan berusaha	Tujuan 1.1	Peningkatan pertumbuhan ekonomi rata-rata 3,01%				Menurunnya pertumbuhan industri pengolahan terutama pada IHT	Pertumbuhan ekonomi sektoral yang mengutamakan penggunaan potensi sumberdaya lokal dan peningkatan produktifitas tenaga kerja	
	Sasaran 1.1.1	Pertumbuhan jumlah UKM/IKM	Jumlah UKM/IKM meningkat rata-rata 300 unit usaha/th	1.500 unit	13.717 unit	100,00%	Masih rendahnya tingkat keberhasilan peningkatan kelas UKM/IKM	Dilaksanakannya percepatan capaian kinerja dan pengembangan UKM/IKM yang berdaya saing untuk meningkatkan kapasitas produksi UMKM, fasilitasi kemitraan pemasaran dengan pasar modern / retail (Indomaret), serta fasilitasi kemitraan permodalan antara UKM/IKM dengan perbankan	Kategori usaha mikro dan kecil masih digabung
	Sasaran 1.1.2	Meningkatnya infrastruktur dan layanan yang efisien	Kapasitas layanan ekonomi naik 20%	20 %					
	Sasaran 1.1.3	Meningkatnya investasi di daerah	Investasi rata-rata 4,6 trilyun	4,6 Trilyun	11,58 Trilyun	100,00%			
	Sasaran 1.1.4	Meningkatnya kemampuan asimilasi teknologi	Pemanfaatan teknologi 100 paket	100 paket					
	Sasaran 1.1.5	Meningkatnya produktivitas petani	Produktivitas pertanian rata-rata Rp. 15 juta/orang	15 juta/org			Keterbatasan tenaga kerja di sektor pertanian/perkebunan	Peningkatan kapasitas SDM petani dan sarpras pertanian	
	Tujuan 1.2	Peningkatan pemerataan							
	Sasaran 1.2.1	Menurunnya kesenjangan antar pendapatan	pendapatan perkapita rata-rata Rp. 22.388.100	22.388.100	59.944.556,52	100,00%			

1	2	3	4	5	6	7	Faktor-faktor yang mempengaruhi Capaian Kinerja RPJMD		10
							8	9	
Periodisasi/Visi/Misi	Tujuan/Sasaran	Indikator	Data Capaian pada Awal Tahun Perencanaan	Target Capaian pada Akhir Tahun Perencanaan	Realisasi Akhir Periode	Capaian Kinerja RPJMD	Faktor Penghambat	Faktor Pendorong	Keterangan
		Indeks gini 0,31		0,31	0,34	90,32%	Kondisi perekonomian pada tingkat kecamatan di Kabupaten Kudus sangat berbeda dan relatif heterogen. Ada kecamatan yang merupakan daerah dengan lapangan usaha industri dan perdagangan yang cukup maju seperti Kecamatan Kaliwungu, Kota dan Jati, sedangkan untuk kecamatan Bae, Jekulo dan Gebog merupakan daerah kombinasi antara aktivitas ekonomi lapangan usaha pertanian dan lapangan usaha industri. Kecamatan Undaan, Mejobo dan Dawe yang didominasi oleh lapangan usaha pertanian dengan pendapatan yang relatif rendah. Dengan demikian akibat dari keberagaman sumberdaya ekonomi menjadikan kesenjangan pendapatan antar wilayah yang terjadi cukup besar.		
	Sasaran 1.2.2	Menurunnya kesenjangan antar wilayah	Indeks Williamson	0,7	0,7912	86,97%			
	Tujuan 1.3	Meningkatnya perlindungan usaha dan perluasan kesempatan berusaha							
	Sasaran 1.3.1	Meningkatnya perlindungan usaha	Jumlah UKM naik 20%	20 %					
	Sasaran 1.3.2	Meningkatnya pembaharuan institusional	Jumlah lembaga naik 5% dan anggota/klien naik 3000 orang	5 %					
				3000 org					
	Sasaran 1.3.3	Meningkatnya perluasan berusaha	Wisatawan rata-rata 1.000.000 orang/th	1.000.000 org/thn	1.178.835 org/thn	100,00%			
	Tujuan 1.4	Perluasan kesempatan kerja							
	Tujuan 1.4.1	Meningkatnya kesempatan kerja	Tingkat kesempatan kerja 95,75%	95,75 %					
	Tujuan 1.4.2	Meningkatnya kompetensi tenaga kerja	Meningkatnya angka partisipasi angkatan kerja		60,89				
			Penyerapan lulusan pasca pendidikan dan pelatihan						
	Tujuan 1.4.3	Meningkatnya pengawasan dan perlindungan kerja, kesejahteraan tenaga kerja dan Hubungan Industrial Pancasila	Persentase perusahaan yang Upah Minimum Kabupaten (UMK)	10 %					

1	2	3	4	5	6	7	Faktor-faktor yang mempengaruhi Capaian Kinerja RPJMD		10
							8	9	
		Angka demo buruh (angka sengketa pengusaha-buruh pertahun)							
	Tujuan 1.4.4	Meningkatnya kualitas pelayanan transmigrasi	Tingkat kembalinya transmigran ke daerah asal						
Misi 2	Mewujudkan wajib belajar 12 tahun yang terjangkau dan berkualitas	Tujuan 2.1	Meningkatnya aksesibilitas, mutu, relevansi dan manajemen pelayanan pendidikan						
	Sasaran 2.1.1	Meningkatnya kesempatan dan kemampuan masyarakat mengenyam pendidikan di semua jenjang sesuai kebutuhan	Angka Partisipasi Murni SD/MI meningkat 95%	95 %	98,28 %	100,00%			
			Angka Partisipasi Murni SMP/MTs menjadi 95%	95 %	95,34 %	100,00%			
			Angka partisipasi murni SMA/SMK/MA meningkat menjadi 80%	80 %	80,56 %	100,00%			
			Angka Partisipasi Kasar SD/MI 100%	100 %	100,24 %	100,00%			
			Angka Partisipasi Kasar SMP/MTS 100%	100 %	100,56 %	100,00%			
			Angka Partisipasi Kasar SMA/SMK/MA meningkat menjadi 91,11%	91,11 %	87,14 %	95,64%			
			Angka putus sekolah usia 6-12 th menjadi 0%	0 %	0,03 %	100,00%			
			Angka putus sekolah usia 13-15 th turun menjadi 0,58%	0,58 %	0,11 %	100,00%			
			Rasio guru terhadap murid SD menjadi 81,23 per 1.000 murid	81,23 per 1000 murid	82,51 per 1000 murid	100,00%			
			Rasio guru terhadap murid SMP menjadi 80,22 per 1.000 murid	80,22 per 1000 murid	71,42 per 1000 murid	89,03%			
			Rasio guru terhadap murid SMA menjadi 80,3 per 1.000 murid	80,3 per 1000 murid	78,11 per 1000 murid	97,27%			
			Angka Partisipasi Sekolah SD/MI menjadi 85,78%	85,78 %	100,03 %	100,00%		Penduduk usia SD/MI telah terlayani secara keseluruhan bahkan terdapat siswa dari kabupaten lain yang bersekolah di Kabupaten Kudus	

Periodisasi/Visi/Misi	Tujuan/Sasaran		Indikator	Data Capaian pada Awal Tahun Perencanaan	Target Capaian pada Akhir Tahun Perencanaan	Realisasi Akhir Periode	Capaian Kinerja RPJMD	Faktor-faktor yang mempengaruhi Capaian Kinerja RPJMD		Keterangan
								Faktor Penghambat	Faktor Pendorong	
1	2		3	4	5	6	7	8	9	10
			Angka Partisipasi Sekolah SMP/MTs menjadi 97,60%		97,6 %	101,15 %	100,00%			Penduduk usia SMP/MTs telah terlayani secara keseluruhan bahkan terdapat siswa dari kabupaten lain yang bersekolah di Kabupaten Kudus
			Angka Partisipasi Sekolah SMA/SMK/MA menjadi 67,06%		67,06 %	82,55 %	100,00%			Pemberian beasiswa dan dana untuk sekolah untuk mewujudkan program Wahib Belajar 12 tahun
Misi 3	Mewujudkan pelayanan kesehatan gratis	Tujuan 3.1	Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat							
		Sasaran 3.1.1	Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat	Angka Kematian Bayi menurun menjadi 6 per 1.000 kelahiran hidup	6 per 1.000 kelahiran hidup	4,73 per 1.000 kelahiran hidup	100,00%			Adanya skrining awal sebelum hamil agar tidak melahirkan bayi yang beresiko tinggi yang dapat menyebabkan kesakitan dan kematian bayi
				Angka Kematian Balita menjadi 0,6 per 1.000 kelahiran hidup	0,6 per 1.000 kelahiran hidup	0,15 per 1.000 kelahiran hidup	100,00%			Dilaksanakannya upaya preventif yang dilakukan sejak WUS, PUS, hamil, bersalin dan bayi baru lahir serta peran serta dari seluruh SKPD terkait.
				Angka Kematian Ibu Melahirkan menjadi 65 per 100.000 kelahiran hidup	65 per 100.000 kelahiran hidup	76,39 per 100.000 kelahiran hidup	82,48%			Karena penyakit penyerta atau penyakit kronis seperti kelainan jantung, TB paru, hepatitis, keracunan makanan, faktor usia dan jumlah anak (paritas) serta eklampsia, perdarahan dan emboli
				Persentase balita gizi kurang menurun menjadi 4,51%	4,51 %	3,76 %	100,00%			
				Persentase Desa yang mencapai "Universal Child Immunization" (UCI) mencapai 100%	100 %	100 %	100,00%			
				Cakupan persalinan yang ditolong tenaga kesehatan mencapai 90,78%	90,78 %	45,73 %	50,37%			
		Tujuan 3.2	Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan							
		Sasaran 3.2.1	Meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan yang terjangkau dan merata	Cakupan pelayanan kesehatan di Puskesmas mencapai 79,07%	79,07 %	76,56 %	96,83%			
				Cakupan pelayanan kesehatan di RS mencapai 19,60%	19,60 %	26,42 %	100,00%			
				Rasio dokter mencapai 46 per 100.000 penduduk	46 per 100.000 penduduk	42,81 per 100.000 penduduk	93,07%			Adanya dokter yang melanjutkan pendidikan spesialis

1	2	3	4	5	6	7	Faktor-faktor yang mempengaruhi Capaian Kinerja RPJMD		10
							8	9	
Periodisasi/Visi/Misi	Tujuan/Sasaran	Indikator	Data Capaian pada Awal Tahun Perencanaan	Target Capaian pada Akhir Tahun Perencanaan	Realisasi Akhir Periode	Capaian Kinerja RPJMD	Faktor Penghambat	Faktor Pendorong	Keterangan
Misi 4	Mewujudkan perlindungan dan bantuan sosial bagi masyarakat	Tujuan 4.1 Meningkatnya perlindungan dan bantuan sosial bagi masyarakat							
	Sasaran 4.1.1	Meningkatnya perlindungan dan bantuan sosial bagi masyarakat	Persentase ahli waris warga miskin meninggal yang tersantuni mencapai 100%	100 %					
			Terwujudnya toleransi umat beragama						
			Meningkatnya kesejahteraan sosial masyarakat						
			Menurunnya proporsi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) terhadap jumlah penduduk						
			Menurunnya jumlah penyandang masalah kesejahteraan sosial						
			Meningkatnya jumlah penyandang cacat yang mendapatkan pelatihan ketrampilan	1920 orang					
			Meningkatnya jumlah Eks Penyandang Penyakit Sosial (eks narapidana, PSK, narkoba dan penyakit sosial lainnya) yang mendapatkan ketrampilan	240 orang					
			Meningkatnya kualitas dan kuantitas pembinaan Karang Taruna, Pekerja Sosial Masyarakat dan Tenaga Kesejahteraan Sosial Masyarakat						
Misi 5	Mewujudkan pemerataan pembangunan berlandaskan penataan ruang dan berwawasan lingkungan	Tujuan 5.1 Meningkatkan kualitas, kuantitas dan cakupan pelayanan sarana dan prasarana daerah							

1	2	3	4	5	6	7	Faktor-faktor yang mempengaruhi Capaian Kinerja RPJMD		10
							8	9	
	Sasaran 5.1.1	Meningkatnya kualitas dan kuantitas jaringan jalan dan jembatan yang menjangkau ke seluruh wilayah	Proporsi panjang jalan kondisi baik dengan panjang jalan seluruhnya 0,48						
			Perbandingan panjang jalan dan jumlah penduduk						
			Rasio luas jalan dengan luas wilayah						
			Meningkatnya pelaksanaan pekerjaan konstruksi jalan dan jembatan						
	Sasaran 5.1.2	Mewujudkan sistem transportasi yang efektif, efisien dan ramah lingkungan dan dapat menjangkau ke seluruh wilayah serta menghubungkan antar dan inter moda angkutan	Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan 0,018						
			Jumlah uji kir angkutan umum	48 kali	288 kali				
			Rasio ijin trayek dengan jumlah penduduk						
	Sasaran 5.1.3	Meningkatnya kualitas dan kuantitas sistem jaringan irigasi	Rasio jaringan irigasi dengan luas lahan budidaya pertanian 0,0011						
			Meningkatnya ketersediaan air irigas						
			Peningkatan kemampuan petani pemakai air		29 kelompok				
	Sasaran 5.1.4	Meningkatnya sistem pengendalian banjir	Berkurangnya dampak banjir 50%		50 %				
			Berkurangnya tingkat frekuensi banjir per tahun						
			Meningkatnya kepedulian masyarakat						
			Meningkatnya kelembagaan dan koordinasi penanganan banjir						
	Sasaran 5.1.5	Meningkatnya kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana perumahan dan permukiman yang layak huni dan sehat	Terpenuhinya sarana dan prasarana dasar perumahan dan permukiman secara kuantitatif dan kualitatif (air bersih, air minum, air limbah, persampahan)						

1	2	3	4	5	6	7	Faktor-faktor yang mempengaruhi Capaian Kinerja RPJMD		10
							8	9	
		Berkurangnya kawasan kumuh di perkotaan							
		Berkurangnya penghuni liar (sempadan sungai, rel KA, dll)							
		Tingkat keamanan penduduk dari bencana alam (kebakaran, angin, tanah longsor, banjir, kekeringan)							
	Sasaran 5.1.6	Meningkatnya kualitas dan kuantitas saluran drainase	Penurunan frekuensi, tinggi dan lama genangan banjir						
	Tujuan 5.2	Mewujudkan penataan ruang yang sinergis, komprehensif, berkualitas dan konsisten							
	Sasaran 5.2.1	Tersusunnya dokumen tata ruang yang lengkap dan menjamin kepastian hukum	Tersusunnya rencana umum dan rinci tata ruang		1 dokumen RTRW	1 dokumen RTRW	100,00%		
			Tersusunnya aturan hukum mengenai rencana tata ruang		7 naskah Ranperda	6 naskah Ranperda	85,71%		
	Sasaran 5.2.2	Meningkatnya kesesuaian pemanfaatan ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang yang sesuai dengan ketentuan	Monitoring dan evaluasi pemanfaatan ruang (BKPRD)		72 kali				
			Rekomendasi pemanfaatan ruang						
			Meningkatnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan ruang						
	Tujuan 5.3	Mewujudkan tertib pertanahan dan kepastian hukum atas tanah							
	Sasaran 5.3.1	Meningkatnya penataan penguasaan, pemilikan, penggunaan dan	Prosentase luas lahan bersertifikat						
			Penanganan konflik pertanahan						
	Sasaran 5.3.2	Meningkatnya pengembangan sistem informasi pertanahan	Prosentase jumlah desa yang menerapkan Manajemen Pertanahan Berbasis Masyarakat (MPBM)						
	Tujuan 5.4	Meningkatkan kualitas lingkungan hidup							

1	2	3	4	5	6	7	Faktor-faktor yang mempengaruhi Capaian Kinerja RPJMD		10
							8	9	
	Sasaran 5.4.1	Meningkatnya pengelolaan dan konservasi SD-LH	Berkurangnya luasan lahan kritis sebesar 25%						
			Potensi ketersediaan sumber daya air						
			Rasio RTH persatuan wilayah						
			Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan konservasi SDALH						
	Sasaran 5.4.2	Meningkatnya pengendalian pencemaran lingkungan	Menurunnya pencemaran lingkungan						
			Menurunnya tingkat pelanggaran peraturan lingkungan hidup						
			Tersusunnya dokume lingkungan hidup						
	Sasaran 5.4.3	Meningkatnya kebersihan, kerapian dan keindahan	Prosentase penanganan sampah 26,78%	26,78 %	83 %	100,00%			
			Rasio tempat pembuangan						
			Meningkatnya pengelolaan sampah						
	Sasaran 5.4.4	Meningkatnya perencanaan, pengembangan serta pengendalian pemanfaatan energi dan sumber daya mineral	Rekomendasi perijinan pemanfaatan energi dan sumber daya mineral						
			Meningkatnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan energi dan sumber daya						
	Sasaran 5.4.5	Meningkatnya kelembagaan dan koordinasi di bidang lingkungan hidup	Terbentuknya kelembagaan di bidang lingkungan hidup						
			Peningkatan intensitas dan keterlibatan lembaga di bidang lingkungan						
Misi 6	Mewujudkan pemerintahan yang baik ( <i>good governance</i> )	Tujuan 6.1	Meningkatkan pemberdayaan dan partisipasi masyarakat, dan swasta dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan						



1	2	3	4	5	6	7	Faktor-faktor yang mempengaruhi Capaian Kinerja RPJMD		10
							8	9	
	Sasaran 6.1.1	Peningkatan keterlibatan masyarakat yang terlibat dalam proses penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan	Prosentase kehadiran dan prosentase keterwakilan kelompok masyarakat dalam forum perencanaan pembangunan 90%		90 %				
			Partisipasi dan swadaya masyarakat di 132 desa/kel 9 kecamatan		132 desa/kel				
					9 kec				
	Sasaran 6.1.2	Meningkatnya koordinasi dan sinergisasi dengan pemangku kepentingan (stakeholders)	Hasil pembangunan tepat sasaran dan optimal						
	Tujuan 6.2	Meningkatkan pemahaman hukum, keadilan, dan HAM							
	Sasaran 6.2.1	Meningkatnya pemahaman hukum dan HAM	Menurunnya tingkat pelanggaran hukum dan HAM sebesar 10% dlm 5 tahun		10 %				
	Sasaran 6.2.2	Terbentuknya sistem hukum yang meliputi substansi, struktur dan kultur hukum	Tidak adanya perda yang dibatalkan		0 perda				
	Tujuan 6.3	Meningkatkan penyelenggaraan tata pemerintahan daerah yang transparan dan akuntabel serta efektif dan efisien							
	Sasaran 6.3.1	Meningkatnya kinerja, efektifitas, efisiensi serta akuntabilitas pemerintahan daerah	Terpenuhinya kebutuhan administrasi perkantoran sebesar 100%		100 %				
			Terpenuhinya sarana dan prasarana yang memadai						
			Jumlah diklat/bintek yang diikuti aparat 41		41				
	Sasaran 6.3.2	Meningkatnya pengelolaan keuangan daerah	Tertib perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban pengelolaan keuangan daerah di 43 SKPD		43 SKPD				
	Tujuan 6.4	Meningkatkan kualitas pelayanan publik							

1	2	3	4	5	6	7	Faktor-faktor yang mempengaruhi Capaian Kinerja RPJMD		10
							8	9	
	Sasaran 6.4.1	Terlaksananya pelayanan masyarakat yang cepat, murah, pasti, terjangkau dan berkualitas	Menurunnya tingkat pengaduan masyarakat						
			Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di 43 SKPD	43 SKPD					
	Tujuan 6.5	Meningkatkan kapasitas pemerintahan daerah							
	Sasaran 6.5.1	Terlaksananya penataan kelembagaan dan ketatalaksanaan perangkat daerah	Analisis jabatan dan analisis beban kerja untuk 43 SKPD	43 SKPD					
	Sasaran 6.5.2	Meningkatnya pengembangan budaya kerja dan pengawasan melekat	Jumlah obrik di 43 SKPD	43 SKPD					
	Sasaran 6.5.3	Meningkatnya profesionalisme aparatur pemerintah	Jumlah aparat pemerintah daerah yang mengikuti, pendidikan, ketrampilan, dan pelatihan meningkat						
Misi 7	Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang bermoral, beretika dan berbudaya	Tujuan 7.1	Meningkatkan keimanan, ketakwaan dan kerukunan sosial						
		Sasaran 7.1.1	Meningkatnya kualitas kehidupan beragama	Angka perceraian					
				Kualitas dan kuantitas sarpras peribadatan					
		Sasaran 7.1.2	Menguatnya peran organisasi sosial kemasyarakatan	Penguatan organisasi sosial kemasyarakatan dan fasilitasi kegiatan sosial	18 keg	108 keg			
		Tujuan 7.2	Meningkatkan kualitas pelayanan dan pemahaman serta kehidupan beragama						
		Sasaran 7.2.1	Meningkatnya kerukunan toleransi inter dan antar umat beragama	Tidak adanya konflik SARA		0 konflik SARA			
		Tujuan 7.3	Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia						
		Sasaran 7.3.1	Meningkatnya kualitas SDM	Indek Pembangunan Manusia		71,58			
		Tujuan 7.4	Meningkatkan apresiasi SDM atas budaya lokal & BCB						
		Sasaran 7.4.1	Pelestarian budaya daerah						
		Sasaran 7.4.2	Pelestarian BCB dan situs Patiyam						

Periodisasi/Visi/Misi	Tujuan/Sasaran	Indikator	Data Capaian pada Awal Tahun Perencanaan	Target Capaian pada Akhir Tahun Perencanaan	Realisasi Akhir Periode	Capaian Kinerja RPJMD	Faktor-faktor yang mempengaruhi Capaian Kinerja RPJMD		Keterangan
							Faktor Penghambat	Faktor Pendorong	
1	2	3	4	5		7	8	9	10
	Tujuan 7.5 Mengendalikan laju pertumbuhan dan pertambahan penduduk								
	Sasaran 7.5.1 Meningkatnya tahapan keluarga sejahtera	Laju pertumbuhan penduduk dan angka pertumbuhan penduduk							
		Tingkat kesejahteraan keluarga							
	Tujuan 7.6 Meningkatkan kualitas kehidupan dan peran perempuan serta kesejahteraan dan perlindungan anak								
	Sasaran 7.6.1 Terjaminnya keadilan gender dan perlindungan anak dalam berbagai perundangan, program pembangunan, dan kebijakan publik	Jumlah peraturan yang terkait dengan bias gender sebanyak 1 unit		1 unit					
		Menurunnya jumlah tindak kekerasan terhadap perempuan dan anak sebesar 10% dalam 5 tahun		10 %					
	Sasaran 7.6.2 Menurunnya kesenjangan pencapaian pembangunan antara perempuan dan laki-laki	Rasio jumlah perempuan yang menduduki jabatan publik							
		Rasio jumlah perempuan di sektor lapangan usaha							
		Angka partisipasi murni anak perempuan dengan anak laki-laki (bidang pendidikan)							
		Rasio partisipasi perempuan di bidang politik			13,33 %				
	Tujuan 7.7 Peningkatan partisipasi pemuda dan pembinaan olahraga								
	Sasaran 7.7.1 Meningkatnya pembinaan dan pemberdayaan generasi muda dan olahraga	Jumlah organisasi pemuda/jumlah kegiatan pemuda/jumlah kegiatan OR			26 organisasi				
					13 kegiatan pemuda				
					14 kegiatan olahraga				

1	2	3	4	5	6	7	Faktor-faktor yang mempengaruhi Capaian Kinerja RPJMD		10
							8	9	
Periodisasi/Visi/Misi	Tujuan/Sasaran	Indikator	Data Capaian pada Awal Tahun Perencanaan	Target Capaian pada Akhir Tahun Perencanaan	Realisasi Akhir Periode	Capaian Kinerja RPJMD	Faktor Penghambat	Faktor Pendorong	Keterangan
Misi 8	Meningkatkan keamanan, ketentraman dan ketertiban masyarakat	Tujuan 8.1 Meningkatkan iklim daerah yang kondusif dan kesiapsiagaan penanganan bencana alam							
	Sasaran 8.1.1	Menurunnya gangguan, keamanan ketentraman dan ketertiban umum	Rasio jumlah Polisi Pamong Praja per 10.000 penduduk sebesar 1,2	1,2 per 10.000 penduduk	0,724 per 10.000 penduduk	60,33%	Adanya anggota Polisi Pamong Praja yang pensiun dan mutasi	Kesadaran hukum yang tinggi di masyarakat dalam meningkatkan kepatuhan sehingga tercipta ketenteraman dan ketertiban umum	
			Menurunnya angka kasus gangguan trantib sebesar 10% per tahun	10 %					
			Rasio jumlah Linmas per 10.000 penduduk sebesar 76	76 per 10.000 penduduk	63,91 per 10.000 penduduk	84,09%			
			Rasio Pos Siskamling per jumlah desa/kelurahan						
	Sasaran 8.1.2	Meningkatnya penanganan dan penanggulangan bencana alam dan korban bencana alam	Rendahnya tingkat kerugian materi akibat bencana alam						
			Rendahnya tingkat ketidakpuasan masyarakat terhadap penanganan bencana alam dan korban bencana						
Misi 9	Meningkatkan kehidupan berpolitik, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara demokratis	Tujuan 9.1 Meningkatkan kehidupan demokrasi dalam berpolitik, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara							
	Sasaran 9.1.1	Meningkatnya peran serta masyarakat dalam kehidupan politik dan terselenggaranya pelaksanaan Pemilu yang demokratis, jujur dan adil	Partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum sebesar 75%	75 %	70 %	93,33%			
			Tidak adanya konflik politik	0 konflik politik					
	Sasaran 9.1.2	Meningkatnya wawasan kebangsaan masyarakat	Tidak adanya konflik SARA	0 konflik SARA					
Rata-rata capaian kinerja periode 2008-2013 (%)						94,60%			
Predikat Kinerja						Sangat Tinggi			
<b>PERIODESASI : 2013 - 2018</b>									
<b>Visi Terwujudnya Kudus Yang Semakin Sejahtera</b>									
Misi 1	Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) bagi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat	Tujuan 1.1 Pengembangan peran UMKM dalam rangka penguatan ekonomi berbasis kerakyatan							

Periodisasi/Visi/Misi	Tujuan/Sasaran	Indikator	Data Capaian pada Awal Tahun Perencanaan	Target Capaian pada Akhir Tahun Perencanaan	Realisasi Akhir Periode	Capaian Kinerja RPJMD	Faktor-faktor yang mempengaruhi Capaian Kinerja RPJMD		Keterangan	
							Faktor Penghambat	Faktor Pendorong		
1	2	3	4	5		7	8	9	10	
	Sasaran 1.1.1	Jumlah UMKM (unit)	Jumlah UMKM (unit)	11.596 unit	12.172 Unit	14.800 Unit	100,00%			
	Sasaran 1.1.2	Meningkatnya akses pasar produk UMKM	Jumlah UMKM yang terfasilitasi dalam pameran (unit)	72 unit	360 Unit	554 Unit	100,00%			
Misi 2	Mewujudkan wajib belajar 12 tahun yang terjangkau dan berkualitas	Tujuan 2.1	Peningkatan ketersediaan, keterjangkauan, kepastian, kualitas dan kesetaraan layanan PAUD, pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan non formal							
	Sasaran 2.1.1	Meningkatnya ketersediaan, keterjangkauan, kepastian layanan pendidikan dasar, pendidikan menengah yang berkualitas, dan berkesetaraan	APK SD/MI/Paket A (%)	95%	100 %	101,87 %	100,00%		Adanya penduduk usia di bawah 7 tahun yang mendaftar SD/MI dan adanya siswa yang berasal dari luar Kabupaten Kudus.	
			APK SMP/MTs/Paket B (%)	95%	100 %	115,49 %	100,00%			
			APK SMA/MA/SMK/Paket C (%)	86,79%	90 %	95,36 %	100,00%			
			Bangunan SD dalam kondisi baik (%)	50%	60 %	99,8 %	100,00%			
			Bangunan SMP dalam kondisi baik (%)	91,22%	92,02 %	91,86 %	99,83%			
			Bangunan SMA dalam kondisi baik (%)	95,68%	95,98 %	92,53 %	96,41%			Capaian sd 2016 (kewenangan SMA/MA/SMA di Provinsi)
			Angka Putus Sekolah SD/MI (%)	0,03%	0,02 %	0,01 %	100,00%			
			Angka Putus Sekolah SMP/MTs (%)	0,11%	0,10 %	0,06 %	100,00%			
			Angka Putus Sekolah SMA/MA/SMK (%)	0,12%	0,11 %	0,06 %	100,00%			Capaian sd 2016 (kewenangan SMA/MA/SMA di Provinsi)
			Guru SD yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV (%)		61,6 %	95,4 %	100,00%		Adanya sertifikasi guru yang mensyaratkan jenjang pendidikan S1/D-IV	
			Guru SMP yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV (%)		95,05 %	97,46 %	100,00%		Adanya sertifikasi guru yang mensyaratkan jenjang pendidikan S1/D-IV	
			Guru SMA yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV (%)		95,91 %	96,1 %	100,00%			Data sd Tahun 2017

1	2	3	4	5	6	7	Faktor-faktor yang mempengaruhi Capaian Kinerja RPJMD		10
							8	9	
		Guru SMK yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV (%)		96,34 %	95,78 %	99,42%			Data sd Tahun 2017
	Sasaran 2.2	Meningkatnya ketersediaan dan keterjangkauan layanan PAUD yang berkualitas	APK PAUD (%)	50%	60 %	89,46 %	100,00%		
	Sasaran 2.3	Meningkatnya ketersediaan dan keterjangkauan layanan pendidikan non formal yang kualitas	Angka melek huruf (%)	100%	100 %	94,16 %	94,16%		
	Sasaran 2.4	Tertatanya sistem pendidikan yang efektif dan efisien	Jumlah kegiatan penunjang program pendidikan dan dokumen perencanaan pendidikan (%)	100%	100 %	100 %	100,00%		
Misi 3	Tersedianya fasilitas dan pelayanan kesehatan yang murah dan terjangkau	Tujuan 3.1	Peningkatan derajat kesehatan masyarakat						
	Sasaran 3.1.1	Meningkatnya akses dan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat	Cakupan Puskesmas (%)	211,10%	211,104 %	211,1 %	100,00%		
			Cakupan Puskesmas terakreditasi (unit)	-	19 Puskesmas	19 Puskesmas	100,00%		
			Cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin (%)	100%	100 %	100 %	100,00%		
			Cakupan pelayanan BLUD RSUD (%)	100%	100 %	100 %	100,00%		
	Sasaran 3.1.2	Meningkatnya kualitas kesehatan masyarakat	Cakupan desa siaga aktif (%)	30%	55 %	100 %	100,00%		
	Tujuan 3.2	Meningkatnya pengendalian pertumbuhan penduduk							
	Sasaran 3.2.1	Meningkatnya keluarga kecil sejahtera dan berkualitas	Cakupan peserta KB aktif (%)	82,35%	83,45 %	78,42 %	93,97%		
Misi 4	Perlindungan usaha dan kesempatan kerja secara luas dan menyeluruh	Tujuan 4.1	Pengembangan kesempatan kerja/berusaha, kesejahteraan dan perlindungan tenaga kerja, serta kualitas tenaga kerja						
	Sasaran 4.1.1	Meningkatnya pertumbuhan sektor industri	Cakupan IKM yang mendapatkan pelatihan dan stimulan sarana usaha (%)	1,15%	11 %	0,8 %	7,27%		

1	2	3	4	5	6	7	Faktor-faktor yang mempengaruhi Capaian Kinerja RPJMD		10	
							8	9		
Periodisasi/Visi/Misi	Tujuan/Sasaran	Indikator	Data Capaian pada Awal Tahun Perencanaan	Target Capaian pada Akhir Tahun Perencanaan	Realisasi Akhir Periode	Capaian Kinerja RPJMD	Faktor Penghambat	Faktor Pendorong	Keterangan	
	Sasaran 4.1.2	Meningkatnya perlindungan terhadap tenaga kerja	Tingkat Pengangguran Terbuka	5,75	5,55	3,33 %	100,00%		Peningkatan usaha UMKM dan juga perkembangan industri pengolahan di Kabupaten Kudus dan sekitarnya seperti Kabupaten Jepara	
	Sasaran 4.1.3	Meningkatnya investasi dalam rangka perluasan lapangan kerja	Nilai realisasi PMDN (Milyar)	7.511 Milyar	11.815 Milyar	7.028 Milyar	59,48%	Penurunan realisasi investasi karena sistem pelayanan perizinan dari SIPTO berganti ke sistem OSS (online single submission) pada pertengahan Tahun 2018 yang menjadikan realisasi investasi menjadi lebih terpuruk dari tahun-tahun sebelumnya.		
Misi 5	Meningkatkan perekonomian daerah yang berdaya saing	Tujuan 5.1	Peningkatan peran sektor jasa dan perdagangan sebagai pendukung peningkatan perekonomian daerah							
	Sasaran 5.1.1	Meningkatnya kinerja sektor pariwisata	Jumlah kunjungan wisata	1.178.835	1.459.510	1.948.345	100,00%		Penambahan obyek wisata baru yaitu obyek wisata Air Terjun Gompeng Kuwukan Kec. Dawe, bertambahnya sarana prasarana pendukung wisata di tempat Museum Fossil Patiyam karena ada penambahan temuan fosil dan fasilitas Patung Gajah Purba Stegodon.	
	Sasaran 5.1.2	Meningkatnya pertumbuhan sektor perdagangan	Jumlah pedagang di pasar tradisional	10.501	10.501	10.769	100,00%		Adanya rehabilitasi dan pembangunan pasar	
	Tujuan 5.2	Peningkatan peran sektor pertanian								
	Sasaran 5.2.1	Meningkanya pemanfaatan potensi pertanian	Nilai Tukar Petani	105,61	107,11	103,55	96,68%		Produksi komoditas pertanian mengalami kenaikan	
			Peningkatan produktivitas tanaman (%)	5,57%	6 %	6,5	100,00%		Pengendalian alih fungsi lahan pertanian dan penerapan teknologi budidaya pertanian	
			Cakupan bina kelompok tani (%)	50%	100 %	100 %	100,00%			
Misi 6	Pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan	Tujuan 6.1	Peningkatan ketersediaan dan kualitas infrastruktur dalam rangka mengurangi kesenjangan antar wilayah							
	Sasaran 6.1.1	Terwujudnya infrastruktur yang mendukung aktivitas ekonomi kerakyatan	Proporsi panjang jaringan jalan kabupaten dalam kondisi baik/ sedang (%)	-	80,15 %	85,54 %	100,00%			
			Drainase dalam kondisi baik/pembuangan aliran air tidak tersumbat (%)	59,50%	65,47 %	60,21 %	91,97%			

Periodisasi/Visi/Misi	Tujuan/Sasaran	Indikator	Data Capaian pada Awal Tahun Perencanaan	Target Capaian pada Akhir Tahun Perencanaan	Realisasi Akhir Periode	Capaian Kinerja RPJMD	Faktor-faktor yang mempengaruhi Capaian Kinerja RPJMD		Keterangan	
							Faktor Penghambat	Faktor Pendorong		
1	2	3	4	5		7	8	9	10	
		Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan	1,86	1,39	1,38 %	99,28%				
	Sasaran 6.1.2	Meningkatnya kualitas lingkungan perumahan dan permukiman	Persentase rumah layak huni	87,63%	90,41	97,82 %	100,00%	terkendala pemenuhan persyaratan administrasi dan pendataan terhadap Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) dan kawasan permukiman kumuh	Percepatan penanganan RTLH	
	Tujuan 6.2	Perwujudan pembangunan berkelanjutan dalam rangka peningkatan kualitas lingkungan								
	Sasaran 6.2.1	Meningkatnya pencegahan dan pengendalian kerusakan SDA dan pencemaran lingkungan hidup	Proporsi RTH publik (%)	5,00%	9 %	8,1 %	90,00%			
	Sasaran 6.2.2	Meningkatnya kualitas sistem pengelolaan persampahan	Persentase penanganan sampah	84,60%	89 %	87,84 %	98,70%			
	Sasaran 6.2.3	Meningkatnya kapasitas kelembagaan pengelola lingkungan	Kemampuan SDM bidang LH	-	0,089	0,22 %	100,00%			
	Tujuan 6.3	Peningkatan penataan ruang wilayah dan pengembangan kawasan strategis								
	Sasaran 6.3.1	Meningkatnya kualitas perencanaan, pemanfaatan, pengendalian pemanfaatan ruang serta pengembangan kawasan strategis	Jumlah dokumen tata ruang	-	7 dokumen	13 dokumen	100,00%			
	Tujuan 6.4	Perwujudan tertib pertanahan								
	Sasaran 6.4.1	Meningkatnya pengelolaan pertanahan	Luas lahan bersertifikat (%)	-	27,25 %	18 %	66,06%			
Misi 7	Perwujudan tata kelola pemerintahan yang baik ( <i>Good Governance</i> )	Tujuan 7.1	Perwujudan tata kelola pemerintahan yang baik							
	Sasaran 7.1.1	Meningkatnya kualitas perencanaan pembangunan daerah	Penjabaran program RPJMD ke dalam RKPD (%)	90%	95 %	97 %	100,00%	Penggunaan aplikasi yang berbeda pada perencanaan dan penganggaran berakibat kurang efektif dan efisien	Perbaikan kualitas perencanaan dilaksanakan melalui aplikasi E-Planning terdiri dari menu RPJMD, renstra, simrenbang dan e-monev sebagai alat pelaksanaan monitoring program/kegiatan.	
	Sasaran 7.1.2	Meningkatnya kualitas SDM aparatur	Jumlah aparatur yang terbina dikembangkan sesuai kompetensi dan prestasi	12.603	61.029	10.393	17,03%			
	Sasaran 7.1.3	Meningkatnya pengawasan penyelenggaraan pemerintahan	Persentase penyelesaian TLHP reguler	100%	100 %	100 %	100,00%			
	Sasaran 7.1.4	Meningkatnya kinerja SDM legislatif	Jumlah Perda yang ditetapkan	18 Perda	90 Perda	41	45,56%		Data sd tahun 2016	



1	2	3	4	5	6	7	Faktor-faktor yang mempengaruhi Capaian Kinerja RPJMD		10
							8	9	
Periodisasi/Visi/Misi	Tujuan/Sasaran	Indikator	Data Capaian pada Awal Tahun Perencanaan	Target Capaian pada Akhir Tahun Perencanaan	Realisasi Akhir Periode	Capaian Kinerja RPJMD	Faktor Penghambat	Faktor Pendorong	Keterangan
	Tujuan 7.2	Peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan daerah							
	Sasaran 7.2.1	Meningkatnya kemampuan pengelolaan keuangan daerah	Peningkatan PAD (%)	19,61%	17,94 %	10,08	56,19%		
	Tujuan 7.3	Peningkatan kualitas pelayanan publik							
	Sasaran 7.3.1	Meningkatnya kualitas pelayanan bidang administrasi kependudukan dan catatan sipil	Kepemilikan e-KTP (%)	93,50%	100 %	98 %	98,00%		
	Sasaran 7.3.2	Meningkatnya kualitas dan kuantitas pelayanan bidang informasi dan komunikasi	Jumlah Website milik Pemkab	17 web	18 web	27 web	100,00%	Belum terintegrasinya aplikasi informatika dalam penyelenggaraan layanan administrasi pemerintahan dan layanan publik	Pemerintah Kabupaten Kudus telah mengembangkan sistem informasi dan website secara bertahap untuk menunjang e-Government di Kabupaten Kudus
	Sasaran 7.3.3	Meningkatnya pelayanan bidang ketransmigrasian	Jumlah calon transmigran yang terlayani (KK)	10 KK	140 KK	8 KK	5,71%	Kuota yang disediakan oleh Pemerintah Provinsi dan Pusat sangat terbatas dan tidak sebanding dengan animo masyarakat yang mendaftar sebagai calon transmigran, serta belum adanya kepastian lokasi daerah calon penerima transmigran karena penentuan lokasi dilaksanakan oleh Pemerintah dalam hal ini oleh Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi	animo masyarakat yang mendaftar sebagai calon transmigran sangat tinggi
	Sasaran 7.3.4	Meningkatnya pelayanan pimpinan daerah	Jumlah pelaksanaan kegiatan dialog/audiensi Bupati di Desa/Kelurahan (kali)	28 kali	152 kali	137 kali	90,13%		
	Sasaran 7.3.5	Meningkatnya kerjasama antar pemerintah daerah	Persentase fasilitasi Kerjasama Antar Daerah	-	100 %	100 %	100,00%		
	Tujuan 7.4	Perwujudan ketertiban sosial masyarakat							
	Sasaran 7.4.1	Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara	Tingkat partisipasi pemilih dalam pemilu (%)	70%	85 %	85,08 %	100,09%		
			Penurunan tindak kriminalitas di daerah (%)	80%	10 %	10 %	100,00%		
	Sasaran 7.4.2	Terwujudnya supremasi hukum dalam kehidupan bermasyarakat	Jumlah produk hukum yang disusun dan didistribusikan	5 Ranperda	25 Ranperda				
				25 Perbup	125 Perbup	261	100,00%		
				100 Kep. Bupati	500 Kep. Bupati		0,00%		
				260 buku	1300 buku	1155 buku	88,85%		



1	2	3	4	5	6	7	Faktor-faktor yang mempengaruhi Capaian Kinerja RPJMD		10	
							8	9		
	Tujuan 8.5.1	Meningkatnya percepatan pertumbuhan pembangunan desa, kelembagaan serta partisipasi masyarakat desa	Jumlah lembaga pemberdayaan masyarakat	89 lembaga	89 lembaga	89 lembaga	100,00%			
	Tujuan 8.5.2	Meningkatnya kinerja organisasi dan lembaga kemasyarakatan desa	Jumlah desa berstatus swadaya, swakarya, dan swasembada (%)	85 Desa Swadaya	85 Desa Swadaya	2 Desa Swadaya	2,35%			
				47 Desa Swakarsa	47 Desa Swakarsa	38 Desa Swakarsa	80,85%			
				0 Desa Swasembada	0 Desa Swasembada	92 Desa Swasembada	92,00%			
Rata-rata capaian kinerja periode 2013-2018 (%)							86,66%			
Predikat Kinerja							Tinggi			
<b>PERIODESASI : 2018 - 2023</b>										
<b>Visi Kudus Bangkit Menuju Kabupaten Modern, Religius, Cerdas dan Sejahtera</b>										
Misi 1	Mewujudkan masyarakat Kudus yang berkualitas, kreatif, inovatif dengan memanfaatkan teknologi dan multimedia	Tujuan 1.1	Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas	Indeks Pembangunan Manusia	74,25	76,48	76,48	100,00%		
		Sasaran 1.1.1	Meningkatnya kualitas pendidikan	Harapan lama sekolah	13,58	14,9	14,9	100,00%		
				Rata-rata lama sekolah	8,33	9,20	9,20	100,00%		
				Persentase akses dan mutu pendidikan	86,84	88,00	90,43	100,00%		
		Sasaran 1.1.2	Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat	Angka Harapan Hidup	76,46	76,54	76,76	100,00%		
				Angka Kematian Ibu	65,97	52,78	52,78	100,00%		
				Angka Kematian Bayi	8	6,9	5,96	100,00%		
		Sasaran 1.1.3	Meningkatnya kemampuan konsumsi masyarakat	Kemampuan konsumsi rumah tangga per kapita (ribu rupiah/orang/tahun)	10.706,45	11.413,19	11.609,00	100,00%		

1	2	3	4	5	6	7	Faktor-faktor yang mempengaruhi Capaian Kinerja RPJMD		10	
							8	9		
Periodisasi/Visi/Misi	Tujuan/Sasaran	Indikator	Data Capaian pada Awal Tahun Perencanaan	Target Capaian pada Akhir Tahun Perencanaan	Realisasi Akhir Periode	Capaian Kinerja RPJMD	Faktor Penghambat	Faktor Pendorong	Keterangan	
Misi 2	Mewujudkan pemerintahan yang semakin handal untuk peningkatan pelayanan publik	Tujuan 2.1 Terwujudnya kualitas penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik yang transparan, akuntabel dan partisipatif	Indeks Reformasi Birokrasi	67,05	90	90	100,00%	Belum optimalnya penerapan implementasi pada 8 area perubahan		
	Sasaran 2.1.1	Meningkatnya penyelenggaraan reformasi birokrasi	Nilai akuntabilitas kinerja	68,19	83,00	83	100,00%			
			Akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah (Opini BPK)	WTP	WTP	WTP	100,00%			
			Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)	1,92	2,87	3,38	100,00%		Dikeluarkannya Peraturan Bupati Kudus Nomor 30 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik di Kabupaten Kudus	
			Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	80	85	88,31	100,00%		Peningkatan penyelenggaraan Pelayanan Publik di masing-masing unit penyelenggara layanan, serta peningkatan penyelenggaraan pelayanan publik yang didukung data dari hasil evaluasi pelayanan publik oleh Ombudsman RI dimana Kabupaten Kudus memperoleh Hasil masuk kedalam Zona Hijau dengan opini Kualitas Tertinggi.	
Misi 3	Mewujudkan kehidupan yang toleran dan kondusif	Tujuan 3.1 Terciptanya kondisi masyarakat yang aman, tertib melalui kepastian, perlindungan dan penegakan peraturan	Angka Kriminalitas	0,02	0,013	0,013	100,00%		Pemerintah dalam hal ini aparat penegak hukum terus aktif mengamati dan mempelajari dinamika yang terjadi, sehingga dapat melakukan tindakan - tindakan preventif agar tindak kriminalitas dapat diminimalisir	
	Sasaran 3.1.1	Meningkatnya ketertiban, keamanan dan kenyamanan lingkungan serta toleransi umat beragama	Indeks rasa aman	0,51	0,53	0,53	100,00%		Telah dilaksanakan pembinaan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) melalui penguatan rasa tepo sliro dan toleransi antar umat beragama	
			Indeks Toleransi	100%	100 %	100 %	100,00%			
Misi 4	Memperkuat ekonomi kerakyatan yang berbasis keunggulan lokal dan membangun iklim usaha yang berdaya saing	Tujuan 4.1 Terwujudnya peningkatan perekonomian daerah	Pertumbuhan ekonomi	2,97	3,16	3,16	100,00%		Pemerintah terus berupaya mendorong langkah stabilisasi harga guna menurunkan harga beberapa bahan pangan yang mengalami tren kenaikan	
			Pertumbuhan ekonomi tanpa industri pengolahan tembakau	5,32	5,67	6,85	100,00%			
	Sasaran 4.1.1	Meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan masyarakat	PDRB per Kapita (juta rupiah)	113,8	144,87	144,87	100,00%			
			Angka kemiskinan	6,98	5,9	5,9	100,00%			

Periodisasi/Visi/Misi	Tujuan/Sasaran	Indikator	Data Capaian pada Awal Tahun Perencanaan	Target Capaian pada Akhir Tahun Perencanaan	Realisasi Akhir Periode	Capaian Kinerja RPJMD	Faktor-faktor yang mempengaruhi Capaian Kinerja RPJMD		Keterangan
							Faktor Penghambat	Faktor Pendorong	
1	2	3	4	5		7	8	9	10
		Angka pengangguran	3,33	2,9	2,9	100,00%			
	Sasaran 4.1.2	Meningkatnya daya saing investasi daerah	Nilai investasi	70,03 T	9,19 T	10,19	100,00%		
	Sasaran 4.1.3	Meningkatnya infrastruktur pendukung pengembangan wilayah	Persentase infrastruktur dalam kondisi mantap	78,61	83,73	84,85	100,00%		
	Sasaran 4.1.4	Meningkatnya keseimbangan pemanfaatan sumberdaya alam yang berkelanjutan	Indeks kualitas lingkungan hidup	60,70	67,77	67,77	100,00%		
Rata-rata capaian kinerja periode 2018-2023 (%)						100,00%			
Predikat Kinerja						Sangat Tinggi			
Rata-rata capaian kinerja RPJPD						93,75%			
Predikat Kinerja						Sangat Tinggi			
Usulan Tindak Lanjut dalam RPJPD Kabupaten periode berikutnya		<p>Dokumen RPJPD ke depan, perlu mempertimbangkan kondisi yang relevan dan pemikiran menuju pertengahan abad ke-21</p> <p>Perlu ada mekanisme <i>adjustment</i>/penyesuaian pada periode pelaksanaan atas dokumen perencanaan (jangka panjang/menengah) mengingat perkembangan yang sangat dinamis maupun adanya situasi tidak terduga seperti pandemi.</p> <p>Sebagai langkah antisipasi dalam menghadapi situasi ketidakpastian pada masa pelaksanaan RPJPD periode selanjutnya perlu diimplementasikan upaya mitigasi risiko perencanaan yang mampu memberikan petunjuk dalam menanggulangi dan meminimalisir dampak risiko agar ketercapaian target pembangunan tetap terjaga sesuai dengan rencana.</p>							

### **BAB III**

## **FAKTOR PENDORONG DAN PENGHAMBAT PENCAPAIAN KINERJA**

Perencanaan pembangunan daerah adalah proses yang melibatkan penyusunan rencana strategis untuk mengarahkan pembangunan suatu wilayah atau daerah, dengan tujuan utama untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, pembangunan infrastruktur yang memadai, peningkatan kualitas hidup masyarakat, serta pemerataan pembangunan antar wilayah. Perencanaan pembangunan daerah perlu melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat setempat, agar kepentingan dan aspirasi mereka dapat diakomodasi. Selain itu, koordinasi antara pemerintah daerah, pemerintah pusat, dan berbagai pihak terkait juga menjadi Perencanaan pembangunan daerah harus dilakukan secara partisipatif, dengan melibatkan seluruh stakeholder seperti pemerintah daerah, masyarakat, dunia usaha, dan lembaga-lembaga terkait lainnya. Selain itu, perencanaan pembangunan daerah juga harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan terkini, sehingga program dan kebijakan yang diambil dapat memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat secara optimal dan menjadi kunci dalam keberhasilan perencanaan pembangunan.

Kinerja merupakan hasil atau prestasi yang dicapai dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja sering kali diukur melalui indikator-indikator tertentu yang dapat mencakup kuantitas, kualitas, efisiensi, efektivitas, atau dampak dari suatu aktivitas.

Perencanaan dan pencapaian kinerja memiliki hubungan yang erat, di mana perencanaan merupakan langkah awal yang harus dilakukan untuk mencapai kinerja yang diharapkan. Perencanaan mengacu pada proses merencanakan tindakan atau strategi yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setelah perencanaan dilakukan, langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan rencana tersebut dan memonitor kemajuan pencapaiannya. Dalam tahap ini, evaluasi kinerja sangat penting dilakukan untuk memastikan bahwa rencana yang telah dirancang dapat dijalankan secara efektif dan efisien serta menghasilkan kinerja yang optimal. Dengan demikian, perencanaan dan pencapaian kinerja saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Perencanaan yang baik dapat membantu capaian kinerja yang optimal dengan memberikan panduan dan arah yang jelas. Di sisi lain, kinerja yang baik dapat memberikan umpan balik yang penting untuk perbaikan dan peningkatan perencanaan di masa mendatang.

### **A. PERUMUSAN FAKTOR PENDORONG DAN PENGHAMBAT PENCAPAIAN KINERJA**

Dalam merumuskan faktor pendorong dan penghambat pencapaian kinerja pembangunan daerah dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- Mengidentifikasi visi, misi, sasaran pokok RPJPD yang bersifat kualitatif dalam indikator yang relevan.
- Menganalisa data dan informasi mengenai realisasi capaian kinerja sampai dengan tahun 2023.

- Merumuskan faktor pendorong dan penghambat capaian kinerja RPJPD dengan mengevaluasi capaian sasaran pokok dengan realisasi capaian kinerja sampai dengan tahun 2023.

## **B. FAKTOR PENDORONG DAN PENGHAMBAT PENCAPAIAN KINERJA**

Berdasarkan hasil capaian kinerja terhadap Target Kinerja Sasaran Pokok RPJPD Kabupaten Kudus Tahun 2005-2025, telah didapatkan faktor pendorong dan penghambat dalam pencapaian target kinerja sasaran pokok RPJPD sebagaimana tabel berikut.

**Tabel 3.1 Faktor Pendorong dan Penghambat Pencapaian Target Kinerja Sasaran Pokok RPJPD Kabupaten Kudus Tahun 2005-2025**

Sasaran Pokok	Arah Pembangunan	Indikator	Faktor-faktor yang mempengaruhi Capaian Kinerja Sasaran Pokok RPJPD	
			Faktor Penghambat	Faktor Pendorong
1	2	3	4	5
1 Terwujudnya masyarakat Kudus yang bermoral, beretika dan Berbudaya	Terciptanya kondisi masyarakat yang berakhlak mulia dan bermoral, terciptanya suasana kehidupan masyarakat yang penuh toleransi tenggang rasa dan harmonis, terciptanya kesadaran masyarakat akan budaya yang memberikan arah bagi perwujudan identitas masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai luhur budaya, terciptanya iklim kondusif dan harmonis sehingga nilai-nilai kearifan lokal akan mampu mencapai modernisasi secara positif, meningkatnya peran serta masyarakat dalam pelestarian benda cagar budaya dan Situs Patiayam	Jumlah adat dan tradisi budaya daerah yang diaktualisasi (jenis)	Pandemi Covid-19 dimana hampir seluruh aktivitas publik secara langsung dihentikan dan beralih ke agenda daring	Sudah dikelola secara lebih inovatif dan profesional sejalan dengan berbagai perkembangan dan kondisi masyarakat.
		Persentase seni/budaya yang diaktualisasikan		Telah dilaksanakan berbagai inovasi untuk meningkatkan aktualisasi seni/budaya dengan tetap menerapkan protokol kesehatan
		Jumlah sarana di situs patiayam dan taman budaya		pembaruan strategi dan kebijakan dilakukan untuk meningkatkan jumlah sarana di situr patiayam dan taman budaya
		Jumlah BCB yang direvitalisasi	Adanya pandemi Covid-19	Melaksanakan koordinasi dan kerjasama dengan pemangku kepentingan terkait dalam upaya peningkatan pelestarian benda, situs, dan kawasan cagar budaya



Sasaran Pokok	Arah Pembangunan	Indikator	Faktor-faktor yang mempengaruhi Capaian Kinerja Sasaran Pokok RPJPD	
			Faktor Penghambat	Faktor Pendorong
1	2	3	4	5
2 Terwujudnya kehidupan masyarakat yang taat pada agama dengan mengembangkan toleransi secara serasi dan seimbang	Terbentuknya karakter masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mantapnya toleransi kehidupan masyarakat serta meningkatnya kerukunan inter dan antar umat beragama	Jumlah peserta dialog antar umat beragama dan penganut kepercayaan terhadap Tuhan YME (orang)	Meningkatnya politisasi identitas, gejala polarisasi dan fragmentasi sosial yang berbasis SARA	Peningkatan peran forum-forum antar umat beragama secara formal maupun kultural
		Indeks Toleransi		Telah dilaksanakan pembinaan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) melalui penguatan rasa tepo sliro dan toleransi antar umat beragama
				Adanya pembinaan dan pengawasan aliran kepercayaan masyarakat dan keagamaan masyarakat (Pakem)

Sasaran Pokok	Arah Pembangunan	Indikator	Faktor-faktor yang mempengaruhi Capaian Kinerja Sasaran Pokok RPJPD	
			Faktor Penghambat	Faktor Pendorong
1	2	3	4	5
3 Terwujudnya masyarakat yang dinamis, modern, berdaya saing sesuai dengan perkembangan global	Peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah dan daya beli masyarakat, pengurangan pengangguran, dan peningkatan daya saing angkatan kerja lokal, peningkatan daya tarik investasi dan perlindungan usaha, peningkatan daya saing produk daerah, pengembangan jaringan distribusi perdagangan yang berkeadilan, pemberdayaan dan pengembangan ekonomi rakyat, peningkatan dan pengembangan pariwisata serta aktivitas komersial pendukung yang kompetitif, peningkatan kesejahteraan petani dan menjaga ketersediaan pangan daerah	Indeks Gini	Kondisi perekonomian pada tingkat kecamatan di Kabupaten Kudus sangat berbeda dan relatif heterogen. Ada kecamatan yang merupakan daerah dengan lapangan usaha industri dan perdagangan yang cukup maju seperti Kecamatan Kaliwungu, Kota dan Jati, sedangkan untuk kecamatan Bae, Jekulo dan Gebog merupakan daerah kombinasi antara aktivitas ekonomi lapangan usaha pertanian dan lapangan usaha industri. Kecamatan Undaan, Mejobo dan Dawe yang didominasi oleh lapangan usaha pertanian dengan pendapatan yang relatif rendah. Dengan demikian akibat dari keberagaman sumberdaya ekonomi menjadikan kesenjangan pendapatan antar wilayah yang terjadi cukup besar.	Sistem perlindungan sosial yang membantu mengurangi ketimpangan pendapatan kekayaan, antara lain jaminan sosial, asuransi kesehatan dan bantuan sosial yang memrikan jaring pengaman bagi masyarakat yang berada dalam situasi ekonomi sulit
		Indeks willamsom	Adanya ketimpangan yang signifikan dalam distribusi pendapatan atau kekayaan di wilayah Kabupaten Kudus	

Sasaran Pokok	Arah Pembangunan	Indikator	Faktor-faktor yang mempengaruhi Capaian Kinerja Sasaran Pokok RPJPD	
			Faktor Penghambat	Faktor Pendorong
1	2	3	4	5
		Pertumbuhan PDRB (ADH Konstan)		
				Pertumbuhan ekonomi sektoral yang mengutamakan penggunaan potensi sumberdaya lokal dan peningkatan produktifitas tenaga kerja
		PDRB per kapita (juta rupiah)		Peningkatan produktivitas, investasi, konsumsi dan sektor ekonomi unggulan lain yang menghasilkan pendapatan
		Nilai investasi (Trilyun Rp.)	Keterbatasan lahan yang sesuai dengan spesifikasi yang dibutuhkan oleh investor	Perbaikan layanan dan penyederhanaan birokrasi sehingga iklim investasi semakin kondusif
		Jumlah UMKM (unit)		Adanya dukungan kuat dari Pemerintah Kabupaten Kudus dalam pengembangan yang dilakukan kepada para pegiat usaha UMKM, dalam upaya mengantisipasi kondisi perekonomian ke depan serta menjaga dan memperkuat struktur perekonomian nasional
		Jumlah UMKM yang terfasilitasi dalam pameran (unit)	Adanya Pandemi Covid-19 sehingga kegiatan pameran ditiadakan	Adanya dukungan kuat dari Pemerintah Kabupaten Kudus terkait fasilitasi dalam pameran kepada para pegiat usaha UMKM

Sasaran Pokok	Arah Pembangunan	Indikator	Faktor-faktor yang mempengaruhi Capaian Kinerja Sasaran Pokok RPJPD	
			Faktor Penghambat	Faktor Pendorong
1	2	3	4	5
		Persentase perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah		Dilaksanakannya percepatan capaian kinerja dan pengembangan UMKM yang berdaya saing melalui fasilitasi dalam perijinan baik NIB, PIRT, Halal dan Hak Cipta, dukungan stimulan bantuan modal usaha dan bantuan alat untuk meningkatkan kapasitas produksi UMKM, fasilitasi kemitraan pemasaran dengan pasar modern / retail (Indomaret), serta fasilitasi kemitraan permodalan antara UMKM dengan perbankan
		Jumlah kunjungan wisata		Destinasi wisata di Kabupaten Kudus mengalami tren yang semakin meningkat selama tahun 2018 - 2022. Peningkatan obyek wisata yang dikelola swasta (masyarakat) menjadi sinyal positif pengembangan wisata, sehingga diharapkan akan meningkatkan jumlah kunjungan wisata di tahun-tahun mendatang
		Persentase peningkatan promosi pariwisata		Semakin bervariasinya saluran promosi pariwisata baik yang konvensional offline maupun online
		Jumlah pedagang di pasar tradisional		Revitalisasi pasar tradisional
		Persentase koperasi aktif		Dilaksanakannya pembinaan dan pengawasan terhadap kapasitas kelembagaan koperasi, serta meningkatnya kompetensi para pelaku (pengurus dan pengelola) koperasi

Sasaran Pokok	Arah Pembangunan	Indikator	Faktor-faktor yang mempengaruhi Capaian Kinerja Sasaran Pokok RPJPD	
			Faktor Penghambat	Faktor Pendorong
1	2	3	4	5
		Nilai Tukar Petani	Fluktuasi harga komoditas pertanian yang signifikan atau terus menurun di pasar sehingga mempengaruhi NTP	Produksi komoditas pertanian mengalami kenaikan
		Peningkatan produktivitas tanaman (%)		Pengendalian alih fungsi lahan pertanian dan penerapan teknologi budidaya pertanian
		Cakupan bina kelompok tani (%)		Meningkatkan peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan kinerja usaha tani
		Persentase peningkatan produktivitas hasil pertanian/ perkebunan		Peningkatan produktivitas tanaman pangan dan perkebunan
4 Terwujudnya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia	Pemerataan akses dan mutu pendidikan dasar dan menengah, wajib belajar serta peningkatan relevansi dan kompetensi pendidikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan pangsa kerja	Indeks Pembangunan Manusia		Peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan dan akses layanan kesehatan, pembangunan infrastruktur yang baik, peningkatan penghasilan serta partisipasi politik dan sosial
	Peningkatan pelayanan pendidikan yang mencakup semua jalur, jenis, dan jenjang pendidikan berorientasi pada	Harapan lama sekolah		Aksesibilitas pendidikan yang memadai, peningkatan kualitas pendidikan yang baik dan relevan dengan kebutuhan masyarakat

Sasaran Pokok	Arah Pembangunan	Indikator	Faktor-faktor yang mempengaruhi Capaian Kinerja Sasaran Pokok RPJPD	
			Faktor Penghambat	Faktor Pendorong
1	2	3	4	5
	ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mendukung peningkatan masyarakat yang berharkat, bermartabat, berakhlak mulia sehingga mampu bersaing dalam era	Rata-rata lama sekolah		Kebijakan pendidikan yang progresif dan mendukung, serta aksesibilitas pendidikan yang mudah dijangkau
	global yang berlandaskan pada norma kehidupan masyarakat	Angka melek huruf (%)	Kurangnya sumber daya dan dukungan sosial untuk meningkatkan pendidikan	Ketersediaan lembaga pendidikan yang baik dan akses yang merata terhadap pendidikan formal
		Angka Partisipasi Murni SD/MI		Tingkat kesadaran masyarakat yang meningkat untuk memprioritaskan pendidikan
		Angka Partisipasi Murni SMP/MTs		Tingkat kesadaran masyarakat yang meningkat untuk memprioritaskan pendidikan
		Angka partisipasi murni SMA/SMK/MA		Tingkat kesadaran masyarakat yang meningkat untuk memprioritaskan pendidikan
		APK PAUD (%)		Tingkat kesadaran masyarakat yang meningkat mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini dalam perkembangan dan persiapan anak untuk sekolah
		APK SD/MI/Paket A (%)		Kebijakan wajib belajar yang diterapkan oleh pemerintah dan aksesibilitas sekolah yang mudah

Sasaran Pokok	Arah Pembangunan	Indikator	Faktor-faktor yang mempengaruhi Capaian Kinerja Sasaran Pokok RPJPD	
			Faktor Penghambat	Faktor Pendorong
1	2	3	4	5
		APK SMP/MTs/Paket B (%)		Kebijakan wajib belajar yang diterapkan oleh pemerintah dan aksesibilitas sekolah yang mudah
		APK SMA/MA/SMK/Paket C (%)		Kebijakan wajib belajar yang diterapkan oleh pemerintah dan aksesibilitas sekolah yang mudah
		Angka Partispasi Sekolah SD/MI		Kebijakan wajib belajar dan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai
		Angka Partispasi Sekolah SMP/MTs		Kebijakan wajib belajar dan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai
		Angka Partispasi Sekolah SMA/SMK/MA		Kebijakan wajib belajar dan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai
		Angka Putus Sekolah SD/MI (%)		Peningkatan akses dan ketersediaan lembaga pendidikan, serta pengimplementasian kebijakan pendidikan yang inklusif
		Angka Putus Sekolah SMP/MTs (%)		Peningkatan akses dan ketersediaan lembaga pendidikan, serta pengimplementasian kebijakan pendidikan yang inklusif
		Angka Putus Sekolah SMA/MA/SMK (%)		Peningkatan akses dan ketersediaan lembaga pendidikan, serta pengimplementasian kebijakan pendidikan yang inklusif

Sasaran Pokok	Arah Pembangunan	Indikator	Faktor-faktor yang mempengaruhi Capaian Kinerja Sasaran Pokok RPJPD	
			Faktor Penghambat	Faktor Pendorong
1	2	3	4	5
		Rasio guru terhadap murid SD per 1.000 murid		Peningkatan ketersediaan dan kualitas guru serta adanya pengembangan profesionalitas guru
		Rasio guru terhadap murid SMP per 1.000 murid	Kurangnya tenaga kependidikan sesuai dengan kebutuhan kurikulum	Peningkatan ketersediaan dan kualitas guru serta adanya pengembangan profesionalitas guru
		Rasio guru terhadap murid SMA	Kurangnya tenaga kependidikan sesuai dengan kebutuhan kurikulum	Peningkatan ketersediaan dan kualitas guru serta adanya pengembangan profesionalitas guru
		Guru SD yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV (%)		Dukungan dan akses tenaga kependidikan untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang S1/D-IV
		Guru SMP yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV (%)		Dukungan dan akses tenaga kependidikan untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang S1/D-IV
		Guru SMA yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV (%)		Dukungan dan akses tenaga kependidikan untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang S1/D-IV
		Guru SMK yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV (%)	Kurangnya informasi mengenai pilihan pendidikan pada jenjang S1/D-IV sesuai dengan kebutuhan kurikulum	Dukungan dan akses tenaga kependidikan untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang S1/D-IV
		Bangunan SD dalam kondisi baik (%)		Peningkatan sarana prasarana pendidikan sebagai prioritas dalam peningkatan kualitas pendidikan



Sasaran Pokok	Arah Pembangunan	Indikator	Faktor-faktor yang mempengaruhi Capaian Kinerja Sasaran Pokok RPJPD	
			Faktor Penghambat	Faktor Pendorong
1	2	3	4	5
		Bangunan SMP dalam kondisi baik (%)		Peningkatan sarana prasarana pendidikan sebagai prioritas dalam peningkatan kualitas pendidikan
		Bangunan SMA dalam kondisi baik (%)	Kurangnya informasi mengenai tingkat kualitas bangunan sekolah	Peningkatan sarana prasarana pendidikan sebagai prioritas dalam peningkatan kualitas pendidikan
		Indeks Pembangunan Gender (IPG)		Peningkatan kesetaraan di bidang pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan partisipasi politik
		Jumlah kegiatan penunjang program pendidikan dan dokumen perencanaan pendidikan (%)		Ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten dalam perencanaan bidang pendidikan
		Jumlah organisasi pemuda		Pemerintah Kabupaten Kudus terus mendorong dan memfasilitasi partisipasi pemuda yang lebih luas dalam organisasi kepemudaan dibidang ekonomi dan sosial masyarakat
		Jumlah kegiatan kepemudaan	kurangnya minat pemuda dalam kegiatan kepemudaan	Pemerintah Kabupaten Kudus terus mendorong dan memfasilitasi partisipasi pemuda dalam berbagai kegiatan

Sasaran Pokok	Arah Pembangunan	Indikator	Faktor-faktor yang mempengaruhi Capaian Kinerja Sasaran Pokok RPJPD	
			Faktor Penghambat	Faktor Pendorong
1	2	3	4	5
5 Terwujudnya pemerataan pembangunan yang berwawasan lingkungan	a. Sarana Prasarana : mewujudkan kualitas dan kuantitas sarana prasarana yang memadai, pengembangan sistem pembangunan perumahan, pengembangan sistem pembangunan air bersih, pengembangan sistem penanganan sanitasi (sampah, limbah, drainase), pengembangan sistem pembangunan sarana prasarana transportasi	Persentase infrastruktur dalam kondisi mantap	Masih adanya jalan, irigasi, jembatan drainase dan sanitasi dalam keadaan rusak sedang, rusak ringan dan rusak berat	Upaya penanganan kondisi infrastruktur rusak ringan dan berat melalui peningkatan, rehabilitasi dan pemeliharaan, serta peningkatan penyediaan kualitas layanan infrastruktur strategis
	pengembangan sistem pembangunan sumber daya air dan irigasi, Pengembangan sistem jaringan ketenagalistrikan dan telekomunikasi	Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan	Tingkat pertumbuhan kendaraan di Kabupaten Kudus yang terlalu tinggi, pertumbuhan panjang ruas jalan tidak sebanding dengan pertumbuhan jumlah kendaraan .	Sosialisasi pernggunaan angkutan umum massal .
	b. Wilayah dan Tata Ruang : 1) Penataan ruang wilayah Kabupaten Kudus diarahkan pada : penyusunan rencana tata ruang yang lengkap, berkualitas, dan berkekuatan hukum, pemanfaatan ruang wilayah yang mengacu kepada Rencana Umum Tata Ruang dan Rencana Rinci Tata Ruang, sehingga	Tersusunnya rencana umum dan rinci tata ruang		Kebijakan/komitmen pemda, berupa pendanaan untuk penyelesaian RTR. Adanya alokasi dana tersebut dapat menyediakan SDM yg capable utk menyusun RTR.

Sasaran Pokok	Arah Pembangunan	Indikator	Faktor-faktor yang mempengaruhi Capaian Kinerja Sasaran Pokok RPJPD	
			Faktor Penghambat	Faktor Pendorong
1	2	3	4	5
	tercapai keterpaduan, keserasian, keselarasan, dan keseimbangan pemanfaatan ruang; pengendalian pemanfaatan ruang yang konsisten dan berkelanjutan, sehingga dapat berdaya guna dan berhasil guna bagi keterpaduan pemanfaatan ruang			
				Koordinasi dengan instansi dan stakeholder terkait agar substansi dalam RTR sesuai dengan tujuan/sasaran yang ingin dicapai
				Komunikasi/koordinasi dan kerjasama yang baik dengan instansi vertikal (pusat dan provinsi) dalam pelaksanaan konsultasi dan evaluasi dokumen RTR yang disusun dalam rangka penetapan perda/perkada
	2) Percepatan pembangunan dan pengembangan wilayah strategis dengan memperhatikan potensi dan keunggulan sumber daya yang ada serta memperhatikan prinsip-prinsip pembangunan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan	Persentase rumah layak huni	Masih adanya masyarakat pengusul perbaikan RTLH yang tidak masuk dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) sehingga menghambat dalam peningkatan cakupan rumah layak huni. Besaran bantuan yang disetujui belum bisa menjadikan rumah layak huni (masih sebatas layak huni). Urbanisasi dan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat menyebabkan tingginya backlog perumahan dan berpotensi adanya permukiman kumuh	Percepatan penanganan RTLH, Dana Stimulan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) didukung dari berbagai sumber pendanaan APBN/DAK, BSPS, dan mulai digalakkanya perbaikan RTLH dari dana CSR perusahaan. Meningkatnya ekonomi masyarakat berpengaruh terhadap perbaikan rumah layak huni

Sasaran Pokok	Arah Pembangunan	Indikator	Faktor-faktor yang mempengaruhi Capaian Kinerja Sasaran Pokok RPJPD	
			Faktor Penghambat	Faktor Pendorong
1	2	3	4	5
	3) Menerapkan sistem Manajemen Penatagunaan tanah Berbasis Masyarakat (MPBM) desa / kelurahan yang efektif, efisien serta melaksanakan penegakan hukum terhadap hak atas tanah dengan menerapkan prinsip-prinsip keadilan, transparan, dan demokrasi.	Luas lahan bersertifikat (%)		Kesadaran masyarakat yang semakin meningkat untuk mengurus atau memperjelas status kepemilikan tanah, Menyelesaikan administrasi pertanahan terhadap tanah hasil pengadaan untuk pembangunan bagi kepentingan umum dan tanah hasil konsolidasi untuk pembangunan jalan lingkar
	c. Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup : pengendalian pemanfaatan sumber daya lahan, sumber daya air serta sumber daya hutan; pengendalian pencemaran; peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat serta kapasitas kelembagaan dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup.	Proporsi RTH publik (%)	Degradasi fungsi RTH dan perubahan rth menjadi permukiman dan industri. Keterbatasan lahan untuk pengembangan ruang terbuka hijau dan keanekaragaman hayati serta biaya pengembangan RTH yang tinggi	Adanya konservasi keanekaragaman hayati. komitmen pemerintah minimal 30%rth
		Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	Adanya pencemaran lingkungan akibat limbah industri, rumah tangga dan transportasi, degradasi fungsi RTH dan perubahan rth menjadi permukiman dan industri.	Komitmen perusahaan dalam persetujuan lingkungan, dan adanya konsep kota berkelanjutan ramah lingkungan

Sasaran Pokok	Arah Pembangunan	Indikator	Faktor-faktor yang mempengaruhi Capaian Kinerja Sasaran Pokok RPJPD	
			Faktor Penghambat	Faktor Pendorong
1	2	3	4	5
		Persentase penanganan sampah	Membuang sampah/limbah dilingkungan tanpa pengolahan baik industri dan rumah tangga, Urbanisasi dan pertumbuhan penduduk menambah beban pengelolaan sampah serta overkapasitas TPA	Adanya partisipasi CSR perusahaan dalam pengelolaan sampah dan masyarakat/desa/kelurahan dalam pengelolaan sampah (bank sampah/pegiat LH), serta adanya teknologi pengelolan persampahan
		Kemampuan SDM bidang LH	Adanya pengawas PPLH yang pensiun dan jumlah perusahaan tidak sebanding dengan jumlah pengawas PPLH	Semakin bertambahnya jumlah perusahaan menyebabkan sangat dibutuhkannya pengawas PPLH
6 Terwujudnya keadilan bagi masyarakat melalui pengeloaan pemerintahan yang baik	Pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan wewenang aparatur daerah dilakukan dengan penerapan prinsip-prinsip pemerintahan yang baik pada semua kegiatan, serta meningkatkan kedisiplinan dan kesejahteraan pegawai,	Indeks Reformasi Birokrasi		Komitmen pimpinan yang tinggi untuk meningkatkan koordinasi, komunikasi dan kerjasama dalam pelaksanaan Reformasi Birokrasi
	optimalisasi pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan wewenang aparatur daerah dilakukan dengan penerapan prinsip-prinsip pemerintahan yang baik pada semua kegiatan, serta optimalisasi peningkatan disiplin dan kesejahteraan pegawai,	Nilai Akuntabilitas Kinerja		Komitmen pimpinan yang tinggi untuk meningkatkan koordinasi, komunikasi dan kerjasama dalam pelaksanaan AKIP

Sasaran Pokok	Arah Pembangunan	Indikator	Faktor-faktor yang mempengaruhi Capaian Kinerja Sasaran Pokok RPJPD	
			Faktor Penghambat	Faktor Pendorong
1	2	3	4	5
	optimalisasi peningkatan profesionalisme aparat Pemerintahan Daerah untuk mewujudkan pemerintahan yang baik, bersih, berwibawa dan bertanggungjawab melalui pengembangan budaya kerja dan pengawasan melekat, pendidikan dan pelatihan serta pembinaan dan pengembangan aparatur,	Akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah (opini BPK)	-	Komitmen tinggi dari Kepala Daerah dalam kebijakan, prosedur dan praktik pengelolaan daerah
	optimalisasi peningkatan kapasitas pemerintahan daerah,	Persentase penyelesaian TLHP reguler		Komitmen Perangkat Daerah untuk menindaklanjuti hasil pemeriksaan reguler
	pemberdayaan dan pengembangan partisipasi masyarakat serta peningkatan koordinasi dan kerjasama dengan pemangku kepentingan	Indeks Kepuasan Masyarakat		Peningkatan kualitas pelayanan yang baik dan memuaskan, mencakup aspek kecepatan layanan, kemudahan akses, kejelasan informasi, dan ketersediaan sumber daya
		Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)		Komitmen Pemerintah Kabupaten Kudus pada penyelenggaraan SPBE dengan dikeluarkannya Peraturan Bupati Kudus Nomor 30 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik di Kabupaten Kudus

Sasaran Pokok	Arah Pembangunan	Indikator	Faktor-faktor yang mempengaruhi Capaian Kinerja Sasaran Pokok RPJPD	
			Faktor Penghambat	Faktor Pendorong
1	2	3	4	5
		Jumlah Website milik Pemkab		Pemerintah Kabupaten Kudus telah mengembangkan sistem informasi dan website secara bertahap untuk menunjang e-Government di Kabupaten Kudus
		Kepemilikan e-KTP (%)		Peningkatan kualitas pelayanan administrasi kependudukan (penambahan titik pelayanan dan jenis pelayanan, pelayanan jemput bola) serta optimalisasi layanan pengaduan dan helpdesk konsultasi di media
		Peningkatan PAD (%)	Pandemi Covid-19 berdampak terhadap berbagai sektor perekonomian, khususnya dari sisi penerimaan pajak daerah, meskipun pandemi covid 19 sudah melandai dan sudah menunjukkan perbaikan ekonomi.	Menyusun Dasar Hukum pelaksanaan Kebijakan Pemungutan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah berdasarkan Undang-undang No. 1 Tahun 2022
			Keterbatasan kompetensi SDM pengelola pendapatan daerah.	Menyusun Kajian Potensi Pendapatan secara bertahap untuk masing-masing jenis pendapatan
			Kurangnya pengendalian dan pengawasan terhadap aktivitas pemungutan pajak daerah	Pendataan dalam rangka pemutakhiran dan penyesuaian nilai Obyek Pajak berdasarkan harga yang wajar sesuai ketentuan yang berlaku

Sasaran Pokok	Arah Pembangunan	Indikator	Faktor-faktor yang mempengaruhi Capaian Kinerja Sasaran Pokok RPJPD	
			Faktor Penghambat	Faktor Pendorong
1	2	3	4	5
		Jumlah pelaksanaan kegiatan dialog/audiensi Bupati di Desa/Kelurahan (kali)	Jadwal kunjungan Kepala Daerah yang bersamaan dengan agenda yang lebih prioritas	Komitmen Kepala Daerah dalam mewujudkan transparansi dan keterbukaan publik dengan memberikan informasi rencana kerja dan realisasi kegiatan kepada masyarakat secara langsung
		Persentase fasilitasi Kerjasama Antar Daerah		Telah terbentuk kerjasama antar daerah di kawasan (wilayah pengembangan) Provinsi
		Jumlah Perda yang ditetapkan	Ketidaktepatan waktu dalam pembahasan perda	
		Penjabaran program RPJMD ke dalam RKPD (%)		Peningkatan kualitas perencanaan
7 Terwujudnya supremasi hukum dan HAM	Pembangunan di bidang hukum untuk mendukung Sistem Hukum Nasional yang mencakup pembentukan dan pembaharuan produk hukum daerah, peningkatan kesadaran hukum masyarakat dan perlindungan HAM serta penguatan sistem jaringan dan dokumentasi hukum,	Cakupan penegakan perda dan perkara		Kesadaran hukum yang tinggi di masyarakat dalam meningkatkan kepatuhan terhadap Perda dan Perkada



Sasaran Pokok	Arah Pembangunan	Indikator	Faktor-faktor yang mempengaruhi Capaian Kinerja Sasaran Pokok RPJPD	
			Faktor Penghambat	Faktor Pendorong
1	2	3	4	5
	pembangunan di bidang hukum dalam rangka penegakan hukum, perlindungan hukum dan HAM serta kepastian hukum guna mendukung perekonomian daerah			
8 Terwujudnya peningkatan kehidupan masyarakat yang sejahtera	Peningkatan pemberdayaan masyarakat untuk mengurangi kemiskinan dan penyandang masalah kesejahteraan sosial, pengendalian laju pertumbuhan penduduk melalui peningkatan pelayanan Keluarga Berencana dan kesehatan reproduksi yang terjangkau, bermutu, dan efektif untuk menuju terbentuknya keluarga kecil yang berkualitas serta persebaran penduduk yang seimbang sesuai daya dukung dan	Rasio PMKS		Upaya penanggulangan dampak covid-19 dalam berbagai bentuk dan pelibatan PMKS dalam berbagai program penanganan pasca covid-19
	daya tampung lingkungan, terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang optimal melalui pemeliharaan dan peningkatan kesehatan individu, keluarga dan			

Sasaran Pokok	Arah Pembangunan	Indikator	Faktor-faktor yang mempengaruhi Capaian Kinerja Sasaran Pokok RPJPD	
			Faktor Penghambat	Faktor Pendorong
1	2	3	4	5
	masyarakat beserta lingkungannya, peningkatan kualitas tenaga kerja dan perluasan memperoleh kesempatan kerja serta perlindungan tenaga kerja			
		Jumlah fakir miskin yang mendapatkan pelatihan (KK)	Keterbatasan akses dan informasi masyarakat miskin mengenai jenis pelatihan yang ditawarkan	Terjalannya kemitraan dan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pelatihan untuk meningkatkan kualitas sumber daya tambahan kepada fakir miskin
		Jumlah anak terlantar yang mendapatkan pelatihan (orang)		Peningkatan kesadaran anak terlantar untuk meningkatkan kompetensinya
		Angka Harapan Hidup		Akses layanan kesehatan yang terjangkau, peningkatan gaya hidup sehat, dan kondisi lingkungan yang sehat
		Total Fertility Rate (TFR)		Akses terhadap pelayanan kesehatan reproduksi yang baik, termasuk pelayanan kontrasepsi yang terjangkau dan berkualitas, pemantauan kehamilan, dan pelayanan kesehatan ibu dan bayi yang memadai
		Cakupan peserta KB aktif (%)		Meningkatnya kesadaran masyarakat untuk ber KB

Sasaran Pokok	Arah Pembangunan	Indikator	Faktor-faktor yang mempengaruhi Capaian Kinerja Sasaran Pokok RPJPD	
			Faktor Penghambat	Faktor Pendorong
1	2	3	4	5
		Angka Kematian Ibu	Belum optimalnya deteksi dini terhadap berbagai sebab kematian ibu. Selain itu, terdapat berbagai keterbatasan dari puskesmas yang sejauh ini belum mampu untuk melakukan pelayanan kasus kegawatdaruratan kelahiran, sedangkan rumah sakit rujukan yang mampu menangani kasus memiliki jarak yang relatif jauh	Komitmen Kepala Daerah dalam upaya menekan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) dengan melakukan sinergi mulai Rumah Sakit, dokter, bidan, hingga masyarakat melalui inovasi aplikasi Sistem Informasi Jejaring Rujukan Ibu dan Anak Unggulan (Sibulan). Pemantauan ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir berkelanjutan sampai dengan pemberian ASI pada bayi serta pemberian makanan pada bayi dan anak (PMBA) sesuai kecukupan gizi anak
		Angka Kematian Bayi	Faktor penyebab kematian bayi antara lain karena faktor risiko penyakit bawaan dari ibu, keterlambatan mengetahui faktor risiko kehamilan karena kunjungan yang kurang teratur, keterlambatan dalam pemberian pertolongan pada keadaan darurat disebabkan keterlambatan keluarga dalam pengambilan keputusan	Faktor pendukung dalam penurunan kematian bayi adalah adanya komitmen Kepala Daerah dalam upaya menekan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) dengan melakukan sinergi mulai Rumah Sakit, dokter, bidan, hingga masyarakat melalui inovasi aplikasi Sistem Informasi Jejaring Rujukan Ibu dan Anak Unggulan (Sibulan). Pemantauan ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir berkelanjutan sampai dengan pemberian ASI pada bayi serta pemberian makanan pada bayi dan anak (PMBA) sesuai kecukupan gizi anak

Sasaran Pokok	Arah Pembangunan	Indikator	Faktor-faktor yang mempengaruhi Capaian Kinerja Sasaran Pokok RPJPD	
			Faktor Penghambat	Faktor Pendorong
1	2	3	4	5
		Angka kematian Balita	Masih ada kematian akibat diare , aspirasi, ispa hal ini dikarenakan faktor lingkungan dan kebersihan personal penguatan program MTBS dan peningkatan ASI eksklusif capaian kudas rendah dibanding nasional baru 50 %	Peningkatan kapasitas tenaga kesehatan tentang MTBS dan SDIDTK, penguatan kediatan posyandu dan imunisasi dasar lengkap, pemberian VIT A
		Persentase balita gizi kurang	Penyakit Infeksi pada Balita dan Pola Asuh yang masih kurang optimal	Peningkatan kapasitas Petugas dalam Tatalaksana Gizi Buruk, Adanya kelas Ibu Balita , PMT pemulihan, Inovasi kegiatan Teman Bintangku, pelatihan kader PMBA, penggunaan Buku KIA, Penggunaan Antropometri, Pemantauan Pertumbuhan
		Persentase desa yang mencapai "Universal Child Immunization" (UCI)	SDM atau petugas vaksin dengan tugas tambahan lain sehingga kurang optimal dalam penyelesaian kegiatan sesuai target waktu yang direncanakan	Peran serta Masyarakat (kader kesehatan) dalam pergerakan sasaran, komitmen dan dukungan Kepala daerah dalam Pelayanan Imunisasi, ketersediaan logistik imunisasi (baik vaksin, alat suntik ADS ( <i>Auto Disable Syringe</i> ) dan alat penyimpan vaksin) yang cukup
		Prevelansi stunting (pendek dan sangat pendek) pada anak dibawah dua tahun	Pola asuh yang kurang tepat, kesulitan merujuk balita stunting	Upaya percepatan penurunan angka stunting, Pemerintah Kabupaten Kudus melibatkan Ikatan Dokter Indonesia (IDI) Cabang Kudus, dengan meluncurkan program Gerakan Orang Tua Asuh Anak Stunting (GOTAAS), kerjasama dengan CSR, Regulasi Daerah tentang Percepatan Penurunan Stunting
		Cakupan pelayanan dan sumber daya kesehatan	Proses pengadaan obat yang tertunda karena keterbatasan ketersediaan di pabrik/ distributor	Peningkatan aksesibilitas dan sarpras pelayanan kesehatan bagi masyarakat, tenaga kesehatan yang cukup dan berkualitas, serta sistem rujukan dan jaringan kesehatan yang terintegrasi

Sasaran Pokok	Arah Pembangunan	Indikator	Faktor-faktor yang mempengaruhi Capaian Kinerja Sasaran Pokok RPJPD	
			Faktor Penghambat	Faktor Pendorong
1	2	3	4	5
		Cakupan Puskesmas (%)		Dukungan pemerintah daerah dalam memenuhi kebutuhan anggaran untuk pengadaan/ pemeliharaan/ pengembangan fisik serta ketersediaan sarana prasarana pendukung lainnya
		Cakupan Puskesmas terakreditasi (unit)	Setelah adanya kondisi pandemi covid-19, terjadi akumulasi Puskesmas di Seluruh Indonesia yang habis masa berlaku sertifikat akreditasinya, sehingga banyak puskesmas yang akan mengajukan survei akreditasi sedangkan ketersediaan survei akreditasi FKTP masih terbatas. disamping itu dengan adanya regulasi baru terkait akreditasi klinik juga akan menambah banyaknya antrian untuk pelaksanaan survei akreditasi FKTP	Dukungan pemerintah daerah dalam penyediaan anggaran untuk pemenuhan sarana prasarana tenaga serta peningkatan mutu Puskesmas sehingga memenuhi sesuai standar; adanya pendampingan dari Dinas Kesehatan serta peran aktif baik dari masyarakat maupun lintas sektor dalam mendukung pelayanan dan pelaksanaan program Puskesmas
		Cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin (%)	Masih ada masyarakat miskin yang belum mempunyai kepesertaan JKN	Kabupaten Kudus sudah UHC dan sudah berlaku kebijakan UHC <i>Non Cut Off</i> dengan didukung penyediaan anggaran yang cukup serta koordinasi dengan lintas sektor terkait terutama dalam proses pendataan/ validasi data
		Cakupan pelayanan BLUD RSUD (%)		Peningkatan Inovasi Pelayanan, Promosi pelayanan, dan berkurangnya phobia masyarakat terhadap covid-19 sehingga pasien komorbid tidak takut berobat ke Rumah Sakit.

Sasaran Pokok	Arah Pembangunan	Indikator	Faktor-faktor yang mempengaruhi Capaian Kinerja Sasaran Pokok RPJPD	
			Faktor Penghambat	Faktor Pendorong
1	2	3	4	5
		Rasio dokter per 100.000 penduduk		Dukungan dari pemerintah daerah dalam pemenuhan formasi dokter baik melalui seleksi CPNS atau PPPK serta program dari Kemenkes melalui dokter magang atau internship yang ditugaskan di rumah sakit dan puskesmas
		Cakupan desa siaga aktif (%)		Masyarakat dapat mengakses dengan mudah pelayanan kesehatan dasar yang memberikan pelayanan setiap hari melalui Pos Kesehatan Desa (PKD) atau sarana kesehatan lainnya terdekat seperti, Pusat Kesehatan Masyarakat Pembantu (Pustu), Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) atau sarana kesehatan lainnya; masyarakatnya menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)
		Jumlah lembaga pemberdayaan masyarakat	Masih kurangnya pelibatan LPMD dalam forum - forum perencanaan desa, kurang aktifnya anggota LPMD dan pemilihan anggota LPMD yang dipengaruhi oleh kondisi politis desa	Adanya regulasi bahwa LKD minimal di desa / kelurahan berjumlah 6, salah satunya LPMD/K
		Angka Pengangguran		Dukungan pemerintah daerah kepada wirausaha baru dan peningkatan ketrampilan serta kualifikasi tenaga kerja untuk memasuki pasar kerja

Sasaran Pokok	Arah Pembangunan	Indikator	Faktor-faktor yang mempengaruhi Capaian Kinerja Sasaran Pokok RPJPD	
			Faktor Penghambat	Faktor Pendorong
1	2	3	4	5
		Angka Kemiskinan		Upaya penanggulangan dampak covid-19 dalam berbagai bentuk dan pelibatan PMKS dalam berbagai program penanganan pasca covid-19
9 Terwujudnya peningkatan ketentraman dan ketertiban umum	Terwujudnya kondisi yang aman, tenang, tertib dan teratur di daerah dengan memberdayakan masyarakat guna mengantisipasi terhadap kemungkinan munculnya tindakan-tindakan yang dapat mengganggu keamanan, ketentraman, dan ketertiban masyarakat dalam rangka mewujudkan sistem keamanan, ketentraman dan ketertiban umum yang mampu melindungi seluruh warga masyarakat dari ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan yang mungkin timbul	Rasio jumlah Polisi Pamong Praja per 10.000 penduduk	Masih banyaknya pelanggaran Ketenteraman, Ketertiban dan Keindahan (K3)	Kesadaran hukum yang tinggi di masyarakat dalam meningkatkan kepatuhan sehingga tercipta ketenteraman dan ketertiban umum

Sasaran Pokok	Arah Pembangunan	Indikator	Faktor-faktor yang mempengaruhi Capaian Kinerja Sasaran Pokok RPJPD	
			Faktor Penghambat	Faktor Pendorong
1	2	3	4	5
		Rasio jumlah Linmas per 10.000 penduduk	Beberapa kasus kriminalitas mengalami kenaikan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kondisi perekonomian yang melemah serta terbatasnya lapangan pekerjaan, sehingga mendorong masyarakat untuk cenderung mengambil jalan pintas yang pada tahapan tertentu bersifat pelanggaran	dilaksanakan rotasi dan pergantian anggota Satlinmas di beberapa Desa dikarenakan ada yang meninggal dunia dan atau memasuki usia pensiun
		Rasio Linmas per jumlah RT		Meningkatkan sosialisasi tentang pentingnya kebutuhan satuan linmas di setiap RT kepada kepala desa/lurah dan ketua RW dan inventarisasi jumlah satuan linmas di tingkat RT
		Indeks rasa aman		Tingkat penyelesaian pelanggaran K3 (Ketertiban, Ketenteraman dan Keindahan) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk melihat capaian pemerintah dalam rangka menjaga kekondusifan daerah. Kemampuan pemerintah dalam menjaga kekondusifan sangat berpengaruh terhadap tingkat rasa aman dan kenyamanan masyarakat
		Angka kriminalitas		pemerintah dalam hal ini aparat penegak hukum terus aktif mengamati dan mempelajari dinamika yang terjadi, sehingga dapat melakukan tindakan - tindakan preventif agar tindak kriminalitas dapat diminimalisir



Sasaran Pokok	Arah Pembangunan	Indikator	Faktor-faktor yang mempengaruhi Capaian Kinerja Sasaran Pokok RPJPD	
			Faktor Penghambat	Faktor Pendorong
1	2	3	4	5
		Penurunan tindak kriminalitas di daerah (%)		pemerintah dalam hal ini aparat penegak hukum terus aktif mengamati dan mempelajari dinamika yang terjadi, sehingga dapat melakukan tindakan - tindakan preventif agar tindak kriminalitas dapat diminimalisir
		Cakupan pelayanan penanggulangan bencana		Telah terpenuhinya seluruh kebutuhan dasar korban bencana alam dan korban bencana sosial pada saat dan setelah tanggap darurat bencana
10 Terwujudnya peningkatan suasana demokratis dalam kehidupan berpolitik, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara	Optimalisasi terwujudnya suasana demokratis dan adil dilakukan dengan memantapkan wawasan kebangsaan, penguatan kelembagaan demokrasi yang lebih kokoh, dan memperkuat peran serta masyarakat.	Persentase tingkat partisipasi pemilih dalam pemilu	Kesibukan dengan pekerjaan sehari-hari masyarakat sehingga mengesampingkan pemilu. Selain itu masih terdapat perasaan insecure dalam masyarakat	Kerjasama peran yang optimal pada seluruh pemangku kepentingan dalam penyelenggaraan pemilu, dan peningkatan penggunaan media sosial untuk mitigasi khusus dalam penyelenggaraan pemilu sehingga dapat mengurangi dampak dan kerawanan atas dinamika politik, serta tetap terjaganya kekondusifan wilayah

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI TINDAKLANJUT**

#### **A. KESIMPULAN**

Sesuai hasil identifikasi faktor pendorong dan penghambat pencapaian target kinerja sasaran pokok RPJPD Kabupaten Kudus Tahun 2005-2025, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sasaran pokok RPJPD dijabarkan dalam indikator yang relevan mendukung sasaran pokok sebanyak 34 indikator, sebanyak 21 indikator atau 61,76% menunjukkan kinerja yang baik sehingga menjadi faktor pendorong dan 13 indikator atau 38,24% menunjukkan kinerja yang masih perlu ditingkatkan sehingga menjadi faktor penghambat dalam pencapaian target kinerja sasaran pokok.
2. Secara umum capaian sasaran pokok RPJPD dalam mewujudkan masyarakat Kudus yang bermoral, beretika dan berbudaya, taat pada agama dengan mengembangkan toleransi, dinamis, modern, berdaya saing, dengan didukung peningkatan kualitas sumberdaya manusia dan pengelolaan pemerintahan yang baik dalam kehidupan yang menjunjung supremasi hukum dan HAM serta peningkatan suasana demokratis dalam kehidupan berpolitik, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara telah tercapai dengan baik.
3. Pandemi Covid-19 merupakan faktor yang menyebabkan belum tercapainya sasaran pokok RPJPD secara optimal, sehingga diperlukan kolaborasi perencanaan yang lebih matang, pengawasan yang cermat, dan peran aktif masyarakat, sehingga diharapkan pembangunan daerah dapat berkelanjutan dan memberikan manfaat yang signifikan bagi kesejahteraan masyarakat dan kemajuan daerah.
4. Untuk meningkatkan ketentraman dan ketertiban perlu diciptakan rasa aman dan menurunkan angka kriminalitas.
5. Pemerataan pembangunan harus berwawasan lingkungan, sehingga tercapai keseimbangan yang baik antara pembangunan ekonomi, keadilan sosial dan keberlanjutan lingkungan.

#### **B. REKOMENDASI TINDAKLANJUT**

Dari hasil capaian sasaran pokok RPJPD Tahun 2005-2025, maka direkomendasikan hal-hal sebagai berikut :

1. Dokumen RPJPD masih diperlukan sebagai rujukan perencanaan jangka panjang daerah.
2. Dokumen RPJPD ke depan, perlu mempertimbangkan kondisi yang relevan dan pemikiran menuju pertengahan abad ke-21.
3. Perlu ada mekanisme *adjustment*/penyesuaian pada periode pelaksanaan atas dokumen perencanaan (jangka panjang/menengah) mengingat perkembangan yang sangat dinamis maupun adanya situasi tidak terduga seperti pandemi.

4. Sebagai langkah antisipasi dalam menghadapi situasi ketidakpastian pada masa pelaksanaan RPJPD periode selanjutnya perlu diimplementasikan upaya mitigasi risiko perencanaan yang mampu memberikan petunjuk dalam menanggulangi dan meminimalisir dampak risiko agar ketercapaian target pembangunan tetap terjaga sesuai dengan rencana.

## BAB V PENUTUP

Sebagaimana telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa hasil pelaksanaan RPJPD Kabupaten Kudus Tahun 2005-2025 menunjukkan kinerja yang baik meskipun masih terdapat beberapa faktor penghambat dalam pencapaiannya, serta telah diuraikan rekomendasi tindaklanjutnya.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, diharapkan pada perencanaan mendatang baik jangka panjang, menengah maupun tahunan memperhatikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam semua aspek kehidupan dan pengembangan wilayah. Selain itu diharapkan perencanaan akan lebih inklusif dan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat dalam menghadapi kompleksitas isu sosial, ekonomi, dan lingkungan, melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan serta mendorong rasa kepemilikan dan tanggungjawab bersama terhadap hasil perencanaan.

Demikian Evaluasi terhadap Hasil Pelaksanaan RPJPD Kabupaten Kudus Tahun 2005-2025, diharapkan laporan ini dapat memberikan manfaat dan disampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan dukungan dalam penyusunan evaluasi ini.

Kudus, 31 Mei 2023

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN,  
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH



Drs. REVLISANTO SUBEKTI

★ Pembina Utama Muda

NIP. 19860321 198603 1 006